

SERDADU MENGABDI BUMI KEMIRI

Editor :

Rachmat Baihaky, MA

Tim Penulis:

Dede Nurasih, dkk

LEMBAR TIM PENYUSUN

SERDADU Mengabdikan di Bumi Kemiri

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2016 di Desa Kemiri, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang.

@SERDADU2016_kelompok KKN 182

ISBN 978-602-6628-23-7

Tim Penyusun

Editor Rachmat baihaky, MA

Penyunting Djaka Badranaya, ME

Penulis Dede Nurasiah, Siti Zahra A, Annisa Septiana, Putri Awalyah, Eka Yulianti

Layout Dede Nurasiah

Design Cover Fajar Edi Jatmiko

Kontributor Bapak Makmun, Sp, Msi (Kepala Desa Kemiri), Bapak Haerudin (sekretaris Desa Kemiri), Bapak Jaro Ncun (Ketua RW 05), Bapak Misna (Ketua RT 13), Ibu Hj.Ida Mintarsih (PKK bag.KDRT), Kepala Sekolah beserta Para Guru SDN 3 Kemiri, dan Kelompok 183 (Nebula)



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Bersama Kelompok KKN SERDADU 182



LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 182 di Desa Kemiri yang berjudul: *SERDADU Mengabdikan di Bumi Kemiri* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 28 Februari 2017

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Rachmat Baihaky, MA
NIP. 19761129 200912 1 001

Eva Nugraha, M.Ag
NIP. 19710217 19983 1 002

Mengetahui;
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME.
NIP. 19770530 200701 1 008

***"Seribu orang tua hanya bisa bermimpi,
satu orang pemuda dapat mengubah DUNIA."***

-Ir.Soekarno-

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur kami haturkan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena atas rahmat dan keridhaan-Nya lah penulisan buku ini dapat diselesaikan. Tak lupa *shalawat* serta salam senantiasa terpanjatkan kepada baginda Rasulullah *Shallallah 'Alayhi wa Sallam*, beserta keluarga dan para sahabat-Nya.

Buku ini merupakan media informasi atas apa yang telah kami lakukan dan apa saja mengenai Desa Kemiri. Buku laporan ini ditunjukkan untuk memberikan perincian mengenai hasil program kerja dan evaluasi selama KKN-PpMM yang telah kami lakukan selama kurang lebih sebulan lamanya, dimulai pada tanggal 25 Juli sampai dengan 25 Agustus 2016 yang berada di Desa Kemiri, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang.

Dalam kesempatan kali ini kami berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut berpartisipasi dan membantu dalam terselenggaranya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016, di antaranya:

1. Prof. Dr. Dede Rosyada, MA selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan KKN-PpMM.
2. Bapak Djaka Badranaya, ME, selaku Kepala PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Bapak Eva Nugraha, MA selaku Koordinator Program KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Bapak Rachmat Baihaky, MA selaku Dosen Pembimbing KKN yang telah memberikan dorongan dan arahnya kepada kami dalam menjalankan kegiatan KKN-PpMM ini.
5. Bapak Djaka Badranaya, ME selaku Tim Penyunting buku laporan KKN-PpMM ini, sehingga kami bisa menyusun buku laporan ini dengan baik.
6. Bapak Makmun, Sp, Msi selaku Kepala Desa Kemiri yang telah memberikan kami izin dalam melaksanakan kegiatan KKN-PpMM.
7. Bapak Haerudin selaku Sekretaris Desa Kemiri yang telah banyak membantu kami dalam legalitas kegiatan kami di Desa Kemiri.

8. Kepada Bapak/Ibu selaku Ketua RW/RT Desa Kemiri yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan fisik dan non-fisik kelompok kami.
9. Ibu Hj. Ida Mintarsih selaku PKK bidang KDRT dan keluarga yang telah banyak membantu merawat dan membimbing kami.
10. Masyarakat Desa Kemiri yang telah ikut berpartisipasi dan begitu hangat menyambut kami dalam kegiatan KKN-PpMM.
11. Kelompok 183 (Nebula) sebagai tim *partner* dalam lancarnya kegiatan gabungan kami.
12. Serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang ikut terlibat dalam terlaksananya kegiatan KKN-PpMM terutama untuk kelompok 182 (SERDADU) atas partisipasinya, keikhlasan dan kerja kerasnya dalam kegiatan KKN-PpMM.
13. Kepada orang tua anggota KKN-PpMM yang telah memberikan dukungan beserta *do'a* selama kegiatan KKN berjalan.

Terlepas dari keberhasilan selama KKN-PpMM yang telah dicapai, kami menyadari bahwa selama pelaksanaan KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016, Desa Kemiri, Kabupaten Tangerang banyak kekurangan dalam pelaksanaannya, tentu saja kekurangan di sana sini masih mungkin dijumpai dalam buku laporan ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan buku ini.

Kendati buku laporan ini memiliki banyak kekurangan, diharapkan buku laporan ini dapat bermanfaat bagi para pihak.

Ciputat, 21 Oktober 2016

KKN SERDADU

DAFTAR ISI

LEMBAR TIM PENYUSUN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
TABEL IDENTITAS KELOMPOK.....	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF	xv
PROLOG.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Kondisi Umum Desa Kemiri	2
C. Permasalahan/ Aset Utama Desa	3
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 182	4
E. Fokus Dan Prioritas Program	6
F. Sasaran dan Target.....	7
G. Jadwal pelaksanaan Program.....	9
H. Pendanaan dan Sumbangan	10
I. Sistematika penyusunan	11
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM.....	13
A. Metode Intervensi Sosial.....	13
B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat	15
BAB III KONDISI DESA KEMIRI KECAMATAN KEMIRI	17
A. Sejarah Singkat Desa Kemiri	17
B. Letak Geografis	18
C. Struktur Penduduk.....	19
D. Tingkat pendidikan	20
E. Mata Pencaharian.....	20
F. Sarana dan Prasarana	21

BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN.....	25
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	25
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat	35
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat	48
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil	54
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Rekomendasi	56
EPILOG	57
A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM.....	57
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN-PpMM	58
DAFTAR PUSTAKA	141
<i>SHORT BIO</i>	143
LAMPIRAN 1-Kegiatan Individu	146
LAMPIRAN 2-Sertifikat dan Surat.....	207
LAMPIRAN 3-DOKUMENTASI.....	211

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Fokus Atau Prioritas Program KKN SERDADU	6
Tabel 1.2: Sasaran dan Target dari Program Kerja KKN SERDADU	7
Tabel 1.3: Pra-KKN PpMM 2016	9
Tabel 1.4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN SERDADU	10
Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program KKN-PpMM	10
Tabel 1.6: Pendanaan I	10
Tabel 1.7: Sumbangan	10
Tabel 4.1: Analisis SWOT Bidang Pendidikan.....	26
Tabel 4.2: Analisis SWOT Bidang Kepustakaan.....	28
Tabel 4.3: Analisis SWOT Bidang Lingkungan.....	31
Tabel 4.4: Analisis SWOT Bidang Sosial Kemasyarakatan	33
Tabel 4.5: Analisis SWOT Bidang Keagamaan	34
Tabel 4.6: Kegiatan Bimbingan Belajar.....	35
Tabel 4.7: Kegiatan seminar “ <i>Generasi Cerdas tanpa Miras dan Narkoba</i> ”	37
Tabel 4.8: Kegiatan <i>Chemistry for kids</i>	38
Tabel 4.9: Kegiatan Pengklasifikasian Koleksi Buku	40
Tabel 4.10: Kegiatan Pengadaan Buku Pelajaran dan Buku Bacaan	41
Tabel 4.11: Kegiatan Pembinaan Sistem Otomasi Perpustakaan	42
Tabel 4.12: Kegiatan Penyelenggaraan HUT RI Ke-71	44
Tabel 4.13: Kegiatan Pembuatan Papan Instansi Desa	45
Tabel 4.14: Kegiatan Pengadaan mushaf al-Qur’an dan Juz ‘Amma	47
Tabel 4.15: Kegiatan Penyediaan Plang Jalan Desa Kemiri	48
Tabel 4.16: Kegiatan Penyediaan Plang Pembatas Desa Kemiri	50
Tabel 4.17: Kegiatan Penyediaan Tugu Batas Desa Kemiri	51
Tabel 4.18: Kegiatan Pembuatan Gapura HUT RI Ke-71	52

*"Tidak penting apapun agama atau sukumu.
Kalau kamu bisa melakukan
sesuatu yang baik kepada semua orang,
orang tidak pernah tanya apa agamamu"*

- K. H. Abdurrahman Wahid -

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Peta Wilayah Desa Kemiri	18
Gambar 3.2: Puskesmas Desa Kemiri.....	21
Gambar 3.3: Posyandu DesaKemiri	21
Gambar 3.4: TK Nurul Irsyad Iftiah.....	21
Gambar 3.5: SDN 3 Kemiri.....	21
Gambar 3.6: SMPN 1 Kemiri.....	21
Gambar 3.7: SMAN 26 Kab. Tangerang	22
Gambar 3.8: Masjid Jami Nurul Baqi	22
Gambar 3.9: GOR Olahraga Kemiri	22
Gambar 3.10: Pasar Kemiri.....	23
Gambar 4.1: Kegiatan Mengajar dan Bimbingan Belajar	36
Gambar 4.2: Kegiatan Seminar “Generasi Cerdas tanpa Miras & Narkoba”	38
Gambar 4.3: Kegiatan <i>Chemistry for Kids</i>	39
Gambar 4.4: Kegiatan Pengklasifikasian Koleksi Buku.....	41
Gambar 4.5: Kegiatan Pengadaan Buku Pelajaran dan Buku Bacaan	42
Gambar 4.6: Kegiatan Pembenahan Sistem Otomasi Perpustakaan	44
Gambar 4.7: Kegiatan Penyelenggaraan HUT RI Ke-71	45
Gambar 4.8: Kegiatan Papan Instansi Desa	46
Gambar 4.9: Kegiatan Pengadaan mushaf al-Qur’an dan Juz "Amma	48
Gambar 4.10: Kegiatan Penyediaan Plang Jalan Desa Kemiri	49
Gambar 4.11: Kegiatan Penyediaan Plang Pembatas Desa Kemiri.....	51
Gambar 4.12: Kegiatan Penyediaan Tugu Batas Desa Kemiri.....	52
Gambar 4.13: Kegiatan Pembuatan Gapura HUT RI Ke-71.....	54

***“Saya tahu tidak ada orang-orang hebat
kecuali mereka yang memiliki pengabdian besar pada
KEMANUSIAAN”***

-Voltaire -

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

KodeDesa	02/Tangerang/Kemiri/182Kemiri [02]
Kelompok	KKN SERDADU
Dana	Rp11.700.000,-
J. Mhswa	11 Orang
J. Keg	7 Kegiatan non-fisik
J.Pembangunan	7 kegiatan fisik :
Fisik	Pengadaan mushaf al-Qur'an dan Juz 'Amma', Pengadaan Buku, Pembuatan Gapura Desa Kemiri, Pengadaan Plang Jalan, Pembuatan Tugu Batas Desa, Pengadaan Plang Pembatas Desa, Pembuatan Papan Pengenal Instansi Desa Kemiri.



“ Apa gunanya ilmu kalau tidak memperluas jiwa seseorang sehingga ia berlaku seperti samudera yang menampung sampah-sampah”

-Emha Ainun Nadjib-

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Kemiri selama 32 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 7 Fakultas yang berbeda. Kami menamakan kelompok ini dengan KKN SERDADU dengan nomor kelompok 182. Kami dibimbing oleh Bapak Rachmat Baihaky, MA, beliau adalah dosen Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Tidak kurang dari 14 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 1 RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp 11.700.000,-. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp 7.700.000,-, dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp 4.000.000,-.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Meningkatnya peran masyarakat dalam membangun desa.
2. Bertambahnya motivasi belajar peserta didik di SD, dan memberikan motivasi para siswa/i di SMA untuk melanjutkan kuliah.
3. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Bertambahnya pembangunan fisik atau renovasi bangunan, antara lain:; tugu batas desa, plang pengarah jalan, pengadaan buku, gapura desa, plang pembatas desa, papan pengenalan instansi desa serta pengadaan mushaf al-Qur'an dan Juz 'Amma untuk kegiatan pengajian rutin di desa.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya waktu untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan berbagai pihak, baik internal anggota kelompok, dosen pembimbing, dan aparat desa.
2. Kurangnya dana yang terkumpul untuk memaksimalkan rencana kegiatan yang telah disusun.
3. Kurang kooperatifnya kepala desa dalam menanggapi masukan mahasiswa dan aparat desa lainnya.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa menyelesaikan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah kegiatan yang bersifat seperti pelatihan pengembangan kreativitas kepada masyarakat, hal ini mengingat akan kondisi masyarakat di Desa Kemiri yang kurang memiliki motivasi dan arahan mengenai potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kreativitas dan keahlian masyarakat di Desa Kemiri.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang akan dilaksanakan selanjutnya jika di tempatkan di Desa Kemiri, disarankan untuk lebih meningkatkan komunikasi dengan pihak desa dan masyarakat di Desa Kemiri agar kegiatan yang akan direncanakan dapat terealisasi dengan baik dan dapat berjalan lancar.

PROLOG

Paling tidak, ada beberapa hal yang penting untuk dilihat dari mahasiswa; *pertama* terkait ilmu yang mereka dapat, rasa kritis, dan punya kemampuan untuk bertindak sebagai *problem solver*. *Kedua* yang terlahir secara umum, sedikit atau banyak, akan bersinggungan langsung dengan kehidupan sosial. Keterlibatan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam Kuliah Kerja Nyata menegaskan kebutuhan itu. Jika dalam sepanjang semester lima mahasiswa banyak berinteraksi dengan teori-teori, maka di semester enam mereka dipaksa untuk merencanakan, mempersiapkan, mengagendakan, melaksanakan program kerja bersama masyarakat. Tugas Kuliah Kerja Nyata ini jelas bukan sebuah pengguguran tanggung jawab, lebih dari itu, mahasiswa dituntut untuk dapat bekerja sama antara satu dengan yang lain, dan tentu saja bisa melakukan 'perkuliahan' yang lebih nyata di tengah masyarakat.

Melalui Kuliah Kerja Nyata, UIN Jakarta selaku *center of excellence* dalam setiap dan melalui program KKN sesungguhnya tengah mengasah sensitivitas sosial mahasiswa sekaligus sebuah upaya dalam mengkristalkan konsep-konsep abstrak yang diajarkan selama perkuliahan. Dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu, KKN menjadi kawah chandra dimuka bagi mahasiswa dalam mengetahui segala bentuk persoalan yang ada di tengah masyarakat. Pendampingan yang diberikan oleh dosen pembimbing pada prinsipnya hanya sebuah kendali monitor kegiatan KKN, selebihnya semua dilakukan oleh mahasiswa.

Selain melakukan pembangunan fisik terkait beberapa fasilitas desa, mahasiswa yang terhimpun dalam kelompok KKN 'SERDADU' di Desa Kemiri, Kecamatan Kemiri memilih melakukan *Participatory Action Research*. Meski tidak diselenggarakan secara ideal, namun PAR yang dilakukan di Desa Kemiri paling tidak berhasil menggerakkan masyarakat terkait beberapa masalah penting yang ada di Desa Kemiri. Melalui interaksi informal individu antara peserta KKN dengan warga setempat, memberikan banyak informasi dan temuan-temuan terkait dengan masalah umum warga Desa Kemiri.

Hanya melalui PAR, mahasiswa peserta KKN dapat berinteraksi dengan warga, dan melalui PAR pula warga secara intens dan aktif dapat secara langsung dalam mengatasi permasalahan mereka. Hasil 'nyata' dari program KKN memang sulit untuk diukur jika dilihat secara langsung,

namun dengan pendekatan PAR yang dilakukan mahasiswa paling tidak ada struktur informal di tengah warga yang dapat menjadi kendali bagi masalah-masalah yang ada. Masalah utama yang banyak ditemui Desa Kemiri misalnya seperti banyaknya tingkat pernikahan dini di tengah remaja desa. Pernikahan muda dengan otomatis mendorong para kepala rumah tangga untuk keluar rumah. Banyak dari mereka yang memilih merantau dan tidak kembali. Hal ini jelas sebagai awal rantai dari kemiskinan dan rendahnya tingkat pendidikan.

Melalui interaksi langsung bersama warga, mahasiswa peserta KKN berusaha memposisikan diri mereka benar-benar ada di 'sepatu' warga desa. Semua data dan temuan mahasiswa dari hasil bincang-bincang dengan warga menjadi bahan diskusi dan kegiatan selanjutnya. Mahasiswa dengan dibekali pelatihan-pelatihan singkat di lokasi KKN mengetahui tujuan utama mereka dengan pendekatan PAR yang mereka gunakan.

Pada awal-awal kedatangan di lokasi KKN, mahasiswa juga diberikan pemahaman terkait pendekatan-pendekatan difusi inovasi ala Everett M. Rogers. Melalui pemahaman ini paling tidak mahasiswa dapat memetakan tipologi masyarakat terkait dengan pengadopsian gagasan dan inovasi. Di hari-hari akhir KKN, hasil evaluasi dari rangkaian kegiatan yang melibatkan marketing sosial di dalamnya dapat dilihat perkembangannya dengan adanya komunikasi yang lebih jauh terbangun antara warga dengan mahasiswa terkait bekerja dan atau melanjutkan kuliah bagi remaja yang akan tamat sekolah. Meski peserta KKN dalam kelompok SERDADU hanya terdiri dari sebelas orang mahasiswa, namun dalam pengamatan pembimbing semua program KKN terlaksana dan memiliki dampak yang positif bagi warga Kemiri, Kecamatan Kemiri, Kota Tangerang.

Jakarta, 29 Oktober 2016

Dosen Pembimbing

Rachmat Baihaky, MA
19761129 200912 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Salah satu faktor dalam kemajuan suatu bangsa menurut Soeharto berasal dari pembangunan desa, pengembangan masyarakat desa dan swasembada pangan yang berasal dari masyarakat. Pada masa kepemimpinan Soeharto pengembangan berbasis perdesaan menjadi salah satu REPELITA yang cukup berpengaruh dalam peningkatan GNP. Bagaimana masyarakat desa dapat memberdayakan sumber-sumber potensial desa, yang dapat menjadi faktor produksi dalam peningkatan pemenuhan kebutuhan, potensi inilah yang menjadi tolak ukur dalam pemberdayaan suatu desa.

Desa Kemiri merupakan desa swakarya, dengan jumlah penduduk sekitar 9474 Jiwa dengan batas wilayah sekitar 463 Ha, tipologi Desa Kemiri termasuk pada kategori persawahan dan mayoritas penduduk merupakan petani dan buruh tani. Wilayah ini memiliki permasalahan yang berkaitan dengan kondisi sosial, khususnya dalam hal pemberdayaan masyarakat, yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan desa tersebut. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan sekitar 1278 orang (tidak bersekolah dan tidak lulus sekolah) serta sarana dan prasarana yang harus dibenahi menjadi dorongan dalam pengembangan masyarakat.

Mahasiswa sebagai kaum intelektual, dengan potensi dari berbagai literatur bidang keilmuan, dapat mengembangkan segala sesuatu yang masyarakat miliki menjadi hal yang bernilai dan dapat diperuntukkan demi terlaksananya peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Untuk dapat mengsinergikan ilmu pengetahuan dengan kehidupan sosial masyarakat, mahasiswa dapat memberikan motivasi bahkan menjadi pihak *intermediary* dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa mereka tidak boleh tinggal diam dalam era globalisasi ini harus ada usaha untuk berjuang dan selangkah lebih maju serta mampu membuka mata melihat keadaan sekitar, bahwa dunia persaingan sangatlah nyata. Dengan berbagai potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki, diharapkan dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam membangun desa agar lebih baik, bahkan tidak menutup kemungkinan potensi produk masyarakat dapat memenuhi pasar. Sebagai bentuk rasa tanggung jawab dan pengabdian

mahasiswa terhadap lingkungan sekitar dan problematika yang sering kali dihadapi masyarakat, maka UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mewajibkan mahasiswanya mengikuti pelaksanaan program KKN-PpMM (Kuliah Kerja Nyata-Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa) Tahun Akademik 2016 yang bertempat di Desa Kemiri, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang.

Mahasiswa diharapkan dapat memerankan peran intelegensinya menuntaskan permasalahan-permasalahan sosial di desa ini, yang kerap kali menghambat atau menjadi benteng penghalang dalam kemajuan desa dan masyarakat desa. KKN-PpMM ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata akan kondisi masyarakat.

Oleh karena itu, kami sebagai mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merasa harus memenuhi kewajiban untuk terjun langsung kepada masyarakat dan memberikan bantuan berupa pemikiran dan kerja nyata, agar terealisasinya peningkatan kualitas desa dan kualitas masyarakat, dalam peningkatan taraf hidup masyarakat desa yang kami tuju, dan diharapkan program KKN ini, dapat memberikan pengalaman terbaik kepada kelompok kami untuk peningkatan kualitas hidup individual.

B. Kondisi Umum Desa Kemiri

Desa Kemiri merupakan daerah yang berada di daratan rendah yang mempunyai luas wilayah 463 Ha, dengan jumlah tanah bersertifikat 4411 buah (347 Ha) dan memiliki iklim yang cukup panas, mata pencaharian utama masyarakat setempat adalah buruh tani dan petani. Terlihat jelas banyaknya hamparan lahan persawahan di Desa Kemiri, daerah ini termasuk ke dalam tipologi persawahan. Desa Kemiri terdiri atas 5 RW dan 35 RT.

Mayoritas penduduk Kemiri beragama Islam dan sebagian aktif dalam kegiatan majelis ta'lim. Terlihat banyaknya majelis-majelis ta'lim yang kebanyakan bertempat di rumah-rumah warga, pemangku agama di Desa Kemiripun terbilang banyak.

Dari sektor pendidikan, kebanyakan warga Desa Kemiri menempuh pendidikan selama 9 tahun. Artinya, kebanyakan dari mereka hanya menempuh pendidikan sampai tingkat Sekolah Menengah Pertama. Kondisi ini kami pandang sebagai bentuk kurang perhatiannya mereka terhadap dunia pendidikan.

C. Permasalahan Desa Kemiri

Hasil pengamatan survei menunjukkan terdapat beberapa masalah yang dihadapi Desa Kemiri dan perlu mendapatkan perhatian serta solusi. Beberapa masalah tersebut, yaitu :

1. Bidang Pendidikan

Kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia), kurangnya pembekalan keahlian terhadap SDM serta tingkat pendidikan yang hanya sebatas sampai SMP dan SMA, kurangnya kompetensi SDM, memungkinkan minimnya pengetahuan masyarakat dalam meningkatkan SDM di Desa Kemiri.

2. Bidang Keagamaan

Banyak masjid-masjid yang didirikan di sekitar pemukiman rumah penduduk, namun masih kurangnya minat warga untuk beribadah di masjid tersebut walaupun jaraknya terbilang dekat dari rumah. Sehingga masjid terkesan sepi dan kurang terawat serta tidak tersedianya fasilitas penunjang peribadatan, seperti perlengkapan *shalat*, mushaf al-Qur'an Juz 'Amma dan lain sebagainya.

3. Bidang Kepustakaan

Perpustakaan sekolah yaitu SMP Negeri 1 Kemiri yang belum sesuai dengan standar perpustakaan sekolah yang berlaku serta masih kurangnya koleksi buku bacaan di perpustakaan. Kurang terawat dan belum menggunakan sistem komputerasi, membuat perpustakaan sekolah tersebut belum sesuai dengan standar yang ada. Kurangnya jumlah SDM dan sarana dan prasarananya pun belum memadai. Banyak koleksi buku yang belum disesuaikan dengan nomor kelas sesuai dengan aturan yang berlaku.

4. Bidang Ekonomi

Semangat untuk mengembangkan usaha namun minimnya modal usaha dan keadaan ekonomi para penduduk yang tidak memungkinkan, serta pendapatannya pun bisa dibilang terbatas, karena sektor daya jual yang kurang berkembang.

5. Bidang Sosial Kemasyarakatan

Permasalahan minimnya pengetahuan remaja akan bahaya penyalahgunaan obat-obatan dan zat terlarang serta minuman keras, tidak jarang membuat remaja merasa ingin mencoba bahkan pernah mengonsumsi obat-obatan terlarang dan minuman beralkohol tersebut. Minimnya pengetahuan warga mengenai makanan sehat dan bergizi.

6. Bidang Lingkungan

Kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan. Hal ini disebabkan karena kurangnya tempat penampungan sampah ataupun sosialisasi pimpinan desa terhadap kebersihan lingkungan. Kemudian, sangat jarang warga yang memanfaatkan lahan-lahan rumahnya untuk ditanami tanaman obat.

Selain itu, tidak tersedianya penunjuk arah serta pembatas desa/batas wilayah. Sehingga membingungkan warga pendatang yang tidak mengetahui arah jalan setiap desa.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 182

1. Filosofi Nama Dan Logo Kelompok



Sebuah nama sangatlah penting untuk menunjukkan sebuah identitas individu maupun kelompok, membedakan satu kelompok dengan yang lainnya, begitupun dengan kelompok kami yang bernama SERDADU. Nama SERDADU diambil dari nomor kelompok kami yaitu 182 (Seratus Delapan Puluh Dua). Selain itu, SERDADU juga sudah menjadi kata yang tidak asing lagi untuk didengar. SERDADU mengibaratkan sebagai tentara, tentara yang identik dengan seorang abdi Negara, yang rela memperjuangkan jiwa dan raga bagi terjaganya bumi pertiwi. Nama ini tidak sengaja diambil ketika salah satu anggota dari kelompok 182 sedang berkumpul untuk rapat.

Sedangkan untuk lambang SERDADU ini diambil dengan gambar tujuh orang yang sedang berpegangan tangan, warna-warnanya diartikan berdasarkan warna fakultas masing masing, dikarenakan pada KKN kali ini tahun 2016, anggota-anggota ditentukan oleh PPM dan satu orang di setiap fakultas (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik), sedangkan pada bagian tengah terdapat padi yang berarti sebegini besar penduduk di Desa Kemiri berprofesi sebagai petani, lalu diletakkan lambang UIN yang menandakan kami berasal dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

2. Kompetensi Anggota Kelompok dalam KKN-PpMM

Kelompok KKN SERDADU memiliki 11 anggota kelompok yang terdiri dari 7 fakultas. Dari ke-7 fakultas, mahasiswa/i tersebut memiliki keahlian atau bakat yang berbeda-beda. Berikut adalah nama-nama anggota KKN SERDADU 2016:

Derma Amrullah merupakan mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, ia merupakan ketua kelompok KKN SERDADU yang memiliki kompetensi berdakwah, penguasaan *software* komputer dan menangani atau memperbaiki masalah teknis.

Dede Nurasiah merupakan mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah, ia merupakan sekretaris KKN SERDADU yang memiliki keahlian mengajar dan bermain alat musik.

Siti Zahra Alawiah merupakan mahasiswa Jurusan Akuntansi ia merupakan bendahara kelompok KKN SERDADU yang memiliki kompetensi mengajar dan menari.

Nurdiansyah merupakan mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, ia merupakan koordinator desa yang memiliki keahlian dalam hal berkomunikasi dan memasak.

Kiki Saraswati merupakan mahasiswa Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, memiliki bakat menari, memasak, mengaji dan bermain gitar.

M Amil Haq merupakan mahasiswa Jurusan Hukum Pidana Islam, memiliki bakat bermain gitar, memasak dan mengajar.

Annisa Septiana merupakan mahasiswa Jurusan Kimia memiliki bakat mengajar dan menguasai praktikum kimia pangan.

Eka Yulianti merupakan mahasiswa Jurusan Ilmu Politik memiliki bakat mengajar Bahasa Inggris dan menguasai bidang pemerintahan dan ilmu politik.

Putri Awalyah merupakan mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan memiliki bakat menguasai bidang perpustakaan dan arsipnya, mendongeng (*story telling*), mengajar anak dan membaca.

Fajar Edi Jatmiko merupakan mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan memiliki bakat mengolah bahan pustaka dan mahir memasak.

Rinaldi Anhari merupakan mahasiswa Jurusan Kimia yang mahir di bidang kimia, bahasa (Inggris dan Jepang) dan komputer.

E. Fokus dan Prioritas Program

Berdasarkan sub bab C hasil dari survei yang diamati oleh kelompok kami terdapat 6 (Enam) pokok bidang permasalahan di Desa Kemiri di antaranya yaitu: 1) Pendidikan, 2) Ekonomi, 3) Agama, 4) Lingkungan, 5) Sosial Kemasyarakatan 6) Kepustakaan di Desa Kemiri ini. Sedangkan melihat kompetensi dari setiap anggota kelompok KKN SERDADU dan berdasarkan berbagai pertimbangan baik dari kondisi dan kebutuhan masyarakat Kemiri, dapat direalisasikan dengan fokus atau prioritas program, diantaranya terdapat pada lima bidang, yaitu: 1) Bidang Pendidikan, 2) Bidang Kepustakaan, 3) Bidang Sosial Kemasyarakatan, 4) Bidang Keagamaan, 5) Bidang Lingkungan. Adapun rincian prioritas programnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1: Fokus atau Prioritas Program KKN SERDADU

Fokus permasalahan	Prioritas program & kegiatan
Bidang Pendidikan	Program Menuju kemiri Cerdas dan Berprestasi.
	Kegiatan bimbingan belajar di SDN 3 Kemiri.
	Kegiatan seminar “Generasi Cerdas tanpa Miras dan Narkoba” di SMAN 26 Kemiri.
	Kegiatan <i>Chemistry for Kids</i> di SDN 3 Kemiri.
Bidang Kepustakaan	Program Bedah Perpustakaan.
	Kegiatan pengklasifikasian koleksi buku di Perpustakaan SMPN 1 Kemiri.
	Kegiatan pengadaan buku pelajaran dan buku bacaan di Perpustakaan SMPN 1 Kemiri.
	Kegiatan pembenahan sistem otomasi perpustakaan SMPN 1 Kemiri.
Bidang Sosial Kemasyarakatan	Program Kemiri Bagus.
	Kegiatan penyelenggaraan HUT RI Ke-71 di SDN 3 Kemiri.
	Kegiatan pembuatan papan instansi desa.
Bidang	Program Kemiri Mengaji

Keagamaan	
	Kegiatan pengadaan mushaf al-Qur'an dan Juz 'Amma.
Bidang Lingkungan	Program Kemiri Teratur
	Membangun plang jalan Desa Kemiri
	Penyediaan pembatas Desa Kemiri
	Membangun tugu batas desa Kemiri
	Membangun gapura HUT RI ke 71 Desa Kemiri

F. Sasaran dan Target

Kegiatan yang dilakukan ini menitikberatkan pada pemberdayaan potensi

Tabel 1.2: Sasaran dan Target
dari Program Kerja KKN SERDADU

No	KEGIATAN	SASARAN	TARGET
1	BIDANG PENDIDIKAN		
	Program Menuju Kemiri Cerdas dan Berprestasi		
	Bimbingan belajar di SDN 3 Kemiri.	Siswa/siswi SDN 3 Kemiri	50 siswa/siswi SDN 3 Kemiri mendapatkan bimbingan belajar berbagai mata pelajaran sekolah.
	Kegiatan seminar "Generasi Cerdas tanpa Miras dan Narkoba" di SMAN 26 Kab. Tangerang.	Siswa/siswi SMAN 26 Kab. Tangerang.	60 peserta mendapatkan informasi mengenai bahaya ataupun akibat dari penyalahgunaan narkotika dan miras.
	Kegiatan <i>Chemistry for Kids</i> di SDN 3 Kemiri.	Siswa/siswi kelas VI SDN 3 Kemiri.	30 peserta mendapatkan wawasan tentang reaksi kimia dalam

			kehidupan sehari-hari dengan praktiknya.
2	BIDANG KEPUSTAKAAN		
	Program Bedah Perpustakaan		
	Kegiatan pengklasifikasian koleksi buku di Perpustakaan SMPN 1 Kemiri.	Koleksi buku perpustakaan SMPN 1 Kemiri.	254 koleksi buku di perpustakaan SMPN 1 Kemiri sesuai dengan aturan DDC (<i>Dewey Decimal Classification</i>).
	Kegiatan pengadaan buku pelajaran dan buku bacaan di Perpustakaan SMPN 1 Kemiri.	Koleksi buku perpustakaan SMPN 1 Kemiri.	30 koleksi buku Perpustakaan SMPN 1 Kemiri bertambah.
	Kegiatan membenahan sistem otomasi perpustakaan SMPN 1 Kemiri.	Sistem otomasi Perpustakaan SMPN 1 Kemiri.	1 Perpustakaan SMPN 1 Kemiri terhubung dengan sistem otomasi perpustakaan.
3	BIDANG SOSIAL KEMASYARAKATAN		
	Kegiatan penyelenggaraan HUT RI Ke-71 di SDN 3 Kemiri.	Kegiatan perlombaan di SDN 3 Kemiri.	7 kegiatan perlombaan di SDN 3 Kemiri dalam memeriahkan HUT RI ke-71 terselenggara.
	Kegiatan pembuatan papan instansi desa.	Nama papan nama instansi Desa Kemiri.	8 papan nama instansi Desa Kemiri tersedia.
4	BIDANG KEAGAMAAN		
	Program Kemiri Mengaji		
	Kegiatan pengadaan mushaf al-Qur'an dan Juz 'amma.	Majelis Ta'lim.	1 di Majelis Ta'lim Desa Kemiri mendapatkan mushaf

			al-Qur'an dan Juz 'amma.
5	BIDANG LINGKUNGAN		
	Program Kemiri Teratur		
	Pengadaan plang jalan Desa Kemiri.	Plang jalan Desa Kemiri.	2 plang jalan di Desa Kemiri di bangun.
	Pengadaan pembatas Desa Kemiri,	Perbatasan Desa Kemiri dan Desa Klebet.	1 buah pembatas sebagai plang pembatas Desa Kemiri dan Desa Klebet tersedia.
	Pembuatan tugu batas desa Kemiri.	Tugu Desa Kemiri.	1 buah tugu pembatas desa dibangun di Desa Kemiri.
	Pembuatan gapura HUT RI ke 71 Desa Kemiri.	Gapura Desa Kemiri.	1 buah gapura HUT RI-71 di bangun di Kantor Desa Kemiri.

G. Jadwal pelaksanaan Program

Pelaksanaan Program Kegiatan KKN SERDADU dibagi ke dalam 3 bagian, *pertama*: Pra KKN-PpMM, *kedua*: Implementasi program di lokasi KKN, dan *ketiga*: Laporan dan evaluasi program.

Tabel 1.3: Pra KKN-PpMM 2016

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembekalan dan Pembentukan Kelompok	16 April 2016
2	Penyusunan Proposal	April – Juli 2016
3	Survei	25 Mei 2016 27 Mei 2016 20 Juli 2016
4	Pelepasan	25 Juli 2016

Tabel 1.4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN SERDADU

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan di lokasi KKN	27 Juli 2016
2	Pengenalan lokasi dan masyarakat	25 Juli – 28 Juli 2016
3	Implementasi program	1 Agustus-25 Agustus 2016
4	Penutupan	25 Agustus 2016
5	Kunjungan dosen pembimbing	11 Agustus 2016 16 Agustus 2016 21 Agustus 2016

Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan buku laporan hasil KKN-PpMM	21 Oktober 2016-10 Februari 2017
2	Penyelesaian dan pengunggahan film dokumenter	30 November 2016-21 Januari 2017
3	Pengesahan dan penerbitan buku laporan hasil KKN-PpMM	28 Februari 2017
4	Pengiriman buku laporan hasil KKN-PpMM	4 April 2017

H. Pendanaan dan Sumbangan

Tabel 1.6: Pendanaan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok @700.000	Rp 7.700.000
2	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp 4.000.000
Total		Rp 11.700.000

Tabel 1.7: Sumbangan

No	Uraian Asal Sumbangan	Bentuk/Jumlah
1	Kementerian Agama	30 mushaf al-Qur'an dan 50 buku Juz 'Amma'

I. Sistematika penyusunan

Buku ini disusun dalam tujuh bagian, yaitu:

PROLOG berisi refleksi dosen pembimbing selaku editor buku dalam melihat pelaksanaan KKN-PpMM tahun 2016. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi para pihak terkait program KKN selanjutnya menjadi lebih baik.

BAB I Pendahuluan, bagian ini berisi gambaran umum tentang pelaksanaan KKN-PpMM dari kelompok 182 yang bertujuan untuk menggambarkan dan memaparkan dasar pemikiran dari program-program yang akan kami lakukan, kondisi umum tempat KKN-PpMM, permasalahan, profil kelompok KKN-PpMM, fokus dan prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan program, pendanaan dan sumbangan serta sistematika penyusunan.

BAB II Metode Pelaksanaan Program, pada bab ini penulis menjelaskan tentang teori-teori metode intervensi sosial dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan dalam menjalankan program di Desa Kemiri selama KKN.

BAB III Kondisi Desa Kecamatan Kemiri, pada bab ini penulis menjelaskan tentang sejarah singkat Desa Kemiri, letak geografis, struktur penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian, serta sarana dan prasarana di Desa Kemiri. Dalam bab ini, membantu penulis mengetahui demografi keadaan Desa Kemiri agar lebih mudah mencari permasalahan dan cara menyelesaikannya.

BAB IV Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan, pada bab ini penulis menjelaskan tentang deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan masyarakat, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat, bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan pada masyarakat serta faktor-faktor pencapaian hasil.

BAB V Penutup, Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan rekomendasi terhadap kegiatan KKN di Desa Kemiri.

EPILOG, Bagian ini berisi tentang kesan masyarakat sekitar atas pelaksanaan KKN-PpMM di Desa Kemiri serta penggalan kisah inspiratif dari anggota KKN SERDADU 182.

***“Bangsa yang tidak percaya akan kekuatan dirinya
sebagai suatu bangsa, tidak dapat berdiri
sebagai suatu bangsa yang MERDEKA,”***

-Ir.Soekarno-

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Desa Kemiri merupakan lokasi kami dalam mengabdikan diri selama KKN berlangsung. Dalam hal ini, banyak permasalahan dari segala aspek yang kami hadapi di sana mulai dari ekonomi, sosial, lingkungan, dan sebagainya. Tugas kami di sini adalah membantu dalam memberikan solusi serta memecahkan masalah yang selama ini belum terselesaikan. Untuk membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di Desa Kemiri yaitu dengan metode intervensi sosial.

Metode Intervensi Sosial menurut Miftachul Huda adalah suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dan kelompok. Sasaran perubahan dalam hal ini yaitu individu, keluarga, dan kelompok.¹ Dengan definisi tersebut kita dapat mengetahui bahwa dalam proses mengubah dan mengembalikan fungsi sosial yang sesungguhnya dari sebuah individu maupun kelompok dalam masyarakat dapat menggunakan metode intervensi sosial.

Pendapat lain mengenai intervensi sosial diutarakan oleh Isbandi Rukminto Adi yaitu perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan (*agent of change*) terhadap berbagai sasaran perubahan (*target of change*) yang terdiri dari individu, keluarga, dan kelompok kecil (*level mikro*), komunitas dan organisasi (*level mezzo*) dan masyarakat yang lebih luas, baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, negara, maupun tingkat global (*level makro*)².

KKN SERDADU bertugas sebagai agen perubahan yang diharapkan dapat mengembalikan fungsi sosial yang berada pada *level mikro*, *level mezzo* dan makro. Namun apabila sebuah perubahan terjadi pada masyarakat bukan tidak lain karena fungsi sosial mereka sudah berfungsi dengan baik sehingga mereka bisa mencapai kesejahteraan.

¹Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 40.

²Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 49.

Menurut Edi Suharto terdapat tiga level dalam pelaksanaan metode intervensi sosial yaitu³ :

1. Intervensi mikro adalah keahlian pekerja sosial untuk mengatasi masalah yang dihadapi individu dan keluarga. Masalah sosial yang ditangani umumnya berkenaan dengan problema psikologis seperti, stres dan depresi, hambatan dengan relasi, penyesuaian diri, kurang percaya diri, keterasingan (kesepian).
2. *Intervensi mezzo* adalah untuk mengatasi masalah yang dihadapi kelompok dan organisasi. Metode utama yang biasa diterapkan dalam *setting mezzo* ini adalah terapi kelompok (*groupwork*) yang di dalamnya melibatkan berbagai teknik pemulihan seperti *socialization group, self help group, recreative group*.
3. Intervensi makro adalah untuk mengatasi masalah yang dihadapi komunitas, masyarakat, dan lingkungannya (sistem sosialnya), seperti kemiskinan, keterlantaran, ketidakadilan sosial, dan eksploitasi sosial. Adapun tiga metode utama dalam pendekatan makro adalah pengembangan masyarakat (*community development*), manajemen pelayanan kemanusiaan (*human service management*), dan analisis kebijakan sosial (*social policy analysis*).

Kajian objek mendasar dari sasaran perubahan kami lihat dari dasar terlebih dahulu, seperti individu, baik yang terdapat pada keluarga maupun kelompok. Apabila kita ingin melakukan perubahan yang besar maka harus di mulai dari yang paling dasar. Dengan melakukan pendekatan kepada individu, maka akan lebih mudah dalam menjalin komunikasi dan dapat menggali data serta permasalahan yang dihadapinya.

Tidak selalu masalah yang mereka hadapi, terkadang kebutuhan-kebutuhan lain yang belum tersedia dalam desa tersebut menjadi hal yang harus dipecahkan, seperti sarana dan prasarana yang belum lengkap. Di sinilah dengan adanya KKN sebagai pihak ketiga yang mencoba untuk mencari jalan keluar dan mengupayakan berbagai hal agar masalah tersebut terselesaikan. Tentu saja semua proses dalam menuju perubahan sudah terencana dengan matang dengan adanya program kerja yang pada nantinya

³ Edi Suharto, *Pekerja Sosial di Dunia Industri: Corporate Social Responsibility* (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 4.

para peserta KKN realisasikan dalam lingkungan Desa Kemiri, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang.

B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kewajiban yang ditetapkan oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada akhir semester 6 memasuki semester 7. Dalam program ini mahasiswa diharuskan untuk turun langsung ke dalam desa-desa yang tersebar di wilayah Kabupaten Tangerang, Kabupaten Bogor, dan Kota Tangerang Selatan. Tidak hanya itu saja, tetapi mahasiswa juga harus ikut serta berbaur dengan para masyarakat sehingga bisa mengetahui dan menganalisa apa saja fenomena yang terjadi bahkan masalah-masalah yang sudah ada di desa-desa itu. Hal ini dilakukan agar mahasiswa dapat bersosialisasi di lingkungan masyarakat dan dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Salah satu kelompok KKN yang berasal dari UIN Syarif Hidayatullah yang menjalankan pengabdian masyarakat ini adalah kelompok KKN SERDADU dengan nomor kelompok 182. Kelompok kami melakukan pengabdian di Desa Kemiri, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang. Setelah sempat melakukan observasi sederhana untuk mengetahui karakteristik Desa Kemiri, maka kelompok kami menemukan adanya kesenjangan sosial antara Sumber Daya Alam. Kondisi desapun sangat jauh dari kondisi perkotaan yang *modern* dengan perkembangan komunikasi dan teknologi, masyarakat desa yang masih berpikiran kuno menjadikan masalah yang harus diselesaikan. Maka dengan ini kelompok kami memutuskan untuk memecahkan masalah yang terjadi di Desa Kemiri dengan *Problem Solving*.

Problem Solving adalah suatu proses dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah sesuai informasi yang akurat, sehingga dapat menarik kesimpulan yang cermat dan tepat.⁴ Dalam pemecahan masalah di Desa Kemiri, kelompok kami menggunakan *problem solving* karena dirasa cocok dengan keadaan yang terdapat di Desa Kemiri. Hal ini

⁴Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 151.

bertujuan agar kegiatan mahasiswa terfokus untuk mengatasi masalah tertentu dan untuk mencapai target tertentu⁵.

Fokus dan pencapaian target yang dilakukan antara lain:

1. Mengembangkan potensi SDA atau SDM yang terdapat di Desa Kemiri.
2. Memberi masukan dan bantuan kepada masyarakat desa terhadap masalah-masalah yang terjadi di Desa Kemiri.
3. Menyediakan fasilitas yang sebelumnya dirasa kurang di Desa Kemiri atau bahkan mungkin tidak dimiliki sebelumnya.

⁵Tim Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), *Pedoman Kuliah Kerja Nyata Universitas Siliwangi Periode II Tahun Akademik 2011/2012*, <https://www.scribd.com/doc/178946938/Pedoman-KKN-Tematik-Unsil5#download>, diakses pada tanggal 09 oktober 2016.

BAB III

KONDISI DESA KEMIRI KECAMATAN KEMIRI

A. Sejarah Singkat Desa Kemiri

Kecamatan Kemiri merupakan salah satu dari 29 kecamatan yang ada di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Kemiri memiliki luas wilayah 32,70 km² dengan jumlah penduduk tahun 2013 sebanyak 41.964 jiwa, sehingga kepadatan penduduknya 1.283 jiwa per km², masih jauh di bawah rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten Tangerang 3.291 jiwa per km². Kemiri merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit di Kabupaten Tangerang, merupakan hasil pemekaran Kecamatan Mauk. Kecamatan Kemiri meliputi tujuh desa dengan kisaran jumlah penduduk antara 3.000-9.000 jiwa, dengan peringkat jumlah penduduk paling banyak berturut-turut Klebet, Kemiri, Ranca Labuh, Lontar, Karang Anyar, Patramanggala dan Legok Sukamaju.⁶

Asal mula nama Kemiri memang berasal dari salah satu jenis rempah-rempahan yang sering kali ibu rumah tangga gunakan sebagai salah satu jenis bahan memasak. Jenis bahan dapur ini menjadi bahan pelengkap memasak agar masakan lebih lezat. Dahulu di wilayah ini, banyak terdapat tumbuhan Kemiri yang mendominasi tumbuhan lainnya. Oleh karena itu terbentuklah nama Desa Kemiri. Versi *history* lainnya dari terbentuknya nama Kemiri yaitu dahulu kala di daerah ini terdapat satu buah pohon Kemiri yang sangat subur dengan akar pohon yang mencengkram tanah dengan begitu kokoh, batang dan ranting pohon yang terlihat kuat serta lebat buahnya, dan dalam keadaan berbagai musim apapun pohon Kemiri ini selalu berbuah lebat dan subur, tersohnya pohon Kemiri di daerah ini, maka terbentuklah nama Desa Kemiri. Karena Daerah Kemiri termasuk wilayah yang terdapat banyak rempah dan kondisi yang sangat strategis yaitu berada di pesisir Banten, maka wilayah ini sering dijadikan jalur perdagangan internasional, dari sinilah penjajah masuk ke seluruh Semenanjung Banten.

Menurut sejarah Desa Kemiri memiliki lahan yang sangat subur, cocok untuk ditanami dengan berbagai jenis tumbuhan yang akan memperoleh hasil bumi di Desa Kemiri, sasaran para penjajah yang ingin mengambil hasil dari apa yang dihasilkan di tanah Kemiri, namun ada salah

⁶ *Profil Desa Kemiri tahun 2015*, dokumen dalam bentuk soft copy yang diberikan oleh Sekretaris Desa Kemiri pada tanggal 24 Juli 2016.

satu kampung bagian dari Desa Kemiri yang dinamakan Kampung Santri yang konon katanya tidak pernah dijajah oleh penjajah karena dahulu banyak para santri dan pemuka agama seperti para kyai yang tinggal di kampung tersebut. Menurut pemuka agama sana, alasan dari tidak terjamahnya kampung ini dikarenakan Kampung Santri telah dibentengi oleh *do'a-do'a* para kyai yang mendoakan agar tempat tinggal mereka di lindungi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, atas izin Allah *Subhanahu wa Ta'ala* ketika para penjajah melewati kampung ini yang terlihat hanya hamparan lahan kosong yang hanya ditumbuhi tanaman-tanaman besar.

B. Letak Geografis⁷



Gambar 3.1: Peta Wilayah Desa Kemiri

Data Letak Geografis	
Dasar Hukum Pembentukan	Kewadanaan
Tahun Pembentukan	1944
Nama Desa	Desa Kemiri
Kecamatan	Kemiri
Kabupaten/Kota	Tangerang
Provinsi	Banten
Nomor Kode Wilayah	001
Nomor Kode Pos	15530

⁷ Peta “Wilayah Desa Kemiri” diakses pada pada 2 September 2016 dari <http://www.tangerangutara.blogspot.com>

Luas Wilayah	463 Ha
Suhu Udara	20°C-32°C
Ketinggian Wilayah	300 m di atas permukaan laut
Tinggi Curah Hujan	236 m ³
Jumlah Rukun Warga (RW)	5
Jumlah Rukun Tetangga (RT)	35
Batas wilayah meliputi	
Utara	Ds. Karang Anyar/ Ds. Patramanggala
Selatan	Ds. Jambu Karya
Barat	Ds. Klebet
Timur	Ds. Pangerangan
Orbitrasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan)	
Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan	1 Km
Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota	10 Km
Jarak dari Kota/Ibukota Kabupaten	20 Km
Jarak dari Ibukota Provinsi	60 Km

C. Struktur Penduduk⁸

Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin	
Jumlah Penduduk	9474 Jiwa
Laki-laki	4782 Jiwa
Perempuan	4692 Jiwa
Kepala Keluarga (KK)	2685
Keadaan penduduk berdasarkan Usia	
Usia 0-15 Tahun	3171 Jiwa
Usia 15-65 Tahun	5521 Jiwa
Usia 65 Tahun keatas	742 Jiwa

⁸ *Profil Desa Kemiri tahun 2015*, dokumen dalam bentuk soft copy yang diberikan oleh Sekretaris Desa Kemiri pada tanggal 24 Juli 2016.

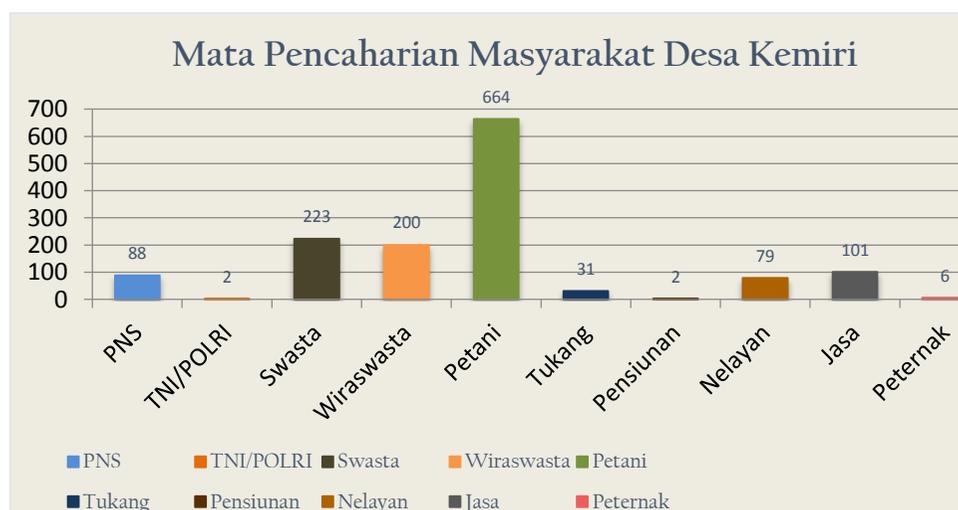
D. Tingkat pendidikan⁹

Tingkat pendidikan masyarakat terkategori menjadi tiga bagian :

Lulusan Pendidikan Umum	
Taman Kanak-Kanak	333 Orang
Sekolah Dasar/Sederajat	1500 Orang
SMP	1288 Orang
SMA/SMU	1300 Orang
Akademi/DI-D3	38 Orang
Sarjana	11 Orang
Pascasarjana	S2: 2 Orang / S3: 4 Orang
Lulusan Pendidikan Khusus	
Pondok Pesantren	120 Orang
Pendidikan Keagamaan	240 Orang
Tidak Lulus dan Tidak Sekolah	
Tidak Lulus	281 Orang
Tidak Bersekolah	997 Orang

E. Mata Pencaharian¹⁰

Struktur mata pencaharian penduduk Desa Kemiri sebagai berikut:



⁹ Profil Desa Kemiri tahun 2015, dokumen dalam bentuk soft copy yang diberikan oleh Sekretaris Desa Kemiri pada tanggal 24 Juli 2016.

¹⁰ Profil Desa Kemiri tahun 2015 dalam bentuk soft copy yang diberikan oleh Sekretaris Desa Kemiri pada tanggal 24 Juli 2016.

F. Sarana dan Prasarana

Desa Kemiri memiliki sarana dan prasarana masyarakat, di antaranya:

1. Prasarana kesehatan berupa: Puskesmas dan Posyandu masing-masing satu unit.



Gambar 3.2: Puskesmas Desa Kemiri



Gambar 3.3: Posyandu Desa Kemiri

2. Prasarana Pendidikan berupa:



Gambar 3.4: TK Nurul Irsyad Iftiah



Gambar 3.5: SDN Kemiri III



Gambar 3.6: SMPN I Kemiri



Gambar 3.7: SMAN 26 Kab. Tangerang

3. Prasarana Ibadah terdiri dari masjid sebanyak 5 (lima) unit dan *Mushalla*



Gambar 3.8: Masjid Jami Nurul Baqi

4. Prasarana Olahraga terdiri dari



Gambar 3.9: GOR Olahraga Kemiri

5. Prasarana Umum
Pasar sebanyak satu unit.



Gambar 3.10: *Pasar Kemiri*

“I fear the day technology will surpass our human interaction the world will have a generation of idiots”

-Albert Einstein-

BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Salah satu cara dalam mencari sebuah solusi dari sebuah permasalahan diantaranya yaitu dengan membuat sebuah kerangka pemecahan masalah, kerangka pemecahan masalah adalah penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan yang akan menghasilkan sebuah langkah strategi dan solusi yang bisa digunakan. Kerangka pemecahan masalah berfungsi guna memberikan kemudahan untuk kita memeta-petakan permasalahan apa yang menjadi fokus dan prioritas untuk segera diatasi.

Untuk mendapatkan cara atau solusi dari berbagai permasalahan yang ada, dapat dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang secara sistematis dapat membantu dalam suatu rencana yang matang untuk mencapai tujuan, digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek. Analisis ini berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam sebuah organisasi serta menekan dampak ancaman yang mungkin akan timbul dan harus diatasi. Keempat faktor inilah yang membentuk akronim SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats*).

Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkan dalam gambar matrik SWOT, aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weakness*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

Berikut Analisa kerangka pemecahan masalah:

Tabel 4.1: Analisis SWOT Bidang Pendidikan

Matrik SWOT 01. BIDANG PENDIDIKAN		
INTERNAL	STRENGTHS	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan tenaga pengajar, baik guru mengaji ataupun guru sekolah di Desa Kemiri. • Terdapatnya fasilitas pendidikan seperti SD, MI, dan SMP, SMA serta tempat mengaji atau TPA. 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih kurangnya tenaga pengajar yang kompeten di Desa Kemiri. • Banyaknya anak-anak usia sekolah yang tidak melanjutkan sekolahnya. • Minimnya akses kendaraan menuju sekolah. • Kondisi Fasilitas dan infrastruktur yang kurang memadai.
EKSTERNAL	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Tambahan tenaga pengajar dari mahasiswa KKN baik di sekolah ataupun di luar sekolah (les atau bimbel). • Bidang keahlian yang berbeda-beda dari beberapa mahasiswa KKN, dapat membantu untuk mendidik 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat program-program bimbingan belajar yang anak-anak minati dan butuhkan. • Setiap mahasiswa KKN berkontribusi dalam mengajar pada bidang-bidang yang dikuasai dengan metode belajar lebih menarik. • Sosialisasi pihak 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa KKN dapat menjadi tenaga pengajar pembantu di beberapa sekolah yang kekurangan tenaga pengajar • Mahasiswa KKN dapat memberikan motivasi bagi para orang tua murid untuk menyekolahkan

<p>anak di Desa Kemiri dalam beberapa bidang studi pelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan pemerintah dalam mengurangi biaya pendidikan dan memberikan bantuan bagi siswa yang tidak mampu yaitu tidak perlu mengeluarkan biaya pendidikan. • Kerja sama antara pihak sekolah dan mahasiswa dalam mengundang narasumber untuk mengedukasi siswa akan bahaya penyalahgunaan miras dan narkoba. 	<p>sekolah terhadap para siswa akan program-program <i>scholarship</i> yang di adakan pemerintah.</p>	<p>anaknyanya ke jenjang yang tinggi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan belajar bersama di luar jam pelajaran atau non-formal untuk membantu para pelajar dalam memahami mata pelajaran.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh berlebihan dari konsumsi media elektronik dapat menimbulkan dampak negatif seperti membuat anak-anak malas untuk belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih banyak berkomunikasi yaitu memberikan pengarahan kepada anak yang masih berusia sekolah, agar menyadari pentingnya pendidikan dan memiliki pertahanan diri dari pengaruh-pengaruh luar yang negatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat strategi dengan merangkul tiap anak, baik itu usia SD/SMP/SMA untuk mengikuti kegiatan bimbel sehingga nantinya teman-temannya yang lain mau dan bersedia mengikuti bimbel dari mahasiswa KKN.

<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh negatif yang berasal dari anak sekolah luar desa, dapat mempengaruhi perilaku anak-anak di Desa Kemiri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat sistem belajar dengan metode yang menyenangkan saat bimbel dan mengajar di sekolah. Dengan tujuan anak-anak tertarik dan mudah memahami. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama antara mahasiswa KKN dengan sekolah-sekolah dan tempat-tempat pengajian dalam membuat program bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan. • Pengadaan seminar penyuluhan bahaya miras dan narkoba di kalangan remaja.
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan mengajar dan bimbingan belajar di SDN 3 Kemiri. 2. Kegiatan penyuluhan “Generasi Cerdas tanpa Miras dan Narkoba di SMAN 26 Kab. Tangerang. 3. Kegiatan <i>Chemistry for kids</i> di SDN 3 Kemiri. 		

Tabel 4.2: Analisis SWOT Bidang Kepustakaan

Matrik SWOT 02. BIDANG LINGKUNGAN

Matrik SWOT 02. BIDANG LINGKUNGAN		
INTERNAL	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
/	<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya pelajar yang sangat memanfaatkan perpustakaan sebagai ruang terbuka untuk menjelajah pengetahuan secara mandiri. • Minat membaca anak cukup tinggi dan rasa ingin tahunya pun tinggi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah perpustakaan yang sangat terbatas. Perpustakaan hanya tersedia di setiap sekolah saja. Taman baca pun tidak tersedia. • Orang tua kurang memperhatikan kebutuhan membaca anak.

<p><i>EKSTERNAL</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya bangunan kosong yang dapat dimanfaatkan untuk taman baca. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pustakawan bukan berasal dari pendidikan keputakaan sehingga kesulitan dalam mengelola perpustakaan.
<p><i>OPPORTUNITIES(O)</i></p>	<p><i>STRATEGI (SO)</i></p>	<p><i>STRATEGI (WO)</i></p>
<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa KKN dapat bekerja sama dengan pihak kantor desa dalam memperhatikan kebutuhan membaca anak termasuk fasilitas di dalamnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Warga setempat yang mengelola taman baca tersebut dibekali dengan program yang dapat menumbuhkan minat baca anak. • Mahasiswa KKN mengajak pelajar di desa untuk mengutarakan aspirasi mereka dalam meningkatkan minat membaca. 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya mahasiswa KKN yang mendirikan taman baca. • Pihak pemerintah daerah mencanangkan serta memberikan pengarahan kepada para orang tua di desa tersebut untuk saling bekerja sama dalam memperhatikan kebutuhan membaca serta pendidikan anak.
<p><i>THREATHS (T)</i></p>	<p><i>STRATEGI (ST)</i></p>	<p><i>STRATEGI (WT)</i></p>
<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya perhatian dari pemerintah daerah dalam menambah sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan minat baca anak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan mengajak pelajar untuk berkumpul di rumah KKN bersama untuk membaca, belajar serta bermain, membuktikan bahwa mereka membutuhkan ruangan terbuka 	<ul style="list-style-type: none"> • Peran pemerintah daerah yang harus lebih peduli dengan minat baca masyarakatnya dengan pembangunan atau pembuatan perpustakaan dalam bentuk

<ul style="list-style-type: none"> Jarang sekali bahkan tidak ada perpustakaan keliling yang berguna untuk warga di Desa Kemiri dalam meningkatkan pengetahuan. 	<p>untuk keperluan bermain serta belajar selain dilingkungan sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa KKN memberikan pengalaman mengenai pendidikan perpustakaan, membantu pustakawan tersebut dalam menjawab masalah dan membuat koleksi tersusun sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Mahasiswa KKN mengajarkan cara megoperasikan komputer serta <i>software</i> perpustakaan yang dapat mengelola <i>database</i> koleksi. 	<p>perpustakaan keliling ataupun menempatkan para pustakawan yang ahli dalam bidang perpustakaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan kepada perpustakaan daerah tersebut agar diadakan perpustakaan keliling rutin misalnya 1x/minggu.
--	--	--

Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

1. Kegiatan Pengklasifikasian koleksi buku di perpustakaan SMPN 1 Kemiri.
2. Kegiatan pengadaan buku pelajaran dan buku bacaan di perpustakaan SMPN 1 Kemiri.
3. Kegiatan Pembenahan sistem otomasi di perpustakaan SMPN 1 Kemiri.

Tabel 4.3: Analisis SWOT Bidang Lingkungan

Matrik SWOT 02. BIDANG LINGKUNGAN		
INTERNAL	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> Masih tersedianya lahan-lahan kosong untuk dikembangkan dalam upaya memaksimalkan potensi yang dimiliki Desa Kemiri. Akses jalan desa yang sebagian besar sudah rapi dan bagus karena sebagian besar sudah di aspal. 	<ul style="list-style-type: none"> Warga Masih terbiasa membakar sampah. Kurangnya kesadaran dalam membuang sampah pada tempatnya. Tidak ada plang jalan dan pembatas desa. Tidak adanya pengurus dari warga desa untuk membuat kegiatan-kegiatan yang berbasis lingkungan. Tidak tersedianya secara rutin mobil pengangkut sampah dari dinas kebersihan daerah di Desa Kemiri.
EKSTERNAL	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> Adanya mahasiswa KKN dalam membantu membersihkan lingkungan. Mahasiswa KKN dapat bekerja sama dalam pembuatan plang jalan desa dan pembatas desa 	<ul style="list-style-type: none"> Warga desa dan aparat desa dapat ikut berpartisipasi dan pemasangan plang jalan dan pembuatan tugu desa. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengadakan bentuk kerja sama dengan aparat desa dan warga Kemiri dalam pembuatan plang jalan sebanyak 2 buah yang berlokasi di dekat Alfamart dan di pertigaan Kampung Sabrang,

<p>di Desa Kemiri dengan warga desa dan aparat desa.</p>		<p>selain itu juga membuat tugu desa yang berlokasi diperbatasan Desa Kemiri dan Desa Patramanggala.</p>
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya perhatian dari pemerintah daerah dalam menambah sarana dan prasarana untuk mendukung terciptanya lingkungan bersih. • Ketidaktegasan pemerintah daerah dalam memberikan penyuluhan mengenai pemanfaatan limbah sampah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menaruh bak-bak sampah yang nantinya akan diadakan di tempat-tempat strategis yang dekat dengan lokasi rumah warga, agar warga tidak lagi membuang sampah sembarangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat komunitas/organisasi beranggotakan warga Desa Kemiri baik pemuda pemudi dengan visi misi cinta lingkungan. • Pengadaan fasilitas pengarah jalan dan batas wilayah desa.
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Penyediaan plang jalan Desa Kemiri. 2. Kegiatan Penyediaan plang pembatas Desa Kemiri. 3. Kegiatan Penyediaan tugu batas Desa Kemiri. 4. Kegiatan Penyediaan gapura HUT RI Ke-71. 		

Tabel 4.4: Analisis SWOT Bidang Sosial Kemasyarakatan

Matrik SWOT 04. BIDANG SOSIAL KEMASYARAKATAN		
INTERNAL	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> • Cukup banyaknya anak muda dan remaja yang ada di Desa Kemiri untuk diberdayakan. • Berjalannya kegiatan-kegiatan rutin seperti pengajian bapak-bapak/ibu-ibu di Desa Kemiri. • Adanya program yang dibuat oleh aparatur desa dalam bidang sosial kemasyarakatan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang terangkulnya pemuda-pemudi desa dalam kegiatan-kegiatan sosial di Desa Kemiri. • Masih kurangnya tingkat kesadaran pemuda-pemudi dalam kegiatan-kegiatan sosial.
EKSTERNAL	OPPORTUNITIES(O)	STRATEGI (WO)
	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa KKN dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial di desa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkombinasikan ide-ide yang berasal dari mahasiswa KKN dengan warga desa sehingga nantinya akan dapat terbentuk kegiatan sosial desa yang lebih sistematis dan terorganisir.
	THREATS (T)	STRATEGI (WT)
	<ul style="list-style-type: none"> • Masih kurangnya dukungan pemerintah daerah terhadap pengembangan program sosial kemasyarakatan di Desa Kemiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat menghibur namun memiliki tujuan agar warga lebih peka pada kegiatan sekitar.

<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya kegiatan-kegiatan rutin yang diberikan oleh lembaga-lembaga sosial baik di tingkat daerah ataupun nasional. 		
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan penyelenggaraan HUT RI ke-71 di SDN 3 Kemiri 2. Pembuatan papan instansi Desa Kemiri. 		

Tabel 4.5: Analisis SWOT Bidang Keagamaan

Matrik SWOT 02. BIDANG LINGKUNGAN

INTERNAL	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
EKSTERNAL	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak tersedianya masjid-masjid atau <i>mushalla</i> di sekitar Desa Kemiri. • Banyaknya tempat-tempat pengajian di sekitar Desa Kemiri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sedikit minat warga sekitar untuk pergi <i>shalat</i> berjamaah ke masjid atau <i>mushalla</i>. • Kurangnya tersedianya al-Qur'an dan Juz 'Amma di setiap tempat pengajian. • Minat akan mengaji yang hanya didominasi hanya pada anak usia dini dan lansia.
	OPPORTUNITIES(O)	STRATEGI (SO)
<ul style="list-style-type: none"> • Banyak tokoh agama yang ada di Desa Kemiri dan sangat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa ikut berpartisipasi membantu dalam proses belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan sosialisasi kepada ustadz atau pemimpin yayasan,

berpengaruh.	mengaji.	agar dapat membantu dan berpartisipasi dalam membagikan Juz 'Amma dan al-Qur'an.
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGI (ST)</i>	<i>STRATEGI (WT)</i>
<ul style="list-style-type: none"> berpotensi semakin maraknya pengedar narkoba dan miras. 	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa KKN dapat bekerja sama dalam pengadaan al-Qur'an dan Juz 'Amma dengan pemimpin yayasan pengajian tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengadakan festival yang bernuansa keagamaan agar tingkat ketaqwaan masyarakat meningkat.
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program: Kegiatan pengadaan mushaf al-Qur'an dan Juz 'Amma bagi pengajian sekitar.</p>		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat

Tabel 4.6: Kegiatan Bimbingan Belajar

Bidang	Pendidikan
Program	Menuju Kemiri Cerdas dan Berprestasi
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Bimbingan Belajar di SDN 3 Kemiri
Tempat, Tanggal	SDN 3 Kemiri di Desa Kemiri 3-19 Agustus 2016 (Senin-Jum'at)
Lama Pelaksanaan	3 Jam
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Annisa Septiana Tim yang membantu : Dede Nurasiah, Siti Zahra A, Eka Yulianti, Putri Awalyah, Kiki Saraswati, Muhammad Amil Haq.
Tujuan	Memberikan bimbingan mata pelajaran sekolah kepada siswa/siswi SDN 3 Kemiri di Desa Kemiri
Sasaran	Siswa/siswi SDN 3 Kemiri
Target	50 siswa/siswi mendapatkan bimbingan mata

	pelajaran sekolah
Deskripsi Kegiatan	Mengajar merupakan salah satu program KKN kami di bidang edukasi. Begitupun dalam memberikan bimbingan belajar mengajar kepada siswa/siswi desa kemiri. Peserta KKN terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar di SDN 3 Kemiri. Kegiatan ini dilakukan setiap hari, yaitu mulai hari Senin-Jumat selama masa KKN berlangsung. Kegiatan ini berlangsung secara <i>continue</i> dan <i>conditional</i> , kecuali jika ada kegiatan lain yang mengharuskan kami meliburkan kegiatan mengajar. Bentuk pelajaran yang kami berikan adalah bagaimana cara membaca, menulis, berhitung serta bernyanyi lagu-lagu nasional. Mata pelajaran yang di bimbing oleh kelompok kami meliputi matematika, Bahasa Inggris, IPA, IPS, dll.
Hasil Pelayanan	50 siswa/siswi SDN 3 Kemiri mendapatkan bimbingan belajar mata pelajaran sekolah
Keberlanjutan Program	Program ini hanya bisa dilaksanakan pada saat KKN dan tidak berlanjut, karena kegiatan ini hanya membantu guru sekolah dalam kegiatan belajar mengajar siswa/siswi SDN 3 Kemiri.



Gambar 4.1: Kegiatan Belajar Mengajar

Tabel 4.7: Kegiatan seminar “Generasi Cerdas Tanpa Miras dan Narkoba”

Bidang	Pendidikan
Program	Menuju Kemiri Cerdas dan Berprestasi
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Seminar “Generasi Cerdas Tanpa Miras dan Narkoba” di SMAN 26 Kab.Tangerang
Tempat, Tanggal	Aula SMAN 26 Kab.Tangerang Sabtu, 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 jam
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Nurdiansyah Tim yang membantu : Eka Yulianti, Annisa Septiana, Dede Nurasih, Putri Awalyah, Siti Zahra A, Kiki Saraswati, Fajar Edi Jatmiko, Muhammad Amil Haq
Tujuan	Memberikan informasi mengenai bahaya ataupun akibat dari penyalahgunaan narkoba dan miras.
Sasaran	Siswa/siswi SMAN 26 Kab.Tangerang
Target	60 Siswa/siswi SMAN 26 Kab.Tangerang mendapatkan informasi mengenai bahaya ataupun akibat dari penyalahgunaan narkoba dan miras.
Deskripsi Kegiatan	Semakin bebasnya pergaulan remaja zaman sekarang menuntut kita sebagai generasi muda agar lebih berhati-hati dalam bersosialisasi. Oleh sebab itu kami memberikan penyuluhan kegiatan tersebut untuk menciptakan generasi yang cerdas tanpa narkoba dan miras, khususnya bagi siswa/siswi di SMAN 26 Kab. Tangerang. Kegiatan penyuluhan tersebut dilakukan dengan tujuan agar siswa/siswi memahami dampak negatif dari penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan miras. Sehingga siswa/siswi dapat menghindari dan menjaga diri dari lingkungan pergaulan yang tidak baik, yang bisa menjerumuskan kepada hal-hal negatif. Oleh sebab itu, kami memberikan penyuluhan kegiatan tersebut untuk menciptakan generasi yang cerdas tanpa narkoba dan miras. Kegiatan ini dilaksanakan pada

	pukul 10.00-13.00 WIB. Kami mendatangkan beberapa narasumber yaitu, dari GENAM (Gerakan Anti Miras), ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia) dan akademisi (Dosen).
Hasil Pelayanan	60 Siswa/siswi SMAN 26 Kab. Tangerang mendapatkan informasi mengenai bahaya ataupun akibat dari penyalahgunaan narkoba dan miras.
Keberlanjutan Program	Program ini tidak berlanjut, karena kegiatan ini hanya dilakukan satu kali oleh mahasiswa/i KKN.



Gambar 4.2: Kegiatan seminar “Anti Miras dan Narkoba”

Tabel 4.8: Kegiatan *Chemistry for kids*

Bidang	Pendidikan
Program	Kemiri Bagus
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	<i>Chemistry for kids</i>
Tempat, Tanggal	SDN Kemiri III, 19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 Jam
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Annisa Septiana Tim yang membantu : Dede Nurasih, Siti Zahra, Muhammad Amil Haq
Tujuan	Memberikan wawasan tentang reaksi kimia dalam kehidupan sehari-hari dengan praktiknya
Sasaran	Siswa/siswi kelas VI SDN 3 Kemiri
Target	30 Siswa/siswi kelas VI SDN 3 Kemiri mendapatkan

	wawasan tentang reaksi kimia dalam kehidupan sehari-hari dengan praktiknya
Deskripsi Kegiatan	<i>Chemistry for kids</i> adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengenalkan Sains kepada anak-anak tingkat dasar. Kegiatannya yaitu menampilkan mini praktikum dengan menggunakan bahan-bahan yang bersifat alam untuk mengajak dan memberikan informasi kepada siswa/siswi bahwa belajar <i>sains</i> bisa sambil bermain, pada <i>Chemistry for kids</i> ini menggunakan reagen-reagen kimia yang tidak membahayakan. Adapun yang di demonstrasikan dalam kegiatan ini adalah gunung meletus (menggunakan pewarna makanan, cuka, soda kue), uang anti terbakar (menggunakan uang, asam asetat, garam), balon super (menggunakan <i>aluminium foil</i> , soda api atau NaOH), surat rahasia (menggunakan kertas, air, Betadin), dan susu pelangi (Menggunakan susu, <i>cotton buds</i> , sabun sunlight, pewarna makanan).
Hasil Pelayanan	30 siswa/siswi SDN 3 Kemiri mendapatkan wawasan tentang reaksi kimia dalam kehidupan sehari-hari dengan praktiknya
Keberlanjutan program	Kegiatan ini tidak berlanjut karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan sekali saja untuk memperkenalkan sains itu dapat sambil bermain dan tidak membahayakan.



Gambar 4.3: Kegiatan *Chemistry for Kids*

Tabel 4.9: Kegiatan Pengklasifikasian Koleksi Buku

Bidang	Kepustakaan
Program	Bedah Perpustakaan
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Pengklasifikasian koleksi buku di perpustakaan SMPN 1 Kemiri
Tempat, Tanggal	SMPN 1 Kemiri , 2-16 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	15 hari (6 jam)
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Putri Awalyah Tim yang membantu : Fajar Edi Jatmiko, Eka Yulianti, Kiki Saraswati
Tujuan	Mengklasifikasikan koleksi buku sesuai dengan aturan DDC (<i>Dewey Decimal Classification</i>) dan memberikan label pada setiap subjeknya agar mudah dibedakan.
Sasaran	Koleksi buku perpustakaan SMPN 1 Kemiri
Target	254 koleksi buku perpustakaan SMPN 1 Kemiri terklasifikasi sesuai aturan DDC (<i>Dewey Decimal Classification</i>) dan mendapatkan label klasifikasi.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan pengklasifikasian buku sesuai dengan aturan DDC (<i>Dewey Decimal Classification</i>) dan buku-buku tersebut diberikan sedikit penanda warna yang mendakan buku satu dengan buku lainnya sesuai dengan nomor kelas. Kegiatan ini bertujuan agar supaya pemustaka ataupun pustakawan dapat membedakan buku-buku sesuai dengan nomor kelas yang telah ditempelkan dengan warna. Selain itu, kami juga mengajarkan pustakawan bagaimana cara mengklasifikasikan buku-buku sesuai dengan aturan DDC (<i>Dewey Decimal Classification</i>) dan penataan rak buku agar buku tersusun dengan rapi dan sesuai dengan warna subjek. Sehingga pemustaka pun bisa merapikan sendiri buku-buku yang telah dipinjamnya.

Hasil Pelayanan	254 koleksi buku di perpustakaan SMPN 1 Kemiri terklasifikasi sesuai aturan DDC (<i>Dewey Decimal Classification</i>) dan mendapatkan label klasifikasi.
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini dilanjutkan oleh pustakawan sekolah yang telah kami ajarkan sebelumnya bagaimana cara mengklasifikasikan buku sesuai dengan DDC (<i>Dewey Decial Classification</i>)



Gambar 4.4: Kegiatan Pengklasifikasian Koleksi Buku

Tabel 4.10: Pengadaan Buku Pelajaran dan Buku Bacaan

Bidang	Kepustakaan
Program	Bedah Perpustakaan
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Pengadaan buku pelajaran dan buku bacaan di Perpustakaan SMPN 1 Kemiri
Tempat, Tanggal	Perpustakaan SMP Negeri 1 Kemiri , 16 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari (7 jam)
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Putri Awalyah Tim yang membantu : Fajar Edi Jatmiko, Dede Nurasih, Siti Zahra A, Eka Yulianti.
Tujuan	Memberi tambahan koleksi buku pada perpustakaan SMPN 1 Kemiri
Sasaran	Koleksi buku perpustakaan SMPN 1 Kemiri
Target	30 koleksi buku perpustakaan SMPN 1 Kemiri bertambah

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk memberikan tambahan buku, baik itu buku pelajaran maupun buku bacaan yang bermanfaat untuk pemustaka di perpustakaan SMP Negeri 1 Kemiri. Buku bacaannya terdiri dari buku-buku ensiklopedia, kerajinan tangan, biografi pahlawan dsb. Buku-buku di Perpustakaan SMP N 1 Kemiri bertambah 30 koleksi buku dari buku yang awal mula sekitar 350 menjadi 380.
Hasil Pelayanan	30 koleksi buku perpustakaan SMPN 1 Kemiri bertambah
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini dilanjutkan oleh pustakawan dan pihak-pihak perpustakaan lainnya di SMP Negeri 1 Kemiri.



Gambar 4.5: Pengadaan Buku Pelajaran dan Bacaan

Tabel 4.11: Pembinaan Sistem Otomasi Perpustakaan

Bidang	Kepustakaan
Program	Bedah Perpustakaan
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Pembinaan sistem otomasi perpustakaan SMPN 1 Kemiri
Tempat, Tanggal	Perpustakaan SMP Negeri 1 Kemiri 18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	5 Jam
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Fajar Edi Jatmiko

	Tim yang membantu: Putri Awalyah, Derma Amrullah, Dede Nurasih.
Tujuan	Menyediakan sistem otomasi perpustakaan sehingga data koleksi buku dapat diinput dan dapat dicadangkan dalam bentuk digital.
Sasaran	Sistem otomasi perpustakaan
Target	1 sistem otomasi perpustakaan tersedia sehingga data koleksi buku dapat diinput dan dapat dicadangkan dalam bentuk digital
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan membuat sistem otomasi untuk perpustakaan SMP Negeri 1 Kemiri. Sistem otomasi ini berguna untuk proses penyimpanan maupun pengembalian suatu koleksi buku. Selain itu, sistem ini juga memuat katalog digital yang bisa diinput sendiri oleh pustakawan sesuai dengan koleksi buku yang dimiliki perpustakaan tersebut, sehingga proses peminjaman, penyimpanan maupun pengembaliannya pun bisa teratur sesuai dengan aturan yang ada. Sistem otomasi perpustakaan tersebut sangat membantu pustakawan dalam menjalankan tugasnya, karena pencatatan tidak lagi menggunakan cara manual, melainkan dengan cara yang lebih <i>modern</i> dan terotomasi.
Hasil Pelayanan	1 sistem otomasi perpustakaan tersedia sehingga data koleksi buku dapat diinput dan dapat dicadangkan dalam bentuk digital
Keberlanjutan Program	Program ini berlanjut dan dilanjutkan oleh pustakawan karena sebelumnya kami mengajarkan pustakawan mengenai bagaimana tata cara menggunakan sistem tersebut.



Gambar 4.6: *Pembenahan Sistem Otomasi Perpustakaan*

Tabel 4.12: *Penyelenggaraan HUT RI Ke-71*

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Kemiri Bagus
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Penyelenggaraan HUT RI Ke-71 di SDN 3 Kemiri
Tempat, Tanggal	Desa Kemiri, 12-15 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Dede Nurasih Tim yang membantu : Annisa Septiana, Siti Zahra, Kiki Saraswati, Putri Awaliyah, Eka Yulianti
Tujuan	Menyelenggarakan perlombaan di SDN 3 Kemiri dalam memeriahkan HUT RI Ke-71
Sasaran	Kegiatan perlombaan di SDN 3 Kemiri
Target	7 kegiatan perlombaan di SDN 3 Kemiri dalam memeriahkan HUT RI Ke-71 terselenggara
Deskripsi Kegiatan	Penyelenggaraan HUT RI Ke-71 ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperingati HUT RI Ke- 71 yang dilakukan di SDN kemiri 3 dengan mengadakan perlombaan-perlombaan yang diikuti oleh siswa/siswi SDN 3 Kemiri, seperti perlombaan lomba balap karung, lomba balap kelereng, lomba makan kerupuk, lomba jogged balon, lomba tarik tambang, lomba memasukkan paku kedalam botol. Bahan yang digunakan berbahan dasar tali tambang, karung, botol, balon, sendok, kelereng, kerupuk, dan

	hadiah. Adapun hadiah yang diberikan adalah berupa <i>snack</i> , dan buku-buku bacaan yang diberikan oleh kelompok kami. Siswa yang mengikuti perlombaan ini dari kelas 1 hingga kelas 6.
Hasil Pelayanan	7 kegiatan perlombaan di SDN 3 Kemiri dalam memeriahkan HUT RI Ke-71 terselenggara
Keberlanjutan program	Kegiatan ini tidak berlanjut.

Gambar 4.7: Penyelenggaraan HUT RI ke-71 di SDN 3 Kemiri



Tabel 4.13: Pembuatan Papan Instansi Desa

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Kemiri Bagus
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Pembuatan papan instansi lembaga di Desa Kemiri
Tempat, Tanggal	Desa Kemiri, 12-15 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Fajar Edi Jatmiko Tim yang membantu: Derma Amrullah, Rinaldi Anhari, Annisa Septiana, Nurdiansyah, Muhammad Amil Haq
Tujuan	Menyediakan papan nama instansi lembaga desa untuk memeriahkan pawai HUT RI Ke-71
Sasaran	Papan nama instansi Desa Kemiri
Target	8 Buah papan nama instansi lembaga desa untuk memeriahkan pawai HUT RI Ke-71 tersedia

Deskripsi Kegiatan	Di antara banyaknya rangkaian acara untuk menyambut perayaan HUT RI ke-71, Kecamatan Kemiri membuat acara pawai. Dimana setiap desa mengirimkan berbagai instansi yang ada di desanya untuk mengikuti acara pawai tersebut. Pawai dimulai dari Kantor Desa Kemiri lalu dilanjutkan dengan berjalan kaki menuju Lapangan Kecamatan Kemiri. Setiap instansi mengenakan seragam masing-masing yang bertujuan untuk memperlihatkan ciri khasnya masing-masing. Lalu sepanjang perjalanan, tiap rombongan pawai dipandu oleh dua perwakilan mahasiswa KKN yang bertugas untuk memegang papan pengenalan masing-masing instansi. Kemudian, mahasiswa yang tidak bertugas untuk memegang papan pengenalan instansi, bertugas untuk mengatur jalannya rombongan pawai hingga sampai di Lapangan Kecamatan Kemiri.
Hasil Pelayanan	8 Buah papan nama instansi lembaga desa untuk memeriahkan pawai HUT RI Ke-71 tersedia
Keberlanjutan program	Kegiatan ini tidak berlanjut karena kegiatan ini merupakan pekerjaan yang dilakukan sekali saja untuk memeriahkan perayaan acara 17 Agustus.



Gambar 4.8: Papan Instansi Desa Kemiri

Tabel 4.14: *Pengadaan mushaf al-Qur'an dan buku Juz 'Amma*

Bidang	Keagamaan
Program	Kemiri Mengaji
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Pengadaan mushaf al-Qur'an dan Juz 'Amma
Tempat, Tanggal	Majelis ta'lim Nurul Baq dan DKM mesjid 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Nurdiansyah Tim yang membantu : Muhammad Amil Haq, Dede Nurasiah, Siti Zahra A, Fajar Edi Jatmiko.
Tujuan	Memberikan mushaf al-Qur'an dan Juz 'Amma di Majelis Ta'lim sekitar Desa Kemiri
Sasaran	Majelis Ta'lim
Target	1 Majlis Ta'lim mendapatkan mushaf al-Qur'an dan Juz 'Amma
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini membantu memberi mushaf al-Qur'an dan buku Juz'Amma merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan kelompok kami untuk menggagas dan memberikan pendidikan kepada masyarakat Desa Kemiri akan pendidikan agama. mushaf al-Qur'an dan Juz'Amma yang kami dapatkan dari Kementerian Agama ini diberikan kepada ustadz atau penanggung jawab Majelis Ta'lim yang ada di sekitar Desa Kemiri, hal ini dilakukan untuk memberikan tambahan mushaf al-Qur'an mauppun Juz'Amma kepada majelis-majelis ta'lim yang kekurangan, juga memberikan semangat kepada masyarakat Desa Kemiri akan pentingnya membaca mushaf al-Qur'an dan belajar mengaji, kegiatan mengaji di Desa Kemiri biasa dilakukan pada siang dan malah hari, pada siang hari biasanya dilakukan oleh anak-anak dan pada malam hari oleh orang dewasa seperti pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak.

Hasil Pelayanan	1 Majelis Ta'lim mendapatkan mushaf al-Qur'an dan Juz 'Amma
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini tidak berlanjut karena program ini merupakan bentuk investasi dan mahasiswa KKN menyerahkan pemeliharaan dan perawatan pada masing-masing majelis ta'lim dan masjid sekitar.



Gambar 4.9: Pengadaan al-Qur'an dan Juz 'Amma

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat

Tabel 4.15: Kegiatan Pengadaan Plang Jalan Desa Kemiri

Bidang	Lingkungan
Program	Kemiri Teratur
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Membangun plang jalan Desa Kemiri
Tempat, Tanggal	Desa Kemiri, 17-25 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Nurdiansyah Tim yang membantu : M. Amil Haq, Dede Nurasih, Siti Zahra, Derma Amrullah, Fajar Edi J, Rinaldi Anhari, Annisa Septiana, Putri Awalayah, Eka yulianti, Kiki Saraswati.
Tujuan	Membangun plang jalan di Desa Kemiri
Sasaran	Plang jalan di Desa Kemiri
Target	2 plang jalan dibangun di Desa Kemiri

Deskripsi Kegiatan	Membangun plang pembatas desa ini merupakan kegiatan yang bertujuan menambah inventaris khususnya bagi Desa Kemiri agar diketahui banyak orang. Kelompok KKN kami memilih untuk membuat plang jalan Desa Kemiri, karena belum tersedianya plang jalan yang berguna untuk memberi petunjuk jalan, bagi para pengguna jalan ataupun para pengguna jalan baru pembuatan plang jalan desa ini dibuat pagi hari oleh mahasiswa KKN dengan dibantu oleh beberapa warga desa. Bahan yang digunakan terbuat dari besi, <i>sticker</i> dan bahan-bahan bangunan lainnya, seperti batu bata, semen, pasir dan lain-lain. Plang jalan ini dipasang sebanyak dua buah yaitu di dekat alfamart Kemiri dan di pertigaan kampung santri sabrang.
Hasil Pelayanan	2 plang jalan dibangun di Desa Kemiri
Keberlanjutan program	Kegiatan ini tidak berlanjut karena kegiatan ini merupakan pekerjaan yang dilakukan sekali saja. Dan mahasiswa KKN menyerahkan pemeliharaan dan penjagaan Plang jalan Desa kepada Kepala Desa dan warga sekitar.



Gambar 4.10: Pembuatan Plang Jalan

Tabel 4.16: Pengadaan plang pembatas Desa Kemiri

Bidang	Lingkungan
Program	Kemiri Teratur
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Penyediaan pembatas Desa Kemiri
Tempat, Tanggal	Desa Kemiri, 17-25 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Fajar Edi Jadmiko Tim yang membantu : Nurdiansyah, Dede Nurasih, Annisa Septiana, Derma Amrullah, Rinaldi Anhari, M Amil Haq, Siti Zahra, Eka yulianti, Kiki Saraswati.
Tujuan	Menyediakan pembatas desa pada lokasi perbatasan Desa Kemiri dengan Desa Klebet.
Sasaran	Perbatasan Desa Kemiri dengan Desa Klebet.
Target	1 buah pembatas Desa Kemiri dengan Desa Klebet tersedia.
Deskripsi Kegiatan	Pengadaan plang pembatas desa ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan bersamaan dengan pembuatan dan pemasangan plang jalan Desa Kemiri, pemasangan dimulai sekitar jam 10 pagi hingga jam 2 siang. Pembuatan plang batas desa ini dimaksudkan untuk memberikan batas antara Desa Kemiri dan Desa Klebet dan memudahkan warganya dalam membedakan batas Desa Kemiri dan Desa Klebet. Dalam kegiatan pembuatan plang desa ini kelompok kami bekerja sama dan dibantu oleh masyarakat sekitar Desa Kemiri sebagai bentuk partisipasi dalam meningkatkan pembangunan fasilitas penunjang Desa Kemiri, bahan yang digunakan dalam pembuatan plang batas desa ini yaitu di antaranya,; besi, <i>steaker</i> dan bahan-bahan material lainnya seperti, pasir, semen, batu.
Hasil Pelayanan	1 buah pembatas Desa Kemiri dengan Desa Klebet tersedia.
Keberlanjutan program	Kegiatan ini tidak berlanjut



Gambar 4.11: Plang Pembatas Desa

Tabel 4.17: Pembuatan Tugu Batas Desa

Bidang	Lingkungan
Program	Kemiri Teratur
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Membangun tugu batas Desa Kemiri
Tempat, Tanggal	Desa Kemiri, 23-24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Derma Amrullah Tim yang membantu : Nurdiansyah, Derma Amrullah, Rinaldi Anhari, M Amil Haq dan warga serta kelompok 183.
Tujuan	Membangun satu tugu pembatas desa di perbatasan Desa Kemiri dengan Desa Patramanggala.
Sasaran	Tugu perbatasan
Target	1 buah tugu dibangun di perbatasan Desa Kemiri dengan Desa Patramanggala.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pembuatan satu buah tugu pembatas desa antara Desa Kemiri dengan Desa Patramanggala merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menambah inventaris dan fasilitas yang dapat menandakan atau membedakan antar wilayah, pembuatan tugu pembatas desa ini dibuat dengan kerja sama kelompok KKN kami dengan kelompok KKN 183 di bantu dengan beberapa warga sekitar.

	Pembuatan tugu di Desa Kemiri ini dimaksudkan untuk membedakan batas wilayah antara Desa Kemiri dan Desa Patramanggala. Proses pembuatan tugu ini dilakukan selama dua hari berturut-turut dari jam 10.00 sampai dengan jam 15.00. Bentuk dari tugu ini sendiri terbuat dari semen dan batu bata serta terdapat ukiran tulisan Desa Kemiri.
Hasil Pelayanan	1 buah tugu dibangun pembatas antara Desa Kemiri dengan Desa Patramanggala.
Keberlanjutan program	Kegiatan ini tidak berlanjut karena kegiatan ini merupakan pekerjaan yang dilakukan sekali saja. Dan mahasiswa KKN menyerahkan pemeliharaan dan penjagaan plang pembatas desa kepada Kepala Desa dan warga sekitar.



Gambar 4.12: Pembuatan Tugu Batas Desa

Tabel 4.18: Pembuatan Gapura Desa

Bidang	Lingkungan
Program	Kemiri Teratur
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Membangun Gapura HUT RI ke-71 Desa Kemiri.
Tempat, Tanggal	Desa Kemiri, 12-15 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Fajar Edi J Tim yang membantu : Derma Amrullah, Nurdiansyah, Rinaldi Anhari, Mamil Haq

Tujuan	Membangun gapura HUT RI Ke-71 di Kantor Desa Kemiri untuk mengikuti perlombaan gapura antar desa
Sasaran	Gapura HUT RI ke-71
Target	1 buah gapura HUT RI ke-71 dibangun di kantor Desa Kemiri.
Deskripsi Kegiatan	Pembuatan gapura HUT RI ke-71 Desa Kemiri merupakan kegiatan untuk memeriahkan dan memperingati HUT RI Ke-71 yang dilakukan selama 4 hari. Gapura ini diletakkan di depan Kantor Desa Kemiri dan nantinya juga gapura ini akan diperlombakan oleh Kecamatan Kemiri dalam kategori gapura terbaik Kegiatan ini di bantu oleh warga dan mahasiswa KKN, bahan yang digunakan berbahan dasar kayu, triplek, cat, dan bambu. Untuk pembuatan gapura ini, kelompok kami juga bekerja sama dengan kelompok 183 yang juga berada di Desa Kemiri. Pembuatan desa dilakukan pada malam hari selepas kegiatan rutin selesai dan pemasangan gapura ini juga dilakukan pada H-1 acara peringatan HUT RI ke-70.
Hasil Pelayanan	1 buah gapura HUT RI ke-71 dibangun di kantor Desa Kemiri.
Keberlanjutan program	Kegiatan ini tidak berlanjut karena kegiatan ini merupakan pekerjaan yang dilakukan sekali saja. Mahasiswa KKN menyerahkan pemeliharaan dan penjagaan gapura desa kepada Kepala Desa dan warga sekitar.



Gambar 4.13: *Pembuatan Gapura Desa*

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Faktor pendorong yang mempengaruhi dalam ketercapaian hasil kegiatan-kegiatan kami di Desa Kemiri antara lain dengan adanya dukungan dari berbagai pihak yang secara sukarela dan senang hati berpartisipasi dan ikut membantu dalam lancarnya berbagai program yang kami harapkan dapat berjalan dengan baik. Antusiasme masyarakat sekitar, serta bantuan para aparatur desa terutama Pak RW dapat menjadi salah satu faktor ketercapaian hasil yang kelompok kami harapkan. Sehingga kami bisa memperbaiki dan menambah apa-apa saja yang dirasa kurang untuk kepentingan desa. Bimbingan dosen pembimbing kami pun dirasa cukup membantu dalam terapan konseptual yang kami rancang dalam bentuk pemecahan masalah di desa ini.

Faktor penghambat dalam menjalankan kegiatan kami, salah satunya adalah terkait masalah dana. Keterlambatan dana yg turun dari pihak PPM tentu menghambat kami dalam merealisasikan program-program kerja kami, terutama kegiatan-kegiatan fisik seperti pembangunan plang pengarah jalan, plang batas wilayah, tugu batas desa, bahkan kegiatan 17 Agustusan. Selain itu pemotongan biaya KKN yang awal 10 Juta perkelompok menjadi 5 Juta perkolompok sangat menghambat kegiatan KKN. Akhirnya kami meminimalisir pengeluaran kami untuk kegiatan-kegiatan kami, dengan harapan sisanya dapat digunakan untuk pembangunan. Dana dari PPM baru turun sekitar 2 hari setelah kami meninggalkan desa.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan KKN kelompok 182 diikuti oleh 11 orang mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dari berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda. Lokasi pelaksanaan KKN-PpMM kelompok 182 adalah di Desa Kemiri, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Dimulai pada tanggal 25 Juli dan berakhir pada tanggal 25 Agustus 2016. Tema KKN kelompok 182 adalah “*WE CARE AND WE SHARE FOR THE WELFARE OF SOCIETY*” yang artinya kita peduli dan berbagi untuk kesejahteraan masyarakat. Secara keseluruhan kegiatan KKN yang berlangsung di Desa Kemiri berjalan dengan baik dan lancar. Program-program yang telah di buat dalam rancangan proposal hampir semua dapat terealisasi dengan baik dan lancar. Baik dari program kelompok maupun program kerja individu masing-masing anggota KKN kelompok 182. Hanya beberapa program yang tidak berjalan karena beberapa faktor baik internal maupun eksternal.

Dari beberapa permasalahan yang telah ditemukan dan diuraikan dapat mempengaruhi Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang berkualitas yang menjadi landasan kami untuk membuat program kerja selama KKN berlangsung. Dengan terlaksananya program-program KKN SERDADU (182) terutama yang menjadi fokus dan prioritas program seperti program mengajar yang di dalamnya terdapat praktik-praktik bimbingan belajar untuk SDN 3 Kemiri, pengadaan buku di SMPN 1, pembuatan plang jalan, pembatas desa dan tugu, kegiatan pengadaan al-Qur’an dan Juz ‘Amma di Majelis Ta’lim.

Kekompakan antar warga yang tadinya kurang dalam melakukan kegiatan, menjadi lebih saling gotong-royong satu sama lain antar RT. Sarana dan prasarana pun menjadi lebih berkembang dan dimanfaatkan dengan baik oleh warga Desa Kemiri. Adanya kemauan dan kepedulian bersama antara mahasiswa dan warga sekitar Desa Kemiri, menjadikan terwujudnya keberhasilan-keberhasilan program dan dampak positifnya dirasakan oleh warga desa.

B. Rekomendasi

1. Pemerintah Setempat

Kami berharap pemerintah setempat bisa mengeluarkan SK terkait diadakannya angkutan umum di Desa Kemiri. Menurut kami ini penting, karena menghambat kegiatan-kegiatan masyarakat. Seperti siswa-siswi yang menuju sekolah, tak jarang dari mereka yang berjalan kaki begitu jauh. Tak jarang pula yang menggunakan sepeda motor, tetapi ini terlalu beresiko, apa lagi jika yang menggunakannya adalah siswa-siswi SMP, mereka belum cukup umur untuk mengendarai motor.

2. Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Jakarta

Akan lebih baik jika PPM lebih lagi berkoordinasi dengan anggota kelompok KKN maupun dosen pembimbing, baik masalah dana, maupun lainnya, agar tidak ada *miss communication* antar anggota KKN, dosen pembimbing, dengan PPM sendiri.

3. Pemangku Kebijakan di Tingkat Kecamatan dan Kabupaten

Kami menghimbau untuk merenovasi pasar Kemiri, karena sepertinya kurang terekspos.

4. Tim KKN PpMM di Desa Kemiri Pada Masa yang Akan Datang

Kurangnya penerangan jalan, pembatas desa yang belum bisa kami jangkau, dan plang jalan di tempat-tempat strategis lainnya mungkin bisa dijadikan program fisik untuk tim KKN berikutnya.

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM

Kedatangan mahasiswa/i KKN UIN Jakarta di sambut baik oleh masyarakat Desa Kemiri terutama wilayah RW 05 dimana mahasiswa KKN bertempat tinggal. Berikut beberapa kesan dari warga Desa Kemiri:

Bapak Makmun, Sp,Msi. (Kepala Desa Kemiri).

Beliau mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah melaksanakan kegiatan KKN di Desa Kemiri. Semoga apa yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN dapat bermanfaat bagi warga Desa Kemiri untuk kedepannya. Beliau juga meminta maaf atas segala kekurangan dan ketidak nyamanan selama mahasiswa KKN tinggal di Desa Kemiri dan beliau berharap pengalaman yang telah mahasiswa KKN dapatkan selama tinggal di Desa Kemiri dapat bermanfaat bagi diri mahasiswa KKN SERDADU. (Wawancara tanggal 22 Agustus 2016)

Ibu Hj.Ida Mintarsih (POKJA 2/ Anggota PKK bag.KDRT)

Menyampaikan rasa senang terhadap kedatangan mahasiswa KKN. Mahasiswa KKN selalu memberikan argumen positif terhadap masyarakat sekitar dan membuat berbagai kegiatan bersifat positif. Terkesan dengan berbagai kegiatan yang terlihat begitu ringan namun dirasakan sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. (Wawancara 12 Agustus 2016).

Bapak Misna (ketua RT 13 RW 05)

Beliau merasa senang karena kami banyak membantu dan sudah banyak kemajuan yang terjadi khususnya di RW 05 ini. Beliau berharap agar kami selalu mengingat Desa Kemiri dan tidak sungkan untuk sesekali datang berkunjung ke Desa Kemiri. (Wawancara tanggal 22 Agustus 2016).

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN-PpMM

SEDIKIT KISAH PENGABDIAN KAMI KKN SERDADU 182

Oleh: Nurdiansyah

Pengantar Seputar KKN

Salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah pengabdian masyarakat, hal inilah yang menjadi tujuan pendidikan dari perguruan tinggi. Tidak hanya mencetak mahasiswa yang cerdas secara akademik tetapi harus peka juga terhadap masyarakat.

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada setiap tahun selalu mewajibkan mahasiswanya di sebagian besar jurusan dan fakultas yang ada untuk melaksanakan pengabdian masyarakat yang diberi nama KKN, akronim tersebut memang mirip dengan Korupsi Kolusi dan Nepotisme yang sering terjadi di Negeri ini, tetapi KKN di sini adalah Kuliah Kerja Nyata UIN Jakarta. Biasanya mahasiswa diberi kebebasan untuk membentuk kelompok KKN dengan komposisi 14 anggota dari 6 fakultas, tetapi *itukan* biasanya, namun KKN ini luar biasa, kenapa saya bilang luar biasa? Karena pada tahun ini ada peraturan serta sistem baru dari Pusat Pengembangan Masyarakat (PPM), seperti pembentukan kelompok serta penunjukan desa KKN yang ditentukan langsung oleh PPM, bahkan ada kabar yang sempat membuat *heboh* sebagian besar kelompok yaitu pemotongan anggaran dana KKN yang *tadinya* 10 juta menjadi 5 juta. Kebijakan ini tidak lepas dari pemotongan anggaran APBN untuk Kementerian Agama. Terlepas dari itu, banyak mahasiswa yang harap-harap cemas agar mendapatkan kelompok yang *asik* atau setidaknya bisa diajak berkerja sama.

Bila Bung Karno pernah berkata “beri aku sepuluh pemuda maka akan ku ubah dunia” tetapi Pak Djaka (kepala PPM-LP2M) berkata “beri aku sebelas mahasiswa UIN Jakarta maka akan ku ubah Desa”, mungkin itu yang ada di benak beliau. Saya kira KKN tidak jauh berbeda dengan mata kuliah yang ada di kelas, yang suka tidak suka, mau tidak mau harus kita lalui dan merupakan proses formal untuk mendapatkan gelar, karena menurut saya mengabdikan kepada masyarakat lahir dari kesadaran, bukan hal

yang dipaksakan yang berujung asal-asalan. Setidaknya itulah yang ada dibenak saya pada saat itu.

Ternyata tanpa saya sadari semakin dekat waktu pelaksanaan KKN semakin besar juga kekhawatiran saya tentang KKN. Pikiran saya dipenuhi dengan pertanyaan-pertanyaan seperti, bagaimana nanti kalau saya dikelompokkan dengan orang yang egois, orang yang tidak bisa menerima kekurangan orang lain, karena setiap orang pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Bagaimana menghadapi watak anggota kelompok sendiri dan watak masyarakat desa tempat mengabdikan yang tentunya berbeda-beda. Belum lagi kalau saya ditempatkan di desa yang tidak sesuai dengan yang saya inginkan, hal itu selalu terbayang di benak saya. Kekhawatiran saya yang lain untuk berbaur dengan orang-orang desa yang mempunyai budaya yang berbeda? Apa yang harus saya lakukan pertama kali setelah tiba di sana? Walaupun saya berasal dari desa, namun permasalahan yang ada di desa saya pasti berbeda dengan desa tempat saya KKN.

Beruntung sebelum saya dilepaskan untuk mengabdikan, terlebih dahulu diberikan pembekalan oleh PPM dan ilmu yang saya terima saat pembekalan cukup bermanfaat walaupun lupa-lupa ingat *hehe*. Ternyata pengabdian kepada masyarakat tidaklah mudah, kita harus terlebih dahulu mengenal desa tempat kita mengabdikan, melihat realitas, menemukan fenomena yang ada dan mencari jalan keluar bersama. Seketika persepsi saya terhadap KKN ini berubah, menurut saya benar adanya bahwa pengabdian kepada masyarakat berasal dari kesadaran, namun apa jadinya bila kesadaran itu tidak dengan ilmu dan praktik di lapangan yang setidaknya akan memberikan sedikit gambaran dari permasalahan masyarakat kita yang kompleks ini. Mungkin KKN ini adalah pengaplikasian dan gambaran dari apa yang pernah Tan Malaka katakan “Bila kaum muda yang telah belajar di sekolah menganggap dirinya terlalu tinggi dan pintar untuk melebur dengan masyarakat yang bekerja dengan cangkul dan hanya memiliki cita-cita yang sederhana, maka lebih baik pendidikan itu tidak diberikan sama sekali” (Tan Malaka-Madilog). Singkat cerita akhirnya saya telah berada di antara beberapa orang luar biasa dari fakultas serta jurusan berbeda yang akan hidup sebulan bersama *menyamakan* visi dan misi untuk membangun sebuah desa.

Persepsi Mengenai Kelompok KKN

Pada tanggal 15 April 2016, bertempat di Auditorium Harun Nasution. Kami diberikan pembekalan dan arahan tentang Kuliah Kerja Nyata, program kerja KKN, membuat laporan individu sampai apa saja yang harus kami lakukan dan berikan kepada masyarakat setelah melihat kondisi desa tempat kami mengabdikan. Pada saat itu juga untuk pertama kali saya bertemu dengan anggota kelompok saya yang dibentuk oleh PPM dengan nomor kelompok 182. Setelah penjelasan dari PPM mengenai Kuliah Kerja Nyata (KKN) selesai, selanjutnya kami dikumpulkan berkelompok masing-masing. Di sini kami saling bertemu dan saling memperkenalkan diri. Saat pertama kali melihat wajah mereka saya merasa asing dan canggung. Kemudian mulai dibuka forum perkenalan, kelompok saya terdiri dari 11 orang, 5 laki-laki dan 6 perempuan dimulai dari Fajar Edijatmiko dari Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), Derma Amrullah mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Rinaldi Anhari Naufaliawan mahasiswa Jurusan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Muhammad Amil Haq mahasiswa Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Kiki Saraswati mahasiswi Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuludin (FU), Dede Nurasih mahasiswi Jurusan Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Putri Awalyah mahasiswi Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), Siti Zahra Alawiah mahasiswi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Annisa Septiana mahasiswi Jurusan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi (FST), dan Eka Yulianti mahasiswi Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) dan saya sendiri Nurdiansyah mahasiswa dari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDKOM).

Pertemuan kami saat itu tidak berlangsung lama hanya menentukan siapa yang akan menjadi ketua kelompok, mungkin karena satu sama lain masih canggung bahkan cenderung kaku. Lucunya menunjuk ketua saja memerlukan waktu lebih dari 15 menit karena di antara kami tidak ada yang siap menjadi ketua, termasuk saya sendiri. Sampai akhirnya ada yang mau mengajukan diri yaitu Derma Amrullah dari Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang menjadi ketua kelompok kami. Setelah terpilih kami pun menyelesaikan pertemuan pertama kami dengan sebelumnya kami menyepakati kapan kiranya untuk kumpul kembali.

Setelah itu kami mulai intens melakukan pertemuan untuk menentukan arah dari kelompok kami ini, setiap minggunya saya harus *menyengangkan* waktu untuk berkumpul bersama teman-teman. Saya sadar, bahwa kesibukan kami berbeda-beda hingga jarang saya dapati kelompok saya hadir semua di setiap rapat mingguan, namun begitu komunikasi kami masih intens di media sosial.

Saya sadar bahwa saya adalah teman baru bagi mereka, dibutuhkan kemampuan beradaptasi dengan baik, bayangkan saja mereka berasal dari jurusan, fakultas yang berbeda belum lagi daerah serta kebudayaan yang berbeda. Di benak saya sepertinya saya akan kesulitan berbaur dengan mereka terlebih saya orang yang cenderung tidak mudah membuka diri, perlahan dari yang tadinya kami tidak saling kenal, canggung dan cenderung diam, mulai membuka diri yang berawal dari bercandaan hingga curhat-curhatan. Namun tanpa disadari, hal inilah yang *mempererat* emosional di dalam kelompok kami. Dari situ saya belajar pentingnya membuka diri dan melebur menjadi satu kesatuan dengan mereka, menurunkan ego demi kepentingan bersama. *Yah* walaupun tidak semuanya bisa sepaham dengan saya, setidaknya saya berusaha semaksimal mungkin menghidupkan dinamika di dalam kelompok tanpa melupakan amanah yang saya emban.

Saya sadar, berada di lingkungan baru harus ekstra sabar. Menghadapi mereka yang mempunyai keberagaman sifat dan watak. Di minggu pertama sempat terjadi sedikit gejolak pada saat salah satu dari teman kami terlalu nyaman di dunianya, mengurung diri di dalam kamar yang entah melakukan apa. Ada pula yang menunggu perintah baru bekerja, dan akhirnya saya sadar bahwa dari sepuluh orang ini tidak semuanya inisiator. Menurut saya pengalaman inilah yang tidak akan saya lupakan, karena dari sini saya bisa belajar banyak dari mereka. Lambat laun konflik seperti ini bisa teratasi, *moment* yang sangat terasa adalah ketika kami semua bahu-membahu membuat plang penunjuk jalan dan pembatas desa, mungkin terdengar sederhana namun tidak pada prosesnya, saya dan teman-teman harus membagi-bagi tugas, mulai dari mencari tempat pembuatan plang yang *awet* dan murah, ada yang pergi ke Ciputat hanya sekedar mencari dan mencetak stiker untuk ditempel di plang. Dalam hal ini kerja sama mutlak diperlukan, karena ini bukanlah satu-satunya program yang saya dan teman-teman jalankan. Dan yang akan paling saya ingat adalah saat-saat dimana saya diajak bermain sepak bola bersama

teman-teman dari SDN 3 Kemiri, di saat jam istirahat saya sering diajak bermain sepak bola *ala-ala* anak SD di halaman sekolah. Terdengar sederhana dan tidak terlalu penting memang, tetapi menurut saya dengan bermain bersama, seolah-olah mereka turut memberikan kebahagiaannya kepada saya walaupun saya tahu bahwa tidak semua dari mereka berasal dari keluarga yang berada. Semakin lama, emosional saya bersama mereka kian erat, saya selalu mendorong mereka agar melanjutkan pendidikan setinggi yang mereka bisa.

Persepsi Tentang Desa Kemiri

Desa Kemiri adalah salah satu dari sekian banyak desa yang ada di wilayah Kabupaten Tangerang, dengan luas 463 Ha dan masih banyak persawahan yang menyejukan mata. Masyarakat di sana sangat ramah dan terbuka khususnya di Kp. Santri RW 04 Desa Kemiri. Anak-anak kecil di sana sangat menggemaskan walaupun tidak jarang mereka sesekali berubah menjadi mengesalkan. Bila pagi tiba, saya bisa merasakan sisa-sisa dari embun pagi yang turun di malam hari, udara di sana sangat sejuk dan menenangkan walau akan berubah menjadi sangat panas pada siang hari.

Masih banyak pepohonan yang menjulang tinggi mengalahkan atap-atap dari tiap-tiap rumah yang ada di Desa Kemiri. Suasana kampung yang sangat religius, dan selidik punya selidik ternyata tempat yang saya tinggali adalah bekas dari sebuah pesantren yang sangat luas dan didirikan oleh Syekh Ali menurut tokoh masyarakat di sana Ustad Ata, maka tidak heran bila kampung yang saya tinggali dinamakan Kampung Santri. Masyarakat di sana sangat ramah dan cukup bisa diajak kerja sama dalam beberapa hal, seperti memasang pembatas desa dan pembuatan plang jalan.

Banyak pelajaran yang saya dapatkan di tempat pengabdian, mulai dari berbaur dengan masyarakat yang sedari awal memang sudah berbeda budayanya dengan kita, semangat gotong royong yang masih dijaga oleh para orang tua namun sayang tidak saya lihat ada di para pemudanya. Saya sekali waktu sering berbagi cerita dan pengalaman dengan Ketua RW (*jaro*) di sana, beliau mengajarkan saya apa artinya bekerja tanpa mengharapkan imbalan, bayangkan saja selama hampir 5 tahun dipercaya oleh Kepala Desa untuk menjadi Ketua RW, Bapak Encun (sapaan akrab beliau) ini selalu melakukan ronda keliling kampung sendiri, iya benar sendiri, sendiri menepis dinginnya malam Kemiri, dan bukan berarti beliau ini adalah orang yang individualis, sebelumnya beliau telah membentuk

sistem ronda keliling untuk masyarakatnya namun di tengah jalan banyak dari warganya yang tidak tahan, *entah* karena kesibukannya di pagi-sore hari yang padat ataupun alasan yang lainnya, beliau tetap *istiqomah* melakukan tugas ini sendirian.

Rasa kekeluargaan yang saya dapatkan dari warga Kemiri tidak bisa hilang begitu saja dari benak saya, lingkungan yang sejuk dan masyarakat yang sangat ramah serta anak-anak kecil yang menggemaskan walaupun mereka hidup dengan segala keterbatasan mereka.

Apa yang Telah Kami Lakukan

Semakin lama saya tinggal di Desa Kemiri, semakin dalam pengetahuan saya tentang masyarakatnya. Sepenglihatan saya selama di sana ditambah dengan informasi yang diberikan oleh aparat desa setempat dan dari pengalaman-pengalaman hidup yang saya dapat dari obrolan-obrolan dengan warganya. Berdasarkan data yang saya dapat dari kantor Desa Kemiri, jumlah penduduk Desa Kemiri 9.474 jiwa, dan jumlah warga yang tidak sekolah maupun tidak lulus sebanyak 1.278 jiwa. Sedangkan dari total penduduk baik yang masih bersekolah maupun sudah lulus ada sebanyak 4.474 jiwa. Dan menurut asumsi saya sisanya sebanyak 3.722 jiwa penduduk Desa Kemiri adalah tidak melanjutkan sekolah ataupun pendatang di Desa Kemiri.

Maka dari itu tidak *muluk-muluk* apa yang saya ingin lakukan, saya hanya ingin memotivasi anak-anak muda di sana untuk sadar pendidikan. Saya ingin memberikan kesadaran bahwa pendidikan formal tidak kalah penting dengan pendidikan non-formal. Bahwa pendidikan adalah salah satu cara untuk menaikkan mobilitas sosial, cukup banyak warga di sana yang memandang pendidikan itu tidak terlalu penting dan berpikir bahwa tujuan utama dari pendidikan tidak lain hanya demi selembat ijazah untuk melamar kerja.

Apa yang telah saya dan teman-teman SERDADU (nama kelompok KKN saya) lakukan adalah memotivasi anak-anak di sana baik SD, SMP dan SMA. Di Sekolah Dasar, kami turut serta membantu proses belajar mengajar dan memfokuskannya di SDN 3 Kemiri. Saya dan teman-teman sadar betul bertindak mengajar di sekolah layaknya guru tidak sejalan dengan jurusan kami, karena kami bukanlah mahasiswa/i dari Fakultas Tarbiyah. Maka yang bisa kami lakukan adalah memberikan pelajaran dasar serta tidak lupa mengingatkan mereka untuk selalu semangat dalam

belajar dan memberikan pengetahuan serta pengalaman kami tentang pentingnya pendidikan formal. Sedangkan di SMP, kami fokus merapikan perpustakaan yang ada di sana, membuat perpustakaan lebih nyaman dan merapikan buku sehingga siswa SMP 1 Kemiri bisa dengan mudah mencari buku yang mereka butuhkan. Yang menarik, saat di SMAN 26 Kab. Tangerang kami tidak ikut membantu proses KBM maupun merapikan perpustakaan. Di sana kami mengajak teman-teman SMA yang diwakili oleh Ketua OSIS beserta anggotanya untuk berdiskusi ringan mengenai lingkungan sekitar mereka dan permasalahan yang ada di anak seusia mereka dan mencari jalan keluarnya bersama. Hingga akhirnya mereka memutuskan untuk mengadakan 2 kegiatan seminar sekaligus, pertama adalah “Seminar Anti Narkoba dan Miras”, yang dilanjut dengan seminar pendidikan. Kami hanya menjadi fasilitator mereka dan merekalah eksekutornya.

Selain itu karena keterbatasan papan penunjuk arah dan tidak adanya pembatas desa sehingga menyulitkan sebagian orang yang hendak datang maupun ada kegiatan di Desa Kemiri, maka atas dasar itu kami memutuskan membuat papan penunjuk jalan serta plang dan tugu yang menandakan batas dari Desa Kemiri itu sendiri. Begitupun dengan banyaknya aktivitas keagamaan di sana membuat kami berinisiatif untuk sedikit membantu dengan memberikan mushaf al-Qur'an dan buku Juz 'Amma.

Semoga apa yang telah saya dan teman-teman dari kelompok KKN SERDADU lakukan di Desa Kemiri, Kec. Kemiri Kab. Tangerang bisa bermanfaat dan berguna bagi masyarakat Desa Kemiri khususnya kami.

KEMIRI BUKAN HANYA NAMA REMPAH

Oleh: Dede Nurasih

Pengantar

Ketika pertama kali mendengar kata KKN-PpMM, yang terlintas dalam benak saya, bahwa KKN-PpMM merupakan kegiatan yang secara langsung terjun pada masyarakat, mengabdikan diri di tengah-tengah lingkungan yang belum pernah kita kenal sama sekali serta membantu masyarakat entah itu dalam bentuk gotong royong dalam membangun desa impian, seperti membantu warga membersihkan gorong-gorong kali, mengecat kantor desa dan membersihkan halaman kantor desa sampai bersih dan rapi, membayangkan kegiatan tersebut menghasilkan persepsi, “*saya akan menjadi budak pekerja desa*” serta persepsi-persepsi negatif lainnya. Persepsi saya muncul ketika melihat secara kasat mata terjadi di desa saya sendiri, yang sering kali dikunjungi oleh mahasiswa KKN-PpMM dari berbagai universitas. Mereka yang hanya keluar dari posko ketika ada arahan dari kantor desa bahwa akan ada kegiatan gotong royong atau kerjaan di kantor desa, atau mungkin mereka keluar posko ketika mereka mengajar di sekolah-sekolah sekitar posko. Itulah persepsi awal saya mengenai KKN-PpMM, dan akan berakhir sama dengan KKN-PpMM yang akan saya alami.

Persepsi awal saya yang menyebabkan saya agak kurang bersemangat, malas, dan hal negatif lainnya yang mulai meracuni pikiran saya mengenai KKN, tidak terbayang selama satu bulan saya akan menjadi budak aparatur-aparatur desa yang akan *semena-mena* pada saya, karena saya anak mahasiswa yang sedang *numpang* hidup selama satu bulan di desa mereka. Itulah hal-hal yang saya bayangkan. Namun di sisi lain saya ingin menjadi mahasiswa yang dapat membantu mereka dalam berbagai hal, menciptakan desa impian mereka dan mewujudkan semua pengharapan mereka akan desanya, saya sangat berharap dalam hal ini masyarakat desa yang akan saya *tinggali* supaya mereka bisa lebih maju karena saya membawa nama baik orang tua dan almamater kampus.

Semua persepsi awal saya dapat terobati kala saya beserta perwakilan kelompok mulai mengadakan survei, mulai melihat lokasi desa yang akan kami *tinggali* dan berdayakan selama satu bulan. Mulai mengamati dan menganalisa hal apa saja yang sekiranya dapat kami lakukan di sana dan apa saja yang menjadi problematika di sana yang bisa kami bantu untuk

dapat menyelesaikannya. Keadaan lingkungan dan masyarakatlah yang membuat saya mulai menikmati kegiatan KKN ini, namun terbayang pula kendala-kendala yang akan saya dan kelompok alami, mulai dari transportasi karena desa yang akan kami tinggali minim transportasi, tidak ada angkot sama sekali, salah satu kendala yang cukup berpengaruh dalam kelancaran program-program yang akan kami adakan, kendala lainnya ialah apakah airnya layak konsumsi karena rasa pawai yang berdekatan dengan hilir laut membuat air tersebut kurang layak, apakah warga desa sana dapat menerima kami dengan sepenuh hati dan kendala terbesar yang saya bayangkan apakah aparat desa dapat diajak kerja sama dalam meningkatkan taraf hidup warga desanya dan *sudi* memberikan kepercayaan kepada kami untuk berjalannya kelancaran program yang kami rencanakan dan satu hal penting apakah pihak desa tidak memberdayakan kami seperti persepsi awal saya karena KKN hadir bukan hanya bagi mahasiswa yang membutuhkan nilai dan mengabdikan diri pada masyarakat, namun kehadiran KKN dapat bermanfaat pula bagi masyarakat dan desa yang akan kami tinggali dan tinggalkan.

Tujuh Kelopak Bunga

Istilah KKN dikenal bukan hanya sebagai bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat namun juga sebagai ajang pencarian jodoh, pencarian bunga desa dan jajaka desa, serta ajang memperoleh teman dan keluarga baru. Itulah istilah-istilah yang sontak tersebar dan terkenal di kalangan mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan KKN, kabar-kabar mulai muncul bahwa KKN akan dilaksanakan dalam waktu dekat, saya yang mempunyai teman-teman yang telah mengatasnamakan “Keluarga” mulai membentuk kelompok, persepsi saya mulai terobati dengan adanya pembentukan kelompok ini, karena saya yang benar-benar sudah merasa dekat dengan mereka dan saya yang beranggapan bahwa KKN akan menjadi hal yang sangat berkesan dan menyenangkan kala mereka berada di sekitar saya, saya mulai membayangkan kegiatan-kegiatan yang akan kami lakukan yang nantinya akan sangat bermanfaat bagi warga sana. Namun, harapan dan angan saya hancur, gugur dan tidak terbayangkan tatkala mendapat isu bahwa kelompok KKN akan dibentuk oleh Panitia PPM. Saya mulai gusar dan kecewa, kecewa besar karena kami telah banyak mengadakan kumpulan dan mulai merencanakan kegiatan-kegiatan luar biasa yang akan dilakukan. Pupus sudah.

Nama kelompok kami KKN SERDADU 182, desa tujuan kami yaitu Desa Kemiri, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang. Kelompok kami terdiri dari tujuh fakultas, tujuh program studi dan tujuh pemikiran yang berbeda-beda itulah kesimpulan awal analisis saya mengenai kelompok yang selama satu bulan akan selalu berada di dekat, di samping di mana-mana kala kaki akan melangkah mereka akan selalu ada, dan kami akan berada dalam satu lingkungan bahkan satu atap.

Awal mula tatap muka kami terjadi ketika panitia PPM resmi membuka kegiatan KKN dengan acara pembekalan yang bertempat di Auditorium Harun Nasution. Di situlah awal kami mulai berkenalan dalam satu barisan membentuk lingkaran perkumpulan sama halnya dengan kelompok lain, awal pertemuan yang terasa penuh kegugupan, keseriusan, kesunyian serta kediaman. Berbeda dengan kelompok samping yang mulai melempar candaan menimbulkan kebisingan menandakan mereka mulai menjalin keakraban. Sayapun mulai menghasilkan analisis kedua bahwa kelompok saya *engga* asyik *sama sekali*, penyesalan bertambah kala mengingat kelompok dulu yang sempat saya bentuk. Namun salah satu anggota mulai membuka forum dengan mulai mencoba memancing kami untuk memperkenalkan diri.

Pertemuan-pertemuan sering kami adakan untuk bisa mulai menjalin kedekatan emosional antar anggota, kelompok kami beranggotakan 11 orang (6 perempuan dan 5 laki-laki) dari berbagai urusan mulai dari Jurusan Ilmu Politik, Perbankan Syariah, Hukum Pidana Islam, Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Akuntansi, Ilmu Perpustakaan dan Kimia. Pada awal-awal pertemuan saya merasa bahwa keseriusan dari anggota kelompok saya dalam mengikuti KKN ini belum ada sama sekali karena masih ada saja sebagian anggota jarang mengikuti kumpulan kelompok dengan alasan yang bermacam-macam yang menurut saya dibuat-buat, tetapi untungnya masih ada sebagian anggota yang masih menunjukkan semangat dan keseriusannya dalam mengikuti proses. Rasa sering kali kecewa melihat kelompok lain sudah memulai dan menunjukkan pergerakan dan perkembangannya, namun kelompok kami nihil dan hanya diam di tempat. Persepsi awal-awal saya mulai menunjukkan kebenarannya renungan saya.

25 Agustus 2016 merupakan langkah nyata kami memulai semua wacana yang akan kami lakukan selama sebulan di Desa Kemiri Kabupaten Tangerang. Kami menempati sebuah rumah yang sangat besar dan agak

menyimpan kesunyian karena sudah beberapa bulan tidak di tempati tutur si pemilik rumah. Rumah kami lumayan berjauhan dengan kantor Desa Kemiri. Keberangkatan kelompok kami di bagi dua *kloter*, siang dan sore hari. Setelah acara pelepasan peserta KKN resmi dibuka oleh kepala PPM dan pidato rektor dan pemotongan pita balon. Sebulan begitu tidak terasa bagi saya ketika mengenal semua anggota kelompok KKN ini, awal mula sikap saya dan penilaian saya tentang kelompok ini mulai terjawab dengan sikap dan tindakan asli mereka yang bisa saya lihat selama satu bulan ini. Sebulan hidup dengan individu yang berbeda latar belakang dan berbagai jenis karakter membuat saya mulai memahami akan seperti apa saya bisa menghadapi dan memperlakukan mereka karena pada dasarnya dari ke 10 orang teman KKN saya ini, mereka memiliki sikap dan tindakan yang berbeda dalam menanggapi sebuah keadaan. Keadaan mulai menunjukkan sikap dan tindakan mereka yang ternyata bisa diajak bekerja sama dan sekelompok orang yang sangat menyenangkan.

Hal yang tidak akan pernah terlupakan dari kegiatan KKN ini adalah rasa kekeluargaan dan kedekatan yang menurut saya merupakan sesuatu yang sangat membahagiakan dalam hidup saya, bukan program kegiatan yang *goal* atau 100% sukses yang membuat saya bahagia, namun usaha, kerja keras, rasa memiliki serta tanggung jawab dari setiap anggota yang membuat saya ikhlas melakukan semua kegiatan ini. Salah satu pengalaman yang menurut saya bisa membuat saya gila membayangkannya, yaitu ketika kami diminta oleh pihak sekolah membuat sebuah konsep untuk acara perayaan tujuh belasan, bukan masalah dimintai konsep, namun faktor keterbatasan waktu yang sangat-sangat membuat kelompok kami gelisah agak *frustasi*, apakah kegiatan ini akan berjalan dengan sangat baik atau tidak sama sekali. Tanggal pelaksanaan acara perayaan HUT RI di SDN 3 Kemiri belum di informasikan oleh pihak sekolah sama sekali pada kami, kala itu pada malam hari setelah perayaan di kecamatan, kami mengunjungi salah satu guru pengajar di SDN 3 Kemiri mulai menanyakan sekiranya beliau mengetahui akan jadwal acara tersebut, dan ternyata beliau pun belum jelas mengetahuinya.

Pada keesokan harinya karena kami belum jelas mengetahui kapan acaranya dilaksanakan, akhirnya kami melakukan aktifitas rutin seperti biasa mulai dari *beres-beres* rumah, memasak, dan ada yang berangkat untuk mengajar di SDN 3 Kemiri yang merupakan mitra kerja sama kami dalam program mengajar bidang pendidikan, namun tiba-tiba dua orang yang

memang bertugas untuk mengajar di sana mereka kembali lagi ke posko dengan nafas terengah-engah memberitahukan bahwa perayaan HUT RI di SDN 3 Kemiri benar-benar dilaksanakan pada hari itu juga. Sontak teman saya yang sedang tertidur pulas terbangun dan kaget. Apa yang akan kami lakukan untuk ini semua, teman saya pun mulai meminta kami bergegas merapikan diri dan bersama-sama mendatangi sekolah, karena acara ini memang tidak bisa di batalkan dan harus tetap berjalan.

Rasa gelisah mulai membayangi pikiran kami, apa yang akan kami lakukan, apa yang akan kami rencanakan agar dapat berjalan dengan sangat baik. Acara dimulai pada pukul 09.00 WIB bertempat di lapangan sekolah. Dalam waktu 10 menit, kami harus merumuskan apa saja perlombaan yang akan kami lakukan dalam perlombaan-perlombaan ini. Gusar rasanya membayangkan perlombaan yang tidak ada persiapan sama sekali. Dan benar kami *keteteran* dalam *menghandle* acara, sungguh pengalaman yang tidak akan pernah terlupakan. Kami berusaha agar acara ini tetap berlangsung dengan mengerahkan sekuat tenaga agar acara ini benar-benar dapat berjalan dengan baik. Untunglah saya mempunyai *team work* yang sangat-sangat mengerti akan kondisi ini, kami benar-benar bekerja sama menggarap apa saja yang dibutuhkan dan bisa dilakukan tanpa komando, dan akhirnya *Alhamdulillah* kami bisa mengadakan setiap perlombaan diiringi dengan sorak sorai anak-anak SDN 3 Kemiri yang sangat antusias mengikuti setiap perlombaan yang kami adakan, melihat senyuman mereka membuat saya dan kelompok merasa bahagia .

Satu keadaan yang membuat saya merasa bahwa kelompok saya adalah keluarga saya yaitu ketika saya mengalami sakit selama 3 hari, meskipun bukan terbilang sakit parah, namun saya begitu menyimpan semua memori kehangatan, perhatian, kasih sayang dan bentuk perlindungan yang kelompok saya berikan pada saya kala terbaring sakit. Ucapan terima kasih mungkin tidak akan bisa membalas kemurahan hati mereka dalam merawat saya sampai saya terbangun sehat. Seperti nama sub menu ini “*Tujuh Kelopak Bunga*” kelompok kami bak kelopak bunga yang ketika salah satu kelopak bunga mulai mekar maka semuanya akan mekar bersama-sama dan menciptakan sebuah keindahan, namun ketika satu kelopak mulai layu dan jatuh, maka semuanya akan rontok dan menjadi layu, yang bisa ditafsirkan bahwa kelompok kami bukan apa-apa tanpa kerja sama, kerja keras, rasa memiliki dan rasa tanggung jawab karena semua bisa terealisasi dengan adanya rasa kebersamaan.

Desa Penyimpan Sejuta Keajaiban

Ketika mengadakan survei untuk ketiga kalinya, baru kali itu saya bisa mengikuti kegiatan survei bersama teman-teman saya lainnya, untuk kali ini anggota yang bisa ikut hanya perwakilan saja, dan diputuskan empat orang saja yang ikut dalam kegiatan ini. Kami menggunakan kendaraan bermotor untuk bisa sampai ke lokasi tempat KKN. Dalam perjalanan saya membayangkan seperti apakah keadaan desa dan warganya apakah sesuai ekspektasi saya atau malah sebaliknya.

Ketika pertama kali sampai lokasi yang kami tuju yaitu Kantor Kecamatan Kemiri. Sebelum menuju kantor kecamatan kami melihat-lihat dahulu bagaimana keadaan sekitar Desa Kemiri. Mengendarai sepeda motor secara *pelan*, terlihat hamparan luas lahan persawahan di kiri dan kanan yang mulai menguning, anak-anak yang sedang *asik* bermain di galangan sawah mencari cacing untuk umpan ayamnya dan udara sejuk yang berhembus *sepoi-sepoi* menandakan udara di sini masih terjaga, meskipun cuaca kala itu terasa sangat menyengat, namun kami masih bisa menikmati hembusan angin sejuk *melegakan* paru-paru kami yang serasa sesak penuh dengan polusi kota.

Di lingkungan Desa Kemiri, keadaan rumah antara satu tetangga dengan tetangga lainnya agak berjauhan karena masih banyak lahan kosong dan kebun-kebun di sekitar rumah warga. Persepsi saya pun muncul apakah mereka sesama tetangga saling mengenal dan akrab? Bagaimana pun jarak antara rumah satu dengan rumah yang lainnya begitu sangat berjauhan, bagaimana orang desa menginformasikan jika adanya bentuk bantuan pemerintah atau kegiatan desa? Saking banyaknya perkebunan dan bambu-bambu besar saya mulai beranggapan pasti banyak makhluk-makhluk gaib yang berkeliaran malam-malam, saya yang membayangkan hal ini langsung memutuskan untuk tidak keluar malam.

Sesampainya kami di kantor kecamatan hal yang pertama kali kami lakukan ketika berkunjung dan mengantarkan surat pengantar bertemu dengan Bapak Lurah, namun beliau sedang tidak berada di tempat akhirnya kami bertemu dengan Pak Ujang selaku Sekcam. Sambutan hangat kami dapat kan dari para pegawai kecamatan, dan saya yang waktu itu sambil mencari informasi data Desa Kemiri berniat menemui dengan bagian administrasi kecamatan. Akhirnya Pak Ujang memanggil salah satu karyawannya selaku staf administrasi. Mulai muncul persepsi saya mengenai desa ini melalui kantor desa, bahwa Desa Kemiri termasuk desa

yang sudah lumayan bagus dengan perhatian pemerintah setempat yang terlihat sangat *respect* terhadap keadaan lingkungan bahkan kehidupannya.

Begitu terkesannya saya akan salah satu desa di Kabupaten Tangerang Provinsi Banten ini. Kesan yang membuat saya pribadi dan anggota kelompok lainnya enggan meninggalkan desa yang penuh kehangatan, keramaian anak-anak desa yang bermain bebas tanpa beban dan *gadget*, para ibu-ibu yang meramaikan majelis-majelis ta'lim dengan lantunan *shalawat* di pagi hari, dan para bapak yang sejak pagi buta melangkah hendak ke sawah, membawa kendaraan bajak sawahnya. Sungguh situasi yang sangat sudah tidak terlihat lagi jika kita bandingkan dengan perkotaan. Saya terkesan dengan bakso Patramanggalanya, bakso Kecamatan Kemirinya *ice cream cone* pinggir salon yang setiap hari jadi langganan kelompok kami kala datangnya siang. Saya terkesan dengan masyarakat yang dapat menyambut kami dengan tangan terbuka, meskipun pada awalnya kami merasa canggung jika berinteraksi langsung dengan para warga.

Salah satu pembelajaran yang saya dapatkan dari desa ini yaitu sebuah kesederhanaan hidup, hidup sederhana namun bahagia. Sederhana dan mensyukuri setiap apa yang Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berikan, titipkan anugerahkan pada kita. Seringkali manusia terlalu fana melihat sebuah kenyataan hidup, hidup yang dibuat-buat yang membuat mereka merasa bahagia, mencari kebahagiaan dengan cara hedonisme tidak menerima apa yang telah ada mensyukuri apa yang Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berikan tidak pernah merasa cukup dengan apa yang telah dipunya. Padahal ketika kita mensyukuri semuanya dengan sepenuh hati, maka kita akan merasa menjadi orang terbahagia dan terkaya sedunia.

Desa Kemiri menyimpan sejuta kearifan, sejuta misteri dengan dongeng-dongeng zaman dahulunya, lahan yang subur, perkebunan yang penuh dengan berbagai macam tumbuh-tumbuhan. Peternakan ayam yang banyak, masyarakat yang begitu ramah dan menyimpan kehangatan menambah keyakinan saya bahwa desa ini sangat kaya.

Harapan dan Angan Untuk Kemiri

Meskipun saya hanya bertahan menjadi masyarakat legal Desa Kemiri selama satu bulan, namun ada beberapa harapan yang ingin saya lakukan dan mungkin orang lain bisa lakukan atau mungkin pemerintah sana bisa lakukan untuk menjadikan Desa Kemiri yang lebih baik lagi. Hal yang sebenarnya saya ingin lakukan dalam hal ini jika saya menjadi warga

desanya yaitu saya ingin melakukan sebuah gerakan audiensi masyarakat yang mana bukan hanya memberikan kritik pada pegawai pemerintah namun secara bersama-sama duduk dalam satu forum yang sering kali kita sebut musyawarah mufakat yang mana ingin memberikan kejelasan akan masalah pendanaan atau bentuk bantuan pemerintah pusat, karena menurut salah satu narasumber yang sempat saya ajak berbicara, bahwa para pegawai desa masih sebelah hati masih berpihak pada salah satu golongan, ketika pembagian bantuan yang diperuntukkan untung keluarga tidak mampu, keluarga mampu masih bisa mendapatkan bantuan ini. Hal yang menurut saya dapat melukai hati orang yang benar-benar membutuhkan.

Hal lain yang ingin saya lakukan yaitu memberikan pelayanan berupa pelatihan *hand made* atau karya tangan bernilai jual tinggi yang mana dapat bermanfaat bagi masyarakat sana, meskipun mata pencaharian sana mendominasi sektor pertanian dan peternakan namun di sisi lain saya juga ingin memberikan pengalaman baru dengan berbagai macam pelatihan yang dapat meningkatkan jiwa berwirausaha masyarakat sana, karena mengingat masyarakat sana yang menjadi buruh tani mendominasi bidang pekerjaan lainnya. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup warga Desa Kemiri yang nantinya berpengaruh pada pola pikir dan peningkatan dorongan agar generasi muda sana bisa melanjutkan jenjang ke pendidikan yang lebih tinggi terlebih lagi ke UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

KKN RASA MSG

Oleh: Siti Zahra Alawiah

Harus banget KKN *nih*?

Bismillahirrahmanirrahim. Assalamualaikum Wr.Wb

Hai, perkenalkan nama saya Siti Zahra Alawiah. Biasa dipanggil Ara. Saya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi. Sebagaimana yang menjadi salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, maka di semester 7 ini saya menjalani tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang wajib di ikuti. Kegiatan KKN ini menjadi bukti nyata untuk pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Sebagai mahasiswi Jurusan Akuntansi, sebenarnya saya ragu untuk mengikuti KKN. Karena, sebaiknya kami melakukan magang di perusahaan agar ilmu yang kami pelajari di kampus dapat langsung dipraktikkan agar memiliki bayangan bagaimana nanti di dunia kerja. Namun, karena ini sudah menjadi ketentuan dari kampus jadi walaupun kami anak akuntansi harus tetap mengikuti KKN untuk syarat kelulusan.

Pada tahun 2016 kegiatan KKN dimulai pada tanggal 25 Juli-25 Agustus. Sebelum memulai KKN, saya dan para peserta KKN lainnya mengikuti acara pembekalan terlebih dahulu yang diadakan pada bulan April di gedung Auditorium Harun Nasution. Pada acara pembekalan tersebut, selain diberikan panduan dan arahan untuk mengikuti kegiatan KKN, pada hari itu juga untuk pertama kalinya saya bertemu dengan sepuluh orang yang akan menjadi teman sekelompok KKN saya nantinya. Beberapa hari sebelum pembekalan, PPM merilis jadwal pembekalan menjadi lima gelombang dan saya berada di gelombang ke-empat dengan nomor 182. Pada satu gelombang tersebut terdapat 11 nomor yang sama, maka banyak teman-teman saya yang berasumsi bahwa itu akan menjadi teman sekelompok KKN. Benar saja, ketika memasuki Auditorium seluruh peserta KKN diminta duduk sesuai dengan nomor yang ada di daftar peserta KKN gelombang empat.

Awalnya, saya tidak langsung duduk di barisan kursi yang ada angka 182 karena masih sepi. Jadi, saya menunggu di belakang bersama teman-teman sekelas saya yang lain. *Deg-degannya bukan main, bagaimana ya bentuk teman-teman sekelompok KKN saya?* Karena ini pertama kalinya saya akan bertemu dengan mereka yang nantinya kami akan tinggal bersama-sama selama kurang lebih satu bulan di sebuah desa yang *entah lah* dimana. Lalu,

setelah menunggu beberapa menit akhirnya saya duduk di barisan yang kursinya ada nomor 182. Setelah acara pembekalan selesai, kami langsung membuat lingkaran untuk berkenalan satu sama lain. Kelompok saya terdiri dari Derma Amrullah (Derma) dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Annisa Septiana (Icha) dan Rinaldi Anhari N (Rinaldi) dari Fakultas Sains dan Teknologi, Kiki Saraswati (Kiki) dari Fakultas Ushuluddin, Nurdiansyah (Ian) dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dede Nurasih (Dede) dan Muhammad Amil Haq (Emil) dari Fakultas Syariah dan Hukum, Putri Awalyah (Aput) dan Fajar Edi Jatmiko (Fajar) dari Fakultas Adab dan Humaniora, dan yang terakhir Eka Yulianti (Eka) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.

Pada saat pertemuan awal itu, kami tidak hanya melakukan perkenalan pada masing-masing anggota kelompok, tetapi kami juga memilih ketua kelompok dan membuat grup *Whatsapp* untuk memudahkan komunikasi. Terdapat beberapa perbedaan peraturan antara KKN 2015 dan 2016. Salah satunya yaitu dalam penentuan anggota kelompok. Ketika tahun 2015 para peserta diberi kebebasan untuk memilih sendiri anggota kelompoknya namun untuk tahun 2016 ini anggota kelompok KKN ditentukan oleh pihak PPM. Hal tersebut sempat membuat saya dan beberapa teman saya kecewa. Karena, sebelumnya saya sudah mencari beberapa anggota kelompok KKN bersama teman-teman yang saya kenal. Perubahan peraturan tersebut sempat menjadi *hot issue* karena kebanyakan dari kami takut merasa tidak *klop* bila memiliki teman kelompok yang benar-benar belum pernah dikenal sebelumnya. Namun, *ya* apa mau dikata, ini sudah menjadi ketentuan dari kampus jadi mau *ga* mau *ya* diterima saja. Angkatan saya memang sudah sering *kok* menjadi “angkatan percobaan”.

Beberapa hari setelah pembekalan KKN. Pihak PPM mengumumkan daftar desa lokasi KKN. Kelompok saya mendapat bagian di Desa Kemiri, Kabupaten Tangerang. Lalu, yang terakhir PPM mengumumkan dosen pembimbing KKN, kelompok kami dibimbing oleh Bapak Rachmat Baihaky, MA. Pra KKN diisi dengan kegiatan rapat yang membahas banyak hal. Dari mulai penentuan nama kelompok, struktur organisasi, program kerja, logo, pembuatan proposal, baju kelompok, anggaran, tempat tinggal, dan keperluan untuk KKN lainnya. Hari-hari mendekati KKN saya semakin cemas karena di pikiran saya KKN itu *ribet*, dari banyaknya barang-barang yang harus dibawa ditambah lagi tidak pulang ke rumah selama satu bulan.

Walaupun begitu, saya masih ada keyakinan sedikit kalau KKN nantinya akan memberikan cerita yang tidak terlupakan di masa-masa kuliah.

Sepuluh “Orang Asing” Kesayangan

Pada saat pertama kali rapat, dari 11 anggota yang bisa hadir rapat hanya 5 orang yaitu saya, Eka, Emil, Ian dan Derma. Karena tidak lengkapnya anggota yang hadir, jadi saat rapat kami hanya *mengobrol* untuk mengenal satu sama lain. Kesan pertama saya terhadap anggota kelompok KKN adalah anak-anaknya seru *sih* jadi saya berekspektasi KKN nanti akan berjalan dengan menyenangkan. Hambatan yang ada pada masa-masa pra KKN yaitu sulitnya mengumpulkan teman-teman pada saat rapat sehingga pembuatan proposal KKN sedikit terhambat.

Sebelum memulai KKN kami mengadakan beberapa kali survei terlebih dahulu. Saya ikut serta pada survei yang kedua. Saya ingat sekali waktu itu hari Jum’at dan kami berangkat sekitar jam 10 pagi. Lalu, kami sampai sana sehabis *shalat* Jum’at. Kondisi wilayah di Desa Kemiri di dominasi dengan persawahan. Walaupun cuaca pada waktu itu panas, tetapi teralihkan dengan hamparan hijau persawahan yang tidak saya temui di Ciputat. Tujuan kami berempat ke Kemiri adalah untuk menyampaikan surat pemberitahuan akan adanya kegiatan KKN di Desa Kemiri kepada pihak Kecamatan dan Desa. Pertama, kami mengunjungi kantor kecamatan dan dilanjutkan dengan menemui Bapak Sekdes di rumahnya.

Tiba saatnya pada hari Senin tanggal 25 Juli 2016 yaitu acara pelepasan di kampus. Kami sekelompok menghadiri acara pelepasan pada pagi harinya, lalu sekitar jam 1 siang kami berangkat ke Desa Kemiri. Saya berangkat bersama Aput, Eka, Kiki dan Ian dengan menggunakan mobil sambil mengangkut barang-barang. Kami sampai di Desa Kemiri sekitar jam 4 sore. Sesampainya di sana, kami langsung bersih-bersih rumah yang menjadi posko KKN karena keadaan rumahnya kotor sekali. Tetapi *Alhamdulillah* rumahnya bagus, besar, airnya jernih, walaupun agak sedikit ada sensasi “*horror*” *hehe*. Pada tanggal 27 Juli 2016 diadakan acara penyambutan seluruh kelompok KKN yang ada di Kecamatan Kemiri. Saat acara ini lah untuk kali pertama kami sekelompok mengenakan baju KKN SERDADU (nama kelompok saya yang berasal dari akronim “Seratus Delapan Puluh Dua”). Dan ternyata dari 14 kelompok hanya kami yang mengenakan baju kelompok. *Wah, koordinator kecamatan memang beda, ya SERDADUku yang anti mainstream*. Acaranya diawali dengan *apel* bersama

para staf kantor kecamatan lalu kata sambutan dari Pak Camat Kemiri. Di sana, saya senang sekali bisa bertemu dengan teman-teman sekelas saya yang ada di kelompok lain. Minggu pertama kami di sana di sibukkan dengan sosialisasi dan pengenalan kelompok KKN ke warga sekitar. Lalu keseharian kami diisi dengan mengajar di SDN 3 Kemiri dari jam 7 pagi sampai jam 12 siang. Saya kebagian jadwal mengajar pada hari Kamis dan Jum'at. Pada hari Kamis saya mengajar Matematika di kelas 4B. Sedangkan, pada hari Jum'at saya mengajar Bahasa Inggris di kelas 6B.

Pada hari Kamis tanggal 4 Agustus saya bersama Icha yang bertugas mengajar di kelas 4A. Tetapi, karena ibu wali kelas 4B ada urusan jadi beliau meminta saya untuk masuk di kelas 4B. Saat pertama kali mengajar jujur saya agak canggung, karena saya tidak punya *basic* atau pengalaman dalam hal mengajar dan juga saya masih suka gugup apabila harus berbicara di depan umum. Namun, keraguan itu bisa sedikit teratasi karena kebetulan saya suka sekali dengan anak-anak jadi saya serasa punya adik-adik baru saat bertemu dengan mereka. *Alhamdulillah* murid kelas 4B sangat bisa diajak kerja sama saat proses belajar berlangsung. *Yaa sama sih* seperti anak-anak pada umumnya, terkadang kelasnya ribut tetapi masih pada tahap wajar. Di kelas saya memberikan mereka soal-soal matematika yang terdiri dari penjumlahan, pengurangan dan perkalian. Sebagian besar dari mereka bisa menjawab soal-soal yang saya berikan dengan benar, sisanya menjawab salah karena keliru menulis soal. Lalu, sehabis istirahat saya berinisiatif untuk mengadakan cerdas cermat agar suasana kelas bisa lebih aktif dan menyenangkan. Padahal sebenarnya *sih* saya bingung harus ngajarin mereka apa lagi.

Murid-murid dibagi menjadi 6 kelompok dan saya memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar pelajaran Matematika, Pengetahuan Umum dan Bahasa Inggris. Lalu, kelompok yang menang boleh pulang duluan dan mendapat hadiah. Walaupun hadiahnya hanya *snack* seadanya, tetapi melihat mereka bersemangat dalam menjawab pertanyaan dan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan adalah *point* utamanya. Selain itu, saya juga bisa menjadi lebih dekat dan akrab dengan mereka. Sebelum pulang, saya mengajak murid-murid untuk *selfie* sebagai dokumentasi. Awalnya, pada ketawa-ketawa tetapi tiba-tiba ada yang nangis karena terdorong-dorong oleh teman-temannya. *Duh, hari pertama ngajar udah ada yang nangis, tetapi untungnya cuma sebentar sih nangisnya*. Setelah puas foto-foto

dan merekam video, saya mengajak murid-murid untuk mengunjungi posko KKN kami nanti setelah mereka pulang sekolah karena di sana saya dan teman-teman yang lain bisa membantu adik-adik ini untuk mengerjakan PR atau semacam les. Sekitar jam 2 siang, ada banyak anak-anak yang datang ke posko kami. Namun, tidak satu pun dari mereka yang membawa buku jadinya mereka hanya bermain bersama kami. Dari mulai main bulutangkis, sepak bola, monopoli, ular tangga, dan kartu UNO.

Keesokan harinya, saya bertugas menjadi administrasi di ruang guru pada pagi hari lalu dilanjutkan dengan mengajar di kelas 6B setelah istirahat. Saya membantu guru *menginput* nilai murid-murid kelas 5 dan 6. Setelah bel berbunyi yang menandakan istirahat telah berakhir, saya bergegas menuju kelas 6B dan membawa buku paket Bahasa Inggris yang menjadi bekal saya untuk mengajar anak-anak hari ini. Saya melanjutkan materi yang telah diberikan pada minggu kemarin yaitu penjelasan mengenai berbagai macam jenis pekerjaan dan sebelum kelas berakhir saya memberikan lagu daftar nama-nama hari dalam Bahasa Inggris. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak bisa lebih cepat menghafal dan memahaminya. *Alhamdulillah* minggu pertama saya mengajar berjalan dengan lancar.

Pada tanggal 21 Agustus, saya bersama teman-teman yang lainnya merencanakan untuk bertamasya ke sebuah pantai yang dekat dari Kemiri. Karena keterbatasan kendaraan, akhirnya yang pergi hanya para wanita saja. Kami berenam pergi dengan mengendarai 3 motor. Kami mengunjungi Pantai Tanjung Kait yang berada di Mauk. Perjalanan menuju Pantai Tanjung Kait dari Kemiri menghabiskan waktu sekitar 45 menit. Sebelum menuju pantai, kami mampir dulu ke tempat bakso di Patramanggala. Dan itu *enak banget, Serius deh ga bohong*. Kami bertanya dengan si Aa penjual bakso di mana pantai yang bagus dan dekat dari Kemiri. Lalu, ia merekomendasikan pantai Tanjung Kait tersebut. Sesampainya kami di Tanjung Kait, agak sedikit kecewa *sih*. Pantainya kotor dan banyak sampah di pesisirnya. Jadi di sana kami hanya berfoto-foto. Walaupun tidak sesuai dengan ekspektasi, saya tetap senang karena bisa jalan-jalan dengan teman-teman yang lain. *Ya anggap saja sedikit melepas penat saat KKN*.

Selama kurang lebih sebulan menjalani KKN, yang awalnya tidak mengenal satu sama lain lalu bisa menjadi akrab seperti sekarang, SERDADU tidak luput dari konflik. Kerap terjadi konflik-konflik kecil

yang terjadi pada kelompok kami. Ya, biasa lah bumbu-bumbu KKN. Namun, syukurnya kami bisa melewati itu dan tetap terus bersama sampai hari terakhir KKN. Kesan-kesan saya terhadap teman-teman kelompok KKN SERDADU adalah saya sangat bersyukur bisa sekelompok dengan 10 "orang asing" ini yang berasal dari berbagai fakultas di UIN. Dari mengenal mereka dan tinggal selama sebulan di desa orang, saya bisa belajar bertoleransi dengan sesama. Saya belajar memahami dan memaklumi sifat-sifat yang berbeda yang dimiliki oleh teman-teman di SERDADU. Ada Dede *partner* BPH sekaligus *partner* curhat yang pengertian, sabar dan baik banget, Icha Si Ratu Teh Javana dan Sinetron, Aput dengan celetukan-celetukannya yang lucu, Eka dan kegaluannya tetapi *makasih* ka kasur pompamu sangat membekas selama KKN, Kiki yang jago banget masak dan *bikin* sambel, Bang Fajar Si koki yang rajin, Rinaldi yang pendiam dan penunggu kamar, Ian yang hobi begadang dan bisa akrab dengan siapa pun, Emil sang vokalis sekaligus pria bergitar walau gitarnya boleh minjem dari kelompok sebelah, dan Derma dengan pemikirannya yang "unik".

Ada beberapa hal yang menghiasi hari-hari saya selama KKN di antaranya, kompaknya para *cewek-cewek* SERDADU, rutinitas bermain UNO di malam hari terus yang kalah dicoret dengan *lipstick*, ritual mengaji sehabis *shalat* maghrib, saling tunggu kalau mau ke kamar mandi, bergiliran memompa kasur kalau mau tidur tetapi pagi-paginya sudah setara dengan lantai karena kasurnya bocor, ke pasar untuk belanja saat giliran piket masak, nasi kuning teteh yang enaknyanya *bikin* semangat bangun pagi, sesi curhat yang selalu ada pesan moralnya, es krim yang *bikin* saya tidak batuk walau dikonsumsi tiap hari, bakso kecamatan yang juara di dompet, lidah dan perut. Ya kebiasaan-kebiasaan itu yang akan selalu saya ingat bila terbesit kata KKN. Saya ingin mengucapkan terima kasih karena dengan adanya kalian di SERDADU membuat pengalaman KKN saya menjadi *unforgettable* kalau kata orang bule mah.

Kemiri yang Ini Bukanlah Bumbu Dapur

Saat pertama kali melihat *file* daftar nama lokasi KKN, kelompok saya bertempat di Desa Kemiri. "*Lucu amat nih orang Indonesia. Segala bumbu dapur dijadiin nama Desa*", komentar saya. Kemiri, nama desa yang unik, bukan? Cuaca di Kemiri sebenarnya tidak jauh beda dengan kondisi cuaca di Ciputat. Panas. Hal ini bisa dilihat dari menghitamnya kulit kami

sehabis pulang KKN. Penduduk di Desa Kemiri sebagian besar berprofesi sebagai petani, jadi tidak heran bila di sana masih banyak sawah-sawah yang terhampar luas di sepanjang jalan. Saya rasa unik adalah pasarnya. Dalam seminggu setidaknya ada tiga hari pasar. Hal itu menandakan bila bukan hari pasar, pedagang yang berjualan hanya sedikit, toko-toko yang ada di pasar tidak buka. Namun, jika saat hari pasar, banyak sekali para pedagang yang berjualan. Begitu juga dengan toko-toko di dalamnya, semua buka dan ramai.

Para warga sebagian besar berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Sunda. Yang saya lihat, respons warga sangat lah baik kepada kelompok KKN kami. Masyarakatnya ramah dan religius. Bisa dilihat dari banyaknya pengajian-pengajian yang tersebar di Desa Kemiri. Ada suatu hal yang membuat saya kagum dengan anak-anak di Desa Kemiri. Saat saya mengajar baik di kelas 4 maupun di kelas 6, saya sempat bertanya kepada mereka jika sudah dewasa ingin menjadi apa? Lalu, sebagian besar dari mereka menjawab ingin menjadi ustad, kyai, ulama dan *qori*. Sungguh berbeda dengan cita-cita anak-anak di perkotaan pada umumnya.

Bila malam hari, keadaan desa sangat sepi. Jadi, kami jarang sekali keluar rumah kalau sudah habis maghrib terkecuali untuk membeli makan. Suasana 17 Agustusan pun sangat berbeda dengan suasana di tempat saya tinggal. Di Kemiri antusiasme warga terhadap rangkaian acara 17 Agustus masih tinggi. Saat tanggal 17 Agustus diadakan upacara bendera dan lomba-lomba di lapangan Kecamatan Kemiri, warga berbondong-bondong datang dan meramaikan acara tersebut. Pada malam harinya, diisi dengan acara hiburan yaitu panggung dangdut yang katanya *sih* ramai juga. Hal-hal seperti itu yang sudah jarang sekali saya lihat di masyarakat perkotaan. Desa Kemiri sebenarnya sudah bisa dikatakan sebagai Desa yang “*tidak terlalu desa*”. Peradaban masyarakatnya sudah agak *modern*. Sejujurnya *sih* saya sudah betah tinggal di Kemiri, bahkan sempat terpikirkan jika nanti sudah punya uang sendiri, saya ingin berinvestasi rumah di Kemiri. Tetapi yang disayangkan adalah masih sulitnya transportasi umum yang ada di sana. Jadi, kemana-mana harus menggunakan kendaraan pribadi atau jalan kaki.

Cita-cita yang Terwujud Saat KKN

Pengabdian yang sangat terkesan bagi saya adalah saat mengajar. Waktu kecil saya sempat memiliki cita-cita ingin menjadi seorang guru.

Namun, cita-cita tersebut tertinggal karena saya masuk jurusan Akuntansi bukan di Keguruan. Lewat kegiatan KKN ini lah saya bisa merasakan menjadi seorang guru walaupun hanya beberapa hari. Tetapi saya senang bisa berbagi sedikit ilmu yang saya ketahui dengan anak-anak murid di sana.

Tanggal 19 Agustus menjadi hari terakhir saya mengajar di SDN 3 Kemiri. Ketika masuk kelas, saya meminta masing-masing murid untuk menuliskan sebuah surat untuk saya tentang kesan-kesan mereka diajar oleh saya di kelas. Setelah membaca suratnya, saya merasa senang campur terharu. Walaupun banyak kata yang salah penulisannya, tetapi surat-surat dari kalian akan terus Kak Ara simpan *kok. Makasih yaa*. Sebelum kelas berakhir, saya membuat video yang berisikan setiap anak menyebutkan nama mereka sehingga ketika nanti saya sudah pulang ke Ciputat saya bisa memutar video tersebut dan tetap mengingat nama-nama mereka. Di hari itu pula saya berpesan kepada mereka agar tetap terus semangat sekolah. Karena, ada beberapa siswa yang ketika saya absen, dia tidak hadir lalu saya bertanya kenapa ia tidak hadir dan sekelas menjawab “*Si A mah males sekolah ka*”. Padahal masa-masa di sekolah dasar adalah masa yang paling menyenangkan. Belum banyak tugas dan masih bisa sering bermain dengan teman-teman. Terima kasih untuk adik-adik ku di kelas 4B yang sudah menjadi anak-anak yang baik semoga kita bisa ketemu lagi ya nanti.

Selain mengajar, kelompok kami juga membuat tugu batas wilayah dan plang jalan sebagai salah satu kegiatan fisik. Ada beberapa kendala yang kami hadapi saat pembuatan plang jalan yaitu ukuran stiker lebih besar dari ukuran papan besi plang jalannya. Sehingga kami harus mengakalinya agar tetap muat. Membuat pembatas wilayah dan plang jalan kami lakukan sampai begadang. Semua anggota ikut turut serta membantu pembuatan plang tersebut. Sebenarnya masih ada banyak lagi kegiatan yang kami lakukan selama KKN seperti acara *Chemistry for Kids*, perayaan HUT RI, pengadaan mushaf al-Qur'an dan buku Juz 'Amma, pengadaan buku, pembenahan perpustakaan, seminar, dan sosialisasi kampus.

Ini adalah paragraf terakhir yang berisi kesan-kesan saya mengenai KKN. Saya merasa sangat beruntung dan bersyukur sekali bisa mendapatkan pengalaman KKN di UIN. Dari mendapat teman-teman sekelompok yang bisa diajak susah dan senang bersama, Desa Kemiri yang menjadi lokasi KKN yang nyaman dan sangat dirindukan, Dosen

pembimbing yang setiap kunjungannya beliau selalu memberikan materi yang bermanfaat bagi kami.

MAKNA KKN

Oleh: Annisa Septiana

Pengantar

Menurut saya KKN itu adalah suatu kegiatan dalam bentuk pengabdian terhadap masyarakat dengan cara menerapkan ilmu yang sudah dapat selama masa kuliah dan di aplikasikan atau diberikan kepada masyarakat. Sebelumnya, saya *underestimate* dengan diadakannya program KKN oleh Kampus, karena sebagai mahasiswa Jurusan Kimia seperti saya seharusnya kita mengaplikasikan ilmu yang didapat dari kampus itu ke rumah sakit dan balai-balai penelitian seperti magang, PKL ke tempat yang memang berhubungan dengan jurusan saya. *Saya sempat berpikir nanti manfaat dari saya pengabdian ke desa apa ya? Apakah ilmu saya bisa terpakai untuk masyarakat desa?* Dari awal dibentuk kelompok KKN, selama kurang lebih tiga bulan persiapan KKN sampai hari-H KKN kelompok saya dilaksanakan di Desa Kemiri Kec. Kemiri, saya menikmati setiap usaha dan perjuangan yang saya dan teman-teman lakukan. Mulai dari pembuatan program kerja yang dilakukan secara bersama-sama, survei lokasi, menemui orang-orang yang baru hingga beradaptasi dengan lingkungan yang baru juga.

KKN benar adalah tempat pembelajaran atau pendidikan kita untuk bisa berorganiasi dan bermasyarakat yang tentunya akan kita alami kelak di masyarakat dan KKN mengajarkan kita untuk selalu berbuat yang terbaik untuk masyarakat yang bermanfaat bagi masyarakat, karena apa yang kita dapatkan di bangku kuliah harus dapat kita transfer dan kita praktikkan dalam kehidupan masyarakat sehingga kita menjadi pribadi yang bermanfaat, di sinilah peran besar KKN dalam mengajarkan itu semua, mengajarkan cara berpikir kreatif, bekerja keras dan inovatif dalam segala dan tindakan, dengan mendengarkan keluhan mereka dan berusaha mencari bersama jalan keluarnya, KKN pun mengajarkan kita untuk bekerja *team* untuk satu tujuan yang kita rencanakan yaitu untuk membantu masyarakat .

Program KKN ini sangat bermanfaat untuk mahasiswa apalagi untuk masyarakat, Karena kegiatan ini tentu sangat diperlukan oleh masyarakat,

salah satunya untuk mendapatkan bantuan berupa sumbangan pikiran, tenaga yang dapat membantu masyarakat menyelesaikan ataupun mengembangkan potensi yang ada di daerah atau wilayah nya masing-masing. Dari kegiatan itu, mahasiswa juga dituntut tidak hanya ikut berpartisipasi saja, tetapi melakukan upaya-upaya atau kegiatan nyata yang dapat memberdayakan atau meningkatkan sumber daya alam, manusia, maupun potensi-potensi yang ada di lokasi tempat KKN .

Profil Desa Kemiri

Tempat KKN saya di Tangerang, tepatnya di Desa Kemiri, akses untuk menuju Desa Kemiri tidak begitu sulit, lama perjalanan untuk sampai ke Desa Kemiri kurang lebih 3 jam. Kami cukup beruntung dapat di Desa Kemiri, desa di ujung barat Kabupaten Tangerang. Di desa tersebut udaranya masih segar, pemandangan yang indah, sawah-sawah yang terhampar luas, warga yang ramah, pemerintahan desa yang senantiasa antusias baik atas kedatangan kami dan terus melaksanakan pembangunan, merupakan beberapa keunggulan yang tidak bisa kita sampingkan. *Alhamdulillah* kita bisa mengintegrasikan program KKN dengan program desa, membuatnya berjalan beriringan.

Dalam satu kelompok ada 11 anggota dengan bermacam-macam fakultas, yaitu Fakultas syariah, dakwah, adab, ekonomi, dan sosial. Masing-masing dari kami memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Pertama yang dibayangkan setelah tahu dan bertemu teman kelompok, yang ada di pikiran "*ih kok anak ini begini, anak itu begitu, sombong banget sih kelihatannya*" tetapi setelah berjalannya waktu pikiran seperti itu hilang begitu saja.

Tanggal 25 Agustus 2016 saya dan teman-teman KKN SERDADU berangkat menuju ke lokasi KKN kami di Desa Kemiri Kec. Kemiri, Kab. Tangerang, Provinsi Banten. Saya juga senang bertemu dengan para anggota kelompok KKN 182 karena sangat kompak dan kami seperti menjadi keluarga baru pada KKN di Desa Kemiri. Saya juga senang bertemu dengan adik-adik di Desa Kemiri yang sangat antusias untuk belajar, sehingga saya mudah untuk berbagi ilmu dengan mereka.

Awalnya saya kurang merasa nyaman dengan situasi dan kondisi KKN karena mungkin belum terbiasa, tetapi setelah menjalani beberapa hari saya merasa sangat nyaman karena kebersamaan dengan teman-teman kelompok yang sangat hangat. Satu bulan di Desa Kemiri dan menjalani

banyak aktifitas di sana membuat saya lebih bisa hidup mandiri. Apalagi awalnya tidak mudah bagi saya yang belum terbiasa jauh dari orang tua. Berkenalan dengan kawan-kawan baru yang berasal dari berbagai daerah dan berbeda fakultas kemudian tinggal satu rumah selama satu bulan seperti punya keluarga baru. Bermacam-macam sifatnya, ada yang punya sifat keibuan, kebapakan, ada yang seperti kakak bahkan ada yang seperti adik. Seperti berada di rumah sendiri. Berbaur makan bersama di lantai menggunakan kertas nasi yang disusun memanjang setiap harinya mengajarkan saya betapa kebersamaan itu begitu indah. Kadang sifat egois muncul dari saya atau dari kawan-kawan lain, tetapi mungkin itu hanya wujud dari sebuah kebosanan, tetapi pada akhirnya kami bisa mengatasi itu karena kami tidak hidup sendiri saat KKN.

Desa Kemiri, merupakan desa yang cukup menjadi daerah yang tertinggal, penduduk di Desa Kemiri kurang lebih 2000 penduduk, kalau menurut saya, karena kehidupan masyarakat yang masih kurang layak, pendidikan yang masih kurang dan tertinggal, angka pendidikan di Desa Kemiri setiap tahunnya menurun, sebagai contoh jika siswa yang sudah lulus SMP hanya sebagian yang meneruskan ke SMA hal itu dikarenakan masalah ekonomi, sebagian siswa memilih untuk membantu orang tuanya yang bekerja sebagai petani, karena mata pencaharian di Desa Kemiri yaitu petani, kesehatan yang masih belum dikategorikan baik, hingga yang menjadi masalah utama bagi kami adalah kebersihan masyarakat Desa Kemiri, yang masih dikategorikan kumuh, karena masyarakat di sana membuang sampah sembarangan, ada yang dibuang ke tempat publik seperti tanah wakaf, ada juga yang dibakar hingga ada yang membuang ke tanah perkuburan masyarakat, dan tidak terdapat plang desa atau pembatas desa, sehingga saya dan teman-teman sulit untuk menemukan Desa Kemiri pada awal survei, sehingga salah satu proker kami yaitu pembuatan plang desa atau pembatas desa. Tetapi daerah Desa Kemiri itu adalah daerah desa yang agamis, karena di Desa Kemiri banyak pesantren.

Program kami dimulai dari mensosialisasikan *door to door* kepada desa setempat tentang pembuatan plang desa. Program kami tidak hanya itu saja, program lainnya adalah UIN *goes to school*, yang di mana kami berbagi tim untuk mengunjungi sekolah-sekolah. Tujuan utama kami adalah sosialisasi anti miras dan narkoba ke sekolah, namun jika ada hal-hal yang bisa kami bantu, kami akan membantu sekolah tersebut mengajar bahasa Inggris, matematika, lain-lain. Menikmati suasana di Desa Kemiri

saya sangat senang karena saya juga belum pernah merasakan tinggal di desa. Melihat sawah terbentang luas di depan rumah rasanya sangat sejuk sekali. Bangun pagi hari dan kemudian beraktifitas membuat badan terasa sehat. Saya menjadi lebih mandiri. Pergi mengajar ke sekolah dasar, berbagi ilmu yang saya bisa kepada mereka, *sharing* tentang apa saja cita-cita mereka itu sangat menyenangkan. Belajar sambil bermain dengan mereka juga sangat menyenangkan. Sangat berkesan bagi saya ketika saya datang ke sekolah adalah sambutan dari siswa-siswinya. Belum sempat saya turun dari motor mereka sudah menghampiri ramai-ramai dan berteriak kemudian satu-satu dari mereka mencium tangan saya, seperti sudah benar-benar menjadi guru.

Awalnya terharu sekali karena antusias. Mereka sangat senang dengan kedatangan kami tim KKN 182 untuk membantu mengajar di sekolah mereka. Sore hari di rumah selesai beraktifitas siswa-siswi sekolah itu datang ke rumah untuk bermain. Saya juga ikut membantu menyelesaikan tugas rumah mereka apabila mereka mengalami kesulitan, setelah selesai belajar, saya dan anak-anak itu bermain bulutangkis. Menjelang maghrib mereka pulang ke rumah masing-masing. Selama lebih kurang sebulan kami menjalin silaturahmi dengan SDN 3 Kemiri. Baik dari guru-guru hingga murid-murid SD sangat senang dengan kedatangan kelompok KKN dari UIN Jakarta. Menjelang 17 Agustus, kami mulai menjalin kerja sama dengan warga desa setempat, kebetulan kelompok kami mendapat tugas untuk mengawal warga desa pada 17 Agustus. Saya sangat antusias saat ikut berpartisipasi dengan warga desa di sana dalam memeriahkan peringatan 17 Agustus, karena biasanya di sekitar rumah saya tidak ada yang memeriahkan 17 Agustus seperti di Desa Kemiri, kami pun mengadakan berbagai macam lomba. Selain bersama warga, kami juga mengadakan lomba-lomba kecil di sekolah SD tempat kami mengabdikan sebulan itu.

Minggu terakhir kami mulai sangat sibuk dalam membuat plang desa/pembatas desa bersama warga sekitar sesuai dengan program utama yang telah kami canangkan untuk desa tersebut. Saya sendiri masih bersemangat, dan lelah pun tidak terasa karena saya sudah sangat nyaman berada di lingkungan desa tersebut.

Saat Perpisahan

Di awal kedatangan kami *Alhamdulillah* sambutan masyarakat Desa Kemiri sangat baik kepada Kelompok KKN 182 sehingga saya mudah untuk berkenalan serta mengakrabkan diri dengan masyarakat selama kurang lebih 30 hari. saya merasakan banyak hal yang dapat saya pelajari dari program Kuliah Kerja Nyata ini, mulai dari kerja sama dalam tim bagaimana menyatukan pendapat dan pemikiran 11 orang di dalam satu perkumpulan, tidak jarang perasaan kesal, marah, sedih juga ada. Kita terbiasa dengan mendudukkan suatu masalah dengan musyawarah, ada kalanya pendapat disetujui, jika tidak disetujui bagaimana caranya agar bisa *legowo* dan ikut dengan pendapat yang lain. Di KKN ini saya juga diajarkan bagaimana hidup bermasyarakat dengan mengikuti kebiasaan dan adat istiadat orang sana, kerasnya hidup orang-orang desa yang mana mereka berpenghasilan *pas-pasan*, melihat kehidupan masyarakat yang lumayan berbeda dengan gaya hidup saya sehari-hari semuanya mengesankan bagi saya, banyak pelajaran dan hikmah yang saya dapatkan dari KKN ini.

Tiba harinya untuk kembali ke rumah, kami larut dalam keharuan pada hari perpisahan itu. Betapa Desa Kemiri, selama satu bulan itu, memberi kami begitu banyak pelajaran. Tentu saja pelajaran yang tidak akan kami dapatkan di bangku kuliah. Kuliah Kerja Nyata yang kami lakukan benar-benar terasa nyata: kuliah, bekerja dan aksi nyata. Kenyataan bahwa tidak hanya kesenangan yang kami dapat, tetapi juga ada beberapa kendala. Namun, kendala-kendala tersebut tidak membuat semangat kami surut dalam usaha 'membangun desa'.

Di samping memiliki visi dan misi seperti desa yang lain pada umumnya, Desa Kemiri penduduknya sangat agamis, Pembangunan fisik tidak akan berjalan baik kalau karakter warga tidak baik. Berbagai sarana fisik bisa rusak jika warga punya 'karakter perusak'. Maka kehadiran kami, menurut pengakuan Bapak Kepala Desa, tidak hanya membantu dalam hal pembangunan fisik, tetapi juga membangun karakter warga menjadi lebih baik. Dalam perpisahan, Bapak Kepala Desa menegaskan bahwa mahasiswa KKN telah mendorong masyarakat untuk bekerja keras (dalam bergotong royong membangun lingkungan yang bersih), bekerja cerdas (bagaimana bekerja secara efektif dan *efisien*) dan bekerja ikhlas (tidak ada upah apapun namun tidak mengurangi semangat bergotong royong). Yang sebenarnya terjadi adalah, kita lah seluruh anggota KKN yang memetik banyak pelajaran dari warga.

Kegiatan KKN membuat saya mengerti ungkapan Anies Baswedan, bahwa mahasiswa Indonesia mesti memiliki ciri “*world class competence, grass roots understanding*”. Banyak akademisi yang punya kompetensi kelas dunia, tetapi tidak berdaya menyelesaikan berbagai persoalan di akar rumput. Maka KKN memberikan kita pemaknaan bahwa ilmu yang didapat di bangku kuliah semestinya bisa menyelesaikan masalah di akar rumput, pondasi pembangunan negara di tingkat paling bawah.

Kami di sini sudah bagaikan sebuah keluarga yang tinggal di sebuah desa yang masih sangat asri dan memiliki masyarakat yang sangat ramah. Pengalaman KKN merupakan pengalaman terindah yang pernah saya rasakan, banyak hal yang terjadi di sana, dan serasa semua itu sangat berkesan. Sayang program KKN hanya sebulan, kami masih merasa bahwa program yang kami terapkan di desa itu masih kurang membantu masyarakat, tetapi masyarakat di sana sangat senang dan sangat berterima kasih kepada kami. Banyak kenangan yang tertinggal. Kenangan yang tidak terlupakan adalah pada saat kami mulai memasuki kelas- kelas SD untuk pertama kali. Kami mulai mengajar tentang kebersihan. Ada sedikit perasaan ragu pada diri sendiri. Tetapi, semua sirna seiring berjalannya waktu.

Saya bangga dengan teman-teman KKN. Semuanya sibuk dengan berbagai kegiatan masing-masing. Beberapa teman ada yang awalnya tidak betah tinggal di desa. Tetapi seiring berjalannya waktu, mereka bisa menerima keberadaannya di lingkungan. *Malahan*, teman-teman tidak ingin mengakhiri kegiatan KKN ini secepatnya. Kesibukan demi kesibukan pun dijalankan. Semuanya berjalan lancar, *Alhamdulillah*.

Saat mulai beranjak dan kembali ke Ciputat, saya merasakan perasaan yang berbeda, saya merasa sedih karena akan meninggalkan tempat yang telah mengajarkan kan saya banyak hal, yang telah bersedia menjadi guru saya selama satu bulan penuh. *Alam takambang jadi guru*, itulah pepatah minang yang sangat saya pegang erat, karena didunia ini masih banyak ilmu yang belum dituliskan ke dalam sebuah buku, akan tetapi dapat kita cari di alam luas. Kami menyelenggarakan acara perpisahan di beberapa tempat seperti di SDN 3 Kemiri dan juga perpisahan dengan warga dan kepala desa. Kami di sini sudah bagaikan sebuah keluarga yang tinggal di sebuah desa yang masih sangat asri dan memiliki masyarakat yang sangat ramah. Pengalaman KKN merupakan pengalaman terindah yang pernah saya rasakan, banyak hal yang terjadi di sana, dan serasa semua itu sangat

berkesan. Sayang program KKN hanya sebulan, kami masih merasa bahwa program yang kami terapkan di desa itu masih kurang membantu masyarakat, tetapi masyarakat di sana sangat senang dan sangat berterima kasih kepada kami. Kalau mau detailnya mungkin pengalaman KKN akan terangkum menjadi sebuah buku, tetapi ini hanya sedikit yang bisa saya ceritakan.

Secara keseluruhan KKN memberikan pelajaran yang bermanfaat bagi banyak pihak. Walau kegiatan ini dibebankan dalam SKS mahasiswa, nyatanya banyak pihak yang merasakan manfaatnya. Bagi mahasiswa, KKN menjadi pengalaman terbaik membentuk mental dan kepribadian diri. Sangat tepat sasaran rasanya kegiatan ini ditujukan kepada mahasiswa agar kami dapat berbaur dengan masyarakat lebih mudah kedepannya. Selanjutnya masyarakat sekitar, kami sebagai peserta sudah menjadi bagian dari sistem yang dirancang oleh universitas. Keterpaksaan membuat kami menjadi bermanfaat bagi masyarakat. Katakanlah seperti yang saya jelaskan sebelumnya, bahwa kami para peserta ikut membantu warga dalam kegiatan sosial mereka. Kami ikut andil membangun desa membangun infrastruktur desa. Memudahkan para pendatang lebih mengenal daerah Kemiri. Bukan hal tidak mungkin untuk suatu daerah bisa menjadi lebih maju karena tempatnya mudah dikenal. Seiring mudahnya akses dan informasi, perkembangan zaman dan ekonomi akan mudah masuk juga mengembangkan Desa Kemiri.

Instansi pendidikan tidak luput menjadi sasaran kami untuk dijadikan objek pengabdian kami. Mendukung pendidikan sudah pasti menjadi hal yang paling mendekati tujuan dan kemampuan kami. Kami menyampaikan ilmu yang bermanfaat dan menarik bagi pelajar. Program kerja "*Chemistry for Kids*" menjadi andalan kami untuk mendukung pengembangan pendidikan di desa. Antusiasme peserta "*Chemistry for Kids*" sangat baik, sampai kami harus lakukan praktik "susu pelangi" di lapangan sekolah karena banyaknya peserta yang ingin berpartisipasi. Pelajaran dasar sudah pasti kami ikut membantu guru mengajarkan ilmu dasar kepada para siswa, dengan harapan mereka lebih tertarik untuk belajar karena suasana yang menyenangkan. Di penghujung proses KKN kami mengundang pembicara dari ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia), GENAM (Gerakan Anti Miras) dan BNN memberikan penyuluhan akan buruknya pengaruh miras terhadap remaja. Objek kami adalah siswa SMA yang sedang aktif untuk bersosialisasi. Kekhawatiran

kami tertuju pada kemungkinan salah kaprahnya remaja mengartikan bersosialisasi. Banyak dari mereka yang terjerumus dalam minuman beralkohol dan narkoba. Oleh karena itu kegiatan ini sangat tepat kami lakukan dalam kesempatan program KKN ini. Mungkin ada sedikit penyampaian dari kami pada saat proses KKN yang membuat program kami sedikit terhambat. Seperti terlambatnya kucuran dana dari universitas untuk kelancaran program kami di tempat KKN. Walau terjadi hal seperti itu, kami sepekat program yang sudah kami rancang dari awal tidak boleh mengalami perubahan sedikitpun, karena waktu kami juga terbatas dengan perencanaan yang cukup banyak. Kesolidan tim kami tidak membuat kami malas untuk menjalankan pengabdian kami kepada masyarakat walau dengan kemampuan seadanya mahasiswa.

Di penghujung waktu periode KKN setelah seluruh pekerjaan dan proyek selesai kami lakukan, besar harapan kami apa yang sudah kami lakukan dapat dipelihara oleh warga sekitar. *Sumbangsih* yang sudah kami berikan menjadi *do'a* kami juga agar Desa Kemiri menjadi lebih maju ke depannya. Pengalaman yang luar biasa membina diri juga harus kami jaga dan kembangkan terus agar kami menjadi manusia yang bermasyarakat. Program ini menjadi hal yang sudah seharusnya diterapkan oleh setiap instansi pendidikan terutama universitas terhadap generasi muda Indonesia.

HAKIKAT SEBUAH PENGABDIAN

Oleh: Muhammad Amil Haq

Pengantar

Hakikat dari KKN (Kuliah Kerja Nyata) di dalam pikiran saya pribadi adalah bagaimana caranya kita bisa melebur dengan masyarakat setempat tanpa menyampingkan kegiatan yang telah disusun. *Point* penting yang harus di cerna adalah pendidikan bukan dijadikan sebagai alat pemisah antara kaum terdidik dan tidak terdidik, karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang selalu dan akan terus hidup berdampingan dengan yang lainnya. Hal inilah yang menjadi dasar saya sebelum terjun kemasyarakat dengan menggunakan almamater UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tentu sebagian orang ada yang acuh akan almamater yang akan akan dipakai selama sebulan di desa tempat pengabdian, tetapi bagi saya almamater ini menjadi sebuah beban tersendiri yang harus saya pikul nantinya bersama teman teman kelompok KKN di Setiap desa pengabdiannya masing-masing, karena di luar sana UIN Syarif Hidayatullah dikenal dengan kampus Islam tentunya hal ini yang membuat saya merasa ada banyak beban yang akan saya pikul dan teman-teman karena kami di tuntut untuk siap dalam hal agama, sosial, ekonomi, dll. Dalam pikiran saya KKN itu adalah hal yang sangat membosankan apalagi di tahun ini pembentukan kelompok KKN ditentukan oleh pihak PPM, padahal jauh sebelumnya saya beserta teman-teman saya dari fakultas lain telah membuat kelompok yang kita sepakati dan kemudian kami akan ajukan ke PPM, namun kenyataannya berbeda di tahun ini, pembentukan KKN di atur oleh PPM, jadi kelompok yang telah kami sepakati terpaksa kami bubarkan. Berawal dari kejadian itu saya merasa *galau*, *bete*, dan agak kecewa dengan peraturan tersebut namun kembali lagi semua kejadian pasti akan aada hikmahnya.

Pada tanggal 16 April 2016, di saat pembekalan KKN kloter 2 saya pertama kalinya bertemu, berjumpa dan bertatap muka dengan teman-teman KKN yang baru, yang dibentuk oleh PPM. Di situ awal saya mengenal teman-teman SERDADU, teman yang pertama kali saya kenal adalah Eka yulianti, mahasiswi FISIP yang biasa saya panggil Ekakuy, kebetulan kami datang terlambat saat itu, kemudian di hari-hari selanjutnya, saya dan teman-teman kelompok yang baru sering berbincang

di grup *What's App* dalam rangka menjalin keakraban dan setiap satu minggu sekali kami mengadakan kumpulan-kumpulan tepatnya di audit harun nasution, untuk sekedar ngobrol-ngobrol santai membicarakan perencanaan KKN, maka kami pun menjadi akrab disitulah saya kembali bersemangat mengikuti KKN.

Kendala terbesar yang saya bayangkan adalah tempat tinggal yang akan kami tempati, saya khawatir saya dan teman-teman kelompok mendapatkan rumah yang tidak layak huni, minim air, listrik tidak stabil, susah sinyal dll. Ini sesuai dengan hasil *sharing* saya dengan beberapa senior yang sebelumnya lebih dulu mengalami kejadian ini di tempat KKN. Tetapi ternyata tidak *Alhamdulillah* rumah yang kami tempati sangat jauh berbeda dengan apa yang sebelumnya saya bayangkan. Rumah yang saya tinggali ini lumayan besar dengan halaman yang luas begitu juga dengan terasnya, kamar mandi yang nyaman, dapur yang bersih dengan tiga kamar. *Alhamdulillah* saya bersyukur. Namun di sisi lain, rumah yang saya tinggali memiliki cerita lain yaitu beberapa kejadian mistis dan aneh yang saya alami dengan teman saya Ian, saat itu, ketika teman-teman lain terlelap tidur, saya dan Ian bergadang di depan teras rumah, ditemani secangkir kopi dan beberapa batang rokok. Di sela-sela obrolan saya dengan Ian, saya mencium bau yang aneh ketika Ian menoleh ke atas ada sosok wanita berambut panjang (Kuntilanak).

Bukan hanya itu, salah satu teman saya (Ara), ia sempat mengabadikan foto makhluk astral tersebut ketika saya sedang *berselfie* dengan teman kelompok lain. Padahal saat itu siang *bolong*. Sudah menjadi rahasia umum tempat yang saya tinggali memang angker menurut masyarakat setempat. Begitu juga dengan masjid tua yang berada tepat di samping posko saya. Menurut Pak Gozali salah satu DKM masjid tidak seorangpun yang berani yang memasuki masjid tersebut di atas jam 10 malam. Namun semua kejadian itu, tidak menjadi penghalang bagi saya untuk melanjutkan kegiatan KKN saya di Desa Kemiri.

Kami SERDADU

SERDADU tentu bukan sebuah kata yang asing lagi di telinga mahasiswa dan masyarakat Indonesia pada umumnya, karena SERDADU sendiri di ambil dari bahasa indonesia yang artinya “*prajurit atau anggota tentara*”, dengan filosofi yang artinya kami semua berharap nama KKN SERDADU ini membawa semangat tersendiri bagi saya pribadi dan kami

semua untuk terus belajar, baik dari segi akademisi, ataupun non-akademisi karena proses belajar tidak akan berhenti selama hidup kita akan terus belajar, sebab pendidikan adalah seni untuk membuat manusia semakin berkarakter, ketika suatu saat nanti kekayaan akan hilang tidak akan rasa kehilangan, jika kesehatan akan hilang, ada sesuatu yang hilang. Namun jika karakter yang hilang, segalanya akan hilang.

Kira-kira 3 bulan kurang lebih kami sering bertatap muka sebelum kegiatan Kuliah Kerja Nyata resmi di buka oleh Bapak Rektor pada tanggal 25 Juli 2016. Dari Awal bertemu kami belum ada yang kenal antara satu dengan yang lainnya, karena berbeda dengan tahun lalu, para mahasiswa masih memilih sendiri kelompok dan posisi tempat KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang akan di jadikan tempat pengabdian. Tetapi Tahun ini yaitu pada angkatan 2013 diberlakukan sistem baru dimana PPM lah sebagai penanggung jawab kegiatan KKN, dan yang mengatur pembentukan kelompok dan tempatnya, yang mana isi dari kelompok adalah perwakilan dari setiap fakultas yang ada kecuali Fakultas Psikologi dan Kedokteran. Akhirnya saat itu keluarlah nama-nama kami yang mendapat nomor kelompok 182 yaitu, Nurdiansyah Fakultas FIDKOM, Anisa Septiana dan Renaldy Fakultas SAINTEK, Muhammad Amil Haq dan Dede Nura Fakultas Syariah dan Hukum, Derma dan Siti Zahra Fakultas FEB, Kiki Fakultas Ushuluddin, Fajar dan Putri Ahwaliah Fakultas Adab dan Humaniora, Eka Yulianti Fakultas FISIP.

Sudah barang tentu dalam waktu tiga bulan inilah tempat dan waktunya kami untuk saling mengenal antara satu dan yang lainnya, sehingga akhirnya kami merasa akrab dan sering bertemu baik itu di dalam kampus ataupun di luar kampus guna membahas program kerja yang ingin kami laksanakan di tempat desa tujuan kami yaitu Desa Kemiri Kecamatan Kemiri. Terasa lengkap tim kami karena di isi oleh orang-orang yang hebat dan ahli di bidang masing-masing sesuai kompetensi yang dimiliki, sehingga perasaan beban berat di awal yang saya rasakan terasa berkurang tergantikan dengan rasa tidak sabar ingin cepat-cepat melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata setelah bertemu dengan teman-teman semua.

Satu bulan memang bukan waktu yang lama untuk sebuah pengabdian tentunya butuh waktu yang lebih banyak dan lama lagi, tetapi satu bulan ini menghasilkan cerita menarik untuk selalu dikenang, mulai dari proses mengenal watak personal masing-masing dari kita semua, kisah suka, duka, dan kisah kisah lainnya. Tetapi ada satu pelajaran berharga

yang saya dapatkan selama berada di tempat KKN (Kuliah Kerja Nyata), yaitu tentang arti bersyukur sebab ketika rasa syukur dijadikan pakaian, maka senyum dan kenikmatan datang dengan sendirinya, di kelompok ini saya banyak belajar tentang bagaimana bekerja dengan tim dan melakukan sesuatu dengan kerja sama dan kompak meskipun terkadang masih ada rasa egois diri sendiri tetapi setidaknya saya senang berada di kelompok ini ada banyak mimpi dan harapan, mimpi yang terus kami usahakan sampai hari ini dan akan terus kami usahakan tanpa melihat latar belakang dan status kehidupan kami, khususnya saya pribadi yang hanya anak rantau dari desa terpencil di pulau Sumatra yang pindah ke Jakarta untuk menuntut ilmu dan mencari pengalaman.

Kisah Cinta juga terjadi di Kuliah Kerja Nyata saya, memang benar, kata banyak orang cinta tidak kenal tempat dan waktu, tetapi cinta datang kepada mereka yang hatinya siap untuk di singgahi, Orangnyanya memang tidak cantik, tetapi anggun tutur katanya, lembut hatinya, jika bicara bagi saya tidak punya alasan untuk tidak memandangnya, terkesan singkat jika dibilang cinta tetapi siapa yang bisa menghalangi rasa ini disaat pertemuan kami intents saat rapat dan kegiatan lainnya. Tetapi sampai hari ini saya berhasil berbohong untuk tidak mengungkapkan rasa cinta ini kepadanya, cukup saya bawa terus dalam *do'a* sebab saya yakin dan percaya semua hati di dunia ini adalah milik sang agung *Allah Azza Wajalla* Dialah sang pemilik hati, singkatnya jika yang pemilik hati sudah merestui rasa ini, saya percaya hatinya juga nanti akan kembali kepada cinta sesungguhnya, cukup saja saya simpan karena prioritas kali ini adalah tentang bagaimana kuliah saya selesai dan bisa wisuda secepatnya.

Cerita duka di dalam KKN (Kuliah Kerja Nyata) saya adalah saat akhir akhir KKN (Kuliah Kerja Nyata) disaat kami ingin meninggalkan Desa Kemiri di sana baru saya sadar bahwa setiap pertemuan akan selalu ada perpisahan, bagaimana tidak sedih sebulan selalu bersama sebelas orang yang sering kita sebut tim SERDADU ini harus berpisah dan kembali ke aktivitas dan kehidupan semula sebelum kami di terjunkan oleh Universitas tercinta untuk sebuah pengabdian. Setiap pagi selalu dibangun shalat subuh berjamaah di masjid, kemudian antri mandi untuk bergegas mengajar di sekolah sekolah sekitar, saya rasa waktu itu sudah seperti keluarga sendiri, kenapa tidak saya berpendapat seperti ini karena hampir setiap hari kami selalu bersama siang dan malam selalu berjumpa, bersendau gurau, makan bersama, nonton tv bareng layaknya

keluarga di tambah lagi dengan kehadiran anak-anak SDN 3 Kemiri yang datang ke tempat tinggal saya dan berteriak “*kakak kakak, belajar yuk. Main yuk*” dan masih banyak lagi kata ajakan mereka ke saya yang tidak akan pernah saya lupakan.

Mungkin apa yang saya lakukan sangat sederhana tetapi entah mengapa bagi mereka semua, apa yang saya lakukan bersama teman-teman adalah hal yang luar biasa, itu kata kata yang terdengar dari beberapa guru dan wali murid di sana. Terima Kasih DESA KEMIRI Untuk sebuah pengalaman yang sangat berharga ini ,semoga masih bisa berjumpa lagi di lain kesempatan amin.

Selayang Pandang Desa Rempah (Kemiri)

Desa Kemiri merupakan salah satu dari sekian banyak desa yang ada di kabupaten Tangerang, yang memiliki luas sekitar 463 Ha dengan lahan persawahan yang mendominasi yang dijadikan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat Kemiri yaitu dalam bidang pertanian. Dengan kondisi tanah yang subur banyak sekali berbagai jenis tumbuhan yang dapat hidup di daerah ini. Alam tersebut yang menjadikan masyarakat kemiri terkenal ramah dan santun, khususnya di Kampung Santri Asam.

Aktifitas Anak-anak kecil di sana yang masih sangat tradisional dan menyenangkan dengan nilai-nilai *religious* yang masih dijaga dan dilestarikan. seperti mengaji di *mushalla*, serta latihan berpidato ala Sunda. Saat malam hari udara di sana terasa sejuk dan tenang dan ketika pagi hari tiba, ditandai dengan suara-suara adzan dari masjid-masjid sekitar perkampungan, saya bisa merasakan udara sejuk dan asri pedesaan dengan kicauan burung-burung dan suara ayam berkokok menjadikan ciri khas desa ini. Ketika siang harinya, desa ini terasa sangat panas karena memang wilayah desa ini berada tidak jauh dari laut.

Desa Kemiri juga Masih banyak pepohonan-pepohonan, seperti pohon kelapa, pohon asam, pohon sawo, dan berbagai jenis pepohonan lainnya yang menambah kesan keasrian desa ini. Anehnya pohon kemiri sudah tidak ada di wilayah ini, hanya namanya saja yang masih ada diabadikan dengan nama Kampung Kemiri. Kampung Kemiri dikenal juga dengan sebutan Kampung Santri, sempat saya telusuri dan saya tanyakan asal muasal penamaan Kampung Santri ini, kepada salah satu tokoh sesepuh yaitu Ustad Ata. Beliau mengatakan bahwa desa ini, dulunya adalah bekas dari sebuah pesantren yang sangat luas dan di dirikan oleh

Syekh Ali, yang beliau sampaikan selepas saya mengikuti pengajian yang rutin diikuti oleh masyarakat setempat di kediaman beliau.

Dalam kesempatan lain saya sering menggunakan waktu luang saya untuk berkunjung ke rumah warga sekitar posko saya untuk sekedar berbincang-bincang tentang kondisi desa mendengarkan keluhan-keluhan masyarakat dan memberikan motivasi serta saran agar para orang tua semangat untuk mendorong anak-anaknya melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, karena banyak yang saya temukan pemikiran orang-orang di sana lebih mementingkan pekerjaan dibandingkan memberikan support kepada anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan mereka. Maka dari itu, saya selaku mahasiswa (*agent of change*) sudah semestinya memberikan sosialisasi tentang pentingnya belajar dan menuntut ilmu dan urgensi dari pendidikan itu sendiri. Dan *Alhamdulillah* saya senang melakukan ini, *ya* walaupun respon yang saya terima itu bermacam-macam, tetapi setidaknya saya sudah berusaha.

Banyak kesan serta pengalaman berharga yang saya peroleh selama tinggal di sini. Mulai dari perbedaan budaya adat istiadat serta bahasa yang sebelumnya terasa asing, namun seiring berjalannya waktu saya mulai terbiasa dengan itu. Saya juga banyak *sharing* dan mendapatkan nasehat dari tetangga posko saya yang kebetulan beliau merupakan ketua PKK Desa Kemiri, Umi begitu saya memanggilnya. Beliau sudah seperti ibu saya dan teman-teman yang lainnya. Mengayomi dan banyak membantu dalam berbagai aktifitas program kerja kami. Layaknya seperti orang tua kami yang mengingatkan kami ketika kami lupa, ketika kami khilaf dan yang menyemangati kami ketika kami sedang kurang bersemangat. Terkadang umi mengajak kami untuk ikut serta dalam kegiatan ibu-ibu PKK di rumah beliau bahkan saya pernah di kenalkan kepada anak gadisnya yang bernama Mae. Yah begitulah umi yang suka bercanda umi pun sering menanyakan kepada saya, "*mil sudah punya pacar mil? tuh anak umi cantik tuh, amil jadi orang sini aja*". "*yah subhanallah umi*" saya pun tersenyum dibuatnya. Semoga umi panjang umur sehat berkah dan masih bisa ketemu lagi di lain waktu.

Apa Yang Telah Kami Lakukan

Setelah sebulan menghabiskan waktu di Desa Kemiri, dengan berbagai warna-warni suka duka, saya jadi mengetahui berbagai macam karakter setiap orang dan bagaimana cara menghadapinya. Sebulan

tentunya tidak kami habiskan secara sia-sia di sana, banyak hal yang kami kerjakan dari mulai mengajar sampai membantu membuat gapuradi depan jalan Desa Kemiri. Hal ini semata-mata kami lakukan untuk mengenang Desa Kemiri, dan semoga Desa Kemiri mengenang kami sebagai mahasiswa KKN yang pernah ikut berkontribusi terhadap perkembangan desa. Memang semuanya terjadi begitu cepat, berbagai hal yang kami lakukan tentunya tidak banyak tetapi semoga cukup untuk menjadikan Desa Kemiri menjadi lebih baik lagi. Begitu juga untuk masyarakat Kemiri yang telah menerima kami dan memperlakukan kami dengan sangat baik di sini sehingga kami dapat juga memperoleh pengetahuan serta wawasan bagaimana cara beradaptasi dengan masyarakat sekitar.

Harapan saya juga untuk kedepannya semoga Desa Kemiri lebih maju lagi baik di bidang ekonomi, pendidikan dsb, semoga kelak murid-murid sekolah yang pernah kami ajar akan melanjutkan sekolahnya sampai ke perguruan tinggi baik di UIN atau pun di universitas lain. Berakhirnya KKN di Desa Kemiri bukan berarti berakhirnya silaturahmi antar kami dan masyarakat setempat, di lain waktu, kami akan berkunjung ke sana.

AKHIRNYA ILMU YANG DIDAPAT DARI BAPAK BISA SAYA TERAPKAN DI KEMIRI JUGA

Oleh: Derma Amrullah

Momok KKN dari Pandangan Saya

Rasa penasaran, bingung dan bertanya-tanya tentang definisi KKN memenuhi otak saya sebelum dilaksanakannya KKN ini. Selalu penasaran mengenai apa itu KKN? Mengapa disingkat menjadi KKN? Yang di mata beberapa orang KKN telah menggambarkan hal yang tidak baik. Sedangkan katanya dimaksudkan untuk mengabdikan? Lalu bingung mengapa KKN harus merantau sedangkan di masing-masing kota dan kelurahan juga terdapat lebih dari satu universitas? Daerah dimana kita semua mencari nafkah untuk keluarga malah sepertinya daerah yang kita tinggali memang sangat harus merasakan ilmu yang kita dapat dari sini juga. Dari warga, lingkungan sekitar hingga lembaga pendidikan.

Rasa khawatir juga saya rasakan. Khawatir saya tidak bisa mengatasi kerinduan saya kepada adik-adik saya. Sempat kecewa berat dengan keputusan bahwa kelompok KKN tahun ini ditentukan pusat. Saya kecewa karena saya khawatir dengan calon istri *fiddun ya wal aakhirah* saya (bukan pacar). Membunuh impian saya merasakan masakan yang dia buat untuk orang lain selain keluarganya. Sedih karena bukan saya orang yang terpilih menjadi orang di luar keluarganya yang mencicipi masakannya dan tinggal di atap yang sama.

Kekhawatiran tersebut saya atasi dengan pencarian data dan informasi sekitar tempat dia akan KKN. Mulai dari tingkat pendidikan dan kriminalitas. Akhirnya saya meminta tolong untuk selalu berperilaku layaknya mahasiswa islam dari Universitas Islam Negeri, saya juga meminta tolong kepada dia agar selalu membawa botol kecil di sakunya, diisi dengan air campur *balsem*, minyak urut atau *soffel* yang takarannya disesuaikan yang penting multifungsi dengan fungsi utamanya adalah *menyemprotkannya* kepada orang yang otak dan nafsunya *somplak*. Fungsi tambahannya adalah fungsi utama dari isi botol tersebut, misal *soffel* ya utamanya untuk hadiah nyamuk.

Saya dianggap aneh oleh orang tua dan teman-teman saya karena *sebegitunya* kata mereka, tetapi setelah saya menjelaskan prinsip saya, mereka mengerti dan justru mendukung. Seorang motivator pernah berkata bahwa kekhawatiran dan takut adalah hal yang membunuh masa depan,

tetapi bagaimana dengan titipan dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* ini? Berupa raga yang seharusnya digunakan hanya untuk media hidup di dunia agar akhirat yang baik bisa tercapai. Apakah kita harus sepenuhnya pasrah kepada takdirNya? Tentu kita tidak boleh begitu, karena jika kita lapar ya makan. Tidak hanya berdoa saja. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah memberikan kita nikmat hidup di dunia sebagai seorang *khalifah* di muka bumi, disertai dengan fisik yang adil dan otak yang bisa berpikir yang digunakan untuk bagaimana caranya agar tidak tersesat di dunia dan bisa pulang ke surga. Jika raga kita tidak dijaga, apakah kita bisa nyaman pada saat dalam kondisi sehat? Maka dari itu, kekhawatiran sebenarnya bukan bahasa yang tepat untuk menggambarkan betapa berhati-hatinya kita hidup di dunia, karena Allah *Subhanahu wa Ta'ala* pun pasti akan memberi ujian kepada kita sebagai orang yang beriman. Namun kita tidak akan tahu apa bentuk, bagaimana proses dan kapan kita diberi ujian dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Jadi alangkah baiknya untuk selalu bertawakal kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan menjauhi apapun yang sekiranya mengganggu proses kita dalam beribadah.

Model 'Orang' Jenis Baru

Kelompok KKN menurut hati nurani saya tidak baik dan tidak buruk, karena sama-sama meninggalkan bekas di hati. Kesan baik ada kesan buruk pun banyak, tetapi di kelompok ini, saya rasa biasa saja. Seperti perkumpulan pada umumnya, perasaan umum pun dirasakan. Seperti rasa *ga enak*, canggung, kesal, dan perasaan umum lainnya yang pernah dijumpai.

Waktu sebulan pun sulit untuk menumbuhkan rasa empati kepada sesama untuk alumni UIN nanti. Hanya kata-kata indah saja yang keluar dan jarang untuk bukti yang berkualitas muncul. Pergaulan semakin aneh saja, saya tidak bilang saya tidak aneh. Saya pun aneh karena menghindari keanehan tersebut. Saya hanya pengecut yang hanya bisa berpikir dan berlari menghindarinya, Saya tidak mengerti obrolan dan bahasa baru karena saya tidak terlalu *update* untuk *begituan* karena jari saya sudah terlalu nyaman di atas *keyboard* laptop. Awalnya saya berencana untuk menyatukan menjadi berbalik haluan ke tata cara hidup masing-masing saja. Di sini, Saya sangat bersyukur memiliki bapak yang sangat bijaksana karena modal Saya menjalani KKN itu hanya berpegang kata-kata pujangga jawa yang disampaikan bapak Saya. *Wani Ngalah, Luhur Wekasane*. Bapak Saya jelaskan bahwa bagaimana kita seharusnya hidup. Berani mengalah di awal

akan indah jika kita ikhlas. Bapak berpesan ingat selalu. Eling. “Dari pada menyinggung orang, lebih baik singgung diri sendiri. Lakukan apapun, apa saja boleh, tetapi yang bermanfaat untuk dirimu dan tidak mengganggu orang lain dan lingkungan sekitar. Masalah dampak baik adalah bonus. Pada intinya kembali ke niatmu itu. Demi ibadah atau untuk apa.” Ya seperti itulah kira-kira kalimat merdu yang saya dengar dari beliau. Ini adalah ilmu pertama dari bapak yang saya terapkan di KKN karena pada saya rapat dan di hari keberangkatan, sudah saya gunakan.

Kesan yang tidak terlupakan sangat banyak. Ketika ada konflik yang seumur jagung karena langsung selesai, ada juga konflik yang seumur jagung namun selesainya hanya separuh dari kata puas, ada pula kebersamaan dengan beberapa anggota kelompok, permainan aneh yang terkadang muncul lawakan yang aneh pula sehingga ada yang tidak tertawa dan pura-pura terhibur. Tetapi, dengan sistem random yang diberlakukan tahun ini, kelompok KKN terbentuk dan kegiatan KKN berlangsung dengan hikmat. Salah satu faktornya adalah kurang mengenalnya satu sama lain sehingga seseorang tidak bisa berbuat seenaknya terhadap anggota yang lain. Tidak berbuat seenaknya maksudnya adalah beberapa penyesuaian yang dilakukan oleh beberapa anggota sesuai dengan dirinya sendiri. Seperti contoh ada yang tidak ingin namanya rusak di kesan pertama anggota lain, ada juga yang aslinya begitu dan ada juga yang *dableg*.

Saya dengan anggota kelompok ini memiliki relasi yang baik. Walaupun agak susah menyesuaikan hiburan yang baik dan cocok untuk orang yang baru saja saya temui. Saling bertukar pengalaman dan hikmah dan pelajaran dari kisah-kisah yang diceritakan. Bahkan dengan kelompok lain, sebut saja yang terdekat dengan kelompok saya yaitu kelompok 183. Mereka memiliki anggota yang mukanya sangat serius dan sangat menjaga sekali untuk kesan pertama mereka. Lambat laun, Anto, Danang dan Aliza bisa cocok dengan cara berbicara saya yang agak aneh ini, sedangkan di kelompok saya, ada Rinaldy yang dari awal hingga akhir KKN kami selalu berduaan. Tidak keberatan jika dipanggil homo atau *merek* pelangi apapun. Tetapi yang jelas kami tidak termasuk manusia 4 huruf. Kami tidak keberatan bukan karena saya senang, tetapi sangat senang. Karena di mata yang lain, cara bekerja kami saling melengkapi. Awal mula saya bisa dekat dengan dia karena kesamaan minat yaitu nonton *Anime* atau kartun dari negeri sakura itu.

Di hari keberangkatan, saya dengan Naldi, Amil, Ica dan dede berangkat setelah yang lain berangkat naik mobil yang juga mengangkut barang kami. Baru sampai sekitar jam 8 malam. Seharusnya kami tiba lebih cepat, karena Naldi seperti *kena setan keder*, kami jadi diajak memutar arah sangat jauh sekali. Suasana *runyam* karena ada yang mengeluh ini itu. Untungnya Saya bisa santai saja dan biasa saja. *Toh* ini juga dekat dengan tujuan, akhirnya saya tidak *shalat* maghrib, parah sekali. Ketika sampai di rumah yang akan dihuni kelompok saya, saya tidak dapat jatah bersih-bersih seadanya atau sementara, seperti menyapu dan lain-lain. Rumah ini ditinggal beberapa tahun karena sang pemilik rumah meninggal karena sakit. Sangat horor dan menakutkan biasanya. Tetapi biasa saja *sih* ga ada yang harus ditakutin, *palingan geli*. Banyak binatang aneh *bertebaran*. Takut masuk kuping pas lagi *pules*. *Gerundel* saya yang didengar Naldi.

Di malam pertama kelompok kami, memang ada kejadian yang kata orang-orang tidak biasa, tetapi biasa saja lah karena wajar. Rumah ini memiliki halaman parkir yang sangat luas, cocok buat buat lapangan futsal. Di samping kanan ada rumah tetapi agak jauh. Rumah itu yang menyewakan rumah ini selaku masih sanak saudaranya. Lalu di kanan belakang, masih di pekarangan Masjid Nurul Baqi, ada kuburan keluarga yang tersusun tidak rapi, agak banyak memang. Sangat cocok suasananya untuk uji nyali tanpa kamera apalagi undang media. Lalu keesokan harinya saya bangun lebih awal berdua dengan Naldi. Setelah shubuh berjama'ah di masjid tetangga alias lokasi masjid yang di samping *pisan*, Saya dan Naldi *mengepel* teras. Dengan tujuan utamanya adalah memberikan kesan bahwa Mahasiswa bangun untuk rizkiNya Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Saya lelah lalu istirahat, sudah sangat wajar Jadi biasa saja. Kemudian setelah tugas *ngepel* teras kami ambil alih, kami membersihkan kamar yang digunakan untuk menyimpan barang yang dibawa laki-laki saja. Karena barang kaum hawa ya adanya di kamar di mana mereka tidur, dilanjut dengan beberapa rapat kecil, Kemudian Saya mencuci baju yang kemarin kehujanan di perjalanan. Diberi sabun dan pewangi, sangat wajar *lah ya*. Jadi biasa saja. Sensasi mencuci di Desa Kemiri sudah saya dapatkan di hari pertama. Mulai dari jarangnyanya air karena mesin airnya tua, asin-asin sedikit dan *ketempelan* lumut, jadi agak kotor. Sangat menjadi pengalaman. Namun, saya pernah diajari membetulkan mesin air oleh bapak saya, *ya* diajari secara tidak langsung *sih*. Hanya menyimak dan membantu ambilkan

barang dan alat yang diperlukan. Alat yang sangat seadanya, akhirnya airnya agak lancar yang sebelumnya kadang keluar kadang tidak menjadi kadang keluar, kadang keluar, kadang tidak. Di sini saya rasakan kebahagiaan karena dua ilmu dari bapak sudah saya terapkan dan itu berhasil. Saya pun mendapat hasil positif langsung dari itu berupa kelancaran dan kenyamanan sementara.

Sebelum Desa Kemiri merayakan hari kemerdekaan, saya membuat gapura dibantu oleh Naldi dan Fajar *plus* Danang, Ibnu, Anto dan Aliza dari perserikatan sebelah. Canda tawa kami pada saat itu sangat menyatu. Bahasa yang kami gunakan pun sama. Jadi kalimat kasar pun tidak menyinggung hati siapapun. Karena semua dikembalikan kepada sifat kedewasaan pribadi masing-masing. Di sana pun singgungan keluar dari mulut ke orang yang dituju. Tidak ada yang disimpan dalam hati. Kalau memang ada yang hanya numpang *poto* dan memegang kuas sebentar pun langsung di *bully*. Saya menjadi kepala pembuka *pembullying* dan yang lain menambahkan penderitaan yang cuma cari muka itu. Sebut saja namanya si Fulan. *Lawakannya* rasional. Datang telat, minta di *bully* dengan cara hanya datang untuk difoto. *Sue bener dah!*. Langsung balik lagi *deh* ke rumah. Sangat ingin sekali *dibully* itu si Fulan.

Ya tetapi kami tidak saling benci hanya karena itu, di situ saya sampaikan pendapat bapak saya mengenai hal ini, yang pada intinya kita semua punya fisik dan latar belakang yang berbeda. Rumah yang berbeda dan makanan sehari-hari yang berbeda. Jadi, biarkanlah kedewasaan kita yang mencerna dan mengolahnya. Jangan sampai hawa nafsu dan keegoisan yang menguasai dan mengkoordinir pasukan penyelesaian masalah. Selain kata-kata, bapak juga mengajarkan saya teknik mengecat dan membuat sebuah bangun 3 dimensi. Pesan yang waktu saya duduk di kelas 2 SMP masih terngiang di telingaku. *Eh, saya. "Jangan sembarang naro handuk. Naro handuk itu disampirin bukan di kuel-kuel."*

Jadi, gapura saya serahkan intinya kepada pak RT dan kami hanya menghias. Terbukti, jika kita diskusikan sebelumnya kepada orang yang belum paham tentang ramahnya kita, diskusi tersebut hanya menghasilkan mufakat palsu. Singkat cerita, saya diskusikan pembuatan gapura dengan lelaki dari kelompok 183 mengenai bahan dan bentuknya. Saya ingin yang bentuknya 3 dimensi. Agar indah dipandang dan sedikit membuat

merinding. Mereka menawarkan untuk berdiskusi dulu dengan Pak RT karena Pak RT mau membantu.

Setelah saya tahu Pak RT mau membantu, saya sedikit memprediksi bahwa Pak RT akan membuat dahulu bangun ruangnya dan membuat pondasinya. Keesokan harinya, kami dapati Pak RT sudah membuat bangun dasarnya. Untung saja kita tidak jadi diskusi karena jika *iya*, Pak RT akan merasa tidak berkontribusi. Jadi kami jadikan kontribusi Pak RT sebagai hal yang membanggakan bagi dirinya karena kami hanya izin menghias dan menambahkan sesuai dengan keputusan beliau. Antara *“he’eh ieu mah bagus lah, mantep”* dan *“kayanya mah ga usah begini doang jadi kali mah”*. Dan akhirnya hubungan saya dan rekan lainnya dengan Pak RT berjalan mulus. Jadi, seni itu bagi saya adalah hal yang tersusun seperti awal kita melihatnya. Jika indah akan tetap indah. Seperti handuk yang tertata rapi akan menciptakan keindahan yang untuk dilihat oleh mata.

Di akhir bulan, saya diminta untuk membatu pembuatan tugu pembatas desa yang sudah dibagi tugas dan daerahnya. Kelompok saya sudah selesai membuat batas desanya. Tetapi, dengan tujuan untuk menghabiskan anggaran, kelompok sebelah itu membuat batas desa dengan tugu. Sedangkan kelompok kami hanya plang. Jadi lebih selesai lebih dulu daripada mereka. *Hore! (lumayan lah kata “hore” bisa nambahin jumlah kata yang ditargetkan tidak kurang dari 2.500 kata. Gapalah. Biasa saja. Yang penting menginspirasi walaupun sedikit).*

Ilmu *ngaduk bikin adonan* semen pun saya terapkan. Di sini, pesan bapak yang saya ingat itu ada 2 macam. Pertama *“Jangan sombong, bapak yakin Kamu jadi Orang, tetapi jangan pernah lupa! Sebelum begini, Banyak kerjaan yang bapak pegang. Ga kaya kamu ini”*. Kedua, bunyinya seperti ini *“walaupun bapak bisa kan bapak profesional saja lah. Allah Subhanahu wa Ta’ala sudah kasih bapak rejeki. Masa bapak pelit gamau kasih kesempatan orang lain buat kerjakan pekerjaan mereka?”*. Dari pernyataan itu saya ambil bahwa saya *ga boleh* sombong, serta tetap profesional. Tidak menuntut ini itu dan harus sadar diri tentang umur dan pengalaman. Umur artinya merendah karena masih membutuhkan ilmu dan pengalaman agar tidak menyombongkan diri.

Kesan Desa Kemiri

Di Desa Kemiri, banyak hal yang berbeda dari tempat asal saya. Masyarakatnya umum, biasa saja. Hanya sistem saja yang berbeda. Seperti

tidak digunakannya *speaker* masjid untuk *shalat* Jum'at, padahal setiap hari digunakan untuk *shalat fardhu*, kekayaan alam yang dikelola bersama, dan lain-lain. Ya suasana di sana mengingatkan saya dengan kampung halaman di Banyumas. Jika ada suatu acara, warga kompak dan hanya melihat nilai meriahnya dan hadiah adalah bonus dari pahala. Walaupun ada beberapa warga yang berpemikiran berbeda.

Di sana saya bertemu dengan seorang anak yang rupanya anak dari Pak Ndan, DKM Masjid Nurul Baqi. Adzannya lumayan bagus. Cara dia mengatur nada sudah bagus. Hanya saja, pemilihan tangga nadanya kurang pas. Jadi kami berlatih bersama dan dia terlihat senang meniru nada saya. Di sana, saya tidak berminat untuk mencari kembang desa atau apapun itu lah. Ceritanya biar ga karma. Karena kata bapak. "*Kalo ga mau ada punyamu yang gamau orang ambil, jangan ambil punya orang*". Kalimat itu juga diulang dalam *anime Seirei Tsukkai No Blade Dance*. Jadi kesan saya yang ada hanya ke satu orang. orang yang sangat saya hormati adalah Pak RT. Beliau sangatlah berkontribusi membantu kami sehingga kegiatan kami sangatlah bisa kami pegang dan berhasil sesuai dengan harapan. Beliau orang yang sangat giat. Ketika saya dan beliau berjanji bertemu di kantor desa jam 6, saya datang lebih awal dan malah beliau lebih awal dari saya.

Selanjutnya, seminggu sebelum KKN usai, penyakit saya kambuh. Jadi kegiatan saya berkurang. Karena rematik saya menghambat saya berkarya sekaligus menjadi motivator terdekat, sakit lalu kematian. Singkat cerita, dulu saya sadari saya memiliki bakat di bidang olahraga kontak fisik. Namun dikarenakan jadwal sekolah yang padat, membuat jadwal latihan berganti waktu dan terkadang dalam satu minggu bisa latihan *ba'da* isya dan akhirnya memasa saya untuk mandi di atas jam 11 malam. Dan itu membuat saya kehilangan impian kecil Saya. *Apa yang salah? Sistem pendidikan? Betul. Saya sangat mengherankan hal itu. Mengapa sih di Indonesia ini, akademik dipaksakan kepada orang yang akademiknya kurang?*

Proses Pemberdayaan Masyarakat

Cara yang saya lakukan hanya sebatas obrolan biasa dengan warga sekitar rumah. Tidak bisa dikatakan tetangga karena agak jauh. Metode yang saya gunakan adalah membantu pekerjaan mereka sambil *so akrab*. Bertanya mengenai pekerjaan anak mereka dan secara tidak langsung, para Ibu-ibu menjelaskan bagaimana mereka mendidik anak mereka. Saya pun masuk ke dalam pikiran mereka dan bertanya tentang kendala yang

dialami. Secara tidak langsung pula, para ibu-ibu itu menjawab pertanyaan dalam hatinya karena saya mencoba untuk membuat mereka menyadari kendala dan hambatan sekaligus mengetahui apa yang harus mereka lakukan untuk langkah awal dalam bertaubat dan menjadikan hidup lebih baik lagi.

Selain itu, saya juga membantu mereka berpikir bahwasannya sekolah itu penting. Karena para ibu-ibu dan bapak-bapak di sana menganggap bahwa keahlian bisa menjamin hidup anaknya. Namun ketika Saya bertanya, apakah keahlian anak mereka itu hanya untuk itu? Salah seorang bapak membantu saya menjelaskannya dengan beberapa sajak Sunda. Akhirnya salah satu bapak nyeletuk *“lah atuh iya ya. Kajeun ae taqdir mah. Nu penting kita sudah usahain anak sekolah. Urusan jadi apa ntar mah Allah Subhanahu wa Ta’ala yang ngatur. Kalo kita ngandelin anak yang kaga punya ilmunya mah pan gmna gtu”*. Ya walaupun begitu, setidaknya saya berkesimpulan para orang tua bisa lebih giat bekerja dan memberi contoh yang terbaik untuk anak-anaknya.

PENGALAMAN BARU SELAMA KKN (KULIAH KERJA NYATA)

Oleh: Eka Yulianti

Perkenalan KKN

Saya Eka Yulianti dari FISIP (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik) Jurusan Ilmu Politik, kini saya semester 6, ketika semester 6 berakhir tentu saja akan mengalami berbagai perubahan dari mulai mata kuliah sampai jam masuk keluar kampus yang semakin sedikit sebelum memulai semprom (seminar skripsi). Ketika beranjak kepada semester 7, sebelumnya terdapat salah satu mata kuliah yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Awalnya saya berpikir KKN akan menjadi hal yang saya tunggu tunggu, hal baru yang menyenangkan dan pastinya hal ini sudah saya persiapkan matang-matang sejak lama, saya pun akhirnya *memilih-milih* kelompok yang berjumlah 20 orang sampai penempatan lokasi KKN yang strategis. Saya berpikir akan sangat *menyenangkan* berkumpul selama sebulan bersama teman dekat, apalagi sudah pastinya memahami karakter masing-masing. Tetapi, pada pertengahan perkumpulan KKN, PPM mengumumkan bahwa anggota kelompok KKN pada tahun ini sudah diatur sesuai fakultas dan jurusan dan tidak bisa diganggu gugat lagi. Anggotanya yang telah diatur berdasarkan pada satu orang pada setiap satu fakultas atau jurusan. *Ya*, ketika mendengar itu salah satu hal yang saya khawatirkan adalah cara beradaptasi dengan teman dan lingkungan yang baru, mengingat saya orang yang susah beradaptasi dengan hal baru dan suka berbicara sesuai keinginan, saya takut nantinya akan ada salah satu anggota kelompok yang tersinggung karena belum secara penuh mengetahui sifat saya.

Selain itu, mengenai pembiayaan anggaran KKN perkelompok yang dipotong oleh PPM, yang semula awalnya 10 juta perkelompok dan kini hanya 5 juta perkelompok mulai dari tahun 2016. Banyak hal yang dipertanyakan tentang KKN tahun ini apalagi mengenai anggaran, *apakah uang segitu cukup untuk membiayai sebuah desa agar lebih maju?* Akhirnya kelompok saya memutuskan untuk mencari dana dan mencari sponsor kepada beberapa institusi dan perusahaan. Pada akhirnya masalah pembiayaan sudah ditanggulangi dengan cara berkerja sama dengan kelompok lain. Terakhir adalah masalah lokasi penempatan KKN. Saya dan kelompok saya mendapatkan lokasi di Kab. Tangerang yaitu di desa yang bernama Kemiri. Jujur saja, saya tidak pernah ikut survei dengan teman-

teman kelompok dikarenakan beberapa kendala, tetapi mendengar beberapa anggota dari kelompok lain membicarakan tentang lingkungan lokasi KKNnya yang berbicara tentang air di sana yang tidak bagus bahkan tercemar, cuaca di sana yang amat sangat panas sampai dengan bagaimana penduduk di sana, saya jadi ingin tahu sampai akhirnya menanyakan kepada teman kelompok saya KKN saya yang sudah pernah survei ke sana tentang bagaimana keadaan lingkungan di Desa Kemiri, desa yang akan saya tingali selama sebulan penuh. Teman saya menjawab “*untuk lokasi bagus meski jauh darimana seperti pasar, mall, ATM, dll, lingkungan masih asri walau cuaca panas, masih banyak sekali sawah sawah dan rata rata penduduk menengah kebawah dengan kondisi yang cukup dari segi finansial dan jauh dari akses ke kota*”. Mendengar hal itu tentu saja saya agak khawatir kalau kalau nanti tidak *betah* atau merasa tidak nyaman oleh lingkungan, apalagi mengenai air, terdengar beberapa anggota dari kelompok lain membicarakan air yang tidak bersih akibat dari sungai sungai yang tercemar dan masih banyaknya “*jamban*”.

Dalam pikiran saya sudah terbayangkan kalau nanti saya akan mandi dengan air itu dan buang air besar di luar. Beberapa kali saya berkumpul dengan anggota KKN saya dan berdiskusi tentang program kerja apa yang akan dilakukan di sana. Saya sendiri mempunyai program kerja dalam bidang pendidikan di mana Desa Kemiri masih belum cukup dalam segi pendidikan, jadi saya pikirkan untuk mengajar disalah satu sekolah dasar di sana. Setelah itu saya dan anggota kelompok KKN juga membicarakan masalah transportasi untuk ke sana pada tanggal 25 juli nanti. Akhirnya diputuskan untuk menyewa kendaraan salah satu teman saya berupa mobil.

Beradaptasi dengan Orang Baru

Setelah beberapa kali bertemu dengan kelompok saya yang berjumlah 11 orang, yang terdiri dari 6 orang perempuan (Siti Zahra, Putri awalyah, Kiki Saraswati, Dede Nuraisyah, Annisa Septiana, dan terakhir saya sendiri) dan 5 orang laki laki (Muhammad Amil Haq, Nurdiansyah, Derma Amrullah, Fajar Edi Jatmiko, dan Naldi). Saya dikit demi sedikit mulai memahami karakter masing masing, tetapi tidak semua karena ada beberapa orang yang kadang tidak ikut hadir tanpa kejelasan. Tetapi hal ini tidak menjadikan saya dan teman teman saya patah semangat dalam mengerjakan program kerja menjadi luntur dan berantakan. Saya juga

menilai tentang beberapa sifat teman teman saya selama KKN saya berlangsung selama sebulan:

Derma amrullah: Derma adalah ketua pada kelompok KKN saya yang bernama SERDADU (182). Derma merupakan orang yang lucu meski agak pendiam, ketika berkumpul Derma lebih sering diam tetapi ketika sudah di lokasi KKN saya lihat Derma orang yang rajin dan tentunya bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas tugas selama KKN.

Nurdiansyah: Saya kagum kepada Nurdiansyah, kerja kerasnya dalam berkerja sama membuat kelompok saya bangkit. Dari mulai program kerja seminar yang dia *gadang-gadangkan* hingga aktifitasnya yang sangat terlihat dilokasi KKN. Nurdiansyah orang yang aktif dalam bekerja sama di dalam kelompok. Nurdiansyah adalah orang yang paling dekat dengan staf-staf desa, hal inilah yang membuat saya dapat memperoleh informasi tentang Desa Kemiri.

Fajar Edi Jatmiko: Menurut saya Fajar orang yang termasuk diam, tetapi Fajar adalah salah satu laki laki yang rajin apalagi dalam memasak dan bersih bersih. Makanan buatannya enak dan dia rajin di dapur sampai sampai Fajar dipuji oleh dosen pembimbing saya ketika ke rumah.

Naldi: Naldi orang yang diam, dia jarang sekali berkumpul dengan para anggota kelompok yang lain, jadi saya tidak begitu mengetahui sifatnya dalam bekerja sama. Dia lebih sering sendiri dan berada dikamar.

Muhammad Amil Haq: Saya memanggilnya “Emil”. Dia orang yang lucu dan mudah beradaptasi dengan orang lain. Tetapi, sayang di dalam kelompok dia kurang bekerja sama. Ketika di lokasi dia lebih sering menonton tv, bermain laptop dan tidak melakukan apa-apa.

Dede Nurasih: menurut saya Dede orang yang paling dewasa di antara teman teman perempuan saya. Dia orangnya agak diam tetapi sering mengemukakan pendapat ketika sedang berjalan evaluasi di KKN. Dede adalah sekretaris kelompok saya.

Siti Zahra A: Zahra adalah bendahara di kelompok kami. Jujur saya, ketika bertemu dengan Zahra, dia orang yang lucu. Zahra juga mengoleksi berbagai bahasa gaul dalam dunia remaja. Saya rasa dia selalu hafal berbagai lagu barat maupun Indonesia.

Kiki: Kiki orang yang diam tetapi ramah, dan dia mengoleksi film korea. Kiki juga bisa menyanyi dalam Bahasa Jepang. Dalam hal bekerja sama sesama kelompok bisa dinilai bagus karena Kiki pintar memasak dan dalam bersih-bersih rumah.

Annisa septiana: di kelomok saya Annisa di panggil Ica. Dia seseorang yang ramah dan baik. Ica mudah beradaptasi terhadap sesama meski agak pendiam. Ica tidak suka ikut campur dalam berbagai hal.

Putri awaliyah: Putri juga mempunyai nama panggilan ketika KKN yaitu Aput. Di lokasi KKN dia terbilang sebagai salah satu yang paling sibuk, karena selain mengajar dia juga ikut berpartisipasi untuk menjaga perpustakaan di salah satu SMP di daerah Kemiri.

Tentu tidak mudah untuk dekat dan berbaur dengan orang yang dulu tidak pernah saya kenal. Tetapi saya bersyukur dapat kelompok dengan orang-orang yang begitu ramah, baik dan tidak mudah tersinggung. Selama KKN, banyak sekali yang saya alami, dari mulai bersenda gurau dengan kelompok hingga saling memaki dan tersinggung yang menimbulkan beberapa konflik. Sebulan bersama dengan 10 orang yang berbeda karakter mengajarkan saya hidup mandiri jauh dengan orang tua, bagaimana caranya bersih-bersih rumah dengan banyak penghuni yang kadang *cuek* dengan kebersihan, lalu setiap hari masak untuk makan 11 orang pagi, siang dan malam sampai pada mengajar di SDN 3 Kemiri.

Ada beberapa hal yang tidak saya suka selama sebulan, seperti adanya jadwal piket untuk bersih-bersih rumah dan masak yang kadang tidak berjalan akibat dari ketidaksadaran beberapa orang. Hal ini biasanya yang membuat adanya konflik antar sesama hingga menimbulkan rasa tidak suka. Tetapi saya tetap bersyukur telah mendapat kelompok yang sangat baik dan ramah, meski beberapa anggota KKN yang sering terjadi konflik. Banyak hal yang saya dapatkan selama sebulan penuh KKN, melatih kesabaran tentu merupakan hal yang sering saya lakukan tetapi tetap saling mengingatkan satu sama lain. Saya sering *sharing* masalah mata kuliah mengingat kita berbeda fakultas dan jurusan. Saya kagum dalam kelompok saya adalah mereka adalah orang-orang yang taat agama, ibadah yang tidak pernah ditinggalkan dan ketika sesudah maghrib selalu rajin membaca mushaf al-Qur'an.

Beradaptasi dengan Lingkungan Baru (upaya sosialisasi terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar).

Pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 12.30 saya berangkat ke lokasi KKN, kira-kira sampai pada pukul 15.00, ketika *menginjakkan* kaki di rumah yang sudah kelompok saya sewa memang tidak begitu buruk, bangunannya besar dan luas, ada halaman di depan rumah untuk bermain, selain itu di

sampingnya terdapat masjid, selain itu terdapat beberapa misteri dan kejadian horor selama KKN, tetapi itu tidak membuat kelompok saya takut dan pindah dari rumah tersebut. Setelah sampai, saya dan teman-teman langsung bersih-bersih rumah karena ketika datang rumah agak *berantakan* dan berdebu.

Minggu awal datang ke lokasi KKN, saya dan kelompok saya belum mengerjakan program kerja karena masih beradaptasi di lingkungan sekitar, yang kami lakukan paling tidak hanya sekedar berkumpul membicarakan program kerja sampai nonton film untuk mengisi kekosongan. Untuk masalah lingkungan berhubung saya belum sama sekali survei dan baru melihat keadaan lingkungan ternyata tidak terlalu buruk, berbeda dengan hal hal yang sudah saya bayangkan. Lingkungan masih asri berhubung rumah yang saya tempati sangat besar, di sana masih banyak sawah sawah, udaranya sejuk dan tidak tercemar seperti yang terlihat di Ibu Kota Jakarta. Memang lingkungannya agak sepi, apalagi ketika malam hari jam 7 saja sudah jarang penduduk yang berkeliaran.

Untuk air tidak masalah, airnya bersih walau masih sedikit terasa agak gatal. Selain itu saya dan kelompok saya juga berkunjung kerumah pak RT/RW, Sekdes, dan para pemuka agama di sana, tidak lupa warga sekitar dan beberapa ibu-ibu PKK agar dapat lebih dekat dengan perkembangan desa. Kunjungan ini diperuntukkan agar saya dan teman teman agar lebih mudah beradaptasi di lingkungan dan sekiranya dapat beberapa informasi mengenai Desa Kemiri. Hal ini juga membuat saya berkali-kali bersyukur karena warga sekitar menerima dengan baik kehadiran saya dan kelompok KKN yang hanya tinggal selama sebulan. Kadang ada sekelompok anak-anak SD yang berkunjung ke posko KKN sekedar mengerjakan PR sekolah sampai bermain di depan halaman rumah. Anak-anak ini sangat dekat dengan beberapa teman saya yang mengajar di SD.

Mengenai lingkungan sekitar memang jelas terlihat penduduk di Desa Kemiri ini menengah kebawah, tingkat pendidikannya masih amat kurang, infrastruktur juga tidak begitu banyak memadai, contohnya kendaraan umum (angkot), puskesmas, lampu jalan, pasar, dll. Lalu banyak rumah-rumah yang sebenarnya tidak layak huni, jalanpun masih belum diaspal, masih berupa tanah dan bebatuan dan agak sempit untuk dilewati mobil, apalagi jalan-jalan yang masih sangat kurang lampu penerangan di jalan menuju desa, hal ini juga terkadang membuat sulit saya dan teman-teman

untuk berkeliling desa sekedar melihat-lihat. Tetapi, untungnya pemilik rumah dekat dengan kami dan sering berkunjung ke rumah. Selain itu hal yang menarik di Desa Kemiri adalah, ramainya acara peringatan hari kemerdekaan Indonesia yang jatuh pada tanggal 17 Agustus.

Pagi hari, warga berkumpul di lapangan Kecamatan Kemiri dengan aparat desa beserta perangkat-perangkatnya untuk ikut serta dalam upacara bendera. Lalu setelah itu diadakan lomba antar desa dan warga sekitar. Lalu, malamnya seperti di desa-desa lain diadakannya acara santai yaitu dengan adanya acara dangdutan yang diadakan oleh kecamatan untuk menghibur para warga yang telah selesai mengadakan acara kemerdekaan RI. Jujur saya kagum, di desa-desa masih adanya bentuk nasionalisme ini, tetapi di perkotaan saya lihat jarang sekali adanya bentuk perayaan kemerdekaan seperti yang Desa Kemiri lakukan. Setelah sebulan penuh berada di Desa Kemiri, dan sebelum diadakannya acara perpisahan saya melakukan silaturahmi sekedar pamit kepada warga, pak RT/RW, Sekdes, dan pemuka agama. Hal ini dilakukan untuk sekedar berterima kasih karena kenyamanan yang di berikan oleh Desa Kemiri juga pemberian cinderamata oleh kelompok saya.

Akhir dari KKN (pendapat dan saran)

Setelah sebulan saya melaksanakan kegiatan KKN di Desa Kemiri, Kab. Tangerang, saya banyak melihat-lihat dan memperhatikan kekurangan dan kelebihan desa ini. Salah satu kelebihan Desa Kemiri adalah warga-warga yang ramah terhadap orang baru, saling tolong-menolong terhadap sesama, lingkungan yang masih asri dan udara sejuk karena masih terdapat banyak sawah-sawah di lingkungan desa. Berbeda sekali ketika di kota, terlihat sekali warga kota yang tidak mementingkan orang lain, saling mementingkan dirinya sendiri. Lalu dilihat dari segi lingkunganpun di perkotaan, udara sangat tercemar sekali dengan polusi kendaraan, sama sekali jarang adanya sawah-sawah, sebagian besar penduduk di Desa Kemiri mempunyai mata pencaharian sebagai buruh tani dan wisaswasta. Selain itu yang saya ketahui adalah rata-rata anak muda di desa ini menikah pada usia minimal 17 tahun. Lalu, kekurangannya adalah dari segi infrastruktur dan dalam bidang pendidikan. Sebenarnya Desa Kemiri Kab. Tangerang dapat menjadi desa yang maju dengan tingkat pendidikan dan infrastruktur yang memadai tetapi hal ini tidak dapat jalan jika tidak ada niat dari individu masing-masing. Saya rasa masih banyak sekali warga yang kurang mementingkan pentingnya pendidikan untuk

anak-anaknya. Selama saya mengajar di salah satu SD di Kemiri, banyak anak-anak yang tidak bisa membaca padahal sudah memasuki kelas 3/4 SD, banyak anak-anak yang susah sekali diatur oleh gurunya, tetapi sangat bersahabat dengan saya dan teman-teman yang lainnya. Saya masih kurang paham apa yang membuat anak-anak ini susah untuk membaca dan menghitung. *Apakah karena sekolah yang tidak bagus atau orang tua yang kurang memerhatikan anak-anaknya? Selain itu, tidak adanya usaha untuk membangun desa menjadi lebih baik.* Seperti acara Jumsih (Jum'at bersih) dilingkungan sekitar pemukiman warga, mungkin kalau seandainya saya menjadi salah satu penduduk di Desa Kemiri, saya akan berusaha, setidaknya untuk berbicara kepada aparat desa mengenai infrastruktur desa terutama tentang pendidikan. Apalagi mengenai lampu jalan yang sangat kurang dan bisa membahayakan pengguna jalan yang baru datang ke Desa Kemiri.

Untuk bidang pendidikan, aparat desa mungkin bisa bersosialisasi kepada sekolah-sekolah atau orang tua wali murid tentang betapa pentingnya pendidikan untuk anak-anak. Usaha lainnya mungkin dalam hal kebersihan, saya beberapa kali melihat lingkungan sekitar yang kurang bersih, sampah dimana-mana bahkan ada gundukan sampah di depan rumah warga dan tidak dihiraukan. Hal ini yang seharusnya juga menjadi perhatian aparat desa, karena untuk membangun desa yang maju dimulai dari hal terkecil apalagi masalah sampah yang berserakan. Setelah sebulan penuh KKN dan tinggal di lingkungan orang asing.

Dari yang awalnya saya begitu khawatir dengan KKN yang akhirnya saya bersyukur dan berterima kasih karena adanya KKN. Dengan adanya KKN, saya mendapatkan beberapa pelajaran, saya menjadi tahu bagaimana caranya bersosialisasi terhadap masyarakat. Selain itu, saya diajarkan untuk menjadi seseorang yang mandiri dalam melakukan hal apapun di lingkungan orang asing. *Alhamdulillah* warga sekitar menerima dengan baik kedatangan kami dan ikut turut bekerja sama. Saya berterima kasih kepada teman-teman seperjuangan selama KKN yang begitu amat sangat saya syukuri, kepada perangkat desa beserta desa yang sangat ramah dan menerima kami dengan baik, kepada pemilik rumah yang sangat baik terhadap sambutannya. Dengan adanya KKN ini saya berharap dapat membantu desa-desa yang tertinggal selain di Desa Kemiri agar menjadi lebih baik lagi dalam segala bidang terutama dalam bidang pendidikan yang nantinya desa akan menjadi lebih maju dan sejahtera.

INSPIRASI DARI DESA KEMIRI

Oleh: Fajar Edi Jatmiko

Pengantar KKN di Desa Kemiri

Kuliah kerja nyata atau yang biasa disebut dengan KKN, merupakan sebuah program yang diselenggarakan oleh pihak universitas yang berfokus pada pengabdian kepada masyarakat. Terutama pada masyarakat di daerah yang belum berkembang baik masyarakatnya maupun pembangunannya. Program ini juga merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pengabdian kepada masyarakat.

Program kuliah kerja nyata ini merupakan program yang wajib diikuti oleh seluruh Mahasiswa semester 6 yang ada di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada KKN tahun 2016 berbeda dengan KKN tahun sebelumnya, dikarenakan pihak PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat) UIN Jakarta selaku penyelenggara KKN mengubah sistem penyelenggaraannya, yaitu dimulai dengan pendaftaran yang dilakukan melalui AIS (*Academic Information System*), penentuan kelompok yang ditentukan oleh pihak KKN, sampai dengan penentuan desanya. Jumlah anggota dalam satu kelompok juga diperkecil dari 16 orang menjadi 11-12 orang per kelompok. Penempatan kelompok dalam satu desa juga ditetapkan menjadi dua kelompok per desa, sehingga terjadi pemerataan dalam satu kecamatan.

Pada awalnya saya merasa enggan untuk mengikuti program KKN yang diadakan oleh kampus, dalam pikiran saya, saya beranggapan bahwa saya kurang begitu mampu dalam memberdayakan masyarakat dalam satu desa dan belum begitu kompeten dalam bidang studi yang saya tekuni yaitu ilmu perpustakaan, belum lagi satu kelompok dengan berbagai macam orang dari beberapa fakultas yang ada di UIN Jakarta yang memiliki perbedaan pemikiran dan karakter, apakah saya bisa menyesuaikan diri selama sebulan dengan anggota kelompok?. Hal itulah yang membuat saya enggan untuk mengikuti KKN. Karena program KKN ini merupakan program yang wajib untuk diikuti oleh mahasiswa semester 6, oleh karena itu saya mendaftar untuk mengikutinya. Hari demi hari berlalu sampai anggapan saya tentang KKN ini berubah. Saya mencoba untuk keluar dari pemikiran ketidak mampuan dalam melakukan berbagai macam kegiatan yang nantinya akan terjadi di KKN, saya meyakini bahwa setiap orang pasti mempunyai suatu kelebihan yang dimilikinya yang nantinya akan

bermanfaat jika diaplikasikan pada orang lain. Hal itulah yang merubah pikiran saya dan siap untuk mengikuti program ini.

Tibalah tanggal 15 April 2016 yang ditunggu-tunggu oleh semua mahasiswa peserta KKN. Tanggal itu merupakan tanggal dimana diadakannya pembekalan Kuliah Kerja Nyata sekaligus ajang pembagian kelompok. Saya merasa penasaran seperti apa orang-orang yang akan menjadi satu kelompok dengan saya dan hidup selama sebulan di desa tempat KKN. Dalam pembagian kelompok KKN ini terdiri dari berbagai macam fakultas dari jurusan yang berbeda-beda, mulai dari Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuludin, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Sampai terbentuklah kelompok KKN 182 SERDADU. Dari awal terbentuknya kelompok KKN SERDADU selama kurang lebih tiga bulan persiapan sampai dengan dimulainya hari pelaksanaan, saya sangat menikmati dan merasakan setiap usaha dan perjuangan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai keberhasilan program KKN yang akan diaplikasikan di tempat KKN, yaitu Desa Kemiri, Kecamatan Kemiri, Kab. Tangerang.

Persepsi Tentang Kelompok SERDADU

Kuliah kerja nyata bisa dibilang merupakan tempat untuk belajar dan bersosialisasi kepada masyarakat, tidak hanya dengan masyarakat saja melainkan dengan sesama anggota kelompok dan anggota kelompok lain. KKN mengajarkan kita untuk senantiasa berbagi dan berbuat yang terbaik untuk masyarakat, karena apa yang kita dapatkan dibangku kuliah harus dapat dipraktikan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga kita menjadi pribadi yang bermanfaat.

Kelompok KKN saya berjumlah 11 orang yang terdiri dari Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Ekonomi, Fakultas Sains dan Teknologi, dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Masing-masing dari kami memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Hal pertama yang saya bayangkan pada saat awal pertemuan dengan kelompok, *“kok kelompok saya begini ya?”*. Saya merasa tidak sejalan dengan sesama anggota kelompok. Namun dengan berjalannya waktu pikiran tentang itu semua hilang begitu saja.

Tanggal 25 Juli 2016, saya dan teman-teman KKN SERDADU berangkat ke lokasi KKN yang akan kita tempati di Desa Kemiri, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Sesaat tiba di lokasi posko KKN kami, awalnya saya merasa kurang nyaman dengan kondisi di tempat KKN dan juga kondisi dengan sesama kelompok. Mungkin karena masih adanya rasa canggung di antara kita. Tetapi setelah menjalini beberapa hari hidup bersama dalam satu rumah, saya merasa nyaman dan adanya kehangatan di dalam masing-masing anggota.

Hidup sebulan di dalam satu rumah yang berisi 11 orang, memberikan banyak pembelajaran serta konflik yang terjadi di antara kita. Mulai dari kebersamaan pada saat makan menggunakan kertas nasi yang disusun memanjang dan makan secara bersama-sama, tidur disatu ruangan bersama dengan anggota laki-lakinya yang beralaskan karpet dan saat terbangun badan terasa sakit, bercanda tawa bersama saat sedang menonton TV, perilaku teman yang berbeda yang kadang membuat saya tertawa. Dari sini saya banyak mempelajari arti dari kebersamaan. Terkadang banyak hal egois yang muncul dari saya maupun di kawan-kawan lainnya, mungkin ini merupakan hal yang wajar karena setiap individu pasti mempunyai sifat egois di dalam dirinya, banyak juga konflik yang terjadi di internal kelompok, baik itu konflik karena enggan untuk mengerjakan satu hal yang berhubungan dengan program kerja dan kebersihan posko, sampai dengan bermalas-malasan. Namun itu semua dapat kami atasi secara bersama, karena kami tidak hidup sendiri saat KKN.

Pembelajaran juga terjadi saat saya dengan kawan kelompok saling bantu-membantu dalam mengerjakan program kerja individu ataupun program kelompok. Hal yang tidak terlupakan yaitu pada saat pembuatan gapura untuk dilombakan pada 17 Agustus. Kelompok KKN SERDADU bersama dengan Kelompok KKN Nebula saling dan kerja sama dalam pembuatan gapura ini, mulai dari pembelian bahan baku, peralatan, pengecatan dan pendesaian, sampai dengan pemasangan gapura yang juga dibantu oleh ketua RT Desa Kemiri yang begitu ramah. Saya mendapat banyak pelajaran tentang kebersamaan, kerja sama, kreatifitas, bersosialisasi, saling tukar pendapat.

Desa Kemiri

Tempat KKN saya di Kabupaten Tangerang, tepatnya di Desa Kemiri, Kecamatan Kemiri. Akses untuk menuju tempat ini tidaklah sulit, bisa

menggunakan GPS (*Global Positioning Systems*) untuk menuju ke Desa ini. Perjalanan ke Desa Kemiri dapat ditempuh kurang lebih 2 jam jika perjalanan dimulai dari Ciputat. Desa yang berjarak 66 km dari UIN Jakarta, memiliki udara yang segar dengan pemandangan yang indah berupa hamparan luas persawahan. Jalan di Desa Kemiri ini sudah bisa dibilang bagus, karena sebagian besar jalan raya di Desa ini sudah *dicor* beton dan tidak adanya lubang di jalan rayanya.

Pada awal survei saya merasa kesulitan untuk menemukan letak kantor Desa Kemiri dan Kecamatan Kemiri, karena di desa ini belum adanya plang penunjuk jalan dan juga pembatas antar desa. Sehingga salah satu program kerja utama kami yaitu dengan diadakannya pembuatan plang penunjuk jalan dan batas antar Desa Kemiri dengan desa lain yang berbatasan dengan Desa Kemiri, ini akan memudahkan pendatang untuk menemukan dengan tepat letak Desa Kemiri dan jalan menuju kantor pemerintahan di Desa Kemiri.

Penduduk Desa Kemiri yang berjumlah kurang lebih 2000 jiwa ini sangatlah ramah kepada para pendatang. Kedatangan saya dan teman-teman dirasa sangat disambut oleh penduduk sekitar. Bahasa sehari-hari yang digunakan desa ini yaitu Bahasa Sunda, ini merupakan suatu kendala dalam berkomunikasi bagi saya karena saya sendiri tidak bisa dan tidak paham dengan Bahasa Sunda. Untungnya dikelompok saya ada beberapa orang yang berasal dari tanah Jawa Barat dan mereka mahir dalam berbahasa Sunda, sehingga memudahkan kami dalam hal bersosialisasi dan memberikan pendekatan kepada masyarakat sekitar.

Tingkat pendidikan di Desa Kemiri bisa dibilang sangat rendah hal ini bisa dilihat dari angka pendidikan di Desa Kemiri setiap tahunnya menurun, sebagai contoh jika siswa yang sudah lulus SMP hanya sebagian yang meneruskan ke SMA dan dari tingkat SMA menurun drastis yang melanjutkan ke tingkat universitas, hal itu dikarenakan masalah ekonomi, sebagian siswa memilih untuk membantu orang tuanya bekerja, ada juga yang menikah di usia muda karena tuntutan orang tuanya terutama bagi para wanitanya.

Saya merasakan kenyamanan tinggal di Desa Kemiri selama satu bulan, karena suasana di desa ini sangatlah tenang. Banyaknya pepohonan yang dapat ditemui di setiap jalan maupun di perkarangan rumah penduduk, memberi kesan lingkungan yang *adem* dan sejuk walaupun cuaca sedang panas penduduk di desa ini juga ramah-ramah, setiap kali saya

berjalan di sekitar jalan, banyak warga yang menegor dan tidak segan untuk mempersilahkan saya untuk bertamu di rumah warga. Warga di desa ini juga saling berbagi kepada sesama warga lainnya maupun kepada pendatang. Hal ini pernah saya alami ketika saya dan kawan saya menghadiri tahlilan di masjid dan di rumah warga pada hari yang berbeda, warga yang mengadakan acara memberikan bingkisan/*besekek* (bungkusan yang berisi nasi dan lauk-pauk) kepada orang yang datang masing-masing mendapatkan 2 buah, berbeda dengan di tempat saya tinggal yang hanya memberikan 1 buah.

Ada lagi dimana saat posko kami didatangi anak-anak dari SDN 3 Kemiri, mereka sangat senang bermain dan belajar bersama di posko dan juga mereka membawakan kami 2 plastik roti. Begitupun dengan tetangga sebelah posko kami yang kebetulan merupakan pemilik rumah yang kami tinggali, ia tidak segan-segan berbagi kepada kelompok kami entah itu berbagi makanan, berbagi informasi mengenai desa kemri, dan juga berbagi perabotan rumah tangga untuk kami pakai. Dilihat dari hal ini, saya sangat dapat banyak pelajaran mengenai berbagai kepada sesama dari penduduk Desa Kemiri, mereka secara tidak langsung mengajarkan saya bahwa, berbagi itu haruslah dilakukan kepada siapa saja, dimana saja, dan hal apapun dapat dibagikan kepada orang lain.

KKN yang diadakan di Desa Kemiri memberikan warna baru bagi kehidupan di Desa Kemiri selama satu bulan. Terutama bagi para remajanya yang duduk di bangku SMA. Mereka sangat antusias untuk mengetahui akan hal-hal yang baru, ini dapat dilihat dari kunjungan yang mereka lakukan ke tempat posko KKN. Mereka ingin tahu berbagai macam hal-hal yang ada di kampus dan bagaimana caranya untuk daftar di universitas setelah lulus dari SMA. Saya dan teman saya pun menjelaskan hal-hal yang kami tahu di dunia perkampusan dan cara bagaimana untuk mendaftar di universitas serta cara untuk mendaftar dan mendapatkan beasiswa untuk kuliah. Mereka sangat serius mendengarkan dan menanggapi apa yang kami jelaskan.

Di Desa Kemiri, setiap tahun pada bulan Agustus selalu menyambut pesta kemerdekaan dengan berbagai macam acara dan perlombaan. Saya dan kawan-kawan ikut berpartisipasi dalam memeriahkan acara dan perlombaan antar desa di kecamatan Kemiri. Kami mulai menjalin keakraban pada saat diadakannya pawai karnaval Desa Kemiri ke lapangan kecamatan. Saat itu saya ikut serta menjadi pengawal pawai di barisan ibu-

ibu *qosidah*. Di dalam barisan tersebut saya melihat ibu-ibu sangat antusias sekali dalam pawai karnaval ini. sepanjang jalan, mereka menendangkan slantunan bait-bait qasidah yang secara tidak langsung menarik perhatian para masyarakat yang lewat di sepanjang jalan. Kami pun juga mengadakan berbagai macam lomba. Selain bersama warga, kami juga mengadakan lomba-lomba kecil di sekolah SD tempat kami mengabdikan sebulan itu. Minggu terakhir kami mulai sangat sibuk dalam membuat plang desa/ pembatas desa bersama warga sekitar sesuai dengan program utama yang telah kami *canangkan* untuk desa tersebut. Saya sendiri sangat bersemangat dengan pembuatan plang desa ini, lelah pun tidak terasa karena saya sudah sangat nyaman berada di lingkungan desa tersebut.

Kontribusi untuk desa

Selama satu bulan hidup di Desa Kemiri, sudah banyak program kerja kelompok KKN maupun program kerja individu yang sudah dijalankan. Dalam menjalankan program kerja kelompok kami selalu kerja sama tim dalam menyatukan pendapat dan pemikiran 11 orang di dalam satu perkumpulan, tidak jarang perasaan kesal, marah, sedih juga ada. Kita terbiasa menyelesaikan masalah yang ditemui dalam program kerja dengan musyawarah, adakalanya pendapat disetujui, jika tidak disetujui bagaimana caranya agar bisa menerima dan ikut dengan pendapat yang lain. Salah satu program individu yang saya lakukan yaitu dengan melakukan pengelolaan perpustakaan di perpustakaan SMPN 1 Kemiri. Di sana saya berkontribusi dalam merapikan penataan buku yang tadinya belum disusun berdasarkan subyek bukunya. Selain itu juga memberikan nomor panggil dan nomor klasifikasi pada buku-buku di perpustakaan tersebut. Saya bersama dengan teman saya tak luput juga mengajari pustakwan di SMP tersebut mengenai bagaimana cara pengoperasian sistem otomatisasi perpustakaan yaitu SLiMS (*Senayan Library Information System*) yang nantinya akan memudahkan pustakawan dalam administrasi perpustakaan dan *penginputan* data-data buku

Dalam pengelolaan perpustakaan, saya dibantu dengan teman KKN kelompok Nebula yang sama-sama dari jurusan Ilmu Perpustakaan. Kami saling bekerja sama dalam bekerja, terkadang kami juga saling bercerita serta bercanda gurau sehingga suasana menjadi nyaman dan menyenangkan. Terkadang ada rasa egois dalam diri saya untuk mengaplikasikan ide saya kepada tim di perpustakaan, namun karena kami

merupakan sebuah tim, maka kami menyelesaikan permasalahan dengan bermusyawarah yang akan menghasilkan kesepakatan bersama. Tidak hanya sebatas itu saja, saya pun ikut mengajukan berbagai macam program yang bisa diterapkan di perpustakaan tersebut sesuai dengan kondisi perpustakaan SMPN 1 Kemiri sekarang ini.

Koordinator perpustakaan dan pustakawan SMPN 1 Kemiri terlihat sangat senang dan mendukung dengan program yang kami adakan, karena membantu mereka dalam mengembangkan perpustakaan kedepannya, sehingga akan semakin banyak siswa yang mengunjungi perpustakaan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan.

Di KKN ini saya juga di ajarkan bagaimana hidup bermasyarakat dengan mengikuti kebiasaan dan adat istiadat orang sana, kerasnya hidup orang-orang desa yang mana mereka berpenghasilan *pas-pasan*, melihat kehidupan masyarakat yang lumayan berbeda dengan gaya hidup saya sehari-hari semuanya mengesankan bagi saya, banyak pelajaran dan hikmah yang saya dapatkan dari KKN ini tentang saling menjaga silaturahmi dengan tetangga sekitar, rasa berbagi yang begitu sangat kental, budaya mengaji *ba'da* maghrib yang masih dijaga dengan erat dikalangan penduduknya, serta mengajarkan tentang kehidupan dalam bermasyarakat.

Secara keseluruhan KKN memberikan pelajaran yang bermanfaat bagi banyak pihak. Banyak pihak yang merasakan manfaatnya. Bagi mahasiswa, KKN menjadi pengalaman terbaik membentuk mental dan kepribadian diri serta bersosialisasi dalam masyarakat. Kegiatan KKN ini dirasa sangat tepat ditujukan kepada mahasiswa agar dapat berbaur secara harmonis dengan masyarakat dan dapat menyumbangkan ide-ide dan kreatifitas secara tepat sesuai dengan kondisi masyarakat saat ini. Kami sebagai peserta sudah menjadi bagian dari sistem yang dirancang oleh universitas.

Keterpaksaan dalam mengikuti program KKN membuat kami menjadi bermanfaat bagi masyarakat. Katakanlah seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa kami para peserta KKN ikut membantu warga dalam kegiatan sosial mereka. Kami juga ikut andil dalam membangun infrastruktur desa yaitu dalam bentuk pengadaan plang jalan dan batas desa, yang kedepannya akan memudahkan para pendatang lebih mudah menemukan dan mengenal daerah Kemiri. Bukan hal tidak mungkin untuk suatu daerah bisa menjadi lebih maju karena tempatnya mudah dikenal. Seiring mudahnya akses dan informasi serta perkembangan zaman dan ekonomi akan memudahkan desa dalam mengembakan daerahnya.

Saat-saat hari terakhir di Desa Kemiri saya merasakan perasaan yang berbeda, saya merasa sedih karena akan meninggalkan tempat sekaligus menjadi guru bagi saya yang telah mengajarkan kan saya akan banyak hal dan mengajari tentang arti dari kehidupan bermasyarakat dalam waktu yang singkat ini selama satu bulan penuh. Kami di sini sudah bagaikan sebuah keluarga yang tinggal di sebuah desa yang masih sangat asri dan memiliki masyarakat yang sangat ramah.

Pengalaman KKN merupakan pengalaman terindah dan mengesankan yang pernah saya rasakan, banyak hal yang terjadi di sana, dan serasa semua itu sangat berkesan dan penuh dengan arti dan kekeluargaan. Saya masih merasa bahwa program KKN yang diterapkan di desa itu masih kurang membantu masyarakat karena dengan waktu yang begitu singkat yaitu hanya selama satu bulan, tetapi masyarakat di sana sangat senang dan sangat berterima kasih kepada kami karena telah bersedia mengajarkan banyak hal pada desa dan memberikan nuansa baru bagi masyarakat di desa tersebut.

Keinginan saya untuk Desa Kemiri hanyalah satu, yaitu adanya perhatian khusus dari Pemda Kabupaten Tangerang untuk membangun sejumlah infrasturktur yang menurut saya masih kurang pada sebuah desa, apalagi Desa Kemiri letaknya tidak jauh dari pusat pemerintahan desa dan Kecamatan Kemiri. Infrastruktur tersebut di antaranya yaitu lampu penerangan jalan, pembangunan pasar yang lebih ditata lagi, pembangunan sekolah SMP dan SMA dan pembuatan jalan-jalan di Desa Kemiri.

MENCOBA UNTUK MENJADI MAKHLUK SOSIAL YANG SEBENARNYA

Oleh: Rinaldi Anhari N

Pengertian KKN Menurut Saya

Apa sih KKN itu? Korupsi Kolusi Nepotisme ? salah! . KKN ini ialah program pengabdian kepada masyarakat yang rentang waktunya satu bulan. Cukup lama bukan? Yang dimata beberapa orang KKN telah menggambarkan hal yang tidak baik. Sedangkan katanya dimaksudkan untuk mengabdikan? Lalu bingung mengapa KKN harus merantau sedangkan di masing-masing kota dan kelurahan juga terdapat lebih dari satu universitas? Juga di daerah dimana kita semua mencari nafkah untuk keluarga malah sepertinya daerah yang kita tinggali memang sangat harus merasakan ilmu yang kita dapat dari sini juga. Dari warga, lingkungan sekitar hingga lembaga pendidikan.

Persepsi saya sebelum melaksanakan KKN ialah KKN itu suatu kegiatan atau program yang diperuntukan mahasiswa dan mahasiswi yang sudah mencapai semester 6 yang dimana KKN ini ialah sebagai salah satu wadah pemersatu mahasiswa UIN dari berbagai macam fakultas dan jurusan dengan masyarakat sekitar yang diamanahkan oleh KKN-PpMM 2016. KKN ini juga merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan cara pendekatan dengan ilmu pengetahuan dan sektoral pada tempat yang diamanahkan.

Dengan adanya KKN ini saya mungkin akan mendapatkan pengetahuan baru tentang suasana masyarakat yang ada di desa dan mencoba untuk beradaptasi di desa tersebut. Implementasi kegiatan KKN sangat membantu mahasiswa terkait sejauhmana mampu menerapkan ilmu yang didapat di bangku kuliah dengan realita di lapangan. Dalam kegiatan ini sebenarnya sebagai media pembelajaran untuk pelaku atau Mahasiswa bukan ajang unjuk gigi siapa yang hebat atau *sok* pintar. Ketika terjun langsung ke masyarakat banyak sekali pelajaran yang didapat yang nantinya bisa menjadi wahana dalam menata masa depan. Meski pun ke desa bukan berarti tidak bermanfaat. Tentu ini tergantung individu masing-masing dalam memaknai KKN sebenarnya. Menurut saya pelaksanaan KKN ini sangat berkesan membuat saya belajar banyak hal yakni kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan dan solidaritas. Di sini saya

juga belajar untuk bersosialisasi, bagaimana bekerja dalam tim serta belajar bertanggung jawab dalam suatu hal.

Terkadang secara tidak sengaja ketika berbincang–berbincang dengan masyarakat. Mereka menyatakan secara langsung bahwa antara ada atau tiada adanya kegiatan ini sama saja. Paling tidak mereka mengatakan kalau kegiatan ini hanya sekedar mengajar di sekolah, ke Kepala Kampung atau makan tidur dan orang–orangnya apatis atau cuek. *Nah*, pandangan seperti ini yang harus dibenahi dengan diperbaikinya mutu dan kualitas SDM peserta KKN. Tentu ada pembekalan di kampus masing–masing. Yang lebih utama bekal dari pribadi masing–masing terlebih sifat takwa, intelektual, dan empati terhadap sesama dan peduli lingkungan harus dipupuk subur. Dalam program kegiatannya bagaimana caranya dibuat seperlu mungkin. Dalam arti setiap program kegiatan harus menentukan skala prioritas dan kualitas bukan kuantitas. Pembagian tugas kelompok adil dan jelas beserta waktu pelaksanaannya. Misalnya siapa yang mengajar, mengisi bimbel belajar, kursus, jaga posko dan lain sebagainya diatur dengan bijak oleh ketua pada jadwal berdasarkan kesepakatan bersama.

Ketika bertemu dengan masyarakat jangan sampai melupakan 5 S yaitu Seyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun. Saya di sini selaku penulis bukan bermaksud mengurui tetapi sekedar mengingatkan. 5S ini apa bila dipraktikkan dijamin kalian pasti disukai masyarakat. Tentu harus dibarengi dengan kepedulian juga kepada sesama agar lebih *afdol*. Aneh bukan ada orang yang kelihatan ramah tamah tetapi cuek dengan orang jika kena musibah. Semoga kita termasuk orang yang peduli dengan sesama. Hasil dari KKN tentu harus bisa dipertanggung jawabkan terutama pada saat pelaporan di kampus. Aktifitas ini bukan bermaksud liburan dengan menelan dana yang tidak sedikit serta mengorbankan waktu kerja. Banyak sekali dari rekan–rekan demi menuntaskan kuliah pada program KKN sampai rela *resign* atau keluar tempat kerja. Oleh karena itulah pentingnya pematangan niat, itikad dan tekad dalam melaksanakannya. Sehingga semua berjalan sesuai harapan. Bila telah kelar kegiatan ini adalah peluang untuk melanjutkan perkuliahan pada mata kuliah lanjutan agar cepat lulus kuliah untuk menta masa depan.

Dari benak saya, jujur saya malas untuk melaksanakan KKN dikarenakan meninggalkan keluarga dan pacar yang lamanya 1 bulan. Serta beradaptasi dengan suasana dan masyarakat yang baru tentunya

menjadikan saya lebih malas untuk KKN. Setelah saya bertanya-tanya ke kakak kelas dan orang-orang apa sih itu KKN, mereka bilang KKN itu masa-masa yang paling indah dalam kuliah karena kesempatan KKN cuma ada 1 kali dalam seumur hidup. Saya pikir benar juga *yah*, sesudah itu saya merubah persepsi KKN menjadi menyenangkan. *Toh* cuma 1 kali dalam seumur hidup, *ya* harus *dilakoni* dengan serius dan menyenangkan dong.

Kendala yang ada pikiran saya, tempat di KKN adalah tempat yang minim penerangan, air, minim sinyal, dan juga transportasi yang sulit untuk ke tempat KKN tersebut. Kendala lain yang saya pikirkan ialah masyarakatnya yang kurang pendidikan, sepihna tempat pada masa KKN, serta pasar dan warung yang berjauhan. Mungkin juga di desa tersebut banyak terjadi tindakan kriminal yang membuat saya dan teman menjadi *was-was*. Maka dari itu saya mempersiapkan alat keamanan untuk diri sendiri untuk berjaga-jaga bilamana ada yang *janggal* di tempat KKN tersebut.

Bertemu Manusia Baru dan Sifatnya yang Baru

Di hari pertama dan diikuti keberangkatan ke tempat KKN ini, saya berangkat dengan teman sekelompok dengan motor, sedangkan untuk barang bawaan seperti koper, dan lain lain itu sudah berada di mobil sewaan. Mobil tersebut sudah tiba di desa sekitar jam 5 sore. Tetapi yang berangkat dengan motor sampai di desa sekitar jam 8 malam, *ya* maklum dijalan hujan lebat dan terpaksa berteduh lumayan lama. Kemudian kami tiba di rumah saya untuk mengambil barang bawaan saya yang ketinggalan. Rumah saya ialah rumah yang paling dekat dengan Desa Kemiri, jadi jika ada apa-apa saya pun *enak*.

Setibanya di desa saya pun istirahat sejenak dan melihat kondisi rumah kontrakan yang sudah lama tidak ditinggali. Banyak sih yang bilang rumah tersebut banyak “penghuninya”, saya pun hanya mengiyakan saja. *Toh* saya juga tidak begitu merasakan kehadiran “penghuni” tersebut, *ya* asalkan kita tidak berbuat yang macam-macam “penghuni” tersebut pun segan untuk mengganggu kami. Kemudian diadakan tahlilan dan pembacaan Surat Yasin, dan rapat kecil untuk membahas apa saja yang akan dilakukan keesokkan harinya. Lalu kami pun tidur di ruang tamu, sedangkan perempuan tidur di dalam kamar yang ada kasurnya. Keesokkan harinya saya sendiri pagi-pagi *shalat* shubuh berjamaah di masjid yang bersebelahan dengan rumah kontrakan. Setelah itu saya pun melihat-lihat

suasana dan tempat sekitar, juga berkenalan dengan masyarakat sekitar.

Setelah berbincang-bincang dengan masyarakat sekitar saya dapat informasi tentang Desa Kemiri ini. Dan dilanjutkan dengan mengepel teras rumah yang banyak debunya dan debu itu sudah lama mengeras. Pada tadi malam banyak sekali hewan dan serangga-serangga yang tidak familiar masuk ke dalam rumah, entah itu kumbang, nyamuk, laron, maupun kecoak. Rumah kontrakan ini cukup luas. Rumah ini memiliki halaman parkir yang sangat luas. Cocok buat buat lapangan futsal. Di samping kanan ada rumah tetapi agak jauh. Rumah itu yang menyewakan rumah ini selaku masih sanak saudaranya. Jika dilihat lebih jauh lagi itu kebon. Tidak ada rumah. Ada rumah lagi masih jauh dari situ. Lalu di kiri ada Masjid Nurul Baqi.

Setelah itu saya istirahat sejenak, setelah itu saya pun inisiatif dengan membersihkan kamar yang digunakan untuk *menaruh* barang yang dibawa oleh laki-laki saja, sedangkan barang bawaan perempuan sudah satu ruangan dengan tempat mereka tidur. Setelah itu saya mencoba untuk memeriksa air apakah nyala atau tidak. Ternyata airnya tidak mengalir, lalu saya bertanya ke tetangga sebelah yang menyewakan rumah kontrakan ini. Kata yang punya rumah, pompa air tersebut harus dipancing dengan air yang *diguyur* kedalam mesinnya. Setelah memancing tersebut air pun mengalir, tetapi airnya agak asin dan ada lumut yang dibawa, dan lambat laun air tersebut kadang keluar kadang tidak. Setelah itu saya mandi sebentar untuk menghilangkan bau badan dan keringat yang menempel. Kesan dalam satu kelompok bersama orang lain rasanya begitu asing bagi saya. Maklum saya tipe orang yang jarang bergaul, tetapi mempunyai sahabat yang setia. Pada saat kami saling berkenalan, ada rasa canggung di benak saya. Terlintas dipikiran saya, “*ini orang enak diajak berteman dan ngobrol tidak yah?*”; “*kami selama satu bulan ini bisa akrab atau tidak yah?*”; “*bilamana terjadi konflik di antara kita, apakah kita akan berdiam diri atau saling mengklarifikasi tentang konflik tersebut?*”, begitulah kata-kata yang terlintas dipikiran saya. Saya orang nya juga agak curigaan dengan orang yang belum dikenal dan orang baru. Pada hari pertama KKN itu saya sangat kaku dalam bergaul dan berbicara, ya *introvert lah* maklum. Saya ngajak ngobrol mereka satu per satu dengan topik yang sama, saya pun merasa bahwa “*wah ini orang bukan tipe temen gua nih*” karena mereka tidak paham betul yang saya omongkan. Akhirnya *ketemulah* dengan 1 orang yang agak gimana, dan saya akrab

dengannya dia bernama Derma. Saya dengan dia akrab dikarenakan kami mempunyai hobi yang sama yaitu menonton anime dan bermain game.

Kata umpatan pun saya lontarkan kedia sebagai tanda “keakraban” menurut saya sih, nah orang itu pun melontarkan umpatan yang *dibarengi* dengan nada gembira, seakan saya ini sahabatnya yang sudah lama tidak berjumpa. Nah pada saat itulah saya berdua seperti sahabat yang tidak bisa dipisahkan, kemana-mana selalu berdua, ke kelompok 183 pun selalu berdua dengan dia. Tidak jarang banyak yang bilang kami berdua adalah pasangan homo, *nauzubillah*. Saya pun mencoba komunikasi dengan teman yang layak, namun saya kurang akrab dengan teman – teman saya yang lain, padahal satu kelompok tetapi saya tidak mau ikut ngumpul diruang tamu kala di rumah.

Alasannya simpel sih karena saya juga bukan orang yang suka dengan suasana yang ramai dan terlebih mereka itu orang baru, *ya* butuh beberapa hari atau bulan untuk akrab bersama mereka, kecuali teman saya yang tadi saya sebutkan diatas. Bilamana ada makan bareng bersama teman satu kelompok , saya pun bergabung dengan mereka tetapi setelah makan itu saya kembali menyendiri lagi di luar atau di kamar dengan ditemani *gadget*. Namun saya juga mempunyai relasi yang baik dengan mereka, saling bertukar pikiran dan pendapat masing – masing.

Beberapa hari setelahnya kami dengan kelompok 183 berkoordinasi dengan Pak Kades, yang dimana pembicaraanya ialah untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia yang ke-71. Dan diputuskan untuk membuat gapura di balai desa. Kami pun mendiskusikan pembuatan gapura dengan laki-laki kelompok 183, *mau beli bahan apa aja? Butuh dana berapa? Dan selesai dibuat kapan?*. Setelah itu hasil diskusi didapatkan. Dibantu dengan kelompok yang lain, kami pun bergegas membeli keperluan yang digunakan untuk membuat gapura seperti: cat, kuas, panji-panji bendera Indonesia, bambu, serta triplek. Kami pun lambat laun saling mengenal satu sama lain dengan adanya proyek pembuatan gapura untuk balai desa ini. tidak jarang saya dan teman yang lain saling memberikan candaan yang sekiranya dapat mencairkan suasana sehingga tidak terlalu kaku. Gapura tersebut kami buat dan di cat dan menghias gapura tersebut. Setelah Saya tahu Pak RT mau membantu, saya sedikit memprediksi bahwa Pak RT akan membuat dahulu bangun ruangnya dan membuat pondasinya. Dan keesokan harinya, kami lihat Pak RT sudah membuat bangun dasarnya. Untung saja kita tidak jadi diskusi karena jika iya, Pak RT akan merasa tidak berkontribusi.

Jadi kami jadikan kontribusi Pak RT sebagai hal yang membanggakan bagi dirinya karena kami hanya izin menghias dan menambahkan sesuai dengan keputusan beliau. Pak RT juga berkontribusi besar dalam pembuatan gapura ini. Kegiatan pembuatan gapura ini dapat mengeratkan hubungan kelompok dengan tokoh masyarakat setempat.

Pada hari kemerdekaan Indonesia kami dengan kelompok 183, memimpin pawai yang awalnya dari balai desa, yang sebelumnya telah berkumpul di aula balai desa dengan tujuannya ialah ke lapangan kecamatan kemiri untuk upacara kemerdekaan indonesia yang ke-71 yang akan dimulai pada pukul 9 pagi. Pawai ini terdiri dari berbagai macam organisasi di desa. Saya dengan derma, memimpin pawai yang terdiri dari murid-murid SDN 3 Kemiri.

Banyak peserta yang merasa panas dengan adanya terik matahari, ya maklumlah upacara mulai pukul 9 pagi dan matahari sedang cerah-erahnya. Dipinggir lapangan upacara ada pedagang asongan yang sedang mencari nafkah untuk anak dan instrinya. Lantunan lagu kemerdekaan pun turut dinyanyikan oleh murid-murid tersebut. Kira-kira 30 menit dari balai desa untuk sampai ke lapangan kecamatan Kemiri dengan berjalan kaki. Upacara tersebut sangat hikmat, tetapi ditengah-tengah pengibaran bendera merah putih, speaker lapangan pun mati, jadi peserta upacara inisiatif untuk menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dengan lantang dan keras. Sesudah upacara saya jajan di pedagang asongan tersebut, saya beli papeda dan es kelapa untuk melepas dahaga, kemudian saya dan kawan-kawan dari kelompok 183 pulang *berbarengan* ke rumah kontrakan masing - masing.

Di penghujung kegiatan KKN ini saya diminta untuk membantu membuat pembatas Desa Kemiri dengan desa sebelah yang terbuat dari besi yang dilas yang sudah di tulis kata-kata “selamat datang di kemiri” dan ditancapkan dengan semen, dan ada juga pembatas yang terbuat dari batu bata yang disemen atau bisa disebut dengan “tugu”. Pada pembuatan plang jalan ini, kami dengan dibantu dengan pak RT memulai penancapan plang. Pertama-tama menggali tanah yang sekiranya cocok untuk ditanami dengan plang agar terlihat dari 3 sisi jalan, kemudian pengadukan semen secara berkala untuk mempercepat selesainya plang ini. saya pun menawarkan diri untuk mencoba membuat adonan semen yang saya racik sendiri takarannya. *Alhamdulillah* semen yang saya buat lama-lama dapat dengan mudah dipadatkan dengan plang dan batu bata dan ditancapkan ke

tanah. Ilmu yang saya dapat dari pembuatan plang ini ialah ketelitian, kekompakan, dan juga koordinasi yang tepat.

Kesan Desa Kemiri

Banyak kesan dan pesan yang ada dan diperuntukan untuk Desa Kemiri, banyak hal yang berbeda dari tempat asal saya. Dari masyarakatnya yang mempunyai ciri-ciri dan sifat masing-masing ini lah yang membuat desa ini unik. Hanya sistem saja yang berbeda. Seperti tidak digunakannya speaker masjid untuk *shalat* Jumat, padahal setiap hari digunakan untuk *shalat fardhu*, kekayaan alam yang dikelola bersama, dan lain-lain. Di sana saya bertemu dengan seorang anak yang rupanya anak dari Pak Ndan, DKM Masjid Nurul Baqi. Adzannya bagus dan enak didengar, tetapi tidak semua warga antusias datang ke masjid. Hanya segelintir tokoh masyarakat saja yang datang ke masjid untuk *shalat* sekiranya sesudah *shalat*, mereka pun pergi ke rumah masing-masing.

Hanya pada *shalat* Jum'at lah masjid tersebut ramai dengan para *jama'ah* yang berasal dari desa maupun dari luar desa. Kesan saya yang ada hanya ke satu orang, orang yang sangat saya hormati adalah Pak RT. Beliau sangatlah berkontribusi membantu kami sehingga kegiatan kami sangatlah bisa kami pegang dan berhasil sesuai dengan harapan. Beliau orang yang sangat giat. Ketika saya dan beliau berjanji bertemu di kantor desa jam 6, Saya datang lebih awal dan malah beliau lebih awal dari saya. Masyarakat Desa Kemiri ini banyak yang menjadi pedagang dan petani, mereka lebih senang berjualan ketimbang bekerja sebagai pegawai atau bawahan. Masyarakat di sini cukup antusias jika ada acara kondangan atau pengajian yang dilakukan pada malam Jum'at. Lalu tiap hari sabtu dan minggu pasti ada saja yang menggelar kondangan yang hanya sekedar melepas penat dari aktifitas sehari-hari. Saya juga sering mengunjungi masyarakat setempat, menanyakan sedang apa mereka. Jika diberi izin oleh mereka saya pun ringan tangan untuk membantunya.

ABDI KAMI UNTUK DESA KEMIRI

Oleh: Kiki Saraswati

Pengantar

Saat pertama kali mendengar kata KKN, yang ada di pikiran saya adalah capek dan canggung. Kenapa? Karena terhadap orang baru, saya kurang bisa beradaptasi. Menurut saya, ini kekurangan saya. Dari mulai pembekalan, kumpulan rutin tiap minggu, hingga menjelang pemberangkatan, saya masih belum bisa beradaptasi, sedangkan anggota yang lain sudah *ngobrol ngalor-ngidul*. Ketika kumpulan *rutin pun*, saya hanya *manut-manut*, senyum sana senyum sini, *ngobrol pun* seadanya, paling *ngasih usulan-usulan*.

Jika *dengar-dengar* kabar dari yang KKN sebelumnya, sepertinya memang sama dengan yang saya bayangkan. Banyaknya program kerja, mungkin akan membuat kami sangat lelah di sana. Ketika tiba waktu pembagian tempat, saya semakin ngeri membayangkannya. Kami di tempatkan di Desa Kemiri, Kecamatan Kemiri, Kab. Tangerang. *Terbayang kan? Bagaimana panasnya, gersangnya? Ya walaupun kami belum survei*.

Ngomong-ngomong soal survei, ceritanya ada satu hari di mana kami merencanakan untuk survei tempat. Tetapi akhirnya dibatalkan. Kurang lebih tiga kali kami merencanakan, dan hanya terlaksana satu kali. Pernah juga satu ketika rencananya kami akan survei bersama dospem kami, tetapi ternyata di hari H yang bisa ikut hanya dua orang, saya, dan teman saya, Dede. Kami mengatur janji dengan dospem, seingat saya, hari itu hari Rabu, dan Pak Dospem meminta kami menunggu beliau di gedung Rektorat pukul 07.00 WIB. *Gawatnya*, saya baru bangun pukul 08.00 WIB. Sukses sekali membuat saya panik ketika melihat jam. Setelah rapi, saya dan Dede menuju ruang rektorat pukul 09.30 WIB, dan ternyata Pak Dospem belum terlihat di sana. Dede akhirnya mengirim pesan *whatsapp* kepada beliau, menanyakan keberadaan beliau. Usut punya usut, ternyata beliau masih di perjalanan dari Kedubes.

Selama kami menunggu di *lobby* Rektorat, tidak lama datanglah seorang ibu-ibu dan mungkin bersama suaminya, duduk di *lobby* juga. Mendengar sedikit percakapan mereka, kami menyimpulkan mereka ingin bertemu dengan dospem kami. Sontak saya dan Dede saling pandang, *lalu bagaimana dengan survei kita?* Karena lumayan bosan di sana, akhirnya saya dan Dede pindah ke taman auditorium, *nyari Wifi*. Tidak lama kemudian,

Pak Dospem membalas pesan *whatsapp*, beliau sudah ada di ruangan dan kami langsung menuju TKP. Sesampainya di sana, “*Jadi kita ke sana mau lewat mana udah tau kan kalian?*” tanya beliau. Kami saling pandang lagi. Pertama, saya sama sekali tidak tau arah jalan menuju ke sana, karena belum pernah ikut survei. Kedua, Dede memang sudah survei, tetapi dia dan empat orang anggota kami yang lain yang survei pun menggunakan *google maps* untuk menunjukkan arah ke sana. Jadi kita hanya *nyengir* kemudian *geleng-geleng* kepala. “*Loh memang kalian belum pernah survei ke sana?*” tanya beliau mulai sedikit agak kesal. “*Saya sudah pernah pak, sekali, tetapi waktu itu pun kami pakai google maps buat ke sana, mungkin kita juga bisa pakai untuk sekarang pak.*” Jawab Dede. “*Saya gak mau pakai maps-maps begitu, tidak akurat, kalau kita berangkat sekarang nih, belum nyasarnya, pahitnya kita bisa 3 sampai 3 setengah jam baru sampai sana. Sekarang saja sudah pukul 11, ya paling kita sampai pukul 2, dan sampai sana gak mungkin kita langsung balik lagi kan, pasti ngobrol dulu sama rt rw nya, liat rumah kalian dulu, sedangkan saya harus terbang ke Australia, dan pesawat landing ba’da maghrib.*” Jelas beliau. Bingung, *bengong*, tidak tahu mau bilang apa, itu ekspresi kami saat itu. Sepintas lewat di pikiran saya, kalau kita berangkat sekarang pun, benar, beliau tidak akan cukup waktunya. Saya bertatap lagi dengan Dede, sepertinya dia memikirkan hal yang sama dengan saya. Akhirnya.. “*Pak, kalau dibatalkan saja gimana? Kami takut bapak tidak keburu nantinya.*” Ucap saya memberanikan diri. “*Loh bagaimana ini? Saya sudah belabelain dari kedubes macet-macetan cuma buat nemenin kalian survei ke Tangerang, masa gak jadi? Gini deh, kalian saya kasih waktu setengah jam dari sekarang, cari tau arah menuju ke sana, saya gak mau tau harus dapet, terserah kalian mau nanya ke siapa, ke satpam kek, ke polisi kek, itu satpam depan juga banyak kok yang orang Tangerang. Saya coba cari jadwal pesawat lain untuk besok, semoga masih ada dan bisa.*” Tanpa basa-basi kami mengangguk dan langsung keluar dari ruangan.

Lewat sudah setengah jam, kami akhirnya mendapatkan rutenya. Tetapi jam menunjukkan pukul 12.00 WIB. Terlintas lagi di pikiran saya, “*De, kalo kita berangkat jam segini, aparat desa masih ada di kantor desa ngga kira-kira?*” tanya saya. “*Wah iya, bentar Dede tanya Ki.*” Jawabnya. Tidak lama, “*Yah Ki, aparat desa jam 2 udah pada pulang katanya, sedangkan kita nyampe sana aja pasti jam 3 an. Batalin aja deh, eh tetapi gak enak sama bapak.*” katanya. Singkat cerita, akhirnya kami tidak jadi berangkat juga hari itu. Satu hal yang saya tangkap dari kejadian itu, *kayaknya bakal absurd deh nanti.*

Ternyata Kurang.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta untuk tahun 2016 ini terdiri dari 11 anggota per kelompok. Masing-masing anggota terdiri dari beberapa fakultas yang berbeda, di antaranya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Syari'ah dan Hukum, dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Kami disatukan oleh Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) secara acak dan kami tidak mengenal satu sama lain, *saya tidak tahu mereka seperti apa, sifatnya bagaimana, kebiasaannya apa saja*. Nomor urut kelompok kami adalah 182, sebuah angka yang bagus menurut saya dan saya berharap tentu mendapatkan anggota yang *asik* dan bisa diajak bekerja sama.

Pada hari pembekalan, kami langsung menentukan Badan Pengurus Harian (BPH) untuk kelompok, dan terpilihlah Derma Amrullah sebagai ketua, Nurdiansyah sebagai koordinator kelompok, Dede Nurasih sebagai sekretaris, dan Siti Zahra sebagai bendahara.

Pada satu hari saat kita kumpulan rutin, tiba-tiba satu di antara kami bergumam "*Seratus Delapan Puluh Dua, hmm. SERDADU.*" Tanpa pikir panjang, akhirnya kami menyetujui bahwa SERDADU 182 adalah nama kelompok kami. Selama kumpulan rutin itu, kami mendiskusikan apa saja yang akan menjadi program kerja kita selama satu bulan ke depan di Desa Kemiri nanti. Akhirnya, program kerja sudah tersusun. *Inshaa Allah*, kami siap melaksanakannya.

Senin, 25 Juli 2016 adalah hari pelepasan Kuliah Kerja Nyata UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sekaligus pemberangkatan kami menuju Desa Kemiri. Kami sudah mendapatkan rumah posko untuk satu bulan persinggahan kami di sana. Namun kami hanya melihat rumah itu dari foto yang dikirim Nurdiansyah ke grup *whatsapp* kami, dialah yang mencarikan rumah itu. Bagus, nyaman, aman, sepertinya. Dan pada hari itu juga pukul 13.00 WIB kami berangkat menuju lokasi.

Sesampainya di sana, kami disambut oleh saudara si pemilik rumah yang kebetulan tinggal di samping posko kami. Kami memanggil beliau *Ummi*. Persepsi awal kami sebelum masuk rumah adalah "*Wah, besar rumahnya, nyaman kayaknya.*" Tetapi setelah saya masuk duluan, persepsi itu hilang semua. Memang besar, tetapi rumah ini ternyata sudah kosong dua

bulan lamanya. Terbayang kan bagaimana kotornya? “Wah, Ummi gak tau kalian bakal datang hari ini, gak ada yang ngabarin, kalau tau sih di beresin dulu rumahnya neng, a.” Gumam Ummi. Yah apa boleh buat? Kami pun tidak menyalahkan Ummi, karena kami yang kurang koordinasi dengan beliau. Akhirnya saat itu juga kami yang datang terlebih dahulu menggunakan mobil yang juga mengangkut barang-barang kami, mulai membereskan rumah bersama-sama. Sisanya naik motor, dan mereka masih terjebak hujan di daerah Ciputat. Setelah selesai, kami akhirnya bisa istirahat melepas lelah sejenak, seraya mengobrol sana sini mencairkan suasana, biar lebih akrab katanya. Hari pertama tidak buruk, meski ada anggota dari kelompok lain yang tadinya mau mengambil rumah ini tetapi tidak jadi—datang dan ikut *nimbrung*, dengan berkata “Yang betah ya kalian di sini, saya tadinya juga mau di sini, tetapi tidak jadi, karena..ah sudahlah, kalian mungkin akan mengerti jika sudah beberapa hari di sini nanti.” Itu membuat kami cukup merasa tidak enak dengan suasana rumah. Walaupun dari awal kami sudah tahu bahwa di belakang rumah kami itu kuburan, persepsi awal kami biasa-biasa saja.

Hari kedua, siang itu saya dan beberapa teman yang lain sedang menonton film di laptop, tiba-tiba Derma ikut *nimbrung* dan bertanya “Tadi pagi sekitar jam 3 atau 4 anak cewek ada yang bolak-balik ke kamar mandi ya?” kami semua sejenak terdiam. “Kita baru pada keluar kamar pas subuh der.” Jawab Ara. “lah terus itu siapa dong?” tambah Derma. Dari situ, kami mulai kikuk dengan keadaan rumah. Seminggu kemudian pun terjadi hal serupa, tetapi kini ‘dia’ sedikit menampakkannya dengan ikut *selfie* di foto, tepat di belakang Amil, yang mana foto tersebut diambil oleh Dede. Tidak heran, karena setiap tempat yang baru pasti ada penghuninya kan? Apa lagi rumah tersebut sudah kosong kurang lebih dua bulan. Tetapi karena setiap *ba'da shalat maghrib* kami rutin tadarusan, *Alhamdulillah* hal-hal mistis itu tidak terjadi lagi. Kami tetap fokus pada program kerja, dan memberikan hasil yang baik bahkan memuaskan bagi warga sekitar, khususnya sekitar rumah posko kami.

Tidak terasa sudah lima hari kami bersama, dan saya mulai bisa beradaptasi, walaupun belum sepenuhnya. Dan saya akhirnya memahami karakter anggota yang lain. Sifat gila, lucu, konyol dan lainnya mulai terlihat dari setiap anggota. Sifat-sifat itu yang membuat saya lumayan bisa menyesuaikan diri, jadi tidak canggung. Selain kekonyolan yang kami

lakukan, kami juga menjalankan program kerja mengajar di SDN Kemiri 3. Kemudian kami juga membuat jadwal piket bersih-bersih dan piket masak untuk kelompok kami, agak rumah posko tetap bersih. Kami juga membantu beberapa rangkaian lomba untuk hari kemerdekaan RI di kantor Desa. Di antaranya membuat tugu, menghias nasi tumpeng, dan lain-lain. Pada hari kemerdekaan, kami dan segenap aparat kantor Desa, SDN Kemiri 3, Puskesmas, Ibu-ibu PKK, dan lain-lain mengikuti upacara sakral peringatan Hari Kemerdekaan RI di Lapangan Kantor Kecamatan Kemiri. Suasana pengibaran Bendera Merah Putih berlangsung khidmat dan sakral, puncaknya adalah ketika para paskibraka mengantarkan Sang Merah Putih ke tiang bendera untuk dikibarkan. Suasana haru bercampur sedih dan sedikit merinding meyelimuti saya ketika lagu kebangsaan Indonesia Raya mulai dinyanyikan oleh tim paduan suara. Teringat akan jasa para pahlawan kita. Esoknya, saya dan kelompok membantu perlombaan di SDN Kemiri 3. Lomba-lombanya antara lain ada balap karung, mengantarkan kelereng, makan kerupuk, tarik tambang, memasukkan paku ke dalam botol, dan joded balon. Keseruan itu membuat kami nyaman, apa lagi untuk saya pribadi, saya baru mengikuti upacara pengibaran bendera dan terjun ke lapangan lomba setelah tiga tahun lamanya. Terakhir, saya mengikuti lomba dan upacara bendera saat masih duduk di bangku SMA.

Saya dan kelompok juga mengadakan seminar dengan tema Generasi Cerdas tanpa Narkoba dan Miras di salah satu SMA di Kecamatan Kemiri. Kegiatan ini di sambut baik oleh pihak sekolah maupun OSIS, karena mereka merasa bahwa masih banyak di luar lingkungan sekolah mereka yang mengonsumsi miras dan narkoba, tetapi mereka beraksi di sekitar sekolah mereka, sehingga reputasi sekolah tersebut kurang baik bagi warga sekitar

Konflik adalah sesuatu yang lumrah terjadi di suatu tim atau kelompok. Begitupun dengan kelompok saya. Sebenarnya ini lebih kepada konflik batin, karena sudah lumayan lama kita berada di rumah yang sama setiap harinya, sifat-sifat asli perorangan itu pun muncul. Ada yang dari pembekalan sampai kumpulan rutin dia aktif memberikan pendapat, tetapi di sini malah malas-malasan tidak karuan. *Ada yang saat kumpulan rutin jarang datang, di sini malah rajin, salut deh. Yang membuat kesal adalah yang pertama tadi. Buat apa kalau cuma bisa cuap-cuap tetapi tidak ada kerja?* Tetapi itu semua saya dan kami sikapi dengan kepala dingin. Menegurnya pun dengan nada

bercanda, biar sedikit peka, walaupun gagal terus. Sampai akhir kami di sana, kami tetap menjaga pertemanan, bahkan persaudaraan kami.

Hari itu, tanggal 25 Agustus, tepat sebulan kami mengabdikan, kami besiap-siap untuk pulang. Tidak lupa kami berpamitan dengan warga sekitar, terutama dengan *Ummi* dan keluarga, yang sudah sangat baik menjaga kami, memantau kami di rumah, memfasilitasi segala kebutuhan barang yang kurang, *aah* sedih rasanya. “*Yaah, kok cepet banget? Tinggal di sini aja, sepi lagi deh rumahnya, nanti harus sering main ke sini ya. Ummi bakal kangen kalian.*” Kata-kata *Ummi* cukup sekali membuat kita semakin berat meninggalkan desa ini.

Bagi saya, satu bulan tidaklah cukup untuk kita bersama-sama, tetapi cukup untuk membuat *moment* sekali seumur hidup yang tidak akan pernah bisa saya lupakan.

Desa Kemiri, Tangerang.

Desa Kemiri terletak di Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang. Untuk menjangkau desa tersebut, saya perkirakan perjalanan dari Ciputat sekitar 2-3 jam *plus* macet, cukup lama. Menurut persepsi saya, desa yang saya tempati ini cukup baik. Terbukti, di Kampung Santri, tempat rumah posko kami, tidak ada sama sekali isu-isu pencurian, narkoba, dan hal-hal negatif lainnya. Sebaliknya, warga di sana ramah, selalu menyapa ketika kita sedang berjalan melewati mereka, murah senyum, ada juga pengajian rutin ibu-ibu yang diadakan setiap hari Kamis pagi di salah satu rumah warga, setiap malam pun ada pengajian mushaf al-Qur'an rutin untuk anak-anak. Hanya kurangnya, di sana tidak ada TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sampah, jadi kami pun membakarnya di belakang rumah posko. Di sana, jika sudah lewat maghrib, sepi sekali. Jarang sekali yang lalu-lalang, di samping rumah posko kami, ada masjid yang konon adalah masjid tertua di kampung tersebut. Saya penasaran kenapa kampung ini di namakan Kampung Santri. Pada saat Pak Dospem mengunjungi kami, beliau berjalan-jalan melihat makam yang ada di belakang. Setelah itu, beliau mengutarakan bahwa nama-nama almarhum dan almarhumah di sana semuanya menggunakan nama-nama Islami, sedikit kemungkinan sudah menjawab pertanyaan tadi.

Sayangnya, akses ke berbagai tempat cukup jauh. Untuk ke pasar saja, kira-kira setengah jam berjalan kaki. Meski di Kecamatan Kemiri ada tiga Alfamart, tetapi di sana tidak ada ATM, untuk ke ATM kami harus

menempuh jarak kurang lebih 40 menit, karena hanya ada di Kecamatan Mauk. Tidak adanya angkutan umum yang beroperasi di sana juga sedikit menghambat kegiatan saya dan kelompok, kami hanya mengandalkan tiga sepeda motor dari anggota kami yang membawanya.

Warga desa di sana sebagian besar bekerja sebagai petani, meskipun sawah yang mereka garap bukan milik mereka. Selain itu juga tidak jarang yang berniaga di pasar maupun sekedar buka warung di depan rumah mereka.

Tinggal di Desa Kemiri? Mau..

Awalnya waktu satu bulan itu sangat lama, apa lagi berada di desa orang. Namun seiring berjalannya waktu, hal tersebut menjadi biasa. Heningnya desa membuat saya tenang, sejenak mengistirahatkan penat dari Ciputat yang macet dan berpolusi. Saya dan kelompok sudah mencoba mensosialisasikan bahaya narkoba dan miras di SMAN 26 Tangerang, semoga bisa diterima dan diaplikasikan bagi warga setempat umumnya agak tidak bernegatif *thinking* lagi, dan khususnya bagi siswa-siswi SMAN 26 Tangerang, agar mereka tahu, bahwa narkoba dan miras adalah musuh terbesar pemuda-pemudi harapan bangsa, musuh terbesar masa depan Indonesia.

Kami juga mendapat jadwal mengajar di SDN Kemiri 3. Dua minggu mengajar di sana dengan bergilir rasanya tidak cukup, apa lagi saya hanya 2 kali mengajar, karena minggu berikutnya sekolah libur. Di sana, yang saya tangkap adalah, kurangnya kesadaran guru dengan hasil belajar siswa. Karena saat pertama kali saya mengajar, saya menjelaskan materi yang sudah di sampaikan sebelumnya, tetapi ketika saya mencoba membuat soal yang mudah, masih banyak yang belum bisa dan mengerti, bahkan ada juga yang tidak mau menulis. Padahal, saya mengajar di kelas 5, mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari situ, saya dan kelompok tersadarkan, kami mengadakan kegiatan belajar bersama di rumah posko, sesuai mereka sekolah. Kami mencoba sebisa kami untuk membantu mereka. Terkadang ketika mereka sudah bosan, mereka meminta untuk bermain bersama di halaman, entah itu futsal, bulu tangkis, ataupun sekedar kejar-kejaran. Ini adalah salah satu momen yang sulit saya lupakan. Keceriaan mereka, kepolosan mereka, keingintahuan mereka, membuat saya ingin lebih lama lagi di sini.

KKN-KU LIBURAN-KU

Putri Awalyah

Apa itu KKN?

Melalui narasi ini, saya akan bercerita bagaimana cerita KKN saya selama 1 bulan. Awalnya, saya sama sekali belum mengerti apa itu KKN, bagaimana mekanismenya, penasaran sih, tetapi juga ada rasa takut yaitu takut dapat kelompok dengan orang-orang yang angkuh, sombong dan terutama tidak mau berusaha. Sebelum penentuan kelompok saya selalu berharap mendapatkan teman kelompok KKN yang *asik*, seru, tidak sombong, mau berusaha dan yang terpenting selalu mengedepankan kebutuhan bersama.

Setelah mendapatkan teman kelompok KKN, giliran penentuan lokasi KKN. Sebelumnya, saya tidak membayangkan akan dapat lokasi KKN di Desa Kemiri, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang, Banten. Saya tahu, lokasi tersebut cukup jauh dari alamat rumah saya, yaitu Kalideres, Jakarta Barat. Sebelum sampai di lokasi KKN, saya dan teman-teman berkumpul di kampus untuk melaksanakan pelepasan KKN pada tanggal 25 Juli 2016. Lalu, saya dan teman-teman mulai berangkat menuju lokasi KKN pukul 12.00 WIB, dengan menggunakan mobil sewaan berjenis Kijang, saya dan 4 orang teman lainnya menggunakan mobil tersebut untuk menuju ke lokasi KKN dengan membawa banyak sekali barang-barang bawaan, dari mulai barang-barang pribadi maupun bersama. Ada yang membawa kasur lantai, bantal, kompor gas, kipas angin. Ya termasuk saya, barang-barang yang saya bawa pun terbilang cukup banyak. Di dalam mobil tersebut saya dan teman-teman berdesak-desakan dengan barang bawaan tersebut. Teman-teman yang lainnya menggunakan motor untuk berjalan sampai ke lokasi KKN.

Saya dan teman-teman melewati jalan tol Pondok Pinang-Balaraja Barat. Di jalan menuju lokasi KKN, saya memperhatikan ke setiap jalan yang saya lalui. Setelah memasuki daerah Cikupa-Rajeg, saya perhatikan banyak sekali jalan raya yang kurang layak untuk diakses. Selain jalannya yang berlubang, jalan tersebut juga kasar penuh dengan bebatuan. Tidak hanya itu, banyak sekali mobil truk truk besar yang melintasi jalan tersebut dengan kecepatan yang terbilang cepat. Kualitas jalan tersebut juga yang menyebabkan saya dan teman-teman terjebak macet dalam beberapa waktu.

Pukul 15.45 WIB saya dan teman-teman sampai di lokasi KKN. Saya dan teman-teman cukup kaget dengan rumah yang akan kami huni selama 1 bulan. Keadaan rumah tersebut sangat besar dan terdiri dari 4 kamar tidur (3 dari kamar tidur tersebut terdapat kamar mandi di dalamnya, namun tidak bisa digunakan dikarenakan rusak), 1 ruang tamu, 1 ruang tengah (ruang makan dengan meja makan yang sangat besar), 1 dapur, dan 1 kamar mandi utama yang saya dan teman-teman gunakan sehari-hari. Rumah tersebut kosong, sudah tidak dihuni sejak 2 tahun lalu dikarenakan pemiliknya telah meninggal dunia, dan yang mengelola rumah tersebut adalah kakak dari pemilik rumah tersebut, saya dan teman-teman memanggilnya dengan sebutan "Umi". Rumah Umi pun bersebelahan dengan rumah yang kami huni.

Setelah saya berkeliling melihat-lihat bagaimana suasana dan keadaan di sekitar rumah tersebut, saya dan teman-teman langsung bergegas untuk merapikan barang-barang bawaan kami, dan tidak lupa sebelumnya kami membersihkan dahulu rumah tersebut, mulai dari menyapu, mengepel lantai, dan membersihkan debu-debu yang menempel. Setelah itu, saya dan teman-teman melaksanakan *shalat* maghrib sambil menunggu teman-teman yang masih berada di jalan menggunakan sepeda motor.

Sesampainya teman-teman yang menggunakan motor ke lokasi KKN sampai di rumah KKN, mereka istirahat, lalu saya dan teman-teman makan malam bersama. Meskipun baru hari itu saya dan teman-teman KKN bertemu 1 hari penuh, tetapi kami semua di sini merasakan sangat-sangat akrab karena hari pertama kami sudah diawali dengan makan malam bersama yang menambah keakraban dari masing-masing individu.

Hampir tidak ada kendala yang saya rasakan ketika membayangkan bagaimana proses KKN maupun perjalanan menuju lokasi KKN, karena sebelum KKN dilaksanakan, saya dan teman-teman sering mengadakan rapat yaitu seminggu sekali setiap hari Senin jam 16.00 WIB. Rapat tersebut yang menjawab rasa penasaran saya terhadap KKN, dan perjalanan kelompok menjadi teratur serta berjalan sesuai dengan harapan.

Kendala kecil yang saya rasakan ketika baru pertama sampai di Desa Kemiri, yaitu saya dan teman-teman hampir tidak bisa membedakan yang mana Desa Klebet dan mana Desa Kemiri, karena letaknya yang bersebelahan dan tidak ada pembatas desa yang membatasi antara desa 1 dengan desa yang lainnya. Maka dari itu, pembuatan batas desa menjadi program kerja kelompok saya dan teman-teman agar masyarakat pribumi

maupun pendatang dapat membedakan antara Desa Kemiri dengan desa lainnya di sekitar Desa Kemiri.

Mereka keluarga baru-ku

Kelompok KKN saya, yaitu kelompok 182 terdiri dari 6 orang perempuan dan 5 orang laki-laki. Mereka semua terdiri dari berbagai macam jurusan/fakultas. Sebelumnya pun kami tidak saling mengenal satu sama lain. Bahkan, jika rapat rutin pun ada saja yang tidak hadir, jadi tidak pernah bertemu semua dalam rapat tersebut, mereka adalah Ekuy, Ara, Dede, Icha, Kiki, Derma, Naldi, Ian, Emil dan Fajar.

Sebelum KKN dimulai, saya mulai mendekati diri dan beradaptasi dengan teman-teman KKN, akhirnya, sesuai dengan harapan saya, saya mendapatkan teman yang tidak sombong serta mau berusaha. Saya berharap demikian karena saya membayangkan bagaimana jika memiliki teman kelompok KKN yang sombong dan malas berusaha, karena selain nantinya hal tersebut akan merugikan diri mereka sendiri, tetapi juga merugikan diri saya pribadi. Saya ingin teman kelompok KKN yang berjuang bersama, tidak saling mengandalkan terutama dalam hal pekerjaan.

Hari pertama KKN, saya dan teman-teman diawali dengan acara makan malam bersama di rumah KKN. Makan bersama dengan beralaskan kertas nasi, dan berbarengan yang membuat makanan tersebut menjadi lebih nikmat. Hari demi hari seperti itu, makan pagi bersama, biasanya saya dan teman-teman makan pagi dengan nasi uduk yang dibeli di dekat rumah KKN, lalu masak bersama sesuai dengan jadwal piket masak yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah itu, makan siang bersama, jika ada teman yang sedang ada keperluan keluar rumah dan tidak bisa makan bersama, kami menyisihkan makanan tersebut untuk teman-teman yang sedang aktifitas di luar, mencuci piring bersama, mandi bersama teman perempuan, *shalat* berjamaah, mengaji bersama serta piket bersih-bersih rumah pun dijalankan bersama-sama.

Selama 1 bulan saya dan teman-teman tinggal 1 atap, saya belum menemukan konflik yang besar maupun kecil. Saya rasa waktu 1 bulan ini kurang untuk menemukan konflik pada kelompok KKN saya. Namun, ada beberapa teman khususnya laki-laki yang malas saat piket bersih-bersih, tetapi itu tidak saya jadikan masalah, karena ternyata teman-teman kelompok KKN saya baik laki-laki maupun perempuan, mereka semua

pandai memasak. Justru saya dan Ekuy yang tidak begitu mahir dalam memasak. Jadi, jadwal piket masak pun tidak ditujukan bagi perempuan saja, tetapi untuk laki-laki juga.

Membuat saya senang berada di antara mereka yaitu mereka selalu saling tolong-menolong. Misalnya, jika saya mendapat giliran memasak dan bingung untuk masak menu makanan apa, mereka membantu dalam menentukan menu tersebut dan tidak hanya itu, mereka pun mengajarkan saya bagaimana cara memasak dan memberikan arahan mengenai bumbu dan tata cara memasaknya. Saya juga dinasehati agar supaya bisa memasak. Bahkan yang menasihati saya itu adalah teman KKN laki-laki, Fajar namanya. Dia mengatakan “*makanya put, belajar masak*” hehe. Semenjak KKN, *Alhamdulillah* sekarang saya bisa sedikit masak dalam beberapa menu masakan yang biasa dimasak pada waktu KKN, yaitu tempe goreng tepung, bakwan jagung, capcay, telur orak-arik. Saya pun mempraktikkannya di rumah agar ibu saya percaya bahwa saya benar-benar sudah bisa memasak walaupun masih dalam tahap belajar setidaknya ada hasil untuk diri saya pribadi ketika KKN telah usai.

Saya pun kini bisa memilih bagaimana sayuran yang masih segar dengan yang sudah *layu*, yang masih bagus/sudah tidak bagus untuk dikonsumsi. Padahal, sebelumnya saya sangat malas apalagi dalam hal memasak. Setiap ingin masak pun saya dan teman-teman berbelanja dulu sebelumnya di pasar Kemiri, setiap jam 06.30 WIB berbelanja ke pasar. Oiya, pasar di Desa Kemiri pun tidak tersedia lama, hanya beberapa jam saja, jika sudah jam 8 pagi, pasar tersebut sudah mulai sepi. Maka dari itu, saya dan teman-teman berbelanja di pagi hari agar tidak kehabisan sayuran.

Tidak hanya saling tolong menolong, pengertian pun dijunjung tinggi di kelompok KKN ini. Mereka semua sangat pengertian. Misalnya, ketika saya ingin menjemur pakaian, namun gantungan/tempat menjemur pakaian tersebut penuh dengan pakaian yang mereka jemur, mereka mengerti dengan langsung mengangkat pakaian mereka yang sudah kering dan memberikan gantungan tersebut ke saya tanpa saya minta.

Saya patut berbangga memiliki kelompok KKN seperti ini, ini merupakan kelompok KKN yang saya idamkan. Saling mengerti bagaimana sifat dan karakter teman masing-masing, saling menjaga lisan, saling mengerti makanan yang boleh/tidak boleh sukai/tidak disukai oleh teman kelompok. Saya merasa ini adalah keluarga baru saya, yang tidak pernah mementingkan kebutuhan sendiri. Saya ingin, perkenalan dan kekerabatan

ini tidak berlalu begitu saja nantinya, tetapi menjadi saudara bahkan keluarga karena sudah merasa cocok dalam situasi apapun.

Biasanya kalau perempuan hanya berbaur dengan perempuan saja, dan laki-laki dengan laki-laki saja, tetapi teman kelompok saya ini tidak demikian, mereka berbaur bersama, makan bersama, cerita bersama, menonton tv bersama tanpa berebut, masak bersama, mengobrol dan saling diskusi bersama, jajan bersama sampai jalan-jalan pun bersama. Ide dan pendapat kita hampir selalu sejalan. Kalaupun pendapat saya dengan mereka ada yang tidak sejalan, mereka mengambil jalan tengah yaitu keputusan bersama. Jika ada perbuatan, tingkah laku maupun perkataan yang tidak mengena hati, saya dan teman-teman langsung mengatakannya sehingga tidak ada dendam yang terpendam, karena hal ini juga merupakan prinsip KKN saya.

Itu semua yang menjadikan KKN saya menjadi berarti, seru dan tidak terlupakan. Menurut saya, KKN bukanlah lagi kegiatan yang menakutkan apalagi mengkhawatirkan. KKN buat saya adalah liburan. Liburan bersama keluarga baru dan suasana baru. Mereka berhasil membuat pola pikir saya bahwa KKN itu tidak *asik*, menjenuhkan. Saya berharap setelah KKN selesai, tidak ada teman yang lupa dengan teman KKN serta cerita-cerita konyol di dalamnya. Terima kasih, SERDADU...

Desa Ramai Keramahan

Desa Kemiri tepatnya di Desa Kemiri saya dan teman-teman tinggal selama KKN. Desa tersebut banyak dihuni oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani, peternak maupun pedagang. Masyarakat di sana sangatlah ramah. Pernah suatu hari saya menanyakan letak Desa Klebet, mereka menjawab dengan ramah. Setiap ada warga yang melewati rumah KKN saya, selalu menegur sapa, padahal belum pernah bertemu atau mengobrol sebelumnya, namun mereka tidak sungkan untuk menyapa. Warga di sana sangat murah senyum.

Tidak hanya itu, saya juga bangga dengan ibu-ibu PKK maupun ibu-ibu rumah tangga biasa. Mereka semua sangat rajin untuk mengaji setiap Hari Senin pagi di masjid di samping rumah KKN saya. Mereka membantu dalam berbagai kesulitan yang saya dan teman-teman alami misalnya dalam hal memasak, penentuan acara 17an. Saya dan teman-teman jadi semakin nyaman berada di sana karena penduduknya yang ramah serta murah senyum.

Tidak hanya ibu-ibu dan bapak-bapak saja, pemuda dan pemudi serta anak-anak kecilnya pun akrab dengan kelompok KKN saya. Apalagi, ditambah setiap waktunya jam pulang sekolah, anak-anak SD Negeri 3 Kemiri maupun SMA Negeri 26 Kab.Tangerang mulai berdatangan mengahampiri saya dan teman-teman KKN di rumah KKN. Saya dan teman-teman mengajak anak-anak tersebut untuk bermain, belajar, mengobrol rileks bersama karena melepas penat setelah sekolah, menonton film, maupun berolahraga bersama setiap minggu pagi. Orang tua dari anak-anak tersebut pun senang dengan keberadaan saya dan teman-teman, karena anak-anak kecil mempunyai tempat bermain yang aman serta nyaman. Tidak hanya bermain, saya pun membantu anak-anak kecil tersebut dalam mempelajari dan mengerjakan PR. Lama-kelamaan anak-anak kecil pun senang dan orang tua juga tidak khawatir. Bahkan ada orang tua yang datang langsung dan menitipkan anaknya kepada saya dan teman-teman KKN di rumah karena mungkin saking percayanya dengan saya dan teman-teman.

Umi juga tidak lupa untuk selalu *mengecek* rumah yang saya dan teman-teman tempati. Umi selalu menanyakan “*masak apa hari ini?*”. Umi yang selalu menjadi panutan kami selama berada di sana. Banyak sekali hal yang saya dan teman-teman tanyakan kepada Umi mengenai Desa Kemiri dan sekitarnya. Tidak hanya dekat dengan Umi, saya dan teman-teman pun dekat dengan keluarga Umi, mulai dari orang tua Umi, suami Umi, anak-anak Umi serta menantu, keponakan dan cucu Umi yang tinggal bersamanya. Umi dan keluarganya sangat baik dan perhatian kepada saya dan teman-teman. Saya menganggap umi seperti ibu saya sendiri, karena bentuk perhatian umi kepada saya dan teman-teman yang tiada henti-hentinya selama di sana. Bersyukurlah saya dan teman-teman karena tinggal diruamh yang besar, bagus, murah dan lebih beruntungnya lagi, pemiliknya yang baik dan juga ramah menambah rasa syukur kami kepadanya. Terima kasih, umi...

Ketika saya dan teman-teman hendak pulang kerumah masing-masing karena KKN telah usai pun, warga berdatangan untuk salam perpisahan. Mereka menanyakan di mana rumah teman-teman KKN, termasuk saya. Mereka juga meminta saya dan teman-teman untuk sekedar bermain lagi ke Kampung Santri jika ada waktu luang dan tidak melupakan Desa Kemiri, terutama anak-anak kecil yang berada di sana, yang sering bermain di rumah KKN saya dan teman-teman. Anak-anak kecil tersebut

pun membuat surat untuk saya pribadi dan untuk beberapa teman-teman saya. Surat tersebut merupakan surat salam perpisahan dan mereka pun meminta nomor telpon/hp saya dan teman-teman untuk menjalin silaturahmi melalui komunikasi jarak jauh. Keramahan dan sopan santun yang kini jarang saya dapatkan lagi di perkotaan, saya temukan kembali di desa.

Mengenai lingkungan, Kampung Santri mempunyai banyak lahan yang kosong, berupa kebun/rawa liar. Rumah-rumah di sana juga tidak padat dan terbilang sepi. Jalan rayanya pun sepi namun ada saja kendaraan yang kebut-kebutan di sana. Dan, yang membuat saya semakin nyaman di sana adalah di sana kawasan bebas macet. Kemacetan yang biasa menjadi makanan sehari-hari saya, tidak lagi saya dapatkan selama di sana. Jalanan selalu lancar walaupun jarak kemana-mana cukup jauh dan harus menggunakan kendaraan, hanya saja masih banyak jalan yang kualitasnya kurang bagus. Banyak jalan yang mulai retak dan berbatu, sehingga bisa saja menjadi penyebab kecelakaan karena tidak meratanya aspal jalan.

Sebulan berada di Kampung Santri, saya banyak belajar dan sangat menikmati keramahan dan murah senyum yang kini mulai pudar di lingkungan perkotaan. Benar-benar merasakan ketenangan berada di Desa Santri. Ini semua merupakan suatu kebanggaan luar biasa untuk teman-teman dan saya terutama karena mendapatkan lokasi KKN yaitu Desa Kemiri, desa yang penuh keramahan, kesopanan dan kebaikan. Bila saya merasa di perkotaan mulai hilang sifat keramahan dan kesopan santunan, mungkin saya harus menerapkannya pada diri saya sendiri dulu, karena dengan begitu saya akan menularkan virus keramahan yang nantinya bisa menciptakan lingkungan yang penuh keramahan seperti warga Kampung Santri.

Pencapaian Selama KKN

Menurut saya, saya belum begitu banyak berkontribusi dalam hal pemberdayaan masyarakatnya. Saya perhatikan selama saya berada di sana yaitu, letak antara pasar, kantor desa, puskesmas, sekolah, maupun kantor kecamatan cukup berjauhan dari pemukiman rumah penduduk, sehingga masyarakat di sana banyak yang menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor untuk bepergian kemana-mana, yang menggunakan kendaraan sepeda motorpun tidak hanya orang dewasa, namun juga anak-anak kecil mungkin masih setara SD/SMP dengan tinggi badan mungkin

hanya 150 cm namun mereka berani menggunakan kendaraan tersebut di jalan raya. Bahkan, orang tua mereka pun mengizinkan saja. Padahal hal ini bisa menyebabkan rawan kecelakaan apalagi di wilayah desa yang masih terbilang sepi, sehingga banyak pengguna jalan yang melintas dengan cepat dan kencang karena jalan yang sepi. Lagi-lagi kurangnya perhatian orang tua terhadap keselamatan anak-anaknya yang menjadi permasalahan dalam hal ini.

Selain itu, di desa ini juga banyak anak-anak yang kurang semangat dalam bersekolah. Apalagi jika musim panen tiba, anak-anak kecil tersebut rela untuk tidak sekolah demi membantu orang tua untuk memanen padi. Bagi anak-anak tersebut, sekolah bukanlah hal yang begitu penting hingga mudah untuk dilewatkan begitu saja dan yang lebih parahnya lagi, orang tua mereka pun membiarkannya begitu saja. Tingkat pendidikan di desa ini pun terbilang masih rendah. Banyak orang tua yang rela anaknya bekerja daripada bersekolah jika sudah mampu untuk bekerja. Banyak juga perkawinan di usia muda di desa ini.

Di setiap wilayah pasti ada saja pemuda-pemudi yang kurang baik dalam bergaul. Misalnya mengonsumsi miras dan obat-obatan terlarang dalam pergaulannya tersebut, maka dari itu, saya dan teman-teman mengadakan acara seminar di salah satu sekolah di Desa Kemiri yaitu SMA Negeri 26 Kab.Tangerang, dengan bertemakan "*Generasi Cerdas tanpa Miras dan Narkoba*", sehingga dengan adanya acara seminar tersebut, mampu memberikan penyuluhan kepada remaja putra maupun putri bagaimana menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan benar tanpa minuman keras dan obat-obatan terlarang lainnya.

Demikian cerita KKN saya selama 1 bulan penuh, semoga narasi ini bisa memberikan inspirasi kepada para pembaca khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftachul. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Ciputat: Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat, 2016.
- Rukminto Adi, Isbandi. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Suharto, Edi. *Pekerja Sosial di Dunia Industri: Corporate Social Responsibility*. Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Peta “Wilayah Desa Kemiri” diakses pada 2 September 2016 melalui <http://www.tangerangutara.blogspot.com>.
- Profil Desa Kemiri Tahun 2015*, dokumen dalam bentuk soft copy yang diberikan oleh Sekretaris Desa Kemiri pada tanggal 24 Juli 2016.
- SMAN Kemiri, “SMAN 26 Kab.Tangerang”, diakses <http://sman26kabtnng.blogspot.co.id/>, pada 12 Nov 2016 pukul 22.36.
- Tim Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), *Pedoman Kuliah Kerja Nyata Universitas Siliwangi Periode II Tahun Akademik 2011/2012*, diakses melalui <https://www.scribd.com/doc/178946938/Pedoman-KKN-Tematik-Unsil5#download> pada tanggal 09 september 2016.
- Wawancara pribadi dengan Kepala Desa Kemiri, Bapak Makmun, Sp,Msi , 22 Agustus 2016.

Wawancara pribadi dengan POKJA 2/ Anggota PKK bag.KDRT Desa
Kemiri Ibu Hj.Ida Mintarsih Wawancara, 12 Agustus 2016.

Wawancara pribadi dengan Ketua RT 13 RW 05, Bapak Misna, 22
Agustus 2016

SHORT BIO

Dosen Pembimbing



Rachmat Baihaky, lahir di Jakarta, 29 November 1976. Dosen tetap di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, saat ini beliau menjabat sebagai Kepala Pusat Layanan Kerja sama Internasional (*International Office*) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta periode 2015-2018. Beliau merupakan alumni Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan melanjutkan Studi Magisternya di Bidang *Art in Communication* di Victoria University Melbourne Australia. Beliau juga aktif dalam beberapa program deradikalisasi terorisme sejak tahun 2009 dengan lembaga-lembaga kajian dan penelitian seperti Lazuardi Biru dan Litbang Kementerian Agama.

Mahasiswa KKN-PpMM



Annisa Septiana (21 tahun) adalah Mahasiswi Jurusan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir di Jakarta 25 september 1995. Pendidikan dari TK hingga SMA ia habiskan di daerah tempat tinggalnya dan ia memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya ke Universitas Islam Negeri, ia memilih jurusan kimia dikarenakan ketertarikannya dengan bidang kimia di SMA nya.



Dede Nurasih (21 Tahun) adalah Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan dari TK hingga SMP ia habiskan di kampung asalnya di Kabupaten Purwakarta, sedangkan pendidikan menengahnya ia habiskan di Pondok Pesantren Darussalam Subang. Di luar kesibukannya sebagai mahasiswa, ia aktif di

UKM Koperasi Mahasiswa (KOPMA) UIN Jakarta sempat menjabat sebagai Bendahara bidang Pelatihan Design Grafis (2014-2015).



Siti Zahra Alawiah (20 tahun) adalah mahasiswi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir di Jakarta, 22 Oktober 1995. Dari TK hingga Sekolah Menengah Atas ia habiskan di tempat tinggalnya, Bekasi. Pendidikan menengahnya ia tempuh di SMA Negeri 5 Bekasi. Zahra memiliki ketertarikan di bidang seni khususnya menari sejak SMA, sehingga ia memilih bergabung di saman FEB (SEISDANCE).



Nurdiansyah (21 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saat ini, diluar kesibukannya menjadi mahasiswa, Ia mendapatkan amanah sebagai Sekretaris Umum di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (2015-2016). Ketertarikannya belajar Media, membawanya mejadi wakil Pimpinan Redaksi di AnakUIN.com pada tahun 2015-2016.



Muhammad Amil Haq (23 tahun) atau akrab disapa Emil, Lahir di Desa Simbur Naik Jambi, 27 April 1993 terlahir sebagai anak kedelapan dari dua belas bersaudara. Mahasiswa jurusan Hukum Pidana Islam fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan aktif di berbagai organisasi eksternal, di antaranya IKAMAJA (Ikatan Mahasiswa Jambi) dan menjabat sebagai Wakil Ketua Umum IKAMAJA cabang Tangerang Selatan.



Kiki Saraswati adalah mahasiswi Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya ia habiskan di SMAN 114 Jakarta. Saat ini ia aktif di organisasi intra kampus, yaitu DEMA F Ushuluddin dan Akar Seni Ushuluddin (ASUS). Di Dema F, ia menjabat sebagai ketua Departemen Minat dan Bakat, sedangkan di ASUS, menjabat sebagai sekretaris. Sebelumnya, ia juga pernah menjabat sebagai anggota Divisi Seni dan Budaya Departemen Minat dan Bakat di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Tafsir Hadis.



Putri Awalyah (21th) adalah seorang mahasiswi Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora. Ia berasal dari sekolah Madrasah Aliyah Negeri 12 Jakarta dan memutuskan untuk meneruskan pendidikannya Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ketertarikannya dalam mengambil jurusan tersebut karena ia sangat gemar membaca buku. Selain itu, ia juga pintar dalam mengelola arsip-arsip pribadinya. Untuk itu, ia ingin menjadi seorang pustakawan/arsiparis yang ahli di bidangnya dalam membagikan informasi serta pelayanan kepada masyarakat luas.



Eka Yulianti (21 tahun) adalah mahasiswi Jurusan Ilmu Politik fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Pendidikan Semasa SMP dan SMA ia habiskan di asrama daerah Purwakarta. Eka mempunyai ketertarikan pada bidang politik, itulah mengapa sebabnya ia tertarik masuk jurusan ilmu politik dan bergabung di salah satu organisasi intra kampus. Semenjak Semester pertama kuliah di UIN, eka tertarik mengikuti organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia).



Fajar Edi Jatmiko, putra bungsu dari lima bersaudara yang lahir di Tangerang, pada tanggal 21 September 1993. Ia telah menempuh pendidikan di SDN 3 Benda Baru Pamulang. Lalu melanjutkan ke SMPN 2 Pamulang dan memilih meneruskannya ke SMK Cipta Karya 2 Jakarta dengan mengambil jurusan Perhotelan. Setelah lulus dari SMK, ia melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di Fakultas Adab dan Humaniora

Jurusan Ilmu Perpustakaan. Ketertarikannya kepada alam, membuat ia mengikuti kelompok pecinta alam di luar kampus.



Rinaldi Anhari Naufaliawan (21 Tahun) adalah Mahasiswa Jurusan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengah ia habiskan di SMA Negeri 6 Kota Tangerang. Ia memilih jurusan Kimia karena ketertarikannya dengan dunia kimia dan mempelajari bagaimana dia dapat mengaplikasikan ilmunya kemasyarakat dengan sebaik-baiknya. Ia memiliki ketertarikan juga dalam dunia IT.



Derma Amrullah. (22 tahun) mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis di kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir di kota Tangerang beralamat Jl. Siliwangi Raya Gg. Lurah RT.3/RW.02 Pamulang, merupakan lulusan MAN serpong. Kecintaan akan animasi membuatnya sering menekuni pembuatan animasi dan keikutsertaan dalam komunitas-komunitas pembuat animasi di seluruh Indonesia.

Lampiran-Lampiran

LAMPIRAN 1-Kegiatan Individu

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN SYARIF
HIDAYATULLAH JAKARTA

Nama	Nurdiansyah	Nama Dosen	Rachmat Baihaky, M.A
NIM	1113051000187	Desa / Kel	Desa Kemiri
No. Kel	182	Nama Kel	KKN SERDADU

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Membuat <i>website</i> yang memuat profil Desa Kemiri dan Mempublikasikannya lewat media sosial selama KKN.	Tersedianya informasi tentang Desa Kemiri di internet, baik <i>website</i> , Wikipedia serta adanya akun media sosial (<i>Fanspage FB</i>).
2	Pengadaan mushaf al-Qur'an dan Juz 'Amma.	Terpenuhinya ketersediaan mushaf al-Qur'an dan Juz 'Amma untuk pengajian anak-anak maupun orang dewasa.
3	Membuat Pembatas Desa.	Adanya pembatas Desa yang jelas antara Desa yang berbatas langsung dengan Desa Kemiri.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mulai berkordinasi dengan Kepala Desa dan Sekretaris desa, untuk mendiskusikan rencana kegiatan saya pembuatan <i>website</i> dan mempublikasikan Desa Kemiri di Media Sosisal.	mensosialisasikan rencana kegiatan ini dan lusanya saya baru bisa bertemu dengan Pejabat Sementara (PJS) Kepala Desa Kemiri.
2	Di hari keempat kami di lokasi KKN, akhirnya kami bisa bertemu dengan Ust. Ata selaku Ketua MUI Kec. Kemiri.	Kami diperkenankan untuk ikut belajar dan membantu beliau di majlisnya. Serta telah kami kirim proposal permohonan pengadaan mushaf al-Qur'an dan Juz 'Amma Ke Kementerian Agama Kabupaten Tangerang.
3	Bertemu dan berbincang dengan Abah H. Suryadi mengenai kondisi dari yayasan pendidikan Madrasahny yang kurang lebih 2 tahun belajar di <i>mushalla</i> .	Mempersiapkan Materi Ajar serta mulai survei harga white board untuk kelengkapan belajar mengajar.

4	Datang ke kantor Desa Kemiri dan menjelaskan maksud serta tujuan kami untuk plang jalan, setelahnya kami pun bersilaturahmi dengan beberapa ketua RT dan RW untuk mensosialisasikan rencana.	Direstunya rencana kegiatan kelompok kami ini untuk pengadaan plang pembatas desa oleh aparat desa dan ketua RT dan RW setempat.
---	--	--

Desa Kemiri, 31 Juli 2016

(Nurdiansyah)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Membantu membuat gapura desa.	Gotong royong dan membuat gapura membersihkan lingkungan kantor desa
2	Berkoordinasi dengan Kepala sekolah SDN 3 Kemiri untuk program mengajar dan membantu merapikan administrasi sekolah.	Sehari setelah berkoordinasi dengan pihak sekolah kami langsung terjun ke sekolah untuk membantu kegiatan di sana.
3	Berkordinasi dengan Mbak Nining selaku aktivis Gerakan Anti Miras (GENAM) untuk program penyuluhan bahaya miras dan narkoba dilingkungan SMA-SMK yang ada di Desa Kemiri.	Telah ditetapkannya tanggal pelaksanaan penyuluhan anti miras dengan pihak narasumber.
4	Menandai batas wilayah Desa Kemiri yang akan di pasang plang pembatas desa. Setelah kami berkordinasi dengan aparat desa maka telah ditentukan bahwa kami akan memasang 4 plang pembatas desa yang letaknya strategis.	Telah ditandainya batas desa yang lokasinya cukup strategis akan dipasang plang pembatas jalan.
5	Mengusahakan mushaf al-Qur'an dan Juz 'Amma di Kementerian Agama Kabupaten Tangerang untuk program pengadaan Mushaf al-Qur'an dan Juz 'Amma di majlis sekitar.	Bertemu dengan resepsionis kantor dan harus dating kembali karena ketua Binsyar sedang tidak di tempat.

Desa Kemiri, 8 Agustus 2016

(Nurdiansyah)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada hari Senin tanggal 08 Agustus 2016, saya dan teman saya membantu proses administrasi di SDN 3 Kemiri.	Tertata dengan rapi data serta nilai anak kelas V.
2	Pada hari Selasa, 09 Agustus 2016 saya datang menghadap ke Kepala Sekolah SMAN 26 Kab. Tangerang untuk mohon izin mengadakan kegiatan penyuluhan. -Saya ditemani teman kelompok pergi ke Kronjo untuk bertemu Ketua ICMI Kab. Tangerang sekaligus mengundang beliau sebagai pemateri di acara yang akan kami buat.	Bertemu dengan staff TU sekolah dan kepala sekolah sedang tidak berada di tempat. -Bersangkutan bersedia menjadi pemateri di acara yang akan kami buat di SMAN 26 Kab. Tangerang.
3	Pada hari Rabu, 10 Agustus 2016 saya kembali ke sekolah SMAN 26 Kab. Tangerang dan akhirnya bertemu dengan kepala sekolah, setelah itu saya memberikan undangan serta menyampaikan maksud dan tujuan.	Sambutan yang diberikan kepala sekolah sangat positif dan kami dipersilahkan membuat acara di sekolah.
4	Pada hari Kamis 11, rapat bersama dengan Ketua OSIS SMAN 26 Kab. Tangerang beserta jajarannya untuk membicarakan konsep dan teknis pelaksanaan, karena kami ingin semua elemen di sekolah tersebut ikut terlibat.	Dalam rapat tersebut disepakati bahwa kami hanya sebagai fasilitator sedangkan anggota OSIS sebagai eksekutor.
5	Pada hari Jum'at, 12 Agustus 2016 kami sekelompok melakukan senam SKJ 2004 di SDN 3 Kemiri dilanjutkan dengan kegiatan gotong royong bersama para guru dan pelajar.	Sebagai bentuk relaksasi bagi para pelajar agar tetap sehat jasmani dan rohani dan tidak merasa jenuh di dalam lingkungan sekolah dan lingkungan menjadi bersih.
6	Pada hari Minggu, 14 Agustus 2016 saya dan teman hunting harga pembuatan plang jalan.	Mendapatkan tempat pembuatan plang jalan di daerah Rajeg.

Desa Kemiri, 15 Agustus 2016

(Nurdiansyah)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Senin, 15 Agustus 2016. Membuat design <i>banner</i> untuk acara seminar "Membangun Generasi Cerdas Tanpa Narkoba dan Miras" di SMAN 26 Kab. Tangerang.	Sudah siapnya <i>banner</i> acara seminar untuk dicetak.
2.	Selasa, 16 Agustus 2016. <i>Ceremonial</i> penyelesaian pengelolaan perpustakaan SMPN 1 Kemiri, yang dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator perpustakaan, staff perpustakaan, jajaran guru, dan ketua osis. Yang di akhiri dengan	Pengelolaan perpustakaan SMPN 1 Kemiri menjadi terarah dan rapi dalam hal pelaporan serta pemberian nomor klasifikasi pada buku yang ada di perpustakaan

	penyerahan kartu anggota perpustakaan dan buku yang sudah diberi label berwarna serta pemberian beberapa buku bacaan yang sesuai dengan siswa SMP kepada pihak perpustakaan.	tersebut. Telah selesainya tugas pengelolaan perpustakaan di SMPN 1 Kemiri, dan diharapkan pustakawan perpustakaan SMPN 1 Kemiri dapat melanjutkan pengelolaan perpustakaan tersebut sesuai dengan ilmu yang telah diperoleh.
3.	Rabu, 17 Agustus 2016. Melakukan pawai karnaval 17 Agustus dari kantor Desa Kemiri ke lapangan kecamatan Kemiri dan mengikuti upacara pengibaran bendera merah putih di lapangan kecamatan kemiri, yang dihadiri oleh warga se-kecamatan Kemiri, kepala kecamatan dan kepala desa, beserta seluruh jajaran staffnya dan para peserta KKN UIN Jakarta. Serta mengadakan kegiatan lomba 17 Agustus untuk para warga di lingkungan tempat tinggal.	Meriahnya acara 17 Agustus yang berlangsung di Desa Kemiri, dapat dilihat dari antusiasnya wargadesa dalam menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-71 tahun. Terlaksananya program perlombaan untuk warga Desa Kemiri di lingkungan sekitar tempat tinggal KKN.
4.	Kamis, 18 Agustus 2016. Melaksanakan serta memeriahkan rangkaian acara kegiatan perlombaan 17 Agustus yang diadakan di SDN 3 Kemiri.	Antusiasnya para siswa yang mengikuti perlombaan di SDN 3 Kemiri, sehingga acara perlombaan menjadi meriah dan menyenangkan, serta terjalinnya keakraban dengan para siswa dan guru SDN 3 Kemiri.
5.	Jum'at, 19 Agustus 2016. Mencetak <i>banner</i> untuk acara seminar “Membangun Generasi Cerdas Tanpa Narkoba dan Miras” yang akan diadakan di SMAN 26 Kab. Tangerang.	Sudah tercetaknya <i>banner</i> dan sertifikat untuk acara seminar “Membangun Generasi Cerdas Tanpa Narkoba dan Miras” yang akan diadakan di SMAN 26 Kab. Tangerang.
6.	Sabtu, 20 Agustus 2016. Mengadakan seminar anti miras dan bahaya narkoba di SMAN 26 Kab. Tangerang dengan tema “Membangun Generasi Cerdas Tanpa Narkoba dan Miras” yang dihadiri oleh aktivis GENAM, (Gerakan Nasional Anti Miras), perwakilan dari BNN dan ICMI Kab. Tangerang.	Sebagai bentuk edukasi bagi para siswa SMA tentang pentingnya pendidikan dan bahaya akan miras dan narkoba bagi tubuh dan daya kembang otak. Siswa SMA mampu mengetahui bahaya yang ditimbulkan dari pemakaian narkoba dan miras.
7.	Minggu, 21 Agustus 2016. Membeli plang untuk pembuatan batas desa. Batas desa ini akan diletakkan di perbatasan Desa Kemiri dengan Desa Klebet.	Tersedianya plang untuk pembatas desa sebagai penunjuk di Desa Kemiri.

Desa Kemiri, 21 Agustus 2016

(Nurdiansyah)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KE LIMA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	<p>Senin, 22 Agustus 2016. Mengikuti upacara di SDN 3 Kemiri dan mengadakan perpisahan KKN di SDN 3 Kemiri dengan Kepala Sekolah jajaran guru dan staff, serta para siswa.</p> <p>Dilanjutkan dengan penyerahan plakat yang dilakukan oleh perwakilan kelompok sebagai bentuk simbolisasi kegiatan belajar mengajar KKN SERDADU resmi ditutup.</p>	<p>Telah resmi berakhirnya KKN (khususnya program pendidikan) di SDN 3 Kemiri.</p>
2.	<p>Selasa, 23 Agustus 2016. Memberikan plakat kepada SMAN 26 Kab. Tangerang sekaligus perpisahan KKN di SMAN 26. Kab. Tangerang.</p> <p>Membuat tugu pembatas desa antara Desa Kemiri dengan Desa Patramanggala, yang dilakukan bersama dengan kelompok KKN 183, serta ketua RT.</p> <p>Mengadiri tahlilan di rumah Ustadz Atta dan diakhiri dengan penyerahan simbolisasi mushaf al-Qur'an kepada Majelis Ta'lim Ustadz Atta sebagai bentuk inventaris.</p>	<p>Adanya cinderamata dari KKN UIN Jakarta untuk SMAN 26 Kab. Tangerang dan sebagai tanda telah berakhirnya program penyuluhan pendidikan dan seminar anti narkoba dan miras di SMAN 26 Kab. Tangerang.</p> <p>Berjalannya proses pembuatan tugu batas Desa Kemiri dengan Desa Patramanggala.</p> <p>Menjalin keakrabatan dengan majelis ta'lim ustadz atta dan warga yang menghadiri tahlilan di rumah ustadz Atta, serta terlaksananya program pemberian Mushaf Al-Qur'an</p>
3.	<p>Rabu, 24 Agustus 2016. Menyelesaikan pembuatan tugu batas desa antara Desa Kemiri dengan Desa Patramanggala.</p>	<p>Telah berdirinya tugu batas desa, antara Desa Kemiri dengan Desa Patramanggala.</p>
4	<p>Kamis, 25 Agustus 2016 saya bersama kelompok membersihkan posko agar meninggalkan posko dalam keadaan bersih dan mendatangi kantor Desa Kemiri untuk berpamitan pada Bapak Lurah, disertai dengan penyerahan plakat sebagai cendramata dari kelompok kami.</p>	<p>Telah berakhirnya KKN di Desa Kemiri secara resmi.</p>

Desa Kemiri, 26 Agustus 2016

(Nurdiansyah)

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN SYARIF
HIDAYATULLAH JAKARTA

Nama	Dede Nurasih	Nama Dosen	Rachmat Baihaky,MA
NIM	1113046000126	Desa/ Kel.	Kemiri
No Kel.	182	Nama Kel	SERDADU

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Mengajar menjadi kegiatan yang akan saya lakukan selama masa pengabdian di Desa Kemiri ini, baik itu dalam sekolah (Formal) maupun di luar jam sekolah (Non-formal) disesuaikan dengan permintaan dari kepala sekolah dan kebutuhan para siswa pelajar SDN Kemiri.	Siswa siswi SDN 3 Kemiri dan anak-anak di sekitar Posko KKN kelompok kami. 10 orang remaja dapat menghafal <i>do'a-do'a</i> sehari-hari dan Juz 'Amma'.
2	Pelatihan pembuatan kerajinan rajut, kegiatan ini dilakukan setiap 2 minggu sekali pada hari sabtu dan minggu sore.	Ibu-ibu sekitar posko KKN Kelompok dengan target para ibu-ibu dapat mempraktikkan kerajinan ini.
3	Membuat batas wilayah di Desa Kemiri.	Targetnya adalah agar masyarakat dapat mengetahui batas-batas wilayah Desa Kemiri.
4	Mengadakan kegiatan perayaan 17 Agustus yang diadakan di kecamatan Kemiri. Di antaranya meliputi acara lomba gerak jalan santai, lomba K3, hiburan rakyat, dan lain-lain.	Warga Desa Kemiri dapat mempertahankan sebagai juara lomba K3 dan bisa memenangi lomba-lomba lainnya.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada tanggal 25-07-2016 dilaksanakan acara pelepasan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Pukul 08.30-10.00 WIB dengan Bapak Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Bapak Dede Rosyada. Pukul 14.30 berangkat ke lokasi KKN sampai di lokasi pukul 19.15.	Resminya kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan sampai lokasi KKN dengan selamat.
2	Hari selasa, saya bersama teman kelompok merapikan barang-barang dan membersihkan tempat tinggal serta mengunjungi kantor desa guna mempersiapkan acara penyambutan	Terjalin kerja sama dan keakraban dalam kelompok.

	peserta KKN di Kecamatan Kemiri pada hari rabu.	
3	Pada hari rabu, 27 Juli 2016 seluruh peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, memenuhi undangan dari kecamatan Kemiri untuk penyambutan peserta KKN oleh pihak kecamatan Kemiri mengenai kegiatan Kuliah Kerja Nyata UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Kecamatan Kemiri.	Para pegawai kecamatan Kemiri dan warga desa mengetahui adanya kegiatan KKN UIN syarif Hidayatullah Jakarta, dan terjalinya silaturahmi antar kelompok yang berada di Kecamatan Kemiri.
4	Hari kamis, mengunjungi MI Matla'ul Anwar sebagai bentuk mensosialisasikan salah satu kegiatan dari program kerja KKN yaitu Mengajar siswa.	Mengetahui prosedur mengajar di sekolah tersebut.
5	Pada hari jum'at mengunjungi SDN 3 Kemiri dan SMPN 1 Kemiri guna menjalin kerja sama untuk memperbaiki sarana berupa perpustakaan sekolah.	Mendapatkan informasi mengenai prosedur mengajar dan dikarenakan kepala sekolah di SDN 3 Kemiri tidak berada di tempat, maka hari senin kami diminta untuk kembali datang.
6	Pada hari sabtu, saya beserta kelompok melakukan pendekatan emosional dengan warga sekitar.	Terjalin peningkatan pendekatan emosional antar warga desa dengan kelompok kami dan terealisasikannya sosialisasi program kegiatan KKN di Desa Kemiri.
7	Minggu, 31 Juli 2016 kegiatan yang dilaksanakan pada pagi hari yaitu Olahraga bersama anak-anak warga Kemiri.	Terjalannya keakraban antara kelompok kami dengan anak-anak warga Kemiri, sebagai bentuk pendekatan non-formal.

Desa Kemiri, 31 Juli 2016

(Dede Nurasih)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2016 kami datang ke SDN 3 Kemiri untuk merencanakan jadwal mengajar namun dikarenakan Bapak kepala sekolah sakit kami diminta untuk datang kembali pada keesokan harinya.	Kami telah diterima dengan baik oleh pihak sekolah namun belum mendapat jadwal mengajar.

2	<p>Hari Selasa tanggal 2 Agustus 2016 saya bersama teman-teman perwakilan kelompok kembali datang ke SDN 3 Kemiri untuk mendiskusikan jadwal mengajar bersama para guru.</p> <p>Pada hari Rabu, saya mendapat giliran piket masak</p> <p>Pada hari Kamis, saya memanfaatkan kegiatan dengan berkunjung ke rumah-rumah tetangga.</p>	<p>Kami mendapat jadwal mengajar dan bisa langsung mengajar pada hari Rabu dan terjaganya kebersihan di posko KKN.</p> <p>Dapat menjalin keakraban dan kedekatan.</p>
3	<p>Pada hari Jum'at, 5 Agustus 2016 saya membantu bagian administrasi sekolah pada pagi harinya lalu saya mendapat jadwal mengajar kelas 6A pelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) pada pukul 07:30-9:30 WIB.</p>	<p>Dapat menjalin kedekatan dengan para guru dan membantu para siswa.</p>
4	<p>Pada hari Sabtu, 6 Agustus 2016 kelompok kami dan kelompok 183 membantu kegiatan gotong royong di kantor desa untuk persiapan lomba K3 guna menyambut perayaan acara 17 Agustus.</p>	<p>Pemasangan gapura kantor desa dan Jalan-jalan di sekitar kantor desa menjadi bersih serta dapat menjalin kedekatan bersama warga desa.</p>
5	<p>Minggu, 7 Agustus 2016 kami dikunjungi anak-anak yang tinggal di sekitar rumah dan mengadakan kegiatan belajar bersama.</p>	<p>Anak-anak mendapat pengajaran non formal di luar jam sekolah.</p>

Desa Kemiri, 08 Agustus 2016

(Dede Nurashiah)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Pada hari Senin tanggal 8 Agustus 2016 saya melakukan kegiatan rutin yaitu mengajar di SDN 3 Kemiri, saya mengajar pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5A dan 5B di dampingi dengan teman kelompok saya.</p>	<p>Saya mengajar kelas 5 SD.</p>
2	<p>Pada hari Rabu, saya mendapat giliran piket masak.</p>	<p>Dapat menjalin keakraban dan kedekatan dalam kelompok.</p>
3	<p>Pada hari Kamis, 11 Agustus 2016 saya dan kelompok SERDADU mengikuti serangkaian acara kecamatan berupa "Gerak Jalan Santai" dan "Hiburan Rakyat/Panggung Gembira" dilaksanakan pada pukul 08:00 s/d selesai bertempat di</p>	<p>Ikut berpartisipasi dalam serangkaian acara memperingati HUT RI KE-71 di Desa Kemiri.</p>

	Halaman Kantor Kecamatan.	
4	Pada hari Jum'at, 12 Agustus 2016 saya mendapat jadwal mengajar kelas 6A pelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) pada pukul 07:30-9:30 WIB kemudian pada siang harinya saya membantu bagian administrasi sekolah berupa transkrip Nilai kelas 3 SD.	Menambah pengetahuan para siswa akan ilmu sains dan eksperimen-eksperimen kimia yang dapat dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari.
5	Pada hari Sabtu, 13 Agustus 2016 kami melakukan senam SKJ 2004 dilanjutkan dengan kegiatan gotong royong bersama para guru dan pelajar.	Sebagai bentuk relaksasi bagi para pelajar agar tetap sehat jasmani dan rohani dan tidak merasa jenuh di dalam lingkungan sekolah.
6	Minggu, 14 Agustus 2016 pagi hari kami melakukan kegiatan rutinitas mingguan (bersih-bersih POSKO KKN dan persiapan jelang malam "Pawai Obor Pramuka" di Kecamatan Kemiri.	Menjaga kebersihan lingkungan Sebagai Bentuk selebrasi dalam menyambut HUT RI Ke-71 (Tradisi Lokal).

Desa Kemiri, 14 Agustus 2016

(Dede Nurasih)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada hari Senin, 15 Agustus 2016 saya bersama kelompok mengadakan pertemuan bersama Bapak lurah membicarakan terkait hal berupa teknis acara 17-an di POSKO KKN SERDADU.	Pembagian tugas pengawal untuk pawai 17-an dan pembuatan papan nama-nama instansi desa.
2	Pada hari Selasa, 16 Agustus 2016 saya bersama dua orang anggota kelompok SERDADU membantu para Ibu-ibu PKK untuk mempersiapkan lomba tumpeng Kemudian pada malam hari kami kedatangan dosen pembimbing.	Dalam lomba tumpeng sekecamatan, PKK Kemiri berhasil menjuarai lomba ini. Dapat memperoleh solusi dan nasihat akan kendala yang dihadapi.
3	Pada hari Rabu, 17 Agustus 2016 saya bersama kelompok SERDADU mengawal pawai jalan kaki dari kantor Desa Kemiri menuju lapang Alun-alun Kecamatan Kemiri untuk mengikuti upacara pengibaran bendera merah putih. Pada sore hari nya kelompok SERDADU berpartisipasi dalam kepanitiaan lomba yang diadakan oleh kelompok 183 memeriahkan HUT RI Ke-71.	Tertibnya prosesi pawai dan Desa Kemiri berhasil memperoleh juara pertama kategori "Pawai Jalan kaki". Masyarakat sangat merespon dengan baik dan mengapresiasi dengan diadakannya lomba tersebut.
4	Pada hari Kamis, 18 Agustus 2016 saya dan kelompok SERDADU mengadakan berbagai macam perlombaan yang diikuti oleh perwakilan setiap di SDN 3 Kemiri.	Terbentuknya karakter para siswa yang kompetitif dan penanaman jiwa sportifitas, serta nilai nasionalisme.

5	Pada hari Jum'at, 19 Agustus 2016 kelompok SERDADU kedatangan staff PPM UIN dalam rangka peninjauan kinerja serta monitoring proker beserta anggarannya.	Sebagai bentuk koordinasi antara kelompok SERDADU dan pihak PPM UIN.
6	Pada hari Sabtu, 20 Agustus 2016 kami mengadakan Seminar di SMAN 26 Kab. Tangerang dengan tema " <i>Generasi Cerdas tanpa Narkoba dan Miras</i> " menghadirkan pembicara dari GENAM, BNN (Badan Narkotika Nasional) dan ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia Kab.Tangerang.	Memberikan pemahaman bagi para penerus bangsa akan bahaya dan pengaruh dari konsumsi NARKOBA dan MIRAS.
7	Minggu, 21 Agustus 2016 pagi hari kami melakukan kegiatan rutinitas mingguan (bersih-bersih POSKO KKN dan pada malam harinya kami kedatangan Dosen Pembimbing.	Menjaga kebersihan lingkungan. Mendapatkan materi dan evaluasi kerja.

Desa Kemiri, 21 Agustus 2016

(Dede Nurashiah)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KE LIMA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Senin, 22 Agustus 2016. Saya dan kelompok SERDADU, Mengikuti upacara di SDN 3 Kemiri sekaligus mengadakan perpisahan dengan Kepala Sekolah beserta jajaran guru dan staff, serta para siswa. Dilanjutkan dengan penyerahan Plakat yang dilakukan oleh perwakilan kelompok sebagai bentuk simbolisasi kegiatan belajar mengajar KKN SERDADU resmi ditutup.	Berakhirnya proses belajar mengajar KKN SERDADU (khususnya program pendidikan) di SDN 3 Kemiri.
2.	Selasa, 23 Agustus 2016. Memberikan plakat kepada SMAN 26 Kab. Tangerang sebagai bentuk rasa terima kasih atas kerja samanya dan suksesnya program seminar dan penyuluhan miras dan narkoba sekaligus perpisahan KKN di SMAN 26. Kab. Tangerang. Mengadiri tahlilan di rumah Ustadz Atta dan diakhiri dengan penyerahan simbolisasi mushaf al-Qur'an kepada Majelis Ta'lim Ustadz Atta sebagai bentuk inventaris.	Sambutan baik dari kepala sekolah, beserta guru dan jajaran staff serta para murid SMAN 26 Kab.Tangerang. Menjalin keakraban dengan para jama'ah majelis ta'lim ustadz atta dan warga yang menghadiri tahlilan di rumah ustadz atta, serta terlaksananya program pengadaan mushaf al-Qur'an dan Juz 'Ammah.
3.	Rabu, 24 Agustus 2016. Menempelkan stiker untuk pembuatan plang penunjuk jalan dan batas wilayah,	Telah terlaksananya program pengadaan batas wilayah desa dan plang penunjuk jalan.

	sebagai bentuk simbolisasi Ketua RW menancapkan besi plang meresmikan plang penunjuk arah jalan.	
4	Kamis, 25 Agustus 2016 saya bersama kelompok membersihkan posko yang akan ditinggalkan dan berpamitan pada Bapak Lurah, disertai dengan penyerahan plakat cendramata dari kelompok kami.	Telah berakhirnya KKN di Desa Kemiri secara resmi.

Desa Kemiri, 26 Agustus 2016

(Dede Nurasih)

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN SYARIF
HIDAYATULLAH JAKARTA

Nama	Annisa Septiana	Nama Dosen	Rachmat Baihaky,MA
NIM	1113096000052	Desa/ Kel.	Kemiri
No Kel.	182	Nama Kel	SERDADU

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Mengajar di SDN 3 Kemiri dengan tujuan berbagi ilmu yang sudah di dapatkan semasa kuliah dan materi yang di sampaikan sesuai permintaan dari kepala sekolah SDN 3 Kemiri.	Anak-anak SDN 3 Kemiri dapat memahami apa yang telah di sampaikan.
2	Sosialisasi pada warga Desa Kemiri dengan tujuan agar program KKN kelompok kami dapat terpublikasikan	Terpublikasikannya Program Kegiatan yang dapat mengembangkan potensi Desa Kemiri
3	<i>Chemistry for kids</i> yaitu salah satu kegiatan berupa mini praktikum dengan tujuan untuk mengenalkan pada anak SDN 3 Kemiri mengenai kimia/ sains agar anak-anak SDN 3 Kemiri tidak menganggap sains adalah suatu pelajaran yang rumit melainkan pelajaran yang menyenangkan.	Anak-anak SDN 3 Kemiri dapat menyukai atau senang dengan pelajaran ilmu pengetahuan alam.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari Senin tanggal 25-07-2016 dilaksanakan acara pelepasan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Pukul 08.30-10.00 WIB dengan Bapak Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Bapak Dede Rosyada. Pukul 14.30 berangkat ke lokasi KKN sampai di lokasi pukul 19.15.	Resminya kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan sampai lokasi KKN dengan selamat.
2	Hari Selasa, saya bersama teman kelompok merapikan barang-barang dan membersihkan tempat tinggal.	Terjalin kerja sama dan keakraban dalam kelompok.
3	Pada hari Rabu, 26 Juli 2016 seluruh peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, memenuhi	Para pegawai kecamatan Kemiri dan warga desa mengetahui adanya kegiatan KKN UIN syarif

	undangan dari kecamatan Kemiri untuk penyambutan peserta KKN oleh pihak kecamatan Kemiri mengenai kegiatan Kuliah Kerja Nyata UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Kecamatan Kemiri.	Hidayatullah Jakarta, dan terjalinya silaturahmi antar kelompok yang berada di Kecamatan Kemiri.
4	Hari Kamis, mengunjungi MI Matla'ul Anwar sebagai bentuk mensosialisasikan salah satu kegiatan dari program kerja KKN yaitu Mengajar siswa.	Mengetahui prosedur mengajar di sekolah tersebut.
5	Pada hari Jum'at mengunjungi SDN 3 Kemiri dan SMPN 26 Kemiri guna menjalin kerja sama untuk memperbaiki sarana berupa perpustakaan sekolah.	Mendapatkan informasi mengenai prosedur mengajar dan dikarenakan kepala sekolah di SDN 3 Kemiri tidak berada di tempat, maka hari Senin kami diminta untuk kembali datang.
6	Pada hari Sabtu, saya beserta kelompok melakukan pendekatan emosional dengan warga sekitar.	Terjalin peningkatan pendekatan emosional antar warga desa dengan kelompok kami dan terealisasinya sosialisasi program kegiatan KKN di Desa Kemiri.
7	Minggu, 31 Juli 2016 kegiatan yang dilaksanakan pada pagi hari yaitu Olahraga bersama anak-anak warga Kemiri dan menyiapkan bahan-bahan untuk kegiatan <i>chemistry for kids</i> yang akan dilaksanakan pada hari Sabtu 06-08-2016.	Terjalannya keakraban antara kelompok kami dengan anak-anak warga Kemiri, sebagai bentuk pendekatan non-formal. Tersedianya bahan-bahan untuk <i>chemistry for kids</i> .

Desa Kemiri, 31 Juli 2016

(Annisa Septiana)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada hari Senin tanggal 01 Agustus 2016, saya dan teman-teman mendatangi sekolah untuk bertemu dengan kepala sekolah guna membicarakan pembagian jadwal namun dikarenakan kepala sekolah berhalangan hadir jadi kita diminta untuk datang pada hari Selasa untuk bertemu dengan kepala sekolah.	Kita di terima di sekolah SDN Kemiri 3 untuk mengajar di sekolah tersebut tetapi kita belum mendapatkan jadwal.
2	Hari Selasa tanggal 02 Agustus 2016, saya dan teman-teman kembali mengunjungi SDN Kemiri 3 guna bertemu dengan kepala sekolah untuk membicarakan pembagian jadwal.	Saya dan teman-teman mendapatkan jadwal mengajar.
3	Pada hari Rabu, 3 Agustus 2016 saya	Terjalannya keakraban dan

	mendapatkan jadwal untuk mengajar kelas 2 SD yaitu mengajar Baca Tulis Hitung (Calistung) Pukul 08.00 – 11.00.	kedekatan dengan para siswa.
4	Hari Kamis, 04 Agustus 2016 saya mengajar kelas 4 SD yaitu mengajar matematika pukul 08.00-11.30.	Terjalannya keakraban dan kedekatan dengan para siswa.
5	Pada hari jum'at 05 Agustus saya mendapatkan giliran untuk piket bersih-bersih rumah dan menjaga di rumah.	Terjaganya kebersihan di rumah.
6	Pada hari Sabtu, 06 Agustus 2016 kami sekelompok membantu kegiatan gotong royong di kantor desa untuk persiapan lomba K3 guna menyambut perayaan 17 Agustus.	Terjalin peningkatan pendekatan emosional antar warga desa dan lingkungan sekitar kantor desa menjadi bersih.
7	Pada hari Minggu, 07 Agustus 2016 Kami dikunjungi anak-anak yang tinggal di sekitar rumah dan mengadakan kegiatan belajar bersama.	Terjalannya keakraban dengan anak-anak warga Kemiri, dan anak-anak mendapatkan pengajaran non-formal.

Desa Kemiri, 08 Agustus 2016

(Annisa Septiana)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada hari Senin tanggal 08 Agustus 2016, saya dan teman saya mendapat giliran piket masak.	Terjalin keakraban dengan teman sekelompok.
2	Pada hari Rabu, 10 Agustus 2016 saya mendapatkan jadwal untuk mengajar kelas 2 SD yaitu mengajar Baca Tulis Hitung (Calistung) Pukul 08.00 – 11.00.	Terjalannya keakraban dan kedekatan dengan para siswa.
3	Pada hari Kamis, 11 Agustus 2016 saya dan kelompok mengikuti acara kecamatan yaitu "Gerak Jalan Santai" dan "Hiburan Rakyat/Panggung Gembira" dilaksanakan pada pukul 08:00 s/d selesai bertempat di Halaman Kantor Kecamatan.	Terjalannya keakraban dan kedekatan dengan masyarakat yang mengikuti kegiatan gerak jalan santai.
4	Pada hari jum'at 12 Agustus saya melakukan program kerja pribadi berupa <i>Chemistry for kids/ Science for kids</i> pada siswa kelas 6 di SDN 3 Kemiri.	Para siswa jadi mengetahui akan ilmu sains dan eksperimen-eksperimen kimia yang dapat dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari.
5	Pada hari Sabtu, 13 Agustus 2016 kami sekelompok melakukan senam SKJ 2004 di SDN 3 Kemiri dilanjutkan dengan kegiatan gotong royong bersama para guru dan pelajar.	Sebagai bentuk relaksasi bagi para pelajar agar tetap sehat jasmani dan rohani dan tidak merasa jenuh di dalam lingkungan sekolah dan lingkungan menjadi bersih.

6	Pada hari Minggu, 14 Agustus 2016 kami melakukan kegiatan rutinitas mingguan (bersih-bersih POSKO KKN dan persiapan jelang malam “Pawai Obor Pramuka” di Kecamatan Kemiri.	Menjaga kebersihan rumah. Dan kegiatan pawai obor Sebagai Bentuk selebrasi dalam menyambut HUT RI Ke-71 (Tradisi Lokal).
---	--	---

Desa Kemiri,15 Agustus 2016

(Annisa Septiana)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada hari Senin tanggal 15 Agustus 2016, saya dan teman saya mendapat giliran piket masak.	Terjalin keakraban dengan teman sekelompok.
2	Pada hari Selasa, 16 Agustus 2016 saya bersama dua orang anggota kelompok SERDADU membantu para Ibu-ibu PKK untuk mempersiapkan Lomba Tumpeng lalu, pada malam harinya kami kedatangan dosen pembimbing.	Pada lomba tumpeng sekecamatan, yang dibuat oleh ibu PKK Kemiri berhasil menjuarai lomba ini. Dapat memperoleh solusi dan nasihat akan kendala yang dihadapi.
3	Pada hari Rabu, 17 Agustus 2016 saya bersama kelompok SERDADU mengawal pawai jalan kaki dari kantor Desa Kemiri menuju lapang Alun-alun Kecamatan Kemiri untuk mengikuti upacara pengibaran bendera merah putih Pada sore hari nya saya dan teman saya mempersiapkan untuk pembuatan batas desa/wilayah.	Tertibnya prosesi pawai dan Desa Kemiri berhasil memperoleh juara pertama kategori “Pawai Jalan kaki”.
4	Pada hari Kamis, 18 Agustus 2016 saya dan kelompok SERDADU mengadakan berbagai macam perlombaan yang diikuti oleh perwakilan setiap di SDN 3 Kemiri.	Terbentuknya karakter para siswa yang kompetitif dan penanaman jiwa sportifitas, serta nilai nasionalisme.
5	Pada hari Jum’at, 19 Agustus 2016 kelompok SERDADU kedatangan staff PPM UIN dalam rangka peninjauan kinerja serta monitoring proker beserta anggarannya	Sebagai bentuk koordinasi antara kelompok SERDADU dan pihak PPM UIN.
6	Pada hari Sabtu, 20 Agustus 2016 kami mengadakan Seminar di SMAN 26 Kab. Tangerang dengan tema “ <i>Generasi Cerdas tanpa Narkoba dan Miras</i> ” menghadirkan pembicara dari GENAM pada pukul 09.30-11.00. Pada sesi kedua pukul 11.30-13.00 yaitu menghadirkan pembicara dari BNN (Badan Narkotika Nasional) dan ICMI	Memberikan pemahaman bagi para penerus bangsa akan bahaya dan pengaruh dari konsumsi NARKOBA dan MIRAS. Para siswa jadi mengetahui akan ilmu sains dan eksperimen-eksperimen kimia yang dapat dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari.

	(Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia Kab.Tangerang. Pada pukul 14.00-15.30 saya membantu teman saya untuk kegiatan chemistry for kids/science for kids di MA Yaspirat.	
7	Minggu, 21 Agustus 2016 pagi hari kami melakukan kegiatan rutinitas mingguan (bersih-bersih POSKO KKN dan pada malam harinya kami kedatangan Dosen Pembimbing.	Menjaga kebersihan lingkungan. Mendapatkan materi dan evaluasi kerja.

Desa Kemiri, 21 Agustus 2016

(Annisa Septiana)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KE LIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Senin, 22 Agustus 2016. Saya dan kelompok SERDADU, Mengikuti upacara di SDN 3 Kemiri sekaligus mengadakan perpisahan dengan Kepala Sekolah beserta jajaran guru dan staff, serta para siswa. Dilanjutkan dengan penyerahan Plakat yang dilakukan oleh perwakilan kelompok sebagai bentuk simbolisasi kegiatan belajar mengajar KKN SERDADU resmi ditutup.	Berakhirnya proses belajar mengajar KKN SERDADU (khususnya program pendidikan) di SDN 3 Kemiri.
2.	Selasa, 23 Agustus 2016. Memberikan plakat kepada SMAN 26 Kab. Tangerang sebagai bentuk rasa terima kasih atas kerja samanya dan suksesnya program seminar dan penyuluhan Miras dan Narkoba sekaligus perpisahan KKN di SMAN 26. Kab. Tangerang. Mengadiri tahlilan di rumah Ustadz Atta dan diakhiri dengan penyerahan simbolisasi mushaf al-Qur'an kepada Majelis Ta'lim Ustadz Atta sebagai bentuk inventaris.	Sambutan baik dari kepala sekolah, beserta guru dan jajaran staff serta para murid SMAN 26 Kab.Tangerang. Menjalin keakraban dengan para jama'ah majelis ta'lim ustadz atta dan warga yang menghadiri tahlilan di rumah ustadz atta, serta terlaksananya program pengadaan mushaf al-Qur'an dan Juz 'Amma.
3.	Rabu, 24 Agustus 2016. Menempelkan stiker untuk pembuatan plang penunjuk jalan dan batas wilayah, sebagai bentuk simbolisasi Ketua RW menancapkan besi plang meresmikan plang penunjuk arah jalan.	Telah terlaksananya program pengadaan batas wilayah desa dan plang penunjuk jalan
4	Kamis, 25 Agustus 2016 saya bersama kelompok membersihkan posko agar meninggalkan posko dalam keadaan bersih dan mendatangi kantor Desa Kemiri untuk berpamitan pada Bapak Lurah, disertai dengan penyerahan	Telah berakhirnya KKN di Desa Kemiri secara resmi.

	plakat sebagai cendramata dari kelompok kami.	
--	---	--

Desa Kemiri, 26 Agustus 2016

(Annisa Septiana)

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN SYARIF
HIDAYATULLAH JAKARTA

Nama	Siti Zahra A	Nama Dosen	Rachmat Baihaky, Ma
NIM	1113082000076	Desa/ Kel.	Kemiri
No. Kel	182	Nama Kel	SERDADU

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Mengajar menjadi kegiatan yang akan saya lakukan selama masa KKN di Desa Kemiri yang diimplementasikan di SDN 3 Kemiri.	Adapun target yang ingin dicapai adalah siswa-siswi SDN 3 Kemiri dapat memahami materi yang disampaikan.
2	Mengadakan kegiatan perayaan 17 Agustus yang diadakan di kecamatan Kemiri. Di antaranya meliputi acara lomba gerak jalan santai, lomba K3, hiburan rakyat, dan lain-lain.	Warga Desa Kemiri dapat mempertahankan sebagai juara lomba K3 dan bisa memenangi lomba-lomba lainnya.
3	Membuat batas wilayah di Desa Kemiri.	Targetnya adalah agar masyarakat dapat mengetahui batas-batas wilayah Desa Kemiri.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada hari Senin tanggal 25 Juli 2016 setelah mengikuti acara pelepasan KKN di kampus, saya bersama teman kelompok pergi ke lokasi KKN dan tiba sekitar pukul 16.00.	Resminya kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan sampai lokasi KKN dengan selamat.
2	Hari Selasa tanggal 26 Juli 2016, saya bersama teman kelompok merapikan barang-barang dan membersihkan tempat tinggal serta mengunjungi kantor desa guna mempersiapkan acara penyambutan peserta KKN di kantor Kecamatan Kemiri pada kesokan harinya.	Terjalin kerja sama dan keakraban dalam kelompok.
3	Pada hari Rabu, 27 Juli 2016 seluruh peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berlokasi di kecamatan Kemiri, berkumpul di kantor kecamatan untuk menghadiri acara penyambutan peserta	Para pegawai kecamatan Kemiri dan warga desa mengetahui adanya kegiatan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan terjalinnya silaturahmi antar kelompok yang berada di Kecamatan Kemiri.

	KKN oleh pihak kecamatan Kemiri mengenai kegiatan Kuliah Kerja Nyata UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Kecamatan Kemiri.	
4	Hari Kamis, 28 Juli 2016 mengunjungi MI Matla'ul Anwar sebagai bentuk mensosialisasikan salah satu kegiatan dari program kerja KKN yaitu mengajar siswa.	Mengetahui prosedur mengajar di sekolah tersebut.
5	Pada hari jum'at mengunjungi SDN 3 Kemiri dan SMPN 1 Kemiri yang bertujuan untuk menjalin kerja sama untuk memperbaiki sarana berupa perpustakaan sekolah.	Mendapatkan informasi mengenai prosedur mengajar dan dikarenakan kepala sekolah di SDN 3 Kemiri tidak berada di tempat, maka hari senin kami diminta untuk datang kembali.
6	Pada hari Sabtu, 30 Juli 2016 saya beserta kelompok melakukan pendekatan emosional dengan warga sekitar.	Terjalin peningkatan pendekatan emosional antar warga desa dengan kelompok kami dan terealisasinya sosialisasi program kegiatan KKN di Desa Kemiri.
7	Minggu, 31 Juli 2016 kegiatan yang dilaksanakan pada pagi hari yaitu Olahraga (badminton) bersama anak-anak warga Kemiri.	Terjalannya keakraban antara kelompok kami dengan anak-anak warga Kemiri, sebagai bentuk pendekatan non-formal.

Desa Kemiri, 31 Juli 2016

(Siti Zahra A)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2016 kami datang ke SDN 3 Kemiri untuk merencanakan jadwal mengajar namun dikarenakan Bapak Kepala Sekolah sakit jadi kami diminta untuk datang kembali pada keesokan harinya.	Kami sudah diterima pihak sekolah namun belum mendapat jadwal mengajar.
2	Hari Selasa tanggal 2 Agustus 2016 saya bersama teman-teman kelompok kembali datang ke SDN 3 Kemiri untuk mendiskusikan jadwal mengajar bersama para guru.	Kami mendapat jadwal mengajar dan bisa langsung mengajar pada hari Rabu.
3	Pada hari Rabu, 3 Agustus 2016 saya mendapat giliran piket masak dan bersih-bersih di rumah.	Terjaganya kebersihan di rumah dan jadwal piket masak berjalan dengan baik.
4	Hari Kamis, 4 Agustus 2016 saya mendapat jadwal mengajar kelas 4B pelajaran matematika pada jam 08.00 - 10.00. Lalu lanjut mengajar Bahasa Inggris pada jam 10.30-12.00.	Dapat menjalin keakraban dan kedekatan bersama para siswa.

5	Pada hari Jum'at, 5 Agustus 2016 saya membantu bagian administrasi sekolah pada pagi harinya lalu saya mendapat jadwal mengajar kelas 6B pelajaran Bahasa Inggris pada jam 10.30-11.15.	Dapat menjalin kedekatan dengan para guru dan siswa.
6	Pada hari Sabtu, 6 Agustus 2016 kami sekelompok membantu kegiatan gotong royong di kantor desa untuk persiapan lomba K3 guna menyambut perayaan acara 17 Agustus.	Jalan-jalan di sekitar kantor desa menjadi bersih dan dapat menjalin kedekatan bersama warga desa.
7	Minggu, 7 Agustus 2016 kami dikunjungi anak-anak yang tinggal di sekitar rumah dan mengadakan kegiatan belajar bersama.	Anak-anak mendapat pengajaran non formal di luar jam sekolah.

Desa Kemiri, 7 Agustus 2016

(Siti Zahra A)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada hari Senin tanggal 8 Agustus 2016 saya mendapat giliran piket bersih-bersih rumah.	Rumah menjadi bersih dan nyaman.
2	Pada hari Rabu, 10 Agustus 2016 saya mendapat giliran piket masak.	Menjalin keakraban dengan teman-teman sekelompok dan jadwal piket masak berjalan dengan semestinya.
3	Hari Kamis, 11 Agustus 2016 kami sekelompok mengikuti kegiatan gerak jalan santai di kecamatan dimana menjadi bagian dari rangkaian acara perayaan 17 Agustus.	Ikut berpartisipasi dalam serangkaian acara memperingati HUT RI KE-71 di Desa Kemiri.
4	Pada hari Jum'at, 12 Agustus 2016 saya membantu bagian administrasi sekolah pada pagi harinya lalu saya mendapat jadwal mengajar kelas 6B pelajaran Bahasa Inggris pada jam 10.30-11.15.	Dapat menjalin kedekatan dengan para guru dan siswa.
5	Pada hari Sabtu, 13 Agustus 2016 kami melakukan senam SKJ dilanjutkan dengan kegiatan gotong royong.	Sebagai bentuk relaksasi bagi para pelajar agar tetap sehat jasmani dan rohani.
6	Pada hari Minggu, 14 Agustus 2016 pagi hari kami melakukan kegiatan rutinitas mingguan (bersih-bersih POSKO KKN dan persiapan jelang malam "Pawai Obor Pramuka" di Kecamatan Kemiri.	Terjaganya kebersihan di posko KKN dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan warga.

Desa Kemiri, 14 Agustus 2016

(Siti Zahra A)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada hari Senin, 15 Agustus 2016 saya bersama kelompok mengadakan pertemuan bersama Bapak Lurah membicarakan terkait hal berupa teknis acara 17-an di POSKO KKN SERDADU.	Pembagian tugas pengawal untuk pawai 17-an dan pembuatan papan nama-nama instansi desa.
2	Pada hari Selasa, 16 Agustus 2016 saya bersama dua orang anggota kelompok SERDADU membantu para Ibu-ibu PKK untuk mempersiapkan Lomba Tumpeng. Kemudian pada malam hari kami kedatangan dosen pembimbing.	Dalam lomba tumpeng sekecamatan, PKK Kemiri berhasil menjuarai lomba ini. Dapat memperoleh solusi dan nasihat akan kendala yang dihadapi.
3	Pada hari Rabu, 17 Agustus 2016 saya bersama kelompok SERDADU mengawal pawai jalan kaki dari kantor Desa Kemiri menuju lapangan Kecamatan Kemiri untuk mengikuti upacara pengibaran bendera merah putih. Pada sore hari nya kelompok SERDADU berpartisipasi dalam kepanitiaan lomba yang diadakan oleh kelompok 183 untuk memeriahkan HUT RI Ke-71.	Tertibnya prosesi pawai dan Desa Kemiri berhasil memperoleh juara pertama kategori “Pawai Jalan kaki”. Masyarakat sangat merespon dengan baik dan mengapresiasi dengan diadakannya lomba tersebut.
4	Pada hari Kamis, 18 Agustus 2016 saya dan kelompok SERDADU mengadakan berbagai macam perlombaan yang diikuti oleh perwakilan setiap di SDN 3 Kemiri.	Terbentuknya karakter para siswa yang kompetitif dan penanaman jiwa sportifitas, serta nilai nasionalisme.
5	Pada hari Jum'at, 19 Agustus 2016 kelompok SERDADU kedatangan staff PPM UIN dalam rangka peninjauan kinerja serta monitoring proker beserta anggarannya.	Sebagai bentuk koordinasi antara kelompok SERDADU dan pihak PPM UIN.
6	Pada hari Sabtu, 20 Agustus 2016 kami mengadakan Seminar di SMAN 26 Kab. Tangerang dengan tema “ <i>Generasi Cerdas tanpa Narkoba dan Miras</i> ” menghadirkan pembicara dari GENAM, BNN (Badan Narkotika Nasional) dan ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia) Kab.Tangerang.	Memberikan pemahaman bagi para penerus bangsa akan bahaya dan pengaruh dari konsumsi NARKOBA dan MIRAS.
7	Minggu, 21 Agustus 2016 pagi hari kami melakukan kegiatan rutinitas mingguan (bersih-bersih) POSKO KKN dan pada malam harinya kami kedatangan Dosen Pembimbing.	Menjaga kebersihan lingkungan. Mendapatkan materi dan evaluasi kerja.

Desa Kemiri, 21 Agustus 2016

(Siti Zahra A)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KE LIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada hari Senin tanggal 22 Agustus 2016 kami mengadakan perpisahan dengan pihak SD Kemiri 3 sehingga kami harus berangkat pagi sekali karena akan mengikuti upacara di sekolah.	Mendapatkan pengalaman mengajar murid-murid di SD Kemiri 3 dan juga pengalaman dalam membantu di bagian administrasi sekolah.
2	Pada hari Selasa, 23 Agustus 2016 saya bersama salah satu teman kelompok memesan sticker untuk plang jalan dan batas wilayah.	Perlengkapan untuk membuat plang jalan dan batas wilayah telah siap untuk dikerjakan.
3	Hari Rabu, 24 Agustus 2016 kami sekelompok bekerja sama untuk membuat plang jalan dan batas wilayah hingga larut malam.	Proker fisik pembuatan plang jalan dan batas wilayah yang direncanakan oleh kelompok kami dapat terealisasi dengan baik.
4	Pada hari Kamis, 25 Agustus 2016 di pagi harinya kami dibantu warga desa untuk memasang plang jalan dan batas wilayah pada 2 titik di Desa Kemiri. Setelah itu kami melakukan pengadaan mushaf al-Qur'an dan Juz 'Amma yang diserahkan untuk pengajian-pengajian yang ada di Desa Kemiri.	Desa Kemiri kini memiliki plang jalan dan plang batas wilayah. Proker fisik pengadaan al-Qur'an dan Juz 'Amma bisa terealisasi dengan baik.

Desa Kemiri, 25 Agustus 2016

(Siti Zahra A)

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN SYARIF
HIDAYATULLAH JAKARTA

Nama	Muhammad Amil Haq	Nama Dosen	Rachmat Baihaky,MA
Nim	1113045000049	Desa/ Kel.	Kemiri
No Kel.	182	Nama Kel	SERDADU

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Membantu kegiatan belajar mengajar di MI Matlaul Anwar dengan metode muhadatsah dan menghafal mufradat Bahasa arab.	Anak-anak peserta didik MI Matlaul Anwar kelas 5 dan 6.
2	Sosialisasi pada warga sekitar posko KKN Desa Kemiri kp.santri lembur dengan tujuan agar program KKN kelompok kami dapat direspon positif oleh warga setempat.	Masyarakat setempat kp.santri lembur.
3	Festival anak sholeh, kegiatan ini diadakan dalam rangka memeriahkan HUT RI Ke-71 di Desa Kemiri, dengan tujuan memotivasi kepada anak-anak agar dapat mengetahui <i>do'a</i> sehari-hari sejak dini.	Anak-anak usia 7-10 Tahun atau kelas 1-4 SD.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari Senin tanggal 25-07-2016 dilaksanakan acara pelepasan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Pukul 08.30-10.00 WIB dengan Bapak Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Bapak Dede Rosyada. Pukul 14.30 berangkat ke lokasi KKN sampai di lokasi pukul 19.15 WIB.	Resminya kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan sampai lokasi KKN dengan selamat.
2	Hari Selasa, bersama dengan teman-teman kelompok 182 melakukan pembersihan Posko KKN.	Keakraban dalam kelompok.
3	Pada hari Rabu, 26 Juli 2016 seluruh peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, memenuhi undangan dari Kecamatan Kemiri untuk menghadiri pembukaan KKN oleh pihak Kecamatan Kemiri, yang dibuka langsung oleh Bapak Camat.	Para pegawai kecamatan Kemiri dan warga desa mengetahui adanya kegiatan KKN UIN syarif Hidayatullah Jakarta, dan terjalinya silaturahmi antar kelompok yang berada di Kecamatan Kemiri.

4	Hari kamis, berkunjung ke MI Matla'ul Anwar untuk silaturahmi dan membicarakan terkait dengan salah satu kegiatan program kerja KKN yaitu Mengajar siswa.	Mengetahui prosedur mengajar di sekolah tersebut.
5	Pada hari jum'at mengunjungi SDN 3 Kemiri guna menjalin kerja sama dalam bidang pendidikan.	Mendapatkan informasi mengenai prosedur mengajar dan dikarenakan kepala sekolah di SDN 3 Kemiri tidak berada di tempat, maka hari senin kami diminta untuk kembali datang.
6	Pada hari sabtu, saya beserta kelompok melakukan olahraga pagi (jogging) bertujuan untuk pendekatan emosional dengan warga sekitar.	Terjalin silaturahmi yang baik antara peserta KKN dan warga sekitar.
7	Minggu, 31 Juli 2016 kegiatan yang dilaksanakan pada pagi hari yaitu bersih-bersih halaman masjid bersama dengan pengurus masjid.	Pendekatan emosional dengan pengerus masjid untuk mengetahui tata kelola masjid tersebut.

Desa Kemiri, 31 Juli 2016

(Muhammad Amil Haq)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada hari Senin tanggal 01 Agustus 2016, saya beserta 2 orang teman sayaberkunjung ke sekolah untuk bertemu dengan pihak sekolah guna membicarakan rencana kegiatan mengajar di sekolah tersebut.	Kita di terima di sekolah SDN Kemiri 3 untuk mengajar di sekolah tersebut.
2	Hari Selasa tanggal 02 Agustus 2016, saya dan teman-teman kembali mengunjungi SDN 3 Kemiri guna bertemu dengan staf sekolah untuk membicarakan pembagian jadwal.	Saya dan teman-teman mendapatkan jadwal mengajar.
3	Pada hari Rabu, 3 Agustus 2016 saya mendapatkan jadwal untuk mengajar kelas 6 SD yaitu mengajar penjaskes Pukul 08.00 – 09.30 WIB.	Terjalannya keakraban dan kedekatan dengan para siswa dan ikut berpartisipasi dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang olahraga.
4	Hari Kamis, 04 Agustus 2016 saya bertugas menjaga dan bersih bersih posko KKN dan sore hari nya berolah raga dengan anak anak yang tinggal di sekitar posko.	Menjaga keamanan dan kebersihan di rumah sertaterjalannya keakraban dan kedekatan dengan para anak anak desa setempat.
5	Pada hari jum'at 05 Agustus saya bertugas mengajar di sekolah yaitu di kelas VIa(enam) dengan mata pelajaran SBK	Mengasah kemampuan para siswa dan siswi dalam bidang keterampilan story telling.

	(seni budaya dan keterampilan).	
6	Pada hari Sabtu, 06 Agustus 2016 kami sekelompok membantu kegiatan gotong royong di kantor desa untuk persiapan lomba K3 guna menyambut perayaan 17 Agustus.	Terjalannya kedekatan emosional antar warga desa dan mewujudkan lingkungan kantor desa menjadi bersih.
7	Pada hari Minggu, 07 Agustus 2016 Kami dikunjungi anak-anak yang tinggal di sekitar rumah dan mengadakan kegiatan belajar bersama.	Terjalannya keakraban dengan anak-anak warga Kemiri, dan anak-anak mendapatkan bimbingan belajar non formal.

Desa Kemiri, 08 Agustus 2016

(Muhammad Amil Haq)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada hari Senin tanggal 8 Agustus 2016 saya bertugas di Kantor Desa untuk mempersiapkan agenda 17-an bersama staff lurah.	Membagi tugas pengawalan untuk acara perayaan 17-an.
2	Pada hari Selasa, tepatnya pada siang harinya setelah dzuhur saya dan kelompok mengadakan bimbingan belajar berupa <i>do'a</i> sehari-hari kepada anak-anak SD kelas 6.	Mereka dapat menghafal <i>do'a</i> sehari-hari.
3	Pada hari Rabu, 10 Agustus 2016 saya mendapatkan jadwal untuk mengajar kelas 6 SD yaitu mengajar penjaskes Pukul 08.00 – 09.30 WIB	Terjalannya keakraban dan kedekatan dengan para siswa dan ikut berpartisipasi dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang olahraga.
4	Pada hari Kamis, 11 Agustus 2016 saya dan kelompok SERDADU mengikuti serangkaian acara kecamatan berupa “Gerak Jalan Santai” dan ‘Hiburan Rakyat/Panggung Gembira” dilaksanakan pada pukul 08:00 s/d selesai bertempat di Halaman Kantor Kecamatan.	Ikut berpartisipasi dalam serangkaian acara memperingati HUT RI KE-71 di Desa Kemiri.
5	Pada hari Jum’at, 12 Agustus 2016 saya mendapat jadwal mengajar kelas 6A pelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) pada pukul 07:30-9:30 WIB Namun sekitar jam 09.00 teman satu kelompok saya mengambil sisa jam pelajaran untuk mengadakan kegiatan ‘chemistry for kids”.	Menambah pengetahuan para siswa akan ilmu sains dan eksperimen-eksperimen kimia yang dapat dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari.
6	Pada hari Sabtu, 13 Agustus 2016 kami melakukan senam SKJ 2004 dilanjutkan dengan kegiatan gotong royong bersama para guru dan pelajar.	Sebagai bentuk relaksasi bagi para pelajar agar tetap sehat jasmani dan rohani dan tidak merasa jenuh di dalam lingkungan sekolah.

7	Minggu, 14 Agustus 2016 pagi hari kami melakukan kegiatan rutinitas mingguan (bersih-bersih POSKO KKN dan persiapan jelang malam “Pawai Obor Pramuka” di Kecamatan Kemiri.	Menjaga kebersihan lingkungan. Sebagai Bentuk selebrasi dalam menyambut HUT RI Ke-71 (Tradisi Lokal).
---	--	--

Desa Kemiri, 14 Agustus 2016

(Muhammad Amil Haq)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada hari Senin, 15 Agustus 2016 saya bersama kelompok mengadakan pertemuan bersama Bapak Lurah membicarakan terkait hal berupa teknis acara 17-an di POSKO KKN SERDADU..	Pembagian tugas pengawal untuk pawai 17-an dan pembuatan papan nama-nama instansi desa.
2	Pada hari Selasa, 16 Agustus 2016 saya mendatangi kantor Desa Kemiri untuk mempersiapkan perihal apa saja yang harus di kondisikan. Kemudian pada malam hari kami kedatangan dosen pembimbing.	berhasil menjuarai lomba ini. Dapat memperoleh solusi dan nasihat akan kendala yang dihadapi.
3	Pada hari Rabu, 17 Agustus 2016 saya bersama kelompok SERDADU mengawal pawai jalan kaki dari kantor Desa Kemiri menuju lapang Alun-alun Kecamatan Kemiri untuk mengikuti upacara pengibaran bendera merah putih. Pada sore hari nya kelompok SERDADU berpartisipasi dalam kepanitiaan lomba yang diadakan oleh kelompok 183 memeriahkan HUT RI Ke-71.	Tertibnya prosesi pawai dan Desa Kemiri berhasil memperoleh juara pertama kategori “Pawai Jalan kaki”. Masyarakat sangat merespon dengan baik dan mengapresiasi dengan diadakannya lomba tersebut.
4	Pada hari Kamis, 18 Agustus 2016 saya dan kelompok SERDADU mengadakan berbagai macam perlombaan yang diikuti oleh perwakilan setiap di SDN 3 Kemiri.	Terbentuknya karakter para siswa yang kompetitif dan penanaman jiwa sportifitas, serta nilai nasionalisme.
5	Pada hari Jum’at, 19 Agustus 2016 kelompok SERDADU kedatangan staff PPM UIN dalam rangka peninjauan kinerja serta monitoring proker beserta anggarannya.	Sebagai bentuk koordinasi antara kelompok SERDADU dan pihak PPM UIN.
6	Pada hari Sabtu, 20 Agustus 2016 kami mengadakan Seminar di SMAN 26 Kab. Tangerang dengan tema “ <i>Generasi Cerdas tanpa Narkoba dan Miras</i> ” menghadirkan pembicara dari GENAM, BNN (Badan Narkotika Nasional) dan ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia	Memberikan pemahaman bagi para penerus bangsa akan bahaya dan pengaruh dari konsumsi NARKOBA dan MIRAS.

	Kab.Tangerang .	
7	Minggu, 21 Agustus 2016 pagi hari kami melakukan kegiatan rutinitas mingguan (bersih-bersih POSKO KKN dan pada malam harinya kami kedatangan Dosen Pembimbing.	Menjaga kebersihan lingkungan. Mendapatkan materi dan evaluasi kerja.

Desa Kemiri, 21 Agustus 2016

(Muhammad Amil Haq)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KE LIMA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Senin, 22 Agustus 2016. Mengikuti upacara di SDN 3 Kemiri dan mengadakan perpisahan KKN di SDN 3 Kemiri dengan Kepala Sekolah jajaran guru dan staff, serta para siswa. Dilanjutkan dengan penyerahan Plakat yang dilakukan oleh perwakilan kelompok sebagai bentuk simbolisasi kegiatan belajar mengajar KKN SERDADU resmi ditutup.	Telah resmi berakhirnya KKN (khususnya program pendidikan) di SDN 3 Kemiri.
2.	Selasa, 23 Agustus 2016. Memberikan plakat kepada SMAN 26 Kab. Tangerang sekaligus perpisahan KKN di SMAN 26. Kab. Tangerang. Membuat tugu pembatas desa antara Desa Kemiri dengan Desa Patramanggala, yang dilakukan bersama dengan kelompok KKN 183, serta ketua RT. Mengadiri tahlilan di rumah Ustadz Atta dan diakhiri dengan penyerahan simbolisasi Mushaf al-Qur'an kepada Majelis Ta'lim Ustadz Atta sebagai bentuk inventaris.	Adanya cinderamata dari KKN UIN Jakarta untuk SMAN 26 Kab. Tangerang dan sebagai tanda telah berakhirnya program penyuluhan pendidikan dan seminar anti narkoba dan miras di SMAN 26 Kab. Tangerang. Berjalannya proses pembuatan tugu batas Desa Kemiri dengan desa Patramanggala. Menjalin keakraban dengan majelis ta'lim ustadz atta dan warga yang menghadiri tahlillan di rumah ustadz atta, serta terlaksananya program pemberian Mushaf Al-Qur'an.
3.	Rabu, 24 Agustus 2016. Menyelesaikan pembuatan tugu batas desa antara Desa Kemiri dengan desa Patramanggala.	Telah berdirinya tugu batas desa, antara Desa Kemiri dengan desa Patramanggala.
4	Kamis, 25 Agustus 2016 saya bersama kelompok membersihkan posko agar meninggalkan posko dalam keadaan bersih dan mendatangi kantor Desa Kemiri untuk berpamitan	Telah berakhirnya KKN di Desa Kemiri secara resmi.

Desa Kemiri, 26 Agustus 2016

(Muhammad Amil Haq)

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN SYARIF
HIDAYATULLAH JAKARTA

Nama	Putri Awalyah	Nama Dosen	Rachmat Baihaky,MA
NIM	1113025100085	Desa/ Kel.	Kemiri
No Kel.	182	Nama Kel	SERDADU

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Ikut mengajar siswa/i di SDN 3 Kemiri dengan tujuan berbagi ilmu yang dimiliki semasa kuliah dan materi yang di sampaikan sesuai permintaan dari Kepala Sekolah maupun guru-guru SDN 3 Kemiri.	Siswa/i di SDN 3 Kemiri dapat memahami ilmu serta pengalaman yang telah di sampaikan.
2	Sosialisasi pada warga Desa Kemiri dengan tujuan agar program KKN kelompok kami dapat dipublikasi dan terealisasikan.	Terpublikasinya Program Kegiatan KKN yang dapat mengembangkan potensi Desa Kemiri.
3	Pembenahan perpustakaan sekolah yang ada di sekitar wilayah Desa Kemiri. Mulai dari sekolah tingkat SD-SMA. Tidak hanya pembenahan perpustakaan sekolah baik secara fisik saja, tetapi secara manajemennya juga. Tidak hanya pembenahan saja, kami/saya dan teman-teman ikut mendonasikan buku-buku kepada sekolah tersebut agar bisa dimanfaatkan oleh pemustaka yang berada di sekolah tersebut. adapun buku-buku yang didonasikan yaitu, buku fiksi seperti cerpen anak, novel, buku cerita, komik anak. Dan buku non fiksi seperti buku-buku penunjang belajar anak/guru untuk mengajar di sekolah, seperti buku-buku pelajaran sekolah dan kamus berbahasa Inggris. Sebelumnya, kami/saya mendapatkan buku-buku tersebut dari buku-buku pribadi kelompok kami sendiri maupun hasil donasi dari Perpustakaan Nasional RI.	Target yang ingin dicapai pada akhir kegiatan KKN dalam kegiatan Pembenahan Perpustakaan Sekolah ini yaitu, agar perpustakaan-perpustakaan sekolah yang terdapat di Desa Kemiri dapat dimanfaatkan secara maksimal/efektif sesuai dengan fungsinya.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari Senin, tanggal 25-07-2016 dilaksanakan acara pelepasan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Pukul 08.30-10.00 WIB dengan Bapak Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yaitu Bapak Dede Rosyada. Pukul 14.30 WIB berangkat ke lokasi KKN sampai di lokasi pukul 19.15 WIB.	Resminya kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan sampai lokasi KKN dengan selamat.
2	Hari Selasa, tanggal 26-07-2016 saya bersama teman kelompok merapikan barang-barang bawaan pribadi maupun kelompok dan membersihkan tempat tinggal untuk selama 1 bulan.	Terjalin kerja sama dan keakraban dalam kelompok.
3	Hari Rabu, tanggal 27-07-2016 seluruh peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, memenuhi undangan dari Kecamatan Kemiri untuk penyambutan peserta KKN oleh pihak Kecamatan Kemiri mengenai kegiatan Kuliah Kerja Nyata UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Kecamatan Kemiri.	Para Staf dan Karyawan Kecamatan Kemiri serta warga desa mengetahui adanya kegiatan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan terjalinnya silaturahmi antar kelompok yang berada di Kecamatan Kemiri.
4	Hari Kamis, tanggal 28-07-2016 saya dan teman-teman mengunjungi MI Matla'ul Anwar sebagai bentuk mensosialisasikan salah satu kegiatan dari program kerja KKN yaitu Mengajar siswa.	Mengetahui prosedur untuk bisa mengajar di sekolah tersebut.
5	Hari Jum'at, tanggal 29-07-2016 saya dan teman-teman kembali mengunjungi sekolah, yaitu SDN 3 Kemiri dan SMPN 26 Kemiri guna menjalin kerja sama untuk memperbaiki sarana dan prasarana perpustakaan dan keperluan mengajar di sekolah tersebut.	Mendapatkan informasi mengenai prosedur mengajar di sekolah tersebut dan dikarenakan Kepala Sekolah di SDN 3 Kemiri tidak berada di tempat, maka hari Senin di minggu berikutnya kami diminta untuk datang kembali.
6	Hari Sabtu, tanggal 30-07-2016 saya dan teman-teman melakukan pendekatan emosional dengan warga sekitar rumah tempat tinggal.	Terjalin peningkatan pendekatan emosional antar warga desa dengan kelompok kami dan terealisasinya sosialisasi program kegiatan KKN di Desa Kemiri.
7	Hari Minggu, 31-07-2016 kegiatan yang dilaksanakan pada pagi hari yaitu Olahraga bersama anak-anak warga Desa Kemiri.	Terjalannya keakraban antara kelompok kami dengan anak-anak warga Desa Kemiri, sebagai bentuk pendekatan non formal.

Kemiri, 31 Juli 2016

(Putri Awalyah)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2016, kami/saya datang ke SDN 3 Kemiri untuk merencanakan jadwal mengajar namun dikarenakan Bapak Kepala Sekolah sedang sakit, jadi kami diminta untuk datang kembali pada keesokan harinya.	Kami sudah diterima pihak sekolah namun belum mendapat jadwal untuk mengajar.
2	Hari Selasa tanggal 2 Agustus 2016 saya bersama teman-teman kelompok kembali datang ke SDN 3 Kemiri untuk mendiskusikan jadwal mengajar bersama para guru. Setelah itu, saya datang ke SMPN 1 Kemiri untuk mendiskusikan mengenai pembedahan perpustakaan sekolah tersebut dan bekerja sama dengan kelompok KKN 183.	Kami mendapat jadwal mengajar dan bisa langsung mengajar pada hari Rabu 3 Agustus 2016. Hasil diskusi saya dan teman kelompok KKN 183 mengenai pembedahan perpustakaan sekolah yaitu, kami mencatat kekurangan dan kelebihan perpustakaan itu sendiri dan menemukan masalah pada perpustakaan tersebut, yaitu tidak tersusunnya buku-buku sesuai dengan subjek, buku-buku tersebut disusun secara acak sehingga membingungkan pemustaka itu sendiri.
3	Pada hari Rabu, 3 Agustus 2016 saya mulai mengajar mata pelajaran CALISTUNG (Membaca, menulis dan menghitung) di kelas II-B pada jam 07.30-09.30 WIB dan di kelas II-A dengan mata pelajaran yang sama pada jam berikutnya yaitu jam 10.00-11.00 WIB.	Terjalannya keakraban antara kami/saya selaku peserta KKN dengan para guru dan siswa-siswi SDN 3 Kemiri, serta saya dapat berbagi ilmu dalam pembelajaran tersebut.
4	Hari Kamis, 4 Agustus 2016 saya kembali ke perpustakaan sekolah SMPN 1 Kemiri untuk melanjutkan pembedahan perpustakaan tersebut dengan merapikan semua koleksi buku yang ada di perpustakaan tersebut dari ulang disertakan dengan menyesuaikan subjeknya sesuai dengan aturan DDC (<i>Dewey Decimal Classification</i>) dan tidak lupa juga kami juga membuat subjeknya menggunakan bahan seperti sterofom yang ditempelkan pada rak buku.	Hasil kerja kami yaitu koleksi buku-buku yang ada di perpustakaan SMPN 1 Kemiri tersusun dengan rapi dan sesuai dengan subjek menurut DDC (<i>Dewey Decimal Classification</i>), sehingga memudahkan pemustaka untuk mencari buku yang dibutuhkan dan terciptalah keindahan di dalamnya.
5	Pada hari Jum'at, 5 Agustus 2016 saya mendapat giliran piket masak dan bersih-bersih di posko KKN.	Terjaganya kebersihan di posko KKN dan jadwal piket masak berjalan dengan semestinya.

6	Pada hari Sabtu, 6 Agustus 2016 kami sekelompok membantu kegiatan gotong royong di Kantor Desa untuk persiapan lomba K3 guna menyambut perayaan acara Kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus.	Jalan-jalan di sekitar kantor desa menjadi bersih dan dapat menjalin kedekatan bersama warga desa.
7	Minggu, 7 Agustus 2016 kami bermain dan belajar bersama dengan anak-anak yang tinggal berdekatan dengan posko tempat kami tinggal selama KKN.	Anak-anak mendapat pengajaran non formal di luar jam sekolah. Menambah keakraban kami selaku kelompok KKN dengan para tetangga di sekitar posko tempat tinggal KKN dan anak-anak setempat.

Desa Kemiri, 7 Agustus 2016

(Putri Awalyah)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada hari Senin, 8 Agustus 2016 saya mendapat giliran piket bersih-bersih rumah. Setelah itu, saya kembali beraktifitas seperti biasa di perpustakaan SMP Negeri 1 Kemiri, saya dan teman-teman mulai memberikan warna pada tiap-tiap buku bacaan sesuai dengan nomor kelas DDC (<i>Dewey Decimal Classification</i>).	Rumah menjadi bersih dan nyaman. Buku-buku di Perpustakaan SMP Negeri 1 Kemiri dapat dibedakan sesuai dengan nomor kelasnya masing-masing dengan ditandai dengan warna yang telah disesuaikan tim kerja KKN.
2	Pada hari Selasa, 9 Agustus 2016 saya mengajar di SD Negeri 3 Kemiri pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Saya mengajar 2 kelas dengan waktu yang bergantian, yaitu kelas III-A dan kelas III-B. Saya mengajarkan materi Sumpah Pemuda dan lagu-lagu nasional, seperti lagu "Satu Nusa Satu Bangsa dan 17 Agustus tahun '45". Setelah itu, saya kembali menjalankan aktifitas seperti biasa di Perpustakaan SMP Negeri 1 Kemiri untuk menyelesaikan program kerja perpustakaan.	Siswa dan siswi SD Negeri 3 Kemiri mendapatkan ilmu pengetahuan baru pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu teks Sumpah Pemuda dan lagu-lagu nasional seperti lagu "Satu Nusa Satu Bangsa dan 17 Agustus tahun '45". Bertambahnya koleksi buku di Perpustakaan SMP Negeri 1 Kemiri yang sudah diberi tanda warna sesuai dengan klasifikasi.
3	Pada hari Rabu, 10 Agustus 2016 saya mulai mengajar mata pelajaran CALISTUNG (Membaca, menulis dan menghitung) di kelas II-B pada jam 07.30-09.30 WIB dan di kelas II-A dengan mata pelajaran yang sama pada jam berikutnya yaitu jam 10.00-11.00 WIB.	Terjalannya keakraban antara kami/saya selaku peserta KKN dengan para guru dan siswa-siswi SDN 3 Kemiri, serta saya dapat berbagi ilmu dalam pembelajaran tersebut.
4	Pada hari Kamis, 11 Agustus 2016 kami sekelompok mengikuti kegiatan gerak jalan santai di Kecamatan, dimana kegiatan	Ikut berpartisipasi dalam serangkaian acara memperingati HUT RI KE-71 di Kecamatan

	tersebut merupakan bagian dari rangkaian acara perayaan 17 Agustus.	Kemiri dan menjalin kekraban dengan anggota PKK serta guru-guru yang mengikuti kegiatan tersebut.
5	Pada hari Jum'at, 12 Agustus 2016 saya mendapatkan jadwal piket masak di posko KKN kelompok. Setelah selesai memasak, saya kembali ke Perpustakaan SMP Negeri 1 Kemiri untuk kembali memberikan tanda warna pada koleksi buku bacaan.	Menjalin keakraban dengan teman-teman sekelompok dan jadwal piket masak berjalan dengan semestinya. Bertambahnya koleksi buku di Perpustakaan SMP Negeri 1 Kemiri yang sudah diberi tanda warna sesuai dengan klasifikasi.
6	Pada hari Sabtu, 13 Agustus 2016 kami melakukan senam SKJ dilanjutkan dengan kegiatan gotong royong bersama para guru dan pelajar di SD Negeri 3 Kemiri.	Sebagai bentuk relaksasi bagi para pelajar agar tetap sehat jasmani dan rohani dan tidak merasa jenuh berada di dalam lingkungan sekolah.
7	Pada hari Minggu, 14 Agustus 2016 pagi hari kami melakukan kegiatan rutinitas mingguan (bersih-bersih POSKO KKN dan persiapan jelang malam "Pawai Obor Pramuka" di Kecamatan Kemiri.	Terjaganya kebersihan dan menjalin kekompakan kelompok di posko KKN dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan warga Desa Kemiri dalam menyambut perayaan ulang tahun Pramuka.

Desa Kemiri, 14 Agustus 2016

(Putri Awalyah)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada hari Senin, tanggal 15 Agustus 2016, saya dan teman saya mendapat giliran piket bersih-bersih di rumah. Saya tidak ke perpustakaan SMP Negeri 1 Kemiri dikarenakan tutup, guru-guru sedang mengikuti kegiatan gerak jalan di tingkat kabupaten dalam rangka menyambut acara 17 Agustus.	Terjalin keakraban dengan teman sekelompok KKN dan terciptanya posko KKN yang bersih dan asri.
2	Pada hari Selasa, 16 Agustus 2016 saya bersama dengan tim kerja bedah perpustakaan SMP Negeri 1 Kemiri mengadakan perpisahan dan pengesahan bahwa telah selesainya program-program kerja dalam pembedahan perpustakaan tersebut. Bersamaan dengan itu, kami juga melampirkan kartu anggota perpustakaan yang baru yang telah kami buat, buku perpustakaan yang telah kami beri penanda	Telah selesainya program kerja bedah perpustakaan dan menghasilkan beberapa produk. Serta terjalinnya silaturahmi antara tim kerja perpustakaan, OSIS dan Kepala Sekolah serta staf dan karyawannya yang ikut memeriahkan acara pengesahan tersebut.

	warna dan donasi beberapa buku bacaan untuk perpustakaan tersebut.	
3	Pada hari Rabu, 17 Agustus 2016 saya bersama kelompok SERDADU mengawal pawai jalan kaki dari kantor Desa Kemiri menuju lapangan alun-alun Kecamatan Kemiri untuk mengikuti upacara pengibaran bendera merah putih. Pada sore harinya, saya dan teman saya berpartisipasi dalam acara perlombaan 17 Agustus di kelompok KKN Nebula, tepatnya di GOR Kecamatan Kemiri.	Tertibnya prosesi pawai dan Desa Kemiri berhasil memperoleh juara pertama kategori “Pawai Jalan kaki”. Terjalannya keakraban dengan kelompok KKN NEBULA maupun dengan masyarakat setempat.
4	Pada hari Kamis, 18 Agustus 2016 saya dan kelompok SERDADU mengadakan berbagai macam perlombaan yang diikuti oleh perwakilan setiap kelas di SDN 3 Kemiri.	Terbentuknya karakter para siswa yang kompetitif dan penanaman jiwa sportivitas, serta tertanamnya nilai nasionalisme
5	Pada hari Jum'at, 19 Agustus 2016 kelompok SERDADU kedatangan staff PPM UIN dalam rangka peninjauan kinerja serta monitoring proker beserta anggarannya.	Sebagai bentuk koordinasi antara kelompok SERDADU dan pihak PPM UIN.
6	Pada hari Sabtu, 20 Agustus 2016 kami mengadakan Seminar di SMAN 26 Kab. Tangerang dengan tema “ <i>Generasi Cerdas tanpa Narkoba dan Miras</i> ” menghadirkan pembicara dari GENAM pada pukul 09.30-11.00. Pada sesi kedua pukul 11.30-13.00 yaitu menghadirkan pembicara dari BNN (Badan Narkotika Nasional) dan ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia Kab.Tangerang).	Memberikan pemahaman bagi para penerus bangsa akan bahaya dan pengaruh dari konsumsi NARKOBA dan MIRAS. Mengenal para guru, siswa/i SMAN 26 Kab. Tangerang.
7	Minggu, 21 Agustus 2016 pagi hari kami melakukan kegiatan rutinitas mingguan (bersih-bersih posko KKN dan pada malam harinya kami kedatangan Dosen Pembimbing.	Menjaga kebersihan lingkungan. Mendapatkan materi dan evaluasi kerja.

Desa Kemiri, 21 Agustus 2016

(Putri Awalyah)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada hari Senin tanggal 22 Agustus 2016 kami menghadiri upacara bendera di SDN Kemiri 3 sekaligus perpisahan dengan pihak SD Kemiri 3 sehingga kami harus berangkat pagi sekali.	Mendapatkan pengalaman mengajar murid-murid di SD Kemiri 3 dan juga pengalaman dalam membantu di bagian administrasi sekolah.

2	Pada hari Selasa, 23 Agustus 2016 saya bersama teman-teman mulai merapikan posko KKN.	Hampir semua program kerja sudah terlaksana.
3	Hari Rabu, 24 Agustus 2016 kami sekelompok bekerja sama untuk membuat plang jalan dan batas wilayah hingga larut malam.	Proker fisik pembuatan plang jalan dan batas wilayah yang direncanakan oleh kelompok kami dapat terealisasi dengan baik.
4	Pada hari Kamis, 25 Agustus 2016 di pagi harinya kami dibantu warga desa untuk memasang plang jalan dan batas wilayah pada 2 titik di Desa Kemiri. Setelah itu kami melakukan pengadaan Mushaf al-Qur'an dan Juz 'Amma yang diserahkan untuk pengajian-pengajian yang ada di Desa Kemiri. Lalu sebelum kami kembali ke Ciputat, kami mengunjungi kantor desa untuk berpamitan dengan Bapak Lurah dan para staf kantor desa.	Desa Kemiri kini memiliki plang jalan dan plang batas wilayah. Proker fisik pengadaan al-Qur'an dan Juz 'Amma bisa terealisasi dengan baik.

Desa Kemiri, 25 Agustus 2016

(Putri Awalyah)

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN SYARIF
HIDAYATULLAH JAKARTA

Nama	Fajar Edi Jatmiko	Nama Dosen	Rachmat Baihaky,MA
NIM	1113025100075	Desa/Kel	Desa Kemiri
No. Kel	182	Nama Kel	KKN SERDADU

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

NO	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1.	<p>Mengelola Perpustakaan, kegiatan ini dilakukan untuk membenahi fasilitas yang sudah ada di perpustakaan, sesuai dengan ilmu yang telah didapatkan selama di bangku kuliah dan kemudian diimplementasikan kepada para staff perpustakaan di sekolah yang ada di Desa Kemiri khususnya di SMPN 1 Kemiri. Perpustakaan itu sendiri merupakan sarana untuk menunjang dan membantu siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Maka itu dari itu perpustakaan sebagai wadah penyalur informasi haruslah memberikan informasi yang sesuai dengan tempatnya bernaung dan memberikan suasana yang menyenangkan untuk para siswa.</p>	<p>Adapun target yang ingin dicapai pada akhir KKN dalam kegiatan mengelola perpustakaan ini adalah untuk menyusun bahan pustaka sesuai dengan subjeknya, menimbulkan sikap minat baca bagi siswa-siswi sekolah, membantu guru dalam menemukan menemukan sumber-sumber pengajaran untuk siswa/siswi SMPN 1 Kemiri.</p>
2.	<p>Pengadaan Buku bacaan, kegiatan ini dilakukan berupa bantuan buku-buku bacaan untuk disumbangkan ke perpustakaan Sekolah yang minim sumber bacaan di karenakan sumber dana yang kurang memadai.</p>	<p>Memperbanyak bahan bacaan yang di butuhkan bagi para siswa-siswi dan guru di SMPN 1 Kemiri.</p>
3.	<p>Membangun batas Desa Kemiri dengan desa tetangga. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dengan kelompok yang dibantu oleh para warga untuk gotong-royong dalam membangun batas desa. Dan bekerja sama dengan aparat desa dalam menentukan posisi batas desa.</p>	<p>Adapun target yang ingin dicapai yaitu, adanya penanda/batas desa yang dapat terlihat oleh warga sekitar ataupun warga pendatang sehingga warga dapat mengetahui batas geografis desa.</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Senin, 25 Juli 2016. Mengikuti upacara pelepasan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi para mahasiswa UIN Jakarta di Kampus yang dipimpin oleh rektor UIN Jakarta. Selanjutnya berangkat ke lokasi KKN di Desa Kemiri bersama dengan kelompok dan tiba sekitar jam 16.00WIB.	Diresmikannya kegiatan KKN. Dan sampai dilokasi KKN dengan selamat serta terjalinnya hubungan keakraban dengan teman kelompok.
2.	Selasa, 26 Juli 2016. Saya bersama-sama dengan kelompok merapikan barang-barang pribadi dan kelompok dan membersihkan tempat tinggal di Desa Kemiri.	Terjalannya kerja sama dan keakraban dalam kelompok serta tempat tinggal selama KKN berlangsung menjadi bersih, rapi dan nyaman.
3.	Rabu, 27 Juli 2016. Seluruh peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berlokasi di kecamatan Kemiri dan staff Kecamatan Kemiri, berkumpul di kantor kecamatan untuk menghadiri acara penyambutan peserta KKN oleh pihak kecamatan Kemiri yang dipimpin langsung oleh kepala kecamatan Kemiri. Saya beserta kelompok berangkat, dengan menggunakan motor.	Terjalannya silaturahmi antara mahasiswa peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) dengan pihak kecamatan. Serta warga mengetahui adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah di Desa Kemiri.
4.	Kamis, 28 Juli 2016. Melakukan <i>shalat</i> lima waktu di masjid dengan tujuan untuk bersosialisasi dengan warga untuk memperkenalkan kelompok kami. Menghadiri tahlilan di masjid selepas <i>shalat</i> maghrib bersama-sama dengan warga sekitar.	Terjalannya silaturahmi dengan warga sekitar dan memperkenalkan adanya mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah yang tinggal dan melakukan kegiatan KKN di sekitar tempat warga.
5.	Jum'at, 29 Juli 2016. Mengunjungi kelompok 182 untuk membahas kerja sama dalam melaksanakan program kegiatan KKN selama sebulan di Desa Kemiri.	Terjalannya kerja sama antara kelompok antara warga Desa Kemiri dengan mahasiswa, dan tersampainya sosialisasi kegiatan selama KKN kepada warga setempat.
6.	Sabtu, 30 Juli 2016. Saya beserta kelompok melakukan pendekatan emosional dengan warga sekitar.	Terjalin peningkatan pendekatan emosional antar warga desa dengan kelompok kami.
7.	Minggu, 31 Juli 2016. Berolahraga (lari pagi di lapangan) bersama-sama dengan warga Desa Kemiri.	Terjalannya keakraban antara kelompok kami dengan warga Desa Kemiri, sebagai bentuk pendekatan non-formal.

Desa Kemiri, 31 Juli 2016

(Fajar Edi Jatmiko)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Senin, 1 Agustus 2016. Mengunjungi perpustakaan SMPN 1 Kemiri dan melihat kondisi koleksi yang ada di perpustakaan SMPN 1 Kemiri dengan tujuan untuk menyusun rencana yang akan diterapkan dalam penyusunan koleksi di perpustakaan SMPN 1 Kemiri dan pengelolaan perpustakaan.	Mengetahui kondisi langsung perpustakaan, sehingga dapat mengetahui apa saja kegiatan yang harus dilakukan terlebih dahulu.
2.	Selasa, 2 Agustus 2016. Melakukan proses instalasi <i>software</i> otomasi perpustakaan (SLiMS) di perpustakaan SMPN 1 Kemiri, serta <i>menginput</i> data bibliografi buku ke dalam slims.	Sudah adanya <i>software</i> otomasi SLiMS di perpustakaan SMPN 1 Kemiri, sehingga mempermudah dalam memproses penginputan buku dan administrasi perpustakaan.
3.	Rabu, 3 Agustus 2016. Membuat design kartu anggota perpustakaan SMPN 1 Kemiri agar para siswa dapat memiliki kartu anggota yang nantinya akan dipakai untuk meminjam buku. Mengubah tampilan awal SLiMS menjadi tampilan yang sesuai dengan perpustakaan SMPN 1 Kemiri.	Tersedianya kartu anggota perpustakaan di perpustakaan SMPN 1 Kemiri dengan design kartu yang sesuai dengan perpustakaan sekolah, dan tampilan <i>software</i> SLiMS telah berubah disesuaikan dengan perpustakaan SMPN 1 Kemiri.
4.	Kamis, 4 Agustus 2016. Mengajarkan cara pengoperasian <i>software</i> otomasi perpustakaan (SLiMS) kepada pustakawan SMPN 1 Kemiri serta <i>menginput</i> data bibliografi buku ke SLiMS. Selanjutnya selepas ba'da isya, memasang umbul-umbul kemerdekaan di kantor desa bersama-sama dengan kelompok 183 dan warga sekitar.	Pustakawan SMPN 1 Kemiri menjadi bisa dan mengerti cara untuk mengoperasikan <i>software</i> otomasi perpustakaan (SLiMS) dan mengerti bagaimana <i>menginput</i> data bibliografi buku di SLiMS. Terjalannya kerja sama dan hubungan emosional dengan kelompok 183 dan warga, serta terpasangnya umbul-umbul kemerdekaan di kantor desa.
5.	Jum'at, 5 Agustus 2016. Melakukan pembenahan koleksi yang ada di perpustakaan SMPN 1 Kemiri, mulai dari mengklasifikasikan buku sampai mensortir buku sesuai dengan subjeknya. Ba'da ashar melanjutkan membuat gapura untuk 17 Agustus.	Tersusunnya buku dalam rak di perpustakaan SMPN 1 Kemiri sesuai dengan subjeknya dan telah adanya nomor klasifikasi pada punggung buku. Terjalannya kerja sama antar kelompok dengan adanya pembuatan gapura, dan telah selesainya pengecatan gapura.
6.	Sabtu, 6 Agustus 2016. Saya beserta kelompok dan kelompok 183 melakukan kerja bakti bersama warga untuk membersihkan lingkungan di Desa Kemiri, yang dihadiri juga oleh kepala desa dan sekretaris desa beserta dengan jajaran staffnya.	Terjalannya kerja sama dan canda tawa antara kelompok KKN dengan warga, kepala desa, dan beserta jajaran staff kelurahan. Telah selesainya membuat hiasan untuk gapura dan pemasangan hiasannya.

7.	Minggu, 7 Agustus 2016. Melakukan kerja bakti kembali bersama warga di kantor desa dan pembersihan lingkungan kantor desa. Setelah itu melanjutkan kembali penyelesaian gapura yang sudah masuk tahap finishing. Ba'da isya, memasang gapura di depan pintu masuk kantor desa bersama dengan kelompok 183 dan Pak RT.	Terjalannya kerja sama dan canda tawa antara kelompok KKN dengan warga, dan jajaran staff kelurahan. Pagar kantor desa menjadi bagus dan rapi serta gapura telah selesai dibuat dan telah selesai didirikan di depan pintu masuk kantor desa.
----	---	---

Desa Kemiri, 7 Agustus 2016

(Fajar Edi Jatmiko)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Senin, 8 Agustus 2016. Mengajarkan pustakawan bagaimana cara membuat dan mencetak laporan pada buku induk perpustakaan dengan menggunakan SLiMS dan cara membuat serta mencetak kartu anggota perpustakaan.	Pustakawan SMPN 1 Kemiri menjadi bisa dan mengerti bagaimana cara membuat dan mencetak laporan buku induk dan kartu anggota perpustakaan.
2.	Selasa, 9 Agustus 2016. Membeli serta mempersiapkan bahan-bahan dan alat untuk pemberian label berwarna pada bahan koleksi di perpustakaan SMPN 1 Kemiri.	Tersedianya bahan-bahan dan alat yang diperlukan untuk membuat label berwarna, yang nantinya akan diaplikasikan pada bahan koleksi di Perpustakaan SMPN 1 Kemiri.
3.	Rabu, 10 Agustus 2016. Memberi label berwarna pada masing-masing subjek buku di perpustakaan SMPN 1 Kemiri.	Buku-buku yang ada di Perpustakaan SMPN 1 Kemiri menjadi mudah untuk diidentifikasi sesuai dengan subjeknya dan akan memudahkan untuk menyusunnya kembali di rak koleksi.
4.	Kamis, 11 Agustus 2016. Menghadiri serta mengikuti jalan santai se-kecamatan Kemiri yang diadakan oleh pihak kecamatan, yang dihadiri oleh kepala kecamatan, kepala desa, staff kecamatan dan staff desa, serta dihadiri juga oleh warga dan mahasiswa peserta KKN di Kecamatan Kemiri. <i>Briefing</i> dan evaluasi kegiatan KKN dengan dosen pembimbing.	Terjalannya keakraban dengan warga yang ada di kecamatan Kemiri dan keakraban serta canda tawa yang terjadi di dalam kelompok, yang akan membuat semakin kompak.
5.	Jum'at, 12 Agustus 2016. Melanjutkan pekerjaan memberi label berwarna pada masing-masing subjek buku yang ada di perpustakaan SMPN 1 Kemiri.	Buku-buku yang ada di Perpustakaan SMPN 1 Kemiri menjadi mudah untuk diidentifikasi sesuai dengan subjeknya dan akan memudahkan untuk menyusunnya kembali di rak koleksi.
6.	Sabtu, 13 Agustus 2016. Mengikuti senam SKJ dilanjutkan dengan kegiatan gotong	Sebagai bentuk relaksasi bagi para pelajar agar tetap sehat jasmani dan

	royong bersama para guru dan pelajar.	rohani dan tidak merasa jenuh di dalam lingkungan sekolah.
7.	Minggu, 14 Agustus 2016. Melakukan kegiatan rutinitas mingguan (bersih-bersih POSKO KKN) dan melakukan persiapan mengikuti Pawai Obor Pramuka di Kecamatan Kemiri.	Terjaganya kebersihan di posko KKN dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan warga.

Desa Kemiri, 14 Agustus 2016

(Fajar Edi Jatmiko)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KE EMPAT

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Senin, 15 Agustus 2016. Membuat design <i>banner</i> untuk acara seminar “Membangun Generasi Cerdas Tanpa Narkoba dan Miras” di SMAN 26 Kab. Tangerang.	Sudah siapnya <i>banner</i> acara seminar untuk dicetak.
2.	Selasa, 16 Agustus 2016. Ceremonial penyelesaian pengelolaan perpustakaan SMPN 1 Kemiri, yang dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator perpustakaan, staff perpustakaan, jajaran guru, dan ketua osis. Yang di akhiri dengan penyerahan kartu anggota perpustakaan dan buku yang sudah diberi label berwarna serta pemberian beberapa buku bacaan yang sesuai dengan siswa SMP kepada pihak perpustakaan.	Pengelolaan perpustakaan SMPN 1 Kemiri menjadi terarah dan rapi dalam hal pelaporan serta pemberian nomor klasifikasi pada buku yang ada di perpustakaan tersebut. Telah selesainya tugas pengelolaan perpustakaan di SMPN 1 Kemiri, dan diharapkan pustakawan perpustakaan SMPN 1 Kemiri dapat melanjutkan pengelolaan perpustakaan tersebut sesuai dengan ilmu yang telah diperoleh.
3.	Rabu, 17 Agustus 2016. Melakukan pawai karnaval 17 Agustus dari kantor Desa Kemiri ke lapangan kecamatan Kemiri dan mengikuti upacara pengibaran bendera merah putih di lapangan kecamatan kemiri, yang dihadiri oleh warga se-kecamatan Kemiri, kepala kecamatan dan kepala desa, beserta seluruh jajaran staffnya dan para peserta KKN UIN Jakarta. Serta mengadakan kegiatan lomba 17 Agustus untuk para warga di lingkungan tempat tinggal.	Meriahnya acara 17 Agustus yang berlangsung di Desa Kemiri, dapat dilihat dari antusiasnya wargadesa dalam menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-71 tahun. Terlaksananya program perlombaan untuk warga Desa Kemiri di lingkungan sekitar tempat tinggal KKN.
4.	Kamis, 18 Agustus 2016. Melaksanakan serta memeriahkan rangkaian acara kegiatan perlombaan 17 Agustus yang diadakan di SDN 3 Kemiri.	Antusiasnya para siswa yang mengikuti perlombaan di SDN 3 Kemiri, sehingga acara perlombaan menjadi meriah dan menyenangkan, serta terjalinnya keakraban dengan para siswa dan guru SDN 3 Kemiri.

5.	Jum'at, 19 Agustus 2016. Mencetak <i>banner</i> untuk acara seminar “Membangun Generasi Cerdas Tanpa Narkoba dan Miras” yang akan diadakan di SMAN 26 Kab. Tangerang, serta mencetak sertifikat untuk pembicara seminar.	Sudah tercetaknya <i>banner</i> dan sertifikat untuk acara seminar “Membangun Generasi Cerdas Tanpa Narkoba dan Miras” yang akan diadakan di SMAN 26 Kab. Tangerang.
6.	Sabtu, 20 Agustus 2016. Mengadakan seminar anti miras dan bahaya narkoba di SMAN 26 Kab. Tangerang dengan tema “Membangun Generasi Cerdas Tanpa Narkoba dan Miras” yang dihadiri oleh aktivis GENAM, (Gerakan Nasional Anti Miras), perwakilan dari BNN dan ICMI Kab.Tangerang.	Sebagai bentuk edukasi bagi para siswa SMA tentang pentingnya pendidikan dan bahaya akan miras dan narkoba bagi tubuh dan daya kembang otak. Siswa SMA mampu mengetahui bahaya yang ditimbulkan dari pemakaian narkoba dan miras baik secara sosial maupun secara kesehatan.
7.	Minggu, 21 Agustus 2016. Membeli plang untuk pembuatan batas desa. Batas desa ini akan diletakkan di perbatasan Desa Kemiri dengan Desa Klebet.	Tersedianya pleng untuk pembatas desa dan sebagai penunjuk telah sampai di Desa Kemiri. Yang nantinya akan berguna untuk memudahkan orang dalam mengetahui Desa Kemiri dan Desa Klebet.

Desa Kemiri, 21 Agustus 2016

(Fajar Edi Jatmiko)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KE LIMA

NO	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Senin, 22 Agustus 2016. Mengikuti upacara di SDN 3 Kemiri dan mengadakan perpisahan KKN di SDN 3 Kemiri dengan Kepala Sekolah jajaran guru dan staff, serta para siswa. Membuat <i>design</i> plakat untuk diberikan kepada SMAN 26 Kab. Tangerang.	Telah resmi berakhirnya KKN (khususnya program pendidikan) di SDN 3 Kemiri. Telah siapnya <i>design</i> plakat untuk dicetak.
2.	Selasa, 23 Agustus 2016. Memberikan plakat kepada SMAN 26 Kab. Tangerang sekaligus perpisahan KKN di SMAN 26. Kab. Tangerang. Membuat tugu pembatas desa antara Desa Kemiri dengan Desa Patramanggala, yang dilakukan bersama dengan kelompok KKN 183, serta Ketua RT. Mengadiri tahlilan di rumah Ustadz Atta dan diakhiri dengan pembagian Mushaf al-Qur'an kepada Majelis Ta'lim Ustadz Atta.	Adanya cinderamata dari KKN UIN Jakarta untuk SMAN 26 Kab. Tangerang dan sebagai tanda telah berakhirnya program penyuluhan pendidikan dan seminar anti narkoba dan miras di SMAN 26 Kab. Tangerang. Berjalannya proses pembuatan tugu batas Desa Kemiri dengan desa Patramanggala Menjalin keakraban dengan majelis ta'lim ustadz atta dan warga yang menghadiri tahlilan di rumah ustadz atta, serta terlaksananya program pemberian

		mushaf al-Qur'an.
3.	Rabu, 24 Agustus 2016. Menyelesaikan pembuatan tugu batas desa antara Desa Kemiri dengan desa Patramanggala.	Telah berdirinya tugu batas desa, antara Desa Kemiri dengan desa Patramanggala.
4.	Kamis, 25 Agustus 2016. Membuat serta memasang plang jalan di Desa Kemiri dan plang batas desa antara Desa Kemiri dengan desa klebet Mengadakan penutupan KKN di Kantor Desa yang ditandai dengan pemberian plakat dari kelompok KKN kepada Kepala Desa Kemiri. Membersihkan posko KKN dan mempacking barang untuk persiapan pulang ke Ciputat.	Telah terpasangnya plang jalan di Desa Kemiri, untuk memudahkan warga ataupun pendatang untuk menemukan letak kantor desa, kantor kecamatan, Kp. Santri dan arah jalan di Desa Kemiri. Telah berakhirnya KKN di Desa Kemiri secara resmi.

Desa Kemiri, 26 Agustus 2016

(Fajar Edi Jatmiko)

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN SYARIF
HIDAYATULLAH JAKARTA

Nama	Kiki Saraswati	Nama Dosen	Rachmat Baihaky,MA
NIM	111334000021	Desa/ Kel.	Kemiri
No Kel.	182	Nama Kel	SERDADU

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Kegiatan saya selama KKN yang pertama adalah mengajar di sekolah, terkait dengan pelajaran agama Islam.	Para siswa dan anak-anak sekitar bisa mendalami ilmu agama Islam.
2	Yang kedua adalah mengajarkan sedikit tentang seni musik di sekitar posko KKN,	Agar warga sekitar dapat mengenal musik lebih dalam.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Dilaksanakan acara pelepasan KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada tanggal 25-07-2016 Pukul 08.30-10.00 WIB diikuti sekitar 2230 mahasiswa semester 7 sebagai peserta KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun akademik 2016. Diawali dengan sambutan dari kepala pusat Pengabdian Kepada Masyarakat. Dilanjut dengan sambutan Bapak Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pukul 13.00 WIB kelompok kami melakukan pemberangkatan ke tempat KKN sampai di lokasi pukul 16.10 WIB.	Resminya kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan sampainya kami di Lokasi KKN.
2	Hari selasa, kami membersihkan tempat tinggal serta mengunjungi kantor desa dan kecamatan guna mempersiapkan acara penyambutan peserta KKN di Kecamatan Kemiri pada hari rabu.	Terjalin kerja sama dan keakraban dalam kelompok.
3	Pada hari rabu, 26 Juli 2016 seluruh peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, memenuhi undangan dari kecamatan Kemiri untuk penyambutan peserta KKN mengenai kegiatan Kuliah	Para pegawai kecamatan Kemiri dan warga desa mengetahui adanya kegiatan KKN UIN syarif Hidayatullah Jakarta, dan terjalinnya silaturahmi antar kelompok yang

	Kerja Nyata UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Kecamatan Kemiri.	berada di Kecamatan Kemiri.
4	Hari kamis, mengunjungi MI Matla'ul Anwar sebagai salah satu bentuk sosialisasi kegiatan dari program kerja KKN yaitu Mengajar siswa.	Mengetahui prosedur mengajar di sekolah tersebut.
5	Pada hari jum'at mengunjungi SDN 3 Kemiri dan SMPN 26 Kemiri guna menjalin kerja sama memperbaiki sarana berupa perpustakaan sekolah.	Mendapatkan informasi mengenai prosedur mengajar dan dikarenakan kepala sekolah di SDN 3 Kemiri tidak berada di tempat, maka hari senin kami diminta untuk kembali datang.
6	Pada hari sabtu, saya beserta kelompok melakukan pendekatan emosional dengan warga sekitar, kami menyebar ke rumah-rumah di dekat POSKO KKN.	Terjalin peningkatan pendekatan emosional antar warga desa dengan kelompok kami dan terealisasinya sosialisasi program kegiatan KKN di Desa Kemiri.
7	Minggu, 31 Juli 2016 kegiatan yang dilaksanakan pada pagi hari yaitu Olahraga bersama anak-anak warga Kemiri dan istirahat.	Terjalannya keakraban antara kelompok kami dengan anak-anak warga Kemiri, sebagai bentuk pendekatan non-formal.

Desa Kemiri, 31 Juli 2016

(Kiki Saraswati)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada hari Senin tanggal 01 Agustus 2016, saya dan teman-teman bertemu dengan kepala sekolah SDN 3 Kemiri guna membicarakan pembagian jadwal. Namun dikarenakan kepala sekolah berhalangan hadir, kita diminta datang kembali pada hari selasa.	Kita di terima di sekolah SDN Kemiri 3 untuk mengajar, tetapi kita belum mendapatkan jadwal.
2	Hari Selasa tanggal 02 Agustus 2016, saya dan teman-teman kembali mengunjungi SDN Kemiri 3 guna bertemu dengan kepala sekolah untuk membicarakan pembagian jadwal.	Saya dan teman-teman mendapatkan jadwal mengajar.
3	Pada hari Rabu, 3 Agustus 2016 saya bersama teman-teman yang sedang tidak mengajar, piket membersihkan rumah posko kami.	Terjalannya keakraban dan kedekatan antar anggota kelompok, dan rumah posko menjadi bersih.
4	Hari Kamis, 04 Agustus 2016 saya bersama teman-teman yang sedang tidak mengajar, piket membersihkan rumah posko kami.	Terjalannya keakraban dan kedekatan antar anggota kelompok, dan rumah posko menjadi bersih.

5	Pada hari jum'at 05 Agustus saya mendapatkan giliran untuk piket memasak untuk kami makan siang dan makan malam bersama-sama.	Terjaganya silaturahmi dan kekeluargaan kelompok.
6	Pada hari Sabtu, 06 Agustus 2016 kami sekelompok membantu kegiatan gotong royong di kantor desa untuk persiapan lomba K3 guna menyambut perayaan 17 Agustus.	Terjalin peningkatan pendekatan emosional antar warga desa dan lingkungan sekitar kantor desa menjadi bersih.
7	Pada hari Minggu, 07 Agustus 2016 Kami dikunjungi anak-anak yang tinggal di sekitar rumah dan mengadakan kegiatan belajar bersama	Terjalannya keakraban dengan anak-anak warga Kemiri, dan anak-anak mendapatkan pengajaran non formal.

Desa Kemiri, 08 Agustus 2016

(Kiki Saraswati)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada hari Senin tanggal 01 Agustus 2016, saya dan teman-teman bertemu dengan kepala sekolah SDN 3 Kemiri guna membicarakan pembagian jadwal. Namun dikarenakan kepala sekolah berhalangan hadir, kita diminta datang kembali pada hari selasa.	Kita di terima di sekolah SDN Kemiri 3 untuk mengajar, tetapi kita belum mendapatkan jadwal.
2	Hari Selasa tanggal 02 Agustus 2016, saya dan teman-teman kembali mengunjungi SDN Kemiri 3 guna bertemu dengan kepala sekolah untuk membicarakan pembagian jadwal.	Saya dan teman-teman mendapatkan jadwal mengajar.
3	Pada hari Rabu, 3 Agustus 2016 saya bersama teman-teman yang sedang tidak mengajar, piket membersihkan rumah posko kami.	Terjalannya keakraban dan kedekatan antar anggota kelompok, dan rumah posko menjadi bersih.
4	Hari Kamis, 04 Agustus 2016 saya bersama teman-teman yang sedang tidak mengajar, piket membersihkan rumah posko kami.	Terjalannya keakraban dan kedekatan antar anggota kelompok, dan rumah posko menjadi bersih.
5	Pada hari jum'at 05 Agustus saya mendapatkan giliran untuk piket memasak untuk kami makan siang dan makan malam bersama-sama.	Terjaganya silaturahmi dan kekeluargaan kelompok.
6	Pada hari Sabtu, 06 Agustus 2016 kami sekelompok membantu kegiatan gotong royong di kantor desa untuk persiapan lomba K3 guna menyambut perayaan 17 Agustus.	Terjalin peningkatan pendekatan emosional antar warga desa dan lingkungan sekitar kantor desa menjadi bersih.

7	Pada hari Minggu, 07 Agustus 2016 Kami dikunjungi anak-anak yang tinggal di sekitar rumah dan mengadakan kegiatan belajar bersama.	Terjalannya keakraban dengan anak-anak warga Kemiri, dan anak-anak mendapatkan pengajaran non formal.
---	--	---

Desa Kemiri, 08 Agustus 2016

(Kiki Saraswati)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada hari Senin, 15 Agustus, kelompok kami mengadakan pertemuan bersama Bapak Lurah membicarakan terkait teknis acara 17-an di POSKO KKN SERDADU..	Pembagian tugas pengawal untuk pawai 17-an dan pembuatan papan nama-nama instansi desa.
2	Pada hari Selasa, 16 Agustus 2016 saya bersama dua orang anggota kelompok membantu para Ibu-ibu PKK untuk mempersiapkan nasi tumpeng untuk dilombakan pada hari esok. Kemudian pada malam hari kami kedatangan dosen pembimbing.	Dalam lomba tumpeng sekecamatan, PKK Kemiri berhasil menjuarai lomba ini. Dapat memperoleh solusi dan nasihat akan kendala yang dihadapi.
3	Pada hari Rabu, 17 Agustus 2016 saya bersama kelompok SERDADU mengawal pawai jalan kaki dari kantor Desa Kemiri menuju lapang Alun-alun Kecamatan Kemiri untuk mengikuti upacara pengibaran bendera merah putih. Pada sore hari nya kelompok SERDADU berpartisipasi dalam kepanitiaan lomba yang diadakan oleh kelompok 183 memeriahkan HUT RI Ke-71.	Tertibnya prosesi pawai dan Desa Kemiri berhasil memperoleh juara pertama kategori “Pawai Jalan kaki”. Masyarakat sangat merespon dengan baik dan mengapresiasi dengan diadakannya lomba tersebut.
4	Pada hari Kamis, 18 Agustus 2016 kami mengadakan berbagai macam perlombaan yang diikuti oleh perwakilan setiap di SDN 3 Kemiri.	Terbentuknya karakter para siswa yang kompetitif dan penanaman jiwa sportifitas, serta nilai nasionalisme.
5	Pada hari Jum'at, 19 Agustus 2016 kami kedatangan staff PPM UIN dalam rangka peninjauan kinerja serta monitoring proker beserta anggarannya.	Sebagai bentuk koordinasi antara kelompok SERDADU dan pihak PPM UIN.
6	Pada hari Sabtu, 20 Agustus 2016 kami mengadakan Seminar di SMAN 26 Kab. Tangerang dengan tema “Generasi Cerdas tanpa Narkoba dan Miras” menghadirkan pembicara dari GENAM, BNN (Badan Narkotika Nasional) dan ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia) Kab.Tangerang .	Memberikan pemahaman bagi para penerus bangsa akan bahaya dan pengaruh dari konsumsi NARKOBA dan MIRAS.
7	Minggu, 21 Agustus 2016 pagi hari kami melakukan kegiatan rutinitas mingguan	Menjaga kebersihan lingkungan. Mendapatkan materi dan evaluasi

	(bersih-bersih POSKO KKN dan pada malam harinya kami kedatangan Dosen Pembimbing.	kerja.
--	---	--------

Desa Kemiri, 22 Agustus 2016

(Kiki Saraswati)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada hari Senin tanggal 22 Agustus 2016 kami menghadiri upacara bendera di SDN Kemiri 3 sekaligus perpisahan dengan pihak SD Kemiri 3 sehingga kami harus berangkat pagi sekali.	Mendapatkan pengalaman mengajar murid-murid di SD Kemiri 3 dan juga pengalaman dalam membantu di bagian administrasi sekolah.
2	Pada hari Selasa, 23 Agustus 2016 saya bersama teman-teman mulai merapikan posko KKN.	Hampir semua program kerja sudah terlaksana.
3	Hari Rabu, 24 Agustus 2016 kami sekelompok bekerja sama untuk membuat plang jalan dan batas wilayah hingga larut malam.	Proker fisik pembuatan plang jalan dan batas wilayah yang direncanakan oleh kelompok kami dapat terealisasi dengan baik.
4	Pada hari Kamis, 25 Agustus 2016 di pagi harinya kami dibantu warga desa untuk memasang plang jalan dan batas wilayah pada 2 titik di Desa Kemiri. Setelah itu kami melakukan pengadaan Mushaf al-Qur'an dan Juz 'Amma yang diserahkan untuk pengajian-pengajian yang ada di Desa Kemiri. Lalu sebelum kami kembali ke Ciputat, kami mengunjungi kantor desa untuk berpamitan dengan Bapak Lurah dan para staf kantor desa.	Desa Kemiri kini memiliki plang jalan dan plang batas wilayah. Proker fisik pengadaan al-Qur'an dan Juz 'Amma bisa terealisasi dengan baik.

Desa Kemiri, 25 Agustus 2016

(Kiki Saraswati)

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN SYARIF
HIDAYATULLAH JAKARTA

Nama	Eka Yulianti	Nama Dosen	Rachmat Baihaky,MA
NIM	11131200031	Desa/ Kel.	Kemiri
No Kel.	182	Nama Kel	SERDADU

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Sosialisasi dan pengenalan kepada warga sekitar yang ada di Desa Kemiri mengenai program program KKN yang akan dilaksanakan sebulan kedepan. Hal ini dilaksanakan KKN kelompok 182 dapat beradaptasi dengan warga secara baik.	Warga sekitar daerah Kemiri. Terpublikasikannya Program Kegiatan yang dapat mengembangkan potensi Desa Kemiri.
2	Program utama dilakukan di Desa Kemiri yaitu mengenai bidang pendidikan seperti mengajar atau membantu staf sekolah (guru) ini dilakukan untuk membantu sekolah yang masih membutuhkan tenaga pengajar.	Salah satu sekolah di Desa Kemiri. Anak anak SD Desa Kemiri.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada tanggal 25-07-2016 dilaksanakan acara pelepasan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Pukul 08.30-10.00 WIB dengan Bapak Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Bapak Dede Rosyada. Yang beralamat di lapangan SC UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lalu dilanjutkn dengan menyiapkan peralatan yang akan dibawa. Pukul 14.30 berangkat ke lokasi KKN sampai di lokasi pukul 19.15.	Resminya kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan sampai lokasi KKN dengan selamat.
2	Hari selasa, saya bersama teman kelompok merapikan barang-barang dan membersihkan tempat tinggal serta mengunjungi kantor desa guna mempersiapkan acara penyambutan peserta KKN di Kecamatan Kemiri pada hari rabu.	Terjalin kerja sama dan keakraban dalam kelompok.
3	Pada hari rabu, 26 Juli 2016 seluruh peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) UIN Syarif	Para pegawai kecamatan Kemiri dan warga desa

	Hidayatullah Jakarta, memenuhi undangan dari kecamatan Kemiri untuk penyambutan peserta KKN oleh pihak kecamatan Kemiri mengenai kegiatan Kuliah Kerja Nyata UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Kecamatan Kemiri.	mengetahui adanya kegiatan KKN UIN syarif Hidayatullah Jakarta, dan terjalinya silaturahmi antar kelompok yang berada di Kecamatan Kemiri.
4	Hari Kamis, melakukan sosialisasi terhadap warga sekitar Desa Kemiri. Kelompok juga mencoba beradaptasi terhadap lingkungan desa agar dapat terlaksanakan program program KKN.	Warga sekitar Desa Kemiri.
5	Pada hari Jum'at mengunjungi SDN 3 Kemiri dan SMPN 26 Kemiri guna menjalin kerja sama untuk memperbaiki sarana berupa perpustakaan sekolah. Selain itu juga menawarkan bantuan kepada sekolah yang memerlukan tenaga kerja pengajar atau staf di ruang guru.	Mendapatkan informasi mengenai prosedur mengajar dan dikarenakan kepala sekolah di SDN 3 Kemiri tidak berada di tempat, maka hari Senin kami diminta untuk kembali datang.
6	Pada hari Sabtu, kelompok mencoba untuk menata ulang kembali tempat tinggal dan pendekatan emosional terhadap warga.	Terjalin peningkatan pendekatan emosional antar warga desa dengan kelompok kami dan terealisasikannya sosialisasi program kegiatan KKN di Desa Kemiri.
7	Minggu, 31 Juli 2016 kegiatan yang dilaksanakan pada pagi hari yaitu Olahraga bersama anak-anak warga Kemiri.	Terjalinya keakraban antara kelompok kami dengan anak-anak warga Kemiri, sebagai bentuk pendekatan non-formal.

Desa Kemiri, 31 Juli 2016

(Eka Yulianti)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2016 kami datang ke SDN 3 Kemiri untuk merencanakan jadwal mengajar namun dikarenakan Bapak Kepala Sekolah sakit jadi kami diminta untuk datang kembali pada keesokan harinya.	Kami sudah diterima pihak sekolah namun belum mendapat jadwal mengajar.
2	Hari Selasa tanggal 2 Agustus 2016 saya bersama teman-teman kelompok kembali datang ke SDN 3 Kemiri untuk mendiskusikan jadwal mengajar bersama para guru dan pada hari itu jadwal telah siap dan esok bisa aktif mengajar dengan pembagian rolling orang di dalam	Kami mendapat jadwal mengajar dan bisa langsung mengajar pada hari Rabu.

	kelompok.	
3	Pada hari Rabu, 3 Agustus 2016. Kebetulan saya kebagian mengajar tetapi mendapat giliran administrasi di kantor. Administrasi bisa bermacam macam tergantung keperluan. Ketika itu saya membantu guru untuk scan ijazah kelas 6 SD.	membantu guru scan ijazah di kantor guna untuk mempercepat pekerjaan guru guru SD Kemiri.
4	Hari Kamis, 4 Agustus 2016, kebetulan saya <i>free</i> atau kosong. hal ini saya gunakan untuk membersihkan rumah yang saya tempati.	Rumah dibersihkan agar terlihat rapi.
5	Pada hari Jum'at, 5 Agustus 2016 saya membantu teman sekelompok saya yang sedang piket memasak.	Membuat makan siang dan sore untuk kelompok 182 sesuai dengan keinginan.
6	Pada hari Sabtu, 6 Agustus 2016 kami sekelompok membantu kegiatan gotong royong di kantor desa untuk persiapan lomba K3 guna menyambut perayaan acara 17 Agustus.	Jalan-jalan di sekitar kantor desa menjadi bersih dan dapat menjalin kedekatan bersama warga desa.
7	Minggu, 7 Agustus 2016 kami dikunjungi anak-anak yang tinggal di sekitar rumah dan mengadakan kegiatan belajar bersama.	Anak-anak mendapat pengajaran non-formal di luar jam sekolah.

Desa Kemiri, 7 Agustus 2016

(Eka Yulianti)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada hari Senin tanggal 8 Agustus 2016 saya mendapat giliran piket memasak.	Membuat makan siang dan sore untuk anggota KKN.
2	Pada hari Selasa, 9 Agustus 2016 saya melakukan kegiatan mengajar di SDN 3 Kemiri untuk kelas tiga.	Siswa dan siswi SDN # Kemiri.
3	Hari Rabu, 10 Agustus 2016 kami sekelompok mengikuti kegiatan gerak jalan santai di kecamatan dimana menjadi bagian dari rangkaian acara perayaan 17 Agustus.	Ikut berpartisipasi dalam serangkaian acara memperingati HUT RI KE-71 di Desa Kemiri.
4	Pada hari Kamis, 11 Agustus 2016 saya membantu bagian administrasi sekolah pada pagi harinya lalu saya mendapat jadwal mengajar kelas 6B pelajaran Bahasa Inggris pada jam 10.30-11.15.	Dapa menjalin kedekatan dengan para guru dan siswa.

5	Pada hari Jum'at, 12 Agustus 2016 kami melakukan senam SKJ dilanjutkan dengan kegiatan gotong royong bersama para guru dan pelajar.	Sebagai bentuk relaksasi bagi para pelajar agar tetap sehat jasmani dan rohani dan tidak merasa jenuh di dalam lingkungan sekolah.
6	Pada hari Sabtu, 13 Agustus 2016 pagi hari kami melakukan kegiatan rutinitas mingguan (bersih-bersih POSKO KKN dan persiapan jelang malam "Pawai Obor Pramuka" di Kecamatan Kemiri.	Terjaganya kebersihan di posko KKN dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan warga.

Desa Kemiri, 14 Agustus 2016

(Eka Yulianti)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada hari Senin, 15 Agustus 2016 saya bersama kelompok mengadakan pertemuan bersama Bapak Lurah membicarakan terkait hal berupa teknis acara 17-an di POSKO KKN SERDADU..	Pembagian tugas pengawal untuk pawai 17-an dan pembuatan papan nama-nama instansi desa.
2	Pada hari Selasa, 16 Agustus 2016 saya bersama dua orang anggota kelompok SERDADU membantu para Ibu-ibu PKK untuk mempersiapkan Lomba nasi Tumpeng. Kemudian pada malam hari kami kedatangan dosen pembimbing.	Dalam lomba tumpeng sekecamatan, PKK Kemiri berhasil menjuarai lomba ini. Dapat memperoleh solusi dan nasihat akan kendala yang dihadapi selama KKN.
3	Pada hari Rabu, 17 Agustus 2016 saya bersama kelompok SERDADU mengawal pawai jalan kaki dari kantor Desa Kemiri menuju lapangan Kecamatan Kemiri untuk mengikuti upacara pengibaran bendera merah putih. Pada sore hari nya kelompok SERDADU berpartisipasi dalam kepanitiaan lomba yang diadakan oleh kelompok 183 untuk memeriahkan HUT RI Ke-71.	Tertibnya prosesi pawai dan Desa Kemiri berhasil memperoleh juara pertama kategori "pawai jalan kaki". Masyarakat sangat merespon dengan baik dan mengapresiasi dengan diadakannya lomba tersebut.
4	Pada hari Kamis, 18 Agustus 2016 saya dan kelompok SERDADU mengadakan berbagai macam perlombaan yang diikuti oleh perwakilan setiap di SDN 3 Kemiri.	Terbentuknya karakter para siswa yang kompetitif dan penanaman jiwa sportifitas, serta nilai nasionalisme.
5	Pada hari Jum'at, 19 Agustus 2016 kelompok SERDADU kedatangan staff PPM UIN dalam rangka peninjauan kinerja serta monitoring proker beserta anggarannya selama KKN.	Sebagai bentuk koordinasi antara kelompok SERDADU dan pihak PPM UIN.

6	Pada hari Sabtu, 20 Agustus 2016 kami mengadakan Seminar di SMAN 26 Kab. Tangerang dengan tema “ <i>Generasi Cerdas tanpa Narkoba dan Miras</i> ” menghadirkan pembicara dari GENAM, BNN (Badan Narkotika Nasional) dan ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia) Kab.Tangerang .	Memberikan pemahaman bagi para penerus bangsa akan bahaya dan pengaruh dari konsumsi NARKOBA dan MIRAS.
7	Minggu, 21 Agustus 2016 pagi hari kami melakukan kegiatan rutinitas mingguan (bersih-bersih) POSKO KKN dan pada malam harinya kami kedatangan Dosen Pembimbing.	Menjaga kebersihan lingkungan. Mendapatkan materi dan evaluasi kerja.

Desa Kemiri, 21 Agustus 2016

(Eka Yulianti)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KE LIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada hari Senin tanggal 22 Agustus 2016 kami mengadakan perpisahan dengan pihak SD 3 Kemiri sehingga kami harus berangkat pagi sekali karena akan mengikuti upacara di sekolah.	Mendapatkan pengalaman mengajar murid-murid di SD 3 Kemiri dan juga pengalaman dalam membantu di bagian administrasi sekolah.
2	Pada hari Selasa, 23 Agustus 2016 saya bersama salah satu teman kelompok memesan <i>sticker</i> untuk plang jalan dan batas wilayah.	Perlengkapan untuk membuat plang jalan dan batas wilayah telah siap untuk dikerjakan.
3	Hari Rabu, 24 Agustus 2016 kami sekelompok bekerja sama untuk membuat plang jalan dan batas wilayah hingga larut malam.	Proker fisik pembuatan plang jalan dan batas wilayah yang direncanakan oleh kelompok kami dapat terealisasi dengan baik.
4	Pada hari Kamis, 25 Agustus 2016 di pagi harinya dibantu warga memasang plang jalan dan batas wilayah pada 2 titik di Desa Kemiri. Setelah itu melakukan pengadaan Mushaf al-Qur'an dan Juz 'Amma yang diserahkan untuk pengajian sekitar Lalu mengunjungi kantor desa untuk berpamitan dengan Bapak Lurah dan para staf kantor desa.	Desa Kemiri kini memiliki plang jalan dan plang batas wilayah. Proker fisik pengadaan al-Qur'an dan Juz 'Amma bisa terealisasi dengan baik.

Desa Kemiri, 25 Agustus 2016

(Eka Yulianti)

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN SYARIF
HIDAYATULLAH JAKARTA

Nama	: Rinaldi Anhari N	Nama Dosen	: Rachmat Baihaky, Ma
NIM	: 1113096000057	Desa/ Kel.	: Kemiri
No. Kel	: 182	Nama Kel	: SERDADU

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Mensosialisasikan tentang adanya kegiatan KKN kali ini, serta memberitahu warga agar memanfaatkan waktunya dengan kegiatan yang positif.	Terjalin komunikasi antara anggota kelompok dan warga setempat.
2	Melakukan kegiatan pengadaan buku-buku penunjang belajar untuk murid SD.	Para siswa dan siswi SDN 3 Kemiri dapat memiliki tambahan buku pelajaran.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada hari Senin tanggal 25 Juli 2016 setelah mengikuti acara pelepasan KKN di kampus, saya bersama teman kelompok pergi ke lokasi KKN dan tiba sekitar pukul 20.00 WIB.	Resminya kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan sampai lokasi KKN dengan selamat.
2	Hari Selasa tanggal 26 Juli 2016, saya bersama anggota kelompok merapikan barang-barang dan membersihkan tempat tinggal serta mengunjungi kantor desa guna mempersiapkan acara penyambutan peserta KKN di kantor Kecamatan Kemiri pada kesokan harinya.	Terjalin kerja sama dan keakraban dalam kelompok.
3	Pada hari Rabu, 27 Juli 2016 seluruh peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berlokasi di kecamatan Kemiri, berkumpul di kantor kecamatan untuk menghadiri acara penyambutan peserta KKN oleh pihak Kecamatan Kemiri.	Para pegawai kecamatan Kemiri dan warga desa mengetahui adanya kegiatan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan terjalinnya silaturahmi antar kelompok yang berada di Kecamatan Kemiri.
4	Pada hari Kamis, 28 Juli 2016 Olahraga pagi dan sarapan bersama anak pemilik rumah, Aa Nazar dan dilanjut pembacaan surat yasin dengan jamaah.	Terkumpulnya informasi yang terkait dengan Desa Kemiri yang diperoleh dari beberapa narasumber.

5	Pada hari Jum'at, 29 Juli 2016 saya beserta anggota kelompok melakukan "Jum'at Bersih" di Masjid Nurul Baqi pada pukul 08.00 WIB.	Untuk persiapan <i>shalat</i> Jum'at, agar masjid lebih bersih dan nyaman.
6	Pada hari Sabtu, 30 Juli 2016 saya beserta anggota kelompok melakukan pendekatan emosional dengan warga sekitar.	Terjalin peningkatan pendekatan emosional antar warga desa dengan kelompok.
7	Minggu, 31 Juli 2016 kegiatan yang dilaksanakan pada pagi hari yaitu Olahraga (badminton) bersama anak-anak warga Kemiri.	Terjalannya keakraban antara kelompok kami dengan anak-anak warga Kemiri, sebagai bentuk pendekatan non-formal.

Desa Kemiri, 31 Juli 2016

(Rinaldi Anhari N)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Padahari Senin 1 Agustus 2016, membersihkan rumah dan sekitarnya.	Terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman sehingga kegiatan di sekitar rumah semakin baik.
2	Pada hari Selasa 2 Agustus 2016, menemui Pak Kades (Kepala Desa) di kantor desa pada pagi hari serta berkunjung ke kelompok 183.	Bertukar pendapat mengenai program yang akan direncanakan.
3	Pada hari Rabu 3 Agustus 2016, mempertemukan kelompok 183, Pak RT, dan Pak Kades di kantor desa pada pagi hari.	Tersusunnya rencana kegiatan yang sebelumnya telah didiskusikan.
4	Pada hari Kamis 4 Agustus 2016, merancang serta membuat gapura untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia yang ke-71, yang akan dipasang di pintu masuk kantor desa.	Terciptanya suasana kemerdekaan di kantor balai desa dan sekitarnya, serta sebagai peringatan pada hari kemerdekaan Indonesia.
5	Pada hari Jum'at 5 Agustus 2016, melakukan kegiatan "Jum'at Bersih" di sekitar Masjid Nurul Baqi.	Terciptanya kebersihan di sekitar masjid, agar menumbuhkan semangat untuk jamaah sekitar untuk beribadah di masjid.
6	Pada hari Sabtu 6 Agustus 2016, melanjutkan kegiatan pembuatan gapura dengan Pak RT.	Terciptanya kekompakan antar anggota kelompok, sehingga gapura yang dibuat dapat maksimal.
7	Pada hari Minggu 7 Agustus 2016, mengecat dan mendekor, dan membersihkan sekitar kantor desa.	Terciptanya suasana yang bersih dan nyaman di sekitar kantor desa.

Desa Kemiri, 7 Agustus 2016

(Rinaldi Anhari N)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Padahari Senin 8 Agustus 2016, membersihkan rumah dan sekitarnya.	Terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman sehingga kegiatan di sekitar rumah semakin baik.
2	Pada hari Selasa 9 Agustus 2016, silaturahmi ke kantor kepala sekolah dan kemudian mengajar kelas 4B di SDN 3 Kemiri.	Terciptanya koordiansi antar tenaga pengajar dan staff sekolah, agar hasil yang dicapai maksimal.
3	Pada hari Rabu 10 Agustus 2016, melanjutkan mengecat pagar kantor desa dan membersihkan sekitar kantor desa.	Terciptanya lingkungan yang bersih, nyaman, dan enak dipandang sehingga kegiatan di sekitar kepala desa semakin baik.
4	Pada hari Kamis 11 Agustus 2016, kami kedatangan pak dosen pembimbing pada siang hari untuk membahas PAR dan mengarahkannya.	Terciptanya koordinasi antara dosen pembimbing dengan peserta KKN, dan memahami topik yang disampaikan oleh dosen pembimbing.
5	Pada hari Jum'at 12 Agustus 2016, melakukan kegiatan "Jum'at Bersih" di sekitar Masjid Nurul Baqi.	Terciptanya kebersihan di sekitar masjid, agar menumbuhkan semangat untuk jamaah sekitar untuk beribadah di masjid.
6	Pada hari Sabtu 13 Agustus 2016, silaturahmi ke masyarakat setempat, dan membersihkan lingkungan sekitar.	Terjalannya komunikasi, dan lingkungan yang bersih dan mendukung untuk aktifitas sehari-hari.

Desa Kemiri, 14 Agustus 2016

(Rinaldi Anhari N)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KE EMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Padahari Senin 15 Agustus 2016, membersihkan rumah dan sekitarnya.	Terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman sehingga kegiatan di sekitar rumah semakin baik.
2	Pada hari Selasa 16 Agustus 2016, membersihkan rumah dan sekitarnya.	Terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman sehingga kegiatan di sekitar rumah semakin baik.
3	Pada hari Rabu 17 Agustus 2016, mengikuti Upacara peringatan hari kemerdekaan Indonesia bersama staff Desa Kemiri dan memandu rombongan dari pagi hingga siang hari. Dan berpartisipasi di lombanya pada sore hari.	Tumbuhnya semangat baru dalam rangka hari kemerdekaan Indonesia yang ke-71.
4	Pada hari Kamis 18 Agustus 2016,	Terciptanya lingkungan yang bersih

	membersihkan rumah dan sekitarnya.	dan nyaman sehingga kegiatan di sekitar rumah semakin baik.
5	Pada hari Jum'at 19 Agustus 2016, melakukan kegiatan "Jum'at Bersih" di sekitar Masjid Nurul Baqi.	Terciptanya kebersihan di sekitar masjid, agar menumbuhkan semangat untuk jamaah sekitar untuk beribadah di masjid.

Desa Kemiri, 20 Agustus 2016

(Rinaldi Anhari N)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada tanggal 22 Agustus 2016, silaturahmi ke masyarakat setempat, dan membersihkan lingkungan sekitar.	Terjalannya komunikasi, dan lingkungan yang bersih dan mendukung untuk aktifitas sehari-hari.
2	Pada tanggal 23-24 Agustus, membuat tugu dan plat untuk pembatas Desa Kemiri dengan 4 desa yang berdekatan serta persiapan untuk ke Ciputat pada siang hari.	Mendapat apresiasi lebih dari orang desa dan masyarakat sekitar karena selesainya semua program yang telah direncanakan.

Desa Kemiri, 26 Agustus 2016

(Rinaldi Anhari N)

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU

KKN-PpMM 2016

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN SYARIF
HIDAYATULLAH JAKARTA

Nama	Derma Amrullah	Nama Dosen	Rachmat Baihaky,MA
NIM	1113084000025	Desa/ Kel.	Kemiri
No. Kel	182	Nama Kel	SERDADU

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Membantu remaja dan anak-anak sekitar menemukan hal yang lebih bermanfaat daripada hanya sekedar permainan dan kesenian.	Remaja dan Anak-anak sekitar mampu mengasah keahlian mereka di bidang komputer.
2	Mengajar Matematika dan komputer di SDN 3 Kemiri.	Siswa SDN 3 Kemiri memandang matematika itu bukanlah pelajaran yang harus ditakuti.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada hari Senin tanggal 25 Juli 2016 setelah mengikuti acara pelepasan KKN di kampus, Saya bersama rombongan kedua tiba sekitar pukul 20.00 WIB.	Mulainya kegiatan KKN secara non-formal.
2	Hari Selasa tanggal 26 Juli 2016, sepulang dari masjid, Saya dan kelompok membersihkan rumah yang akan dihuni selama satu bulan dan mengkondisikan barang bawaan.	Hubungan menjadi lebih dekat dengan kelompok dan lebih erat dengan saudara Naldi karena disadarinya kesamaan minat.
3	Pada hari Rabu, 27 Juli 2016 Saya dan Kelompok menghadiri acara pelepasan di kecamatan dari pagi sampai siang hari dan dilanjut dengan silaturahmi ke rumah DKM Masjid Nurul Baqi setelah <i>shalat</i> isya berjamaah.	Terciptanya keberkahan dan jalinan yang baik antara peserta KKN dengan pihak kecamatan dan warga sekitar hunian.
4	Pada hari Kamis, 28 Juli 2016 Olahraga pagi dan sarapan bersama anak pemilik rumah, dilanjut pembacaan surat yasin dengan jamaah.	Terkumpulnya informasi yang terkait dengan Desa Kemiri yang diperoleh dari beberapa narasumber.
5	Pada hari Jum'at, 29 Juli 2016 Saya beserta anggota kelompok ikut meramaikan	Terciptanya kenyamanan jamaah shalat Jum'at Masjid Nurul Baqi.

	kegiatan Jum'at Bersih Masjid Nurul Baqi.	
6	Pada hari Sabtu, 30 Juli 2016, Kami berbagi tugas di wilayah yang berbeda demi jangkauan silaturahmi.	Mulainya pengerjaan realisasi dengan warga RT 17.

Desa Kemiri, 31 Juli 2016

(Derma Amrullah)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin 1 Agustus. Membersihkan Rumah dan seisinya serta sekitarnya.	Beraktivitas menjadi lebih tenang dan tersusun karena lingkungan yang mendukung.
2	Selasa 2 Agustus. Berkunjung ke Posko KKN kelompok 183 setelah menemui Kepala Desa di Kantor desa pada pagi hari.	Bertukar pikiran dan hiburan. Serta tersampainya pendapat mengenai kecocokan wilayah dengan program yang direncanakan sebelumnya.
3	Rabu 3 Agustus. Berkunjung ke Posko KKN kelompok 183 setelah menjamu Kepala desa dan Bapak RT yang berkunjung pada siang hari.	Tersusunnya program gabungan yang akan direalisasikan sesuai dengan pedoman dan diskusi di hari sebelumnya.
4	Kamis 4 Agustus. Mengevaluasi kegiatan dan hasil dari kinerja kami selama seminggu di Desa Kemiri dengan Kepala desa di kantor desa. Dan mulai merancang dan membuat gapura pada sore hari.	Menumbuhkan semangat juang yang lebih setelah belajar dari evaluasi dan arahan dari kepala desa.
5	Jum'at 5 Agustus. Membersihkan Masjid Nurul Baqi dan membantu mengajar mengaji dan komputer di posko KKN kelompok 183.	Tumbuhnya semangat jamaah sekitar untuk beribadah di masjid dan menambah luasnya jangkauan kegiatan.
6	Sabtu-Minggu 6-7 Agustus. Melanjutkan pembuatan gapura sekaligus gotong royong dengan staff desa pada pagi hari hingga malam hari.	Diterapkannya ilmu yang didapat dari tempat asal dan keluarga tentang cara bersosialisasi dan mencurahkan kesenian di gapura yang dibuat.

Desa Kemiri, 7 Agustus 2016

(Derma Amrullah)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin 8 Agustus. Mengajar dan membantu staff dan Dewan Guru SDN III Kemiri.	Menambah ilmu serta pahala bagi diri sendiri dan mengamalkan ilmu yang didapatkan dari luar desa.
2	Selasa 9 Agustus. Membantu pekerjaan kelompok merapikan perpustakaan SMPN Kemiri.	Terjalannya hubungan baik dengan anggota kelompok tandem satu desa yang lain.
3	Rabu 10 Agustus. Menghias balai desa bersama dengan ketua RT setempat.	Bertambahnya keakraban dengan ketua RT 16.
4	Kamis 11 Agustus. Menjaga ketertiban, kebersihan dan kenyamanan posko KKN.	Beraktivitas menjadi lebih tenang dan tersusun karena lingkungan yang mendukung.
5	Jum'at 12 Agustus. Membersihkan Masjid Nurul Baqi dan menjaga ketertiban, kebersihan dan kenyamanan posko KKN.	Tumbuhnya semangat jamaah sekitar untuk beribadah di masjid dan beraktivitas menjadi lebih tenang dan tersusun karena lingkungan yang mendukung.
6	Minggu 14 Agustus. Menjaga ketertiban, kebersihan dan kenyamanan posko KKN dan menerima evaluasi dari kunjungan kepala desa dan tugas baru.	Beraktivitas menjadi lebih tenang dan tersusun karena lingkungan yang mendukung.

Desa Kemiri, 15 Agustus 2016

(Derma Amrullah)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KE EMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin 15 Agustus. Menjaga ketertiban, kebersihan dan kenyamanan posko KKN.	Beraktivitas menjadi lebih tenang dan tersusun karena lingkungan yang mendukung.
2	Selasa 16 Agustus. Menjaga ketertiban, kebersihan dan kenyamanan posko KKN.	Beraktivitas menjadi lebih tenang dan tersusun karena lingkungan yang mendukung.
3	Rabu 17 Agustus. Mengikuti upacara peringatan hari kemerdekaan bersama staff Desa Kemiri dan memandu rombongan dari pagi hingga siang hari. Dan berpartisipasi di lombanya pada sore hari.	Menambah pengalaman.
4	Kamis 18 Agustus. Menjaga ketertiban, kebersihan dan kenyamanan posko KKN.	Beraktivitas menjadi lebih tenang dan tersusun karena lingkungan yang mendukung..

5	Jum'at 19 Agustus. Membersihkan Masjid Nurul Baqi dan Menjaga ketertiban, kebersihan dan kenyamanan posko KKN.	Tumbuhnya semangat jama'ah sekitar untuk beribadah di masjid dan beraktivitas menjadi lebih tenang dan tersusun karena lingkungan yang mendukung.
---	---	---

Desa Kemiri, 24 Agustus 2016

(Derma Amrullah)

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KE LIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin 22 Agustus. Mengajar dan membantu Staff dan Dewan Guru SDN 3 Kemiri. Serta mengadakan acara pelepasan dari SDN 3 Kemiri	Menambah ilmu serta pahala bagi diri sendiri dan mengamalkan ilmu yang didapatkan dari luar desa.
2	Selasa-Rabu 23-24 Agustus. Membuat tugu dan plat untuk pembatas Desa Kemiri dengan 4 desa yang berdekatan serta persiapan untuk ke Ciputat pada siang hari kamis 25 Agustus yang sebelumnya mengadakan acara pamitan pada pagi hari.	Mendapat apresiasi lebih dari orang desa dan masyarakat sekitar karena selesainya semua program yang telah direncanakan.

Desa Kemiri, 26 Agustus 2016

(Derma Amrullah)

LAMPIRAN 2-Sertifikat dan Surat







No : 002/KKN Desa Kemiri/UIN/Jkt/2016
Lampiran : Proposal
Hal : Pemohonan Pengadaan Al-Qur'an dan Juz 'Amma

Kepada Yth.
Kementrian Agama Republik Indonesia

Di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Salam silaturahmi teriring do'a kami sampaikan semoga Barak/Thu senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT dan selalu diberi kelancaran dalam menjalankan aktifitasnya. Amin.

Sehubungan dengan program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 182 di Desa Kemiri tahun 2016, kami mempunyai program kerja "Pengadaan AL-Qur'an dan Juz 'Amma" sebagai dedikasi dan eksistensi KKN kami dalam menggalang dan menyulutkan bantuan berupa AL-Qur'an dan Juz 'Amma, demi melenkapi fasilitas AL-Qur'an dan Juz 'Amma di Masjid dan Mushala setempat.

Dengan ini, kami bermaksud meminta bantuan kepada Barak/Thu (siapa yg dituju) untuk membantu kami dalam pengadaan AL-Qur'an dan Juz 'Amma.

Demikianlah surat permohonan ini kami sampaikan, atas segala perhatian dan kesediaannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Cigugur, 26 Juli 2016

Ketua Kelompok 182

Sekretaris

Derma Amrullah
NIM. 1113084000025

Dede Nurasih
NIM. 1113046000126

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Rachmat Bahasy, MA
NIP. 19761129 200912 1 001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
KULIAH KERJA NYATA (KKN) SERDADU 182

Sekretariat : Jl. Imam Khaldun III No.54 RT.05/05 Cigugur Timur 15419

Telapan : 085710125965

E-mail : kksardadu182@gmail.com



No : 008/KKN/SERDADU/PB/UIN/Jkt/2016
Lampiran : Proposal
Hal : **Permohonan Bantuan Pengadaan Buku**

Kepada Yth
Kepala BPAD Kota Tangerang
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wt. Wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan program kerja KKN-SERDADU SDN 3 Kemiri 2016, kami memajukan program kerja "Pengadaan Buku di Perpustakaan SDN 3 Kemiri" sebagai dedikasi dan eksistensi KKN-SERDADU dalam menggalang dan menyalurkan bantuan buku demi melancarkan referensi buku di Perpustakaan SDN 3 Kemiri.

Dengan ini, kami selaku penggalangan bantuan buku bermaksud meminta bantuan kepada Bapak/Ibu Kepala BPAD Kota Tangerang untuk membantu kami dalam pengadaan buku sejumlah 100 buku bacaan dan buku cerita untuk anak SD. Demikian surat ini kami sampaikan, besar harapan kami kepada Bapak/Ibu untuk memberi bantuan kepada kami. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wt. Wb.
Jakarta, 28 Juli 2016

Kotak Kelompok 182

Sekretaris

Derma Anrullah
NIM: 1113084000025



LAMPIRAN 3-DOKUMENTASI



Bapak Lurah Kec.Kemiri
di Perayaan HUT RI Ke-71



Persawahan Desa Kemiri yang Subur



Posko KKN SERDADU dan
Lingkungan Sekitar POSKO KKN



Kelompok KKN SERDADU



Upacara Pengibaran Bendera
di SDN3 Kemiri



Kegiatan Bimbingan Belajar Non
formal di Posko SERDADU



Membantu Menghias Tumpeng
Bersama Ibu-ibu PKK



Foto bersama dengan
anak-anak Desa Kemiri



Proses Pembuatan Plang Jalan dan
Plang Batas Desa



Membersihkan Rak-rak Buku
di SMPN 1 Kemiri



Kajian dan Ngobrol Santai bersama
Siswa/i SMA



Makan Siang bersama Dosen
Pembimbing



Pawai bersama Bapak Lurah dan berbagai Instansi Desa Kemiri



Foto bersama Pembicara Seminar Penyuluhan “Generasi Cerdas tanpa Miras dan Narkoba



Penyerahan Plakat dan Perpisahan dengan Guru-guru SDN 3 Kemiri



Penyerahan Plakat kepada Bapak Kepala Desa Kemiri



Penyerahan Cendera Mata kepada bunda kami



Perpisahan dengan siswa/I SDN 3 Kemiri